

Pelayanan Malaikat Keempat

Surat kepada Jemaat di Galatia

Sekolah Sabat

8/11/2017

ringkasan

1 INJIL ASLI : WAHYU YESUS KRISTUS.....	2
2 HIDUP DALAM IMAN KRISTUS – BAGIAN 1	15
3 HIDUP DALAM IMAN KRISTUS – BAGIAN 2	29
4 DEBUS DARI KUTUK – BAGIAN 1.....	40
5 DEBUS DARI KUTUK – BAGIAN 2.....	53
6 DEBUS DARI KUTUK – BAGIAN 3.....	69
7 ADOPSI – BAGIAN 1.....	83
8 ADOPSI – BAGIAN 2.....	91
9 ADOPSI – BAGIAN 3.....	101
10 ROH MEMUDAHKAN KESELAMATAN.....	108
11 MEMATUHI KEBENARAN.....	120
12 PESAN SALIB.....	134
13 KEMULIAAN SALIB	148

1 INJIL ASLI : WAHYU YESUS KRISTUS

Ayat Emas: *“Tetapi sekalipun kami sendiri atau malaikat dari surga memberitakan kepadamu injil yang berbeda dari apa yang kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia.” (Galatia 1:8)*

Minggu

1 Paulus, seorang rasul (bukan oleh manusia atau oleh siapa pun, tetapi oleh Yesus Kristus, dan demi Allah Bapa, yang membangkitkan Dia dari kematian),

2 Dan semua saudara yang bersamaku, di jemaat-jemaat di Galatia,

3 Anugerah dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Tuhan kita Yesus Kristus,

4 Yang menyerahkan diri-Nya karena dosa kita, untuk menyelamatkan kita dari zaman yang jahat ini, sesuai dengan kehendak Allah Bapa kita,

5 Baginyalah kemuliaan selama-lamanya. Amin!

Lima ayat pertama merupakan salam, dan memuat keseluruhannya

Injil. Jika tidak ada tulisan lain, cukuplah yang ada di sini untuk itu

keselamatan dunia. Jika kita mempelajari bagian singkat ini dengan tekun dan penuh semangat

seolah-olah itu adalah satu-satunya teks suci yang tersedia, iman, harapan dan cinta kita akan menjadi satu-satunya teks suci yang tersedia

menguat tanpa batas. Saat kita membaca ayat-ayat ini, marilah kita mencoba melupakan jemaat Galatia, dan

Mari kita anggap perkataan ini sebagai suara Tuhan yang berbicara kepada kita secara langsung dan pribadi melalui tengah rasul.

Kerasulan – “Rasul” berarti seseorang yang diutus. Keyakinan Paulus

sebanding dengan kekuasaan Dia yang mengutusinya, dan bergantung pada keyakinan yang mana

tempat dalam otoritas dan kekuasaan ini. “Sebab yang diutus Allah menyampaikan firman

Tuhan” (Yohanes 3:34). Paulus berbicara dengan penuh otoritas, dan kata-katanya merupakan “perintah” dari Tuhan

(1 Kor. 14:37). Oleh karena itu, ketika membaca surat ini, atau surat lainnya dalam Alkitab, kita tidak boleh memikirkan

kekhasan dan kondisi pribadi penulisnya. Memang benar bahwa setiap penulis

mempertahankan individualitasnya sendiri, karena Tuhan memilih manusia yang berbeda untuk itu

melakukan pekerjaan yang berbeda; tetapi itu selalu, dan dalam setiap kasus, adalah Firman Tuhan.

Sebuah amanat ilahi - Tidak hanya kepada para rasul, tetapi kepada semua orang di dalam gereja menentukan amanat yang berbicara sesuai dengan Firman Tuhan (1 Ptr. 4:11).

Semua yang ada di dalam Yesus Kristus adalah ciptaan baru, yang diperdamaikan dengan Allah melalui melalui Yesus yang sama ini; dan semua yang berdamai menerima firman dan itu pelayanan rekonsiliasi, sehingga mereka menjadi duta Kristus, seolah-olah Tuhan meminta manusia, dalam nama Kristus, untuk berdamai dengan Allah (2 Kor. 5:17-20).

Bagi mereka yang menyampaikan pesan Tuhan, ini merupakan perlindungan yang kuat melawan depresi dan ketakutan. Duta besar kerajaan-kerajaan duniawi mempunyai otoritas sebanding dengan kekuasaan raja atau penguasa yang mereka wakili, dan umat Kristen mewakili Raja segala raja dan Tuan segala tuan.

Bapa dan Anak – “Dari Yesus Kristus dan dari Allah Bapa yang membangkitkan Dia dari kematian”. HAI Ayah dan Anak tampil di sini bersatu dalam syarat kesetaraan. “Aku dan Ayah adalah satu” (Yohanes 10:30). Keduanya duduk di atas takhta (Ibr. 1:3; Why. 3:21). Dewan perdamaian itu akan terjadi di antara keduanya (Za. 6:12 dan 13). Yesus adalah Anak Allah sepanjang hidup-Nya benih Daud menurut daging; tapi itu untuk kebangkitan orang mati, menurut Roh kekudusan, seperti yang ditunjukkan oleh tabiat-Nya sebagai Anak (Rm. 1:3 dan 4). Surat ini mempunyai otoritas yang sama dengan kerasulan Paulus: dari Dia yang mempunyai kuasa untuk membangkitkan orang mati, dari Dia yang telah bangkit dari kematian.

1) Kepada siapakah surat kepada jemaat di Galatia ini berada? (Galatia 1:3)

A: _____

Senin

Gereja-Gereja di Galatia – Galatia adalah sebuah kota di Asia Kecil, yang dinamai menurut namanya dihuni oleh ayam jantan yang berasal dari wilayah yang sekarang kita kenal sebagai Perancis. Mereka menetap di sana pada abad ke-3 SM, memberi nama wilayah itu (Galatia). Jernih bahwa mereka adalah penyembah berhala, dengan agama yang sangat mirip dengan agama Druid di Inggris. Paulus adalah orang pertama yang memberitakan Kristus kepada mereka (Kisah Para Rasul 16:6; 18:23). Negara Galatia

juga mencakup Ikonium, Listra, dan Derbe, kota-kota yang dikunjungi Paulus dan Barnabas perjalanan misionaris pertama (Kisah Para Rasul 14).

“Kasih karunia dan damai sejahtera kepadamu dari Allah Bapa kami dan Tuhan Yesus Kristus”

Kita menemukan Firman Tuhan di hadapan kita: firman itu jauh lebih bermakna daripada firman Tuhan pria. Tuhan tidak pernah merumuskan pujian kosong. Kata-kata Anda kreatif, dan di sini kami menemukannya bentuk imperatif yang diperluas oleh Tuhan untuk diyakini melalui firman-Nya.

Tuhan berkata, “Jadilah terang.” Dan ada cahaya. Dan sekarang, ketika Anda mengucapkan kalimat: “Rahmat dan damai untukmu”, itu terjadi seperti ini. Tuhan mengirimkan rahmat dan kedamaian serta membawa keadilan dan keselamatan semua pria. Juga padamu, siapapun kamu, dan padaku. Ketika Anda membaca ini ayat tersebut, jangan sekali-kali menganggapnya sebagai bentuk kesopanan atau sederhana salam, tapi sebagai kata kreatif yang memberi Anda secara pribadi semua berkah kedamaian milik Tuhan. Bagi kita, ini mewakili kata yang sama yang Yesus sampaikan kepada wanita itu: “Dosamu sudah diampuni. Pergilah dengan damai.” (Lukas 7:48 dan 50).

Kasih karunia dan kedamaian ini datang dari Kristus yang “memberikan diri-Nya karena dosa kita.” “A kasih karunia telah ditentukan bagi kita masing-masing menurut ukuran pemberian Kristus.” (Ef. 4:7). Oleh karena itu, kita dapat yakin bahwa Kristus sendiri diberikan kepada setiap orang. Fakta bahwa manusia hidup merupakan bukti bahwa Kristus telah diberikan, dan itu Kristus adalah “hidup”, dan “hidup” ini adalah terang manusia. Terang dan kehidupan ini “menerangi keseluruhannya manusia yang datang ke dunia ini” (Yohanes 14:6; 1:4 dan 9). “Segala sesuatu ada di dalam Dia” (Kol. 1:17). Karena “Dia tidak menyangkan Anak-Nya sendiri, tetapi menyerahkan Dia untuk semuanya kita, bagaimana mungkin Dia tidak memberikan segala sesuatu yang ada pada kita dengan cuma-cuma?” (Rm. 8:32). “Karena kuasa ilahi-Nya telah memberi kita semua kondisi yang diperlukan untuk hidup dan untuk itu kesalehan, melalui pengenalan akan Dia yang telah memanggil kita oleh kemuliaan-Nya dan kebajikan” (2 Ptr. 1:3).

Di dalam Kristus kita diberikan seluruh alam semesta, dan kita diberikan seluruh kepenuhan milik-Nya kuasa untuk mengalahkan dosa. Tuhan menganugerahkan begitu banyak nilai kepada setiap jiwa secara individu, maupun seluruh ciptaannya. Melalui kasih karunia, Kristus merasakan kematian semuanya, sehingga setiap orang di dunia telah menerima “pemberian yang tak terkatakan” (Ibr. 2:9; 2 Kor 9:15). “Kasih karunia dan pemberian yang dicurahkan kepada banyak orang jauh lebih melimpah,

oleh kasih karunia satu orang, Yesus Kristus." Kata "banyak" berarti semua orang, karena seperti "karena kejahatan satu orang mendatangkan hukuman bagi semua orang, demikian juga bagi kebenaran satu orang, pembenaran yang memberi kehidupan, telah terjadi pada semua orang" (Rm. 5:15 dan 18).

1) Kepada siapa Allah memberikan Putra-Nya Yesus Kristus? (Yohanes 3:16)

A: _____

Kristus diberikan kepada setiap manusia. Kemudian, masing-masing orang menerima totalitas Kristus. Cinta Tuhan meliputi seluruh dunia, dan pada saat yang sama menjangkau setiap orang secara individu. Kasih sayang seorang ibu tidak akan berkurang bila dibagi kepada dirinya masing-masing anak-anaknya, supaya mereka tidak menerima lebih dari sepertiga, keempat atau kelima bagiannya. TIDAK; Setiap anak adalah obyek kasih sayang penuh ibunya. Terlebih lagi hal seperti ini akan terjadi pada Tuhan, yang cintanya lebih sempurna dari cinta ibu terbaik yang bisa dibayangkan! (Yes. 49:15). Kristus adalah terang dunia, Matahari keadilan. Namun cahaya yang menyinari manusia sama sekali tidak mengurangi cahaya yang ada mencerahkan orang lain. Jika sebuah ruangan memiliki penerangan yang sempurna, maka setiap penghuninya juga memiliki penerangan yang sempurna mendapat manfaat dari cahaya yang ada, seolah-olah hanya itu satu-satunya yang ada di tempat itu. Dengan demikian, terang Kristus menerangi setiap manusia yang datang ke dunia ini. Pada Di dalam hati setiap orang yang percaya, Kristus hidup dalam kepenuhan-Nya. Tanam benih di bumi dan kamu akan memperoleh lebih banyak benih dan masing-masing benih akan mempunyai kehidupan yang sama banyaknya dengan yang ada di dalam yang mereka lanjutkan. Kristus, Benih yang sejati, memberikan seluruh kepenuhan hidup-Nya.

Selasa

1) Orang-orang manakah yang telah dibeli oleh darah Kristus? (2 Korintus 5:14 dan 15)

A: _____

Kristus membeli kita – Seberapa sering kita mendengar orang meratapi hal ini istilah: 'Aku adalah orang yang sangat berdosa sehingga Tuhan tidak mau menerima aku'. Bahkan beberapa orang Bertahun-tahun mengaku Kristen, mereka dengan sedih mengungkapkan keinginannya tanpa mampu mencapai keamanan ridha Allah. Namun Tuhan tidak memberikan alasan

untuk keraguan ini. Penerimaan kami sudah terjamin selamanya. Kristus kita membelinya, dan sudah membayar harganya.

Apa alasan seseorang pergi ke toko dan membeli suatu barang? Karena ini tertarik padanya. Jika harga telah dibayar, setelah diperiksa, agar Anda mengetahuinya dari barang yang dibelinya, akankah penjual takut pembelinya tidak menerima barang tersebut? Untuk Jika tidak, jika Anda mempertahankan produk tersebut, pembeli akan protes: 'Mengapa Anda tidak memberikannya kepada saya? itu milikku?' Bagi Yesus, ada bedanya apakah kita menyerahkan diri kita kepada-Nya atau tidak. Tertarik dengan keinginan tak terhingga bagi setiap jiwa yang dibeli-Nya dengan darah-Nya sendiri. "Putra dari manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang" (Lukas 19:10). "Tuhan memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita suci dan tak bercela di hadapan-Nya dalam kasih... untuk memuji kasih karunia-Nya yang mulia" (Ef. 1:4 dan 6).

Mengapa Kristus menyerahkan diri-Nya karena dosa kita? "Untuk membebaskan diri kita dari abad kejahatan saat ini."

Ke mana pun kita pergi, kita membawa serta dunia ("zaman jahat saat ini"). Kami kita bawa dalam hati kita, seperti beban yang berat dan menindas. Meskipun kita ingin berbuat baik, kita mendapati bahwa "kejahatan ada di dalam aku" (Rm. 7:21). Itu selalu ada "ini zaman yang jahat ini", hingga, karena diliputi oleh keputusasaan, kita berseru: "Celakalah aku! Siapa yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini?" (ayat 24).

Pembebasan adalah milik kita. Kristus diutus untuk membuka mata orang buta, untuk membebaskan mereka dari penjara kepada para tahanan, dan dari penjara kepada mereka yang berada dalam kegelapan (Yes. 42:7). Sejalan dengan ini, memproklamkan "kemerdekaan bagi para tawanan dan kemerdekaan bagi para tawanan" (Yes. 61:1). Dia berkata kepada semua tahanan: "Keluirlah" (Yes. 49:9). Merupakan hak istimewa setiap orang untuk mengatakan: "Ya Tuhan, Akulah hambamu, hambamu, anak hamba perempuanmu, engkau telah memutuskan ikatanku" (Mzm. 116:16).

Begitulah adanya, apakah kita percaya atau tidak. Meskipun demikian, kita adalah hamba Tuhan marilah kita dengan keras kepala menolak untuk melayani Dia. Kristus membeli kita; dan setelah membeli kami, Dia meremukkan setiap perban yang dapat menghalangi kita untuk melayani Dia. Jika kita benar-benar percaya, kita mempunyai kemenangan yang mengalahkan dunia (1 Yohanes 5:4; Yohanes 16:33). Pesan untuk kita adalah bahwa "perang kita telah berakhir", "dosa kita telah diampuni" (Yes. 40:2).

Anda melihat saya tersesat dan dalam kutukan,

dan sejak Golgota engkau telah memberiku pengampunan;

engkau mengambil duri itu untukku, Tuhan;

Itu sebabnya aku menyerahkan cintaku padamu dengan himne.

1) Apakah Allah telah menerima orang yang paling berdosa sekalipun? (Roma 5:8 dan 10; 2 Korintus 5:19)

A: _____

Rabu

Kehendak Tuhan – Pembebasan ini “sesuai dengan kehendak Allah dan Bapa kita.” A

Kehendak Tuhan adalah pengudusan kita (1 Tes. 4:3). Kehendak-Nya adalah agar semua manusia diselamatkan dan memperoleh pengetahuan tentang kebenaran (1 Tim. 2:4). Dia “melakukan segalanya sesuai dengan tujuan kehendak-Nya” (Ef. 1:11). Seseorang akan bertanya: apakah kita mencari mengajarkan keselamatan universal? Kami berusaha menunjukkan bahwa Firman Tuhan mengajarkan sederhananya bahwa “kasih karunia Allah yang membawa keselamatan telah dinyatakan kepada semua orang laki-laki” (Titus 2:11). Tuhan memberikan keselamatan kepada semua manusia, dan memberikannya kepada semua orang salah satu diantara mereka; namun sayangnya mayoritas menolaknya. Penghakiman akan mengungkapkan fakta itu untuk setiap orang manusia diberi keselamatan penuh, dan juga setiap orang yang tersesat tersesat karena penolakan dengan sengaja hak kesulungan yang ditetapkan sebagai milik.

Oleh karena itu, kehendak Tuhan adalah sesuatu yang harus dinikmati, bukan sesuatu yang harus ditanggung. Sampai bahkan ketika hal itu melibatkan penderitaan, hal itu demi kebaikan kita, dan harus bekerja dalam diri kita “a kemuliaan kekal” yang melampaui segala perbandingan (Rm. 8:28; 2 Kor. 4:17). Kita dapat berkata bersama Kristus, “Ya Tuhan, aku senang melakukan kehendak-Mu, dan hukum-Mu ada di dalam diriku hati” (Mzm. 40:8).

Inilah nasehat untuk mengetahui kehendak Tuhan. Ini terdiri dari pelepasan perbudakan kita terhadap dosa; barulah kita bisa berdoa dengan penuh keyakinan, dan dengan rasa syukur yang penuh, karena “inilah kepercayaan yang kita miliki kepada-Nya, bahwa jika kita meminta sesuatu

sesuai dengan kehendak-Nya, Dia mendengarkan kita, apa pun yang kita minta, kita tahu supaya kita mendapat apa yang kita minta dari-Nya" (1 Yohanes 5:14 dan 15).

Bagi Tuhanlah kemuliaan atas pembebasan ini! Seluruh kemuliaan adalah milik-Nya, kenali manusia itu atau tidak. Memuliakan Dia bukan berarti memberikan apa pun, melainkan mengakui faktanya. Kami memberikan-Maha Suci Dia dengan menyadari bahwa segala kekuasaan adalah milik-Nya. "Anda menyadari bahwa Tuhan adalah Tuhan. Dialah yang menciptakan kita, dan bukan kita sendiri" (Mzm. 100:3).

Kuasa dan kemuliaan saling berhubungan seperti yang kita lihat dalam contoh doa Bapa Kami. Ketika Yesus, dengan kuasa-Nya mengubah air menjadi anggur, Dia memberi tahu kita hal itu mukjizat "menyatakan kemuliaan-Nya" (Yohanes 2:11). Jadi, ketika kita berkata "hanya pada Tuhan kemuliaan", kami menyadari bahwa semua kekuatan berasal dari-Nya. Kami tidak menyelamatkan diri kami sendiri, karena kita "lemah". Jika kita mengaku bahwa segala kemuliaan adalah milik Tuhan, maka kita tidak akan mengakuinya kita akan menyerah pada semangat menyombongkan diri dan menyombongkan diri.

Proklamasi terakhir dari "Injil yang kekal" yang mengumumkan bahwa saatnya telah tiba penghakiman, diungkapkan dengan cara ini: "Takut akan Tuhan dan muliakan dia" (Wahyu 14:7). Sehingga Surat kepada Jemaat di Galatia, yang menyatakan segala kemuliaan kepada Allah, merupakan penegasan Injil yang kekal. Sebuah pesan disetel selama beberapa hari terakhir. Jika kita belajar dan Jika kita mengindahkan hal ini, kita dapat berkontribusi untuk mempercepat waktu "bumi akan ada". penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut" (Hab. 2:14).

Kamis

6 Aku heran kamu begitu cepat berpaling dari Dia, yang karena kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, kepada suatu injil yang lain,

7 Bukan hal lain lagi, tetapi ada beberapa orang yang menyusahkan kamu dan ingin mengacaukan Injil Kristus.

8 Tetapi sekalipun kami sendiri atau malaikat dari surga memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan apa yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia.

9Seperti yang telah kami katakan kepadamu sebelumnya, maka sekarang aku beritahukan kepadamu. Jika ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil yang berbeda dengan yang telah kamu terima, terkutuklah dia.

Siapa yang "memanggil" laki-laki? "Tuhan itu setia, yang memanggilmu untuk bersekutu dengan Putra, Yesus Kristus, Tuhan kita" (1 Kor. 1:9). "Dan Tuhan sumber segala anugerah yang memanggil kita untuk itu kemuliaan kekal dalam Yesus Kristus..." (1 Ptr. 5:10). "Sebab bagimu janji itu, bagi kamu anak-anakku, dan bagi semua orang yang jauh, bagi semua orang yang dikasihi Tuhan, Allah kita api". (Kisah Para Rasul 2:39). Bagi mereka yang dekat dan bagi mereka yang jauh: ini termasuk seluruh penduduk dunia. Oleh karena itu, Tuhan memanggil setiap manusia (namun tidak semua orang dia datang!).

Memisahkan diri mereka dari Tuhan – Bagaimana saudara-saudara di Galatia memisahkan diri dari-Nya siapa yang memanggil mereka, dan karena Tuhanlah yang dengan penuh belas kasihan memanggil manusia, maka memang demikianlah adanya. Jelas sekali bahwa mereka meninggalkan Tuhan.

Tampaknya banyak yang berpikir jika mereka hanyalah 'anggota yang dinormalisasi' situasi' di gereja ini atau itu, mereka bisa aman. Tapi satu-satunya pertimbangan pertanyaan yang menentukan adalah: apakah saya bersatu dengan Tuhan, dan apakah saya berjalan dalam kebenaran-Nya? Ketika Barnabas berada ke Antiokhia, dia mendesak saudara-saudaranya untuk "tetap dengan hati yang teguh, bersatu dengan Tuhan" (Kisah Para Rasul 11:22 dan 23). Hanya itu yang diperlukan. Jika kita melakukannya, kita akan menemukan banyak hal awal kota yang menjadi milik Tuhan.

Mereka yang meninggalkan Tuhan tentu saja "tanpa Tuhan di dunia", pada tingkat yang sama ketika mereka memisahkan diri dari-Nya. Tapi mereka yang berada dalam situasi ini mereka adalah orang-orang bukan Yahudi, atau bisa dikatakan, penyembah berhala (Ef. 2:11 dan 12). Begitulah keadaan saudara-saudara di Galatia kembali ke paganisme. Tidak mungkin sebaliknya, karena setiap kali seorang Kristen berhenti datang kepada Tuhan, ia akan kembali ke kehidupan lama yang darinya ia telah diselamatkan. Tidak mungkin bayangkan situasi yang lebih menyedihkan daripada "tanpa Tuhan" di dunia ini.

"Injil lain" – Bagaimana "Injil lain" bisa membuka jalan? Kebenaran Injil "adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya" (Rm. 1:16). Tuhan sendiri itu adalah kekuatan, dan meninggalkan Dia berarti meninggalkan Injil Kristus.

Agar sesuatu dapat dianggap sebagai "Injil", maka sesuatu itu harus menjanjikan keselamatan. Jika tidak menawarkan lebih dari sekedar kematian, hal itu tidak pernah bisa diidentikkan dengan "injil" yang artinya "kabar baik", atau "kabar gembira". Janji kematian tidak akan pernah sesuai dengan hal ini konsep. Jadi agar suatu doktrin palsu dapat dianggap sebagai Injil, maka doktrin tersebut harus dicari

menjadi jalan hidup. Kalau tidak, Anda tidak bisa membodohi siapa pun. Jemaat Galatia adalah orang-orang yang demikian terdoda untuk berpaling dari Tuhan, menuju sesuatu yang menjanjikan kehidupan dan keselamatan, tapi, melalui kekuatan lain selain yang berasal dari Tuhan. Injil yang lain tidak demikian lebih dari sekedar injil manusia. Hal yang salah adalah penampakan sesuatu itu faktanya tidak ada. Topeng bukanlah manusia. Dengan cara ini, yang lainnya Injil yang dibujuk oleh orang-orang Galatia tidak lebih dari a Injil yang sesat: pemalsuan, penipuan. Itu tidak ada hubungannya dengan Injil yang otentik.

Apakah orang yang memberitakan injil lain layak mendapat hukuman? Itu cara mengemudi yang lain mendapat kutukan, membuat mereka percaya pada sesuatu yang palsu demi keselamatan. Sedangkan orang-orang Galatia memisahkan diri mereka dari Tuhan, mereka menaruh kepastian untuk diselamatkan kekuatan yang seharusnya dimiliki pria itu. Namun tidak ada seorang pun yang dapat menyelamatkan orang lain (Mzm. 49:7 dan 8). Dan "terkutuklah orang yang mengandalkan manusia dan bersandar pada daging dan miliknya hati menjauh dari Yang Kekal" (Yer. 17:5). Yang membawa kutukan pasti jadinya sialan dirinya sendiri.

"Terkutuklah orang yang menyesatkan orang buta" (Ul. 27:18). Jika sial itulah yang menyimpang dia yang secara fisik kehilangan penglihatannya, betapa lebih pastinya dia yang membawa orang lain menuju kehancuran abadi! Menipu orang dengan keselamatan palsu; Mungkinkah ada yang lebih buruk? Itu merangsang biarkan orang lain membangun rumahnya di atas jurang maut.

Malaikat dari surga - Tapi mungkin saja "malaikat dari surga" bisa mengabarkan hal lain apa pun selain Injil yang benar? Tentu saja, meski dia bukan bidadari yang baru saja turun dari surga. "Dan itu tidak mengherankan, karena sama setannya menyamar sebagai malaikat cahaya. Makanya, tidak banyak kalau menterinya juga menyamar sebagai pelayan kebenaran" (2 Kor. 11:14 dan 15). Mengacu pada hal-hal yang muncul mengaku sebagai roh orang mati, dan mereka berusaha membawa pesan dari luar. Ini, selalu, mereka memberitakan "injil lain" yang berbeda dari injil Yesus Kristus. Jaga keamanan diri Anda dari mereka. "Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya setiap roh, tetapi ujilah apakah mereka berasal dari Allah" (1 Yohanes 4:1). "Untuk Hukum dan Kesaksian! Jika mereka tidak mengucapkannya sebagaimana mestinya, itu karena mereka tidak akan melihat fajar" (Yes. 8:20). Tidak seorang pun yang memiliki Firman Tuhan perlu ditipu. Padahal, tidak mungkin demikian, asalkan tetap berpegang teguh pada Firman.

1) Di manakah satu-satunya tempat di mana kita dapat menemukan kebenaran Injil? (Yohanes 17:17)

A: _____

Jumat

10 Untuk saat ini, apakah saya meyakinkan manusia atau Tuhan? Atau berusaha menyenangkan pria? Jika dia masih menyenangkan manusia, dia tidak akan menjadi hamba Kristus.

Dalam tiga abad pertama, gereja telah diragi oleh paganisme reformasi, sebagian besar masih bertahan. Itulah akibat dari upaya "menyenangkan laki-laki". Para uskup mengira mereka dapat memperoleh pengaruh di kalangan penyembah berhala dengan mengurangi jumlah orang-orang kafir standar yang tinggi mengenai beberapa asas Injil dan melakukannya. Hasilnya adalah korupsi gereja.

Cinta pada diri sendiri selalu menjadi landasan upaya menyenangkan pria. Para uskup mereka ingin (mungkin sering tanpa menyadarinya) untuk menarik murid-murid di sekitar mereka (Kisah Para Rasul 20:30). Mereka berkompromi dan memutarbalikkan kebenaran demi mendapatkan dukungan masyarakat.

Hal ini terjadi di Galatia. Manusia memutarbalikkan Injil. Namun Paulus berusaha menyenangkan Tuhan, bukan manusia. Dia adalah hamba Tuhan, dan Dia sendiri yang harus menyenangkan. Prinsip ini efektif di setiap cabang pelayanan. Anda pekerja yang berusaha menyenangkan laki-laki tidak akan pernah menjadi pekerja yang baik sejak saat itu bekerja dengan baik hanya jika pekerjaannya dapat dilihat, dan akan meminimalkan semua pekerjaan yang harus dievaluasi. Paulus menasihati dalam kondisi ini: "Hendaknya yang diciptakan, taatlah semuanya kepada tuan-tuan duniawi mereka, agar tidak terlihat, sebagai orang-orang yang ingin menyenangkan hati mereka laki-laki, tetapi dengan ketulusan hati, karena rasa hormat kepada Tuhan. Dan semua yang Anda lakukan, lakukanlah dari hati seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia" (Kol. 3:22-24).

Ada kecenderungan untuk melunakkan kebenaran agar tidak kehilangan dukungan dari orang lain. seseorang yang kuat atau berpengaruh. Berapa banyak yang menahan keyakinannya karena takut kalah uang atau posisi! Biarkan semua orang mengingat: "Jika saya masih berusaha menyenangkan pria, saya tidak akan melakukannya. Saya ingin menjadi hamba Kristus." Namun bukan berarti kita harus bersikap kasar atau tidak sopan. Ini tidak berarti kita harus menyebabkan seseorang tersinggung. Tuhan itu baik

dengan orang-orang yang tidak bersyukur dan tidak beriman. Kita harus menjadi pemenang jiwa, begitu juga kita Kami harus mengekspresikan suasana kemenangan. Kita harus mendemonstrasikan para penakluk kualitas-kualitas dari Dia yang Maha Kasih, dari Yang Tersalib.

1) Bagaimana kita memperingatkan manusia tanpa menghina Tuhan? (2 Timotius 4:2, 1 Timotius 5:1 dan 2)

A: _____

Sabtu

11 Tetapi aku memberitahukan kepadamu, saudara-saudara, bahwa Injil yang aku beritakan tidak berdasarkan pendapat manusia.

12 Sebab aku tidak menerimanya atau mempelajarinya dari siapa pun, melainkan melalui wahyu Yesus Kristus.

Injil bersifat ilahi, bukan bersifat manusiawi. Pada ayat pertama, rasul mengatakan bahwa hal itu tidak terjadi diutus oleh manusia, dan yang tidak mempunyai keinginan untuk menyenangkan mereka, kecuali Kristus. Hal ini jelas bahwa pesan yang dibawanya sepenuhnya datang dari surga. Berdasarkan kelahiran dan pendidikan dia bertentangan dengan Injil, dan ketika dia bertobat, sebuah suara datang dari surga. HAI Tuhan sendiri muncul di jalan, sambil menghembuskan ancaman dan kematian terhadapnya orang-orang kudus Allah (Kisah Para Rasul 9:1-22).

Tidak ada dua orang yang pengalaman pertobatannya sama. Namun, itu Prinsip umum selalu sama. Seperti Paulus, mereka harus bertobat. Sedikit mereka akan mendapat pengalaman mengejutkan seperti pengalamannya; tetapi jika itu asli, itu akan menjadi sebuah wahyu surga sama pastinya dengan Paulus. "Semua anakmu akan diajar oleh Kekal" (Yes. 54:13). "Semua orang akan diajar oleh Tuhan. Dengan cara ini, setiap orang yang mendengar, dan belajarlah dari Bapa, datanglah kepadaku" (Yohanes 6:45). "Pengurapan yang kamu terima dari-Nya, tetaplal di dalam kamu, dan kamu tidak memerlukan siapa pun untuk mengajarimu" (1 Yohanes 2:27).

Namun, janganlah kita berasumsi bahwa dalam penyampaian Injil terdapat terlalu banyak hal agen manusia. Tuhan telah menempatkan rasul, nabi, guru dan lain-lain di dalam gereja (1 Kor. 12:28). Roh Allahlah yang bekerja di dalam semuanya itu. Tidak masalah melalui siapa orang yang baru pertama kali mendengar kebenaran, ia harus menerimanya secara langsung dari langit. Roh Kudus membuat mereka memenuhi syarat untuk melakukan kehendak Allah mereka mengenali kebenaran segera setelah mereka melihat atau mendengarnya; dan mereka akan menerimanya dan tidak akan mengandalkan otoritas orang yang menyajikannya, tetapi pada otoritas Tuhan Sungguh.

Kita bisa begitu yakin akan kebenaran yang kita pegang dan ajarkan bagaimana caranya rasul Paulus.

Namun apabila ada yang menyebutkan nama seorang ulama maka akan sangat dijunjung tinggi olehnya membenarkan suatu keyakinan atau memberinya bobot lebih di hadapan orang lain atau orang lain yang ingin diyakinkan, Anda dapat yakin bahwa Anda tidak mengetahui kebenaran yang Anda akui. Itu mungkin benar, tapi tidak Dia tahu sendiri bahwa itu benar. Namun, merupakan hak istimewa setiap orang untuk mengenalnya (João 8:31 dan 32). Ketika seseorang memegang suatu kebenaran yang datangnya langsung dari Tuhan, sepuluh seribu kali sepuluh ribu nama besar yang menguntungkannya, tidak akan sebanding dengan sehelai bulu pun otoritasnya; karena aku bahkan tidak akan meremehkannya sedikit pun jika dia ada di dalamnya perlawanan terhadap semua orang hebat di Bumi.

Wahyu Yesus Kristus – Perhatikan bahwa pesan Paulus tidak demikian sekedar wahyu yang datang dari Yesus Kristus, melainkan “wahyu Yesus Kristus”. Bukan sekedar Kristus mengkomunikasikan sesuatu kepada Paulus, melainkan hal itu bahwa Dia menyatakan diri-Nya kepada rasul. Rahasia Injil adalah Kristus yang ada di dalam orang percaya, pengharapan akan kemuliaan (Kol. 1:25-27). Hanya dengan cara inilah kebenaran Tuhan dapat terwujud diketahui, dan diberitahukan. Kristus tidak jauh, hanya sebatas mengucapkannya prinsip-prinsip dengan cara tertentu yang kita ikuti Dia, tetapi itu cukup bagi Dia sendiri untuk mempengaruhi kita, ambillah milik kita saat kita menyerahkan diri kita kepada-Nya, mewujudkan kehidupan-Nya di dalam daging fana kita. Tanpa keharuman kehadiran-Nya, tidak akan ada pemberitaan Injil. Yesus diwahyukan dalam diri Paulus sedemikian rupa sehingga ia dapat memberitakannya di antara orang-orang kafir. Saya tidak akan berkhotbah tentang Kristus, tetapi tentang Kristus sendiri. “Mengapa kita tidak mengabar pada diri kita sendiri, tetapi kepada Yesus Kristus, Tuhan” (2 Kor. 4:5).

Namun dalam banyak kasus, Kristus begitu "tertindas" sehingga sulit untuk mengenali Dia. Fakta bahwa hidup mereka adalah bukti bahwa Kristus ingin menyelamatkan mereka, namun terpaksa menunggu dengan sabar saat di mana mereka menerima Sabda, sehingga kehidupan Kristus yang sempurna dinyatakan

pada mereka.

Hal ini dapat terjadi pada siapa saja yang menginginkannya, sekarang, bagaimana pun caranya terdegradasi dan penuh dosa. Izinkan Tuhan melakukan ini; maka semua perlawanan akan berhenti.

1) Ketika Paulus menerima tugas dari Tuhan untuk memberitakan Injil, dia berkonsultasi laki-laki untuk memastikan apa panggilannya? (Galatia 1:15-17)

R. _____

2 HIDUP DALAM IMAN KRISTUS – BAGIAN 1

Ayat Emas: *“Karena itu kami berkesimpulan, bahwa manusia dibenarkan karena iman dan bukan karena melakukan hukum Taurat” (Roma 3:28).*

Minggu

1) Apa yang Paulus lakukan untuk memastikan bahwa usahanya tidak sia-sia? Apa milikmu contoh mengajarkan kita? (Galatia 2:2)

1Setelah empat belas tahun, aku kembali ke Yerusalem bersama Barnabas dan membawa Titus bersamaku.

2 Dan aku naik melalui sebuah wahyu, dan menjelaskan kepada mereka Injil yang aku beritakan di antara orang-orang bukan Yahudi, dan khususnya kepada mereka yang terhormat; jadi tidak mungkin apakah aku berlari dengan sia-sia atau tidak.

3 Namun Titus, yang bersamaku, sebagai orang Yunani, belum bisa melakukan hal itu sunatlah dirimu sendiri;

“Empat belas tahun kemudian.” Mengikuti alur narasi yang alami, artinya empat belas tahun setelah kunjungan Galatia 1:18, yang selanjutnya terjadi tiga tahun setelahnya pertobatan Paulus. Jadi, kunjungan itu terjadi tujuh belas tahun setelah kunjungannya konversi, atau jika Anda lebih suka, pada tahun 51 M, tanggal yang bertepatan dengan konsili Yerusalem, yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul 15. Pasal kedua kitab Galatia berbicara tentang hal itu dewan, topik-topik yang diperdebatkan di sana, dan apa turunannya.

Di bab pertama kita diberitahu bahwa ada beberapa yang mengganggu saudara-saudara melalui penyelewengan Injil Kristus, melalui pengenalan yang salah Injil yang berusaha dianggap benar. Dalam Kisah Para Rasul 15:1 kita membaca bahwa mereka berasal Ada pula di Yudea yang mengajari saudara-saudaranya, 'Kecuali jika kamu menyunat mereka menurut ritus Musa, kamu tidak dapat diselamatkan.' Ini terdiri dari “Injil yang lain”. mencoba untuk berkhotbah kepada saudara-saudara, bukannya yang benar - pada kenyataannya tidak ada yang lain, karena bahwa tidak ada lebih dari satu.

Paulus dan Barnabas sama sekali tidak bersedia mendukung khotbah baru ini, menolaknya “agar kebenaran Injil tetap ada di antara kamu” (Gal.

2:5). Para rasul “berdiskusi dan bertengkar hebat” dengan saudara-saudara palsu (Kisah Para Rasul 15:2). Kontroversinya adalah antara Injil asli dan Injil palsu.

Membandingkan Injil yang benar dan palsu

1) Apa yang dikatakan saudara-saudara palsu itu? (Kisah 15:1)

A: _____

2) Menurut Injil yang benar, melalui sarana apa kita diselamatkan? (Efesus 2:8)

A: _____

Senin

Penyangkalan terhadap Kristus – Melihat pengalaman gereja Antiokhia pada masa itu menderita karena serbuan Injil baru itu, akan menunjukkan bahwa Injil itu adalah hal yang paling berarti pernyataan kategoris tentang kuasa Kristus untuk menyelamatkan.

Injil pertama kali dibawa oleh saudara-saudara yang berasal dari Diaspora yang diikuti penganiayaan yang dimulai dengan kemartiran Stefanus. Saudara-saudara ini “sadar Di Antiokhia, mereka berbicara kepada orang-orang Yunani dan memberitakan Injil Tuhan Yesus kepada mereka. Tangan milik Tuhan menyertai mereka. Dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan kembali kepada Tuhan” (Kisah Para Rasul 11:20 dan 21). Di gereja itu ada para nabi dan guru, dan mereka memberitakan Tuhan dan berpuasa, Roh Kudus menggerakkan mereka untuk memisahkan Barnabas dan Saulus pekerjaan yang Allah telah panggil mereka (Kisah Para Rasul 13:1-3). Oleh karena itu, tidak ada keraguan, bahwa gereja telah mempunyai pengalaman yang mendalam mengenai hal-hal tentang Allah. Mereka mereka menjadi akrab dengan Tuhan, dan dengan suara Roh Kudus.

Dan sekarang, setelah semua yang terjadi, saudara-saudara ini datang dan berkata: "Jika kita tidak melakukannya jika kamu disunat menurut ritus Musa, kamu tidak dapat diselamatkan." Ini sama dengan katakanlah, 'Seluruh imanmu kepada Kristus dan seluruh kesaksian Roh tidak ada artinya tanpa tanda itu penyunatan'. Mereka bermaksud meninggikan tanda sunat tanpa iman, di atas iman kepada Kristus tanpa iman tanda-tanda eksternal. "Injil lain" ini merupakan serangan terhadap seluruh aturan Injil otentik, dan jelas-jelas menyangkal Kristus.

Tidak mengherankan jika Paulus menyebut mereka yang mengajar dengan cara ini sebagai "saudara-saudara palsu":

4 Hal ini disebabkan oleh saudara-saudara palsu yang masuk secara diam-diam untuk memata-matai kebebasan kita yang kita miliki dalam Kristus Yesus, untuk memperbudak kita;

5 Kepada kami tidak menyerah bahkan satu jam pun untuk tunduk, agar kebenaran Injil tetap ada di antara kamu.

Paulus telah menyatakan, di pasal pertama, bahwa saudara-saudara palsu "mengganggu mereka dan mereka ingin memutarbalikkan Injil Kristus" (ayat 7). Dalam surat yang dikirimkan oleh para rasul dan penatua gereja-gereja, dikatakan tentang mereka: "Kami mengetahui hal itu tanpa kami otorisasi, beberapa telah meninggalkan kami dan mengganggu kami, dan telah mengaburkan semangat mereka dengan mereka kata-kata" (Kisah Para Rasul 15:24).

Masih banyak lagi kelas itu. Sangat negatif karyanya, yang dinyatakan oleh rasul bahwa siapa pun yang menyerahkan dirinya untuk itu: "jadilah dihukum" (lihat Gal. 1:8 dan 9). Para pengkhotbah ini sedang mencari sesuatu dengan sengaja meremehkan Injil Kristus, dan dengan demikian menghancurkan orang-orang percaya.

Saudara-saudara palsu itu berkata, "Jika kamu tidak disunat menurut ritus Musa, kamu tidak dapat diselamatkan" (secara harfiah: kamu tidak mempunyai kuasa untuk diselamatkan). Mereka merendahkan keselamatan sampai pada tingkat yang hanya bersifat manusiawi, sesuatu yang bergantung pada kekuasaan manusia. Mereka tidak tahu apa sebenarnya sunat itu: "Dia yang adalah sunat yang lahiriah, demikian pula sunat yang lahiriah bukanlah sunat yang dilakukan secara lahiriah, melainkan sunat bagi orang Yahudi sunat yang ada di dalam hati, dan sunat yang dilakukan di dalam hati, di dalam Roh, bukan menurut surat itu, dan pujiannya tidak datang dari manusia, tetapi dari Tuhan. " (Rm. 2:28 dan 29).

1) Kuasa siapa yang bekerja dalam keselamatan manusia? (Filipi 2:13)

A: _____

Selasa

Setelah percaya kepada Tuhan, pada suatu kesempatan Abraham mendengarkan suara Sarah, alih-alih mendengarkan Tuhan, dan berusaha menggenapi janji Tuhan melalui kuasa dari dagingnya sendiri (Kejadian 16). Hasilnya adalah kegagalan: alih-alih mendapatkan ahli waris, memperoleh seorang budak. Tuhan kemudian menampakkan diri kepadanya lagi, mendesaknya untuk melakukannya berjalan di hadapan-Nya dengan hati yang lurus, dan mengulangi perjanjian-Nya dengan-Nya. Untuk mengingat kegagalan, dan fakta bahwa "daging tidak ada gunanya", Abraham menerima meterai sunat, yaitu pengambilan sebagian dagingnya. Ini akan menunjukkan bahwa, karena "tidak ada kebaikan yang ada di dalam daging," janji-janji Allah dapat diwujudkan kenyataan ketika kita "menyingkirkan dosa-dosa kita" (Kol. 2:11), melalui Roh. "Kitalah orang-orang sunat yang sejati, kita yang beribadah menurut Roh Allah, dan kami tidak percaya pada hal-hal lahiriah" (Filipi 3:3).

Jadi ketika Abraham menerima Roh melalui iman kepada Tuhan, dia benar-benar menerima Roh itu disunat. "Dan mereka menerima sunat sebagai suatu tanda, yang merupakan meterai kebenaran karena iman memiliki ketika dia tidak disunat" (Rm. 4:11). Sunat luar tidak pernah berarti apa pun dari sekedar tanda lahiriah dari sunat hati yang autentik. Jika yang terakhir tidak ada, maka sinyalnya adalah penipuan; tetapi jika sunat yang autentik itu benar-benar terjadi, maka sunat itu benar-benar terjadi merasakan sinyal eksternal. Abraham adalah "bapa semua orang yang beriman, meskipun mereka tidak beriman disunat" (Rm. 4:11). Saudara-saudara palsu berusaha menggantikan kenyataan dengan simbol kosong. Bagi mereka, kulit kacang terhitung lebih banyak dibandingkan kacang yang dikupas.

Yesus berkata: "Rohlah yang memberi kehidupan, daging tidak ada manfaatnya. Kata-kata itu Aku telah berbicara kepadamu tentang roh dan hidup" (Yohanes 6:63). Saudara laki-laki Antiokhia dan Galatia mereka percaya kepada Kristus untuk keselamatan; sekarang, beberapa orang telah mencoba membujuk mereka untuk percaya dalam daging. Mereka tidak memberi tahu mereka bahwa mereka bebas berbuat dosa, bukan itu, mereka memberi tahu mereka Mereka bilang mereka harus menaati hukum! Namun mereka harus menyimpannya sendiri;

mereka harus menjadikan diri mereka benar, tanpa Yesus Kristus. Maksudnya sunat menjaga hukum. Namun sunat yang sejati adalah hukum yang tertulis di dalam hati oleh Roh, dan saudara palsu mencari orang-orang percaya untuk percaya pada bentuk eksternal dari sunat, via sebagai pengganti pekerjaan Roh. Yang telah disediakan sebagai tanda kebenaran yang datang melalui iman telah menjadi tanda kebenaran diri sendiri. Kepura-puraan yang salah saudara-saudaranya harus menyunat dirinya agar dibenarkan dan diselamatkan. Tapi "dengan hati seseorang yang percaya bahwa dirinya dibenarkan" (Rm. 10:10), dan "segala sesuatu yang tidak timbul karena iman adalah dosa" (Rm. 14:23). Oleh karena itu, upaya manusia untuk menaati hukum Tuhan melalui kekuatan mereka sendiri, tidak peduli betapa gigih dan tulusnya mereka, mereka akan mendapatkan a satu-satunya akibat: ketidaksempurnaan, dosa.

Ketika pertanyaan ini diajukan di Yerusalem, Petrus memberi tahu mereka yang bermaksud demikian bahwa manusia harus membenarkan dirinya sendiri karena perbuatannya sendiri, bukan karena imannya Kristus: "Sekarang mengapa kamu mencobai Tuhan dengan menempatkan a sebuah kuk yang tidak dapat ditanggung oleh orang tua kita maupun kita sendiri?" (Kisah Para Rasul 15:10).

Itu adalah kuk perbudakan, seperti yang ditunjukkan oleh kata-kata Paulus kepada saudara-saudara palsu yang "pergi secara sembunyi-sembunyi untuk memata-matai kebebasan yang kita miliki di dalam Kristus Yesus, untuk menjadikan kami sebagai budak" (Gal. 2:4). Kristus membebaskan dari dosa. Hidup Anda adalah "Hukum yang sempurna – kebebasan." "Melalui hukum Taurat kita mengenal dosa" (Rm. 3:20), namun bukan pembebasan (pembebasan) dari dosa. "Hukum itu suci, dan Perintah itu suci, adil dan baik" (Rm. 7:12), karena memberikan pengetahuan tentang dosa dan mengutuknya. Ini seperti a indikator yang memberi tahu kita alamat yang benar, tetapi tidak membawa kita ke tempat itu. Bisakah kamu memberitahukan bahwa kita tidak berada di jalan yang benar, namun Yesus Kristus hanya dapat menjadikannya demikian marilah kita berjalan di dalam Dia, karena Dialah jalan. Dosa adalah perbudakan. Hanya mereka yang menyimpannya Perintah-perintah Allah ada dalam kebebasan (Mzm. 119:45), dan hanya mungkin untuk menaati perintah-perintah itu Perintah karena iman di dalam Kristus (Rm. 8:3 dan 4).

Oleh karena itu, yang mendorong orang mempercayai hukum sebagai kebenaran tanpa Kristus adalah memasang kuk pada mereka, memenjarakan mereka sebagai budak. Ketika menjadi narapidana menurut hukum dia dipenjara, dia tidak dapat memperoleh pembebasan dari penjara menurut hukum yang sama yang menghukumnya. Namun hal ini tidak berarti bahwa terdapat ketidaksempurnaan dalam undang-undang tersebut. Tepatnya karena itu adalah hukum yang adil, yang tidak akan menyatakan orang yang bersalah tidak bersalah.

Sang rasul melaporkan bahwa ia menghadapi ajaran palsu yang kini menyesatkan saudara-saudara di Galatia “supaya kebenaran Injil tetap ada” dalam diri mereka. Itu saja
Jelaslah bahwa surat kepada jemaat di Galatia memuat Injil dalam ungkapannya yang paling murni.
Banyak yang salah paham dan tidak mendapatkan manfaat apa pun, mereka mengira demikian hanyalah sebuah kontribusi tambahan terhadap “perselisihan dan perdebatan mengenai hukum” (Titus 3:9) yang Paulus sendiri peringatkan tentang hal ini.

1) Menurut Injil yang benar, ketika manusia ditaati pada Hukum, menerapkan keadilan? (Roma 1:17)

A: _____

Rabu

6 Dan mengenai orang-orang yang tampak seperti sesuatu (apakah mereka berada di waktu yang lain, saya tidak tahu; Tuhan tidak menerima penampilan manusia), maka saya katakan, mereka yang menurut saya adalah sesuatu, tidak menyampaikan apa pun kepada Saya;

7 Sebaliknya, ketika mereka melihat bahwa Injil tentang orang-orang tidak bersunat dipercayakan kepadaku, sama seperti Injil tentang orang-orang bersunat dipercayakan kepada Petrus.

Menurut Kisah Para Rasul, penentuan dibuat di Antiokhia yaitu Paulus, Barnabas dan sebagian lagi berangkat ke Yerusalem, mengenai topik yang dibicarakan. Tapi Paulus menyatakan bahwa hal itu terjadi “melalui wahyu” (Gal. 2:2). Bukan hanya atas rekomendasi saudara-saudaranya, tetapi Roh yang sama menggerakkan dia untuk melakukan hal ini, Paulus dan mereka. Itu tidak disengaja untuk mempelajari kebenaran, tetapi untuk menjaganya. Ini bukan tentang mencari tahu apa terdiri dari Injil, tetapi mengkomunikasikan Injil yang dia beritakan di antara orang-orang kafir. Mereka yang tampak penting dalam majelis itu tidak menambahkan apa pun ke dalamnya. Paulus tidak menerima Injil dari siapa pun, dan tidak membutuhkan kesaksian siapa pun untuk memastikan keasliannya. Ketika itu Tuhan yang berbicara, peneguhan yang dicari oleh seorang laki-laki merupakan suatu ketidaksopanan. HAI Tuhan mengatur agar saudara-saudara di Yerusalem mendengarkan kesaksian Paulus, dan bahwa

yang baru bertobat mengetahui bahwa mereka yang diutus Tuhan mereka mengucapkan firman Tuhan, dan karena itu mereka semua membicarakan hal yang sama. Setelah kamu berpaling dari "banyak yang disebut dewa" untuk mengabdikan pada satu Tuhan, yang perlu mereka miliki jaminan bahwa kebenaran itu satu, dan satu Injil untuk semua orang.

Injil bukanlah takhayul – Tidak ada sesuatu pun di dunia ini yang mampu memberikan kasih karunia dan keadilan bagi umat manusia, dan tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukan manusia yang dapat membawa keselamatan. HAI Injil adalah kekuatan Allah untuk keselamatan, bukan kekuatan manusia. Setiap pengajaran itu membuat manusia percaya pada suatu benda, baik itu gambar lukisan atau apapun sesuatu yang lain, atau bahkan percaya pada upaya apa pun, pada pekerjaan keselamatan itu sendiri, Sekalipun upaya tersebut diarahkan pada tujuan yang paling terpuji, hal itu merupakan penyimpangan terhadap kebenaran Injil. Itu adalah injil palsu. Di gereja Kristus tidak ada sakramen yang, berdasarkan operasi magis tertentu, menganugerahkan rahmat khusus kepada mereka yang menerimanya. Akan tetapi, akan ada perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, dan karena itu percaya dibenarkan dan diselamatkan, dia akan melakukannya sebagai ekspresi imannya. "Oleh kasih karunia kamu diselamatkan, oleh melalui iman. Dan ini bukan datang dari Anda, tetapi merupakan Anugerah dari Tuhan. Bukan karena usaha, jadi itu tidak ada yang bisa menyombongkan diri. Sebab kita ini buatan-Nya, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya bagi kita untuk berjalan di dalamnya" (Efesus 2:8-10). Inilah "kebenaran Injil" yang dibela Paulus. Ini adalah Injil sepanjang masa.

1) Apakah pesan Injil akan abadi atau akan berubah suatu saat nanti?

(Wahyu 14:6)

A: _____

2) Apakah Injil yang diberitakan Petrus berbeda dengan Injil yang diberitakan Paulus?

(Galatia 1:9)

A: _____

Penampilan bisa menipu – Tuhan melihat siapa manusia, bukan apa yang terlihat. HAI apa yang terlihat sangat bergantung pada mata yang melihatnya; Apa sesungguhnya, hal itu menunjukkan besarnya kuasa dan hikmat Tuhan dalam diri-Nya. bukan Tuhan tunduk pada posisi resmi. Bukan posisi yang memberikan otoritas, tapi wewenang yang memberikan kedudukan otentik. Tidak sedikit orang yang rendah hati, tanpa jabatan di Bumi ini, tanpa pengakuan resmi, mereka benar-benar menempatkannya lebih tinggi, dan memiliki otoritas yang lebih besar daripada semua raja di bumi. Otoritas datang akan kehadiran Tuhan dalam jiwa, bebas dari batasan.

Kamis

8 (Sebab Dia yang bekerja secara efektif dalam diri Petrus dalam kerasulan orang-orang bersunat, juga bekerja secara efektif dalam diri saya terhadap orang-orang bukan Yahudi),

Firman Tuhan itu hidup dan efektif (Ibr. 4:12). Apapun aktivitasnya di tempat kerja Injil, segala sesuatu yang dilakukan berasal dari Allah. Yesus “berjalan berkeliling sambil berbuat baik” karena “Allah menyertai Dia” (Kisah Para Rasul 10:38). Dia sendiri berkata: “Saya sendiri tidak dapat berbuat apa-apa melakukan” (Yohanes 5:30), “Bapa yang diam di dalam Aku, Dialah yang mengerjakan pekerjaan” (Yohanes 14:10). Dari ini Oleh karena itu, Petrus menyebut Dia sebagai “seorang yang berkenan di antara kamu karena mukjizat dan keajaiban dan tanda-tanda yang dilakukan Allah melalui Dia” (Kisah Para Rasul 2:22). Bukankah muridnya lebih hebat darinya Pak. Paulus dan Barnabas, kemudian, di Majelis Yerusalem, “memberitahu orang-orang besar keajaiban-keajaiban dan tanda-tanda yang dilakukan Allah melalui mereka di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi” (Kisah Para Rasul 15:12). Paulus menyatakan bahwa dia telah berupaya untuk “mempersiapkan kesempurnaan dalam dirinya kepada setiap orang Kristus”, “berjuang dengan kekuatan Kristus yang bekerja dengan penuh kuasa di dalam aku” (Kol. 1:28 dan 29). Orang-orang beriman yang paling rendah hati dapat memiliki kuasa yang sama, “sebab Allah adalah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya” (Fil. 2:13). Nama Yesus adalah Imanuel: “Tuhan menyertai kita.” Tuhan bersama Dia menciptakan Dia pergi berbuat baik. Namun Tuhan tidak bisa diubah; Jadi, jika kita benar-benar memilikinya Yesus – Tuhan beserta kita – kita juga akan berbuat baik.

9 Dan mengetahui Yakobus, Kefas dan Yohanes, yang dianggap sebagai pilar, rahmat yang diberikan kepadaku, mereka memberi kami tangan kanan mereka, dalam persekutuan denganku dan dengan Barnabas, agar kami dapat pergi ke bangsa-bangsa lain dan mereka ke orang-orang yang bersunat;

10 Merekomendasikan kepada kami hanya agar kami mengingat orang-orang miskin, yang juga saya coba lakukan dengan tekun.

Saudara-saudara di Yerusalem membuktikan persekutuan mereka dengan Tuhan dan melihat “rahmat yang” telah diberikan kepada Paulus. Mereka yang dibimbing oleh Roh Tuhan akan selalu demikian siap untuk mengenali pekerjaan Roh Kudus dalam diri orang lain. Bukti paling aman bahwa seseorang secara pribadi tidak mengetahui apa pun tentang Roh Kudus adalah ketidakmampuannya mengenali pekerjaan Anda. Para rasul lainnya memiliki Roh Kudus, dan menghargai caranya Tuhan telah memilih Paulus untuk pekerjaan khusus di antara orang-orang kafir; dan meskipun milikmu cara kerjanya berbeda dengan mereka, Tuhan telah memberinya karunia istimewa untuk pekerjaan khusus ini dan mereka tidak segan-segan mengulurkan tangan kanannya kepadanya, sebagai tanda persahabatan, hanya memintanya untuk mengingat orang-orang miskin di antara bangsanya sendiri, “yang juga ingin saya patuhi”.

Persatuan yang Sempurna – Mari kita perhatikan bahwa tidak ada perbedaan pendapat di antara para rasul, juga tidak di gereja, sehubungan dengan apa itu Injil. Memang benar ada saudara-saudara palsu; Tetapi karena hal-hal tersebut palsu, maka hal-hal tersebut bukanlah bagian dari gereja, tubuh Kristus, yang merupakan kebenaran. Banyak orang yang mengaku Kristen, orang-orang yang tulus, beranggapan bahwa hal itu tidak berarti apa-apa. Ada kebutuhan akan perbedaan dalam gereja. 'Semua orang tidak bisa melihat sesuatu dari sama', adalah komentar yang sering muncul. Mereka salah menafsirkan Efesus 4:13, dengan menyimpulkan bahwa Allah telah memberi kita karunia “sampai kita semua mencapai kesatuan iman.” Tapi pengajarannya dari Firman adalah bahwa “dalam kesatuan iman dan dalam pengetahuan tentang Anak Allah”, kita sampai “pada keadaan yang sempurna, sesuai dengan kepenuhan Kristus.” Hanya ada “satu iman” (Ayat 5), yaitu iman Yesus. Karena hanya ada satu Tuhan bagi mereka yang tidak memiliki iman ini tentu saja tanpa Kristus.

Firman Tuhan adalah Kebenaran dan terang. Hanya orang buta yang gagal menghargainya kemegahan cahaya. Padahal manusia belum mengenal jenis cahaya yang lain cahaya buatan, kecuali yang berasal dari lampu, akan segera mengenali bahwa itu yang memancarkan lampu listrik yang diperlihatkan kepadanya untuk pertama kali. Jelas ada derajat ilmunya berbeda-beda, namun tidak ada pertentangan antar derajatnya pengetahuan. Seluruh kebenaran adalah satu.

1) Kapan dunia akan percaya bahwa Tuhan mengutus Yesus dan bahwa Dia telah mengasihi kita? (Yohanes 17:21-23)

A: _____

Jumat

11 Dan ketika Petrus datang ke Antiokhia, aku menolaknya secara terang-terangan, karena dia tercela.

12 Sebab sebelum beberapa orang dari kalangan Yakobus datang, ia makan bersama-sama dengan bangsa-bangsa bukan Yahudi; tetapi setelah mereka tiba, dia mengundurkan diri dan menjauhkan diri dari mereka karena takut terhadap orang-orang yang disunat.

13 Dan orang-orang Yahudi yang lain juga bersikap tidak jujur terhadap dia, sehingga Barnabas pun ikut terbawa oleh kepalsuan mereka.

Kita tidak perlu memikirkan kesalahan Petrus atau orang lain saleh. Tidak ada keuntungan dalam hal ini. Tapi kita harus memperhatikan bukti ini bukti yang tak terbantahkan bahwa Petrus tidak pernah dianggap sebagai "pemimpin para rasul", dan itu Dia tidak pernah menjadi Paus. Siapa yang berani melawan seorang pendeta, uskup, atau kardinal tatap muka' dengan Paus, sebelum pertemuan publik!

Tetapi Petrus melakukan kesalahan, dan dia melakukannya sehubungan dengan suatu hal yang penting, karena suatu alasan yang tidak sempurna. Dia menerima dengan lemah lembut teguran yang ditujukan Paulus kepadanya; Dia menerimanya sebagai orang Kristen yang tulus dan rendah hati. Mengingat ceritanya, jika memang demikian ada yang namanya kepala gereja (manusia) yang terlihat, kehormatan ini seharusnya didapat ternyata berhubungan dengan Paulus, dan bukan dengan Petrus. Paulus diutus kepada orang-orang kafir, dan Petrus kepada orang-orang Yahudi; namun mereka yang terakhir ini merupakan bagian yang sangat kecil dari gereja. Anda Orang-orang bukan Yahudi yang bertobat dengan cepat melebihi jumlah mereka, sehingga kehadirannya penganut asal Yahudi hampir tidak diperhatikan. Semua orang Kristen berada dalam kondisi baik mengukur buah dari pekerjaan Paulus, yang secara alami menjadi sasaran pandangan mata, lebih dari pada murid-murid lainnya. Inilah sebabnya mengapa Paulus dapat mengatakan bahwa hal itu membebani dirinya "kepedulian sehari-hari terhadap seluruh jemaat" (2 Kor. 11:28). Tapi infalibilitas itu bukan bagian dari manusia mana pun, dan Paulus juga tidak mencarinya. Yang terbesar di gereja

Ya Tuhan, tidak ada kekuasaan atas yang paling lemah. Yesus berkata, "Yang satu adalah Tuanmu, dan semuanya kamu bersaudara" (Mat. 23:8). Dan Petrus menasihati kita untuk "saling tunduk satu sama lain."
(1 Ptr. 5:5).

Ketika Petrus berada di Majelis Yerusalem, dia merujuk pada cara di mana orang-orang kafir telah menerima Injil melalui khotbahnya: "Tuhan, yang mengetahui hati, kenali mereka dengan memberi mereka Roh Kudus dan juga kita. Tidak ada terjadi perbedaan antara kami dan mereka, karena dengan iman Ia menyucikan hati mereka" (Kisah Para Rasul 15:8 dan 9). Mengapa? Karena dengan mengetahui hati mereka, mereka mengetahui bahwa "semua orang telah berbuat dosa, dan memang demikian dirampas dari kemuliaan Allah", maka mereka hanya dapat "dibenarkan dengan bebas oleh kasih karunia, melalui penebusan yang dilakukan oleh Kristus Yesus" (Rm. 3:23 dan 24). Meskipun, setelah Tuhan memberikan bukti tentang dia di depan mata Petrus – setelah ini telah berkhotbah kepada orang-orang kafir dan setelah menyaksikan pemberian karunia Roh Kudus bagi orang-orang percaya yang bukan Yahudi dan juga bagi orang-orang Yahudi; setelah makan bersama mereka dan karena setia membela mereka; setelah memberikan kesaksian yang tegas di Majelis tentang Tuhan yang tidak membedakan orang Yahudi dan orang bukan Yahudi; dan bahkan setelahnya tidak membuat perbedaan sendiri – Pedro, tiba-tiba, segera setelah "beberapa datang" yang dia anggap tidak akan menyetujui kebebasan seperti itu, mulai membuat perbedaan! "Dia mundur dan Dia berangkat karena takut terhadap orang-orang yang disunat." Ini adalah "penyembunyian", "kemunafikan", seperti yang saya katakan Paulus, dan dia bukan hanya jahat dalam dirinya sendiri, tetapi dia juga membingungkan dan menyesatkan para murid. Pedro dia pada saat itu dikendalikan oleh rasa takut, dan bukan oleh iman.

Bertentangan dengan kebenaran Injil – Gelombang ketakutan seperti itu juga mencapai orang-orang Yahudi yang beriman, karena "orang-orang Yahudi yang beriman lainnya ikut serta dalam kepalsuan mereka, sedemikian rupa sehingga bahkan Barnabas pun terpengaruh oleh kemunafikan mereka." Tentu saja, "mereka tidak berjalan tepat sesuai dengan kebenaran Injil" (Ayat 14); tapi tindakan sederhana kepalsuan bukanlah satu-satunya pelanggaran terhadap kebenaran Injil. Karena konteksnya berarti penyangkalan publik terhadap Kristus, sama seperti yang terjadi pada konteks lainnya peristiwa ketika Petrus, yang tiba-tiba berada di bawah tekanan rasa takut, jatuh ke dalam pencobaan. Kita punya sering terjerumus ke dalam kesalahan yang sama seperti anak-anak, untuk bangkit sebagai hakim, tapi kita bisa mengamati fakta dan konsekuensinya sebagai peringatan.

14 Tetapi ketika aku melihat bahwa mereka tidak berjalan dengan benar menurut kebenaran Injil, aku berkata kepada Petrus di hadapan mereka semua, Jika kamu, sebagai orang Yahudi, hidup seperti orang bukan Yahudi, dan bukan seperti orang Yahudi, mengapa kamu memaksa orang bukan Yahudi untuk hidup seperti orang Yahudi? ?

Perhatikan bagaimana tindakan Peter dan orang-orang yang menemaninya adalah tindakan virtual – meskipun demikian tidak disengaja – penyangkalan terhadap Kristus. Kontroversi mengenai sunat telah terjadi tempat tadi. Ini adalah pertanyaan tentang pembenaran dan keselamatan: hanya manusia yang diselamatkan melalui iman kepada Kristus, atau melalui bentuk lahiriah? Kesaksian itu jelas sekali bahwa keselamatan hanya melalui iman saja. Dan kini, meski kontroversi masih berlangsung, tetap saja "saudara-saudara palsu" yang menyebarkan kesalahan mereka, saudara-saudara yang setia ini mulai melakukan hal yang sama diskriminasi yang merugikan orang percaya non-Yahudi karena mereka tidak disunat. Di dalam Faktanya, mereka berkata, "Jika kamu tidak menyunat dirimu sesuai dengan ritus Musa, kamu tidak akan diselamatkan." Bentuk tindakannya berbunyi: 'Kami juga mempertanyakan kekuatan itu Hanya iman kepada Kristus yang dapat menyelamatkan manusia. Kami benar-benar percaya keselamatan itu tergantung pada sunat dan perbuatan hukum Taurat. Iman kepada Kristus itu baik, tetapi hal ini perlu dilakukan ada yang lain. Dia sendiri tidak cukup'. Paulus tidak dapat menyetujui penolakan tersebut kebenaran Injil, dan terus terang mengungkapkan akar permasalahannya.

1) Kita dibenarkan dan diselamatkan karena perbuatan yang kita lakukan saat ini atau hanya karena iman dalam Kristus Yesus? (Roma 3:28, Efesus 2:8)

A: _____

Sabtu

15 Kami pada dasarnya adalah orang Yahudi dan tidak berdosa di antara bangsa-bangsa lain.

16 Karena kita tahu, bahwa manusia dibenarkan bukan karena melakukan hukum Taurat, tetapi karena iman dalam Kristus Yesus, maka kita juga telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kita dibenarkan karena iman dalam Kristus, dan bukan karena melakukan hukum Taurat; sebab karena melakukan hukum Taurat, tidak seorang pun dapat dibenarkan.

Apakah yang Paulus maksudkan adalah karena mereka orang Yahudi maka mereka tidak berdosa? Tidak mungkin, karena mereka percaya kepada Yesus Kristus sebagai orang yang dibenarkan. Sederhananya Pendosa Yahudi, bukan pendosa non-Yahudi. Apa pun yang mereka banggakan

Orang-orang Yahudi, harus menganggapnya sebagai kerugian demi Kristus. Tidak ada yang bisa berharga, kecuali iman kepada Kristus. Dan dengan demikian, jelaslah bahwa orang-orang berdosa Orang-orang bukan Yahudi juga dapat diselamatkan secara langsung melalui iman kepada Kristus, tanpa harus melakukannya mengikuti formalitas kosong yang tidak berguna bagi orang Yahudi, dan itu diberikan dalam jumlah besar karena ketidakpercayaan mereka.

“Suatu perkataan yang setia, yang patut diterima oleh semua orang, kepada siapa Kristus Yesus datang ke dunia selamatkanlah orang-orang berdosa, di antaranya Akulah yang paling utama” (1 Tim. 1:15). Semua orang telah berbuat dosa, dan memang demikian sama-sama bersalah di hadapan Tuhan. Tapi semua orang, apapun ras atau kelasnya, bisa terimalah kebenaran ini: “Terimalah orang-orang berdosa dan makanlah bersama mereka” (Lukas 15:2). Seorang pendosa Orang yang disunat tidak lebih baik dari orang yang tidak disunat. Orang berdosa yang menjadi anggota gereja tidak lebih baik dari yang tidak. Orang berdosa yang sudah menjalani bentuk baptisan tidak lebih baik dari pada orang berdosa yang tidak pernah memeluk agama. Dosa adalah dosa, dan Orang berdosa adalah orang berdosa, di dalam atau di luar gereja. Tapi syukurlah, Kristuslah yang menjadi pengorbanan karena dosa kita dan juga dosa seluruh dunia (1 Yohanes 2:2). Ada harapan bagi orang kafir yang mengaku beragama, begitu juga bagi orang kafir yang tidak pernah menyebut nama Kristus. Injil yang sama yang diberitakan kepada dunia harus diberitakan di dalam gereja, karena hanya ada satu Injil. Ini berguna untuk keduanya mempertobatkan orang-orang berdosa di dunia, serta anggota gereja. Dan pada saat yang sama, memperbaharui mereka yang benar-benar ada di dalam Kristus.

Arti kata “dibenarkan” adalah “dijadikan benar”. Ini berasal dari bahasa Latin *justitia*. Menjadi adil adalah bersikap lurus. Untuk ini kami menambahkan akhiran *Ficar*, juga dari bahasa Latin, yang berarti “melakukan”. Memperbesar: menjadikan besar. Martabat: membuat layak, dll. Justifikasi: berbuat adil.

Dalam beberapa kasus, kita menerapkan istilah “membenarkan” kepada seseorang yang tidak bersalah atas fakta yang ada dituduh secara tidak adil. Namun hal ini tidak perlu dibenarkan, karena sudah adil. Sekarang, karena “semua orang telah berbuat dosa”, tidak ada seorang pun yang benar – atau jujur – di hadapan Allah. Jadi semuanya mereka perlu dibenarkan, atau dijadikan orang benar.

Hukum Allah adalah keadilan (lihat Rom. 7:21; 9:39 dan 31, Mzm. 119:172). Paulo menghargainya baik hukum, siapa yang percaya kepada Kristus untuk memperoleh kebenaran yang dituntutnya, tetapi siapa dirinya sendiri sendiri tidak dapat memberikan: “Apa yang mustahil bagi Hukum, mengingat keadaannya sakit secara daging; Allah mengutus Anak-Nya sendiri dalam rupa manusia

dosa, oleh dosa mengutuk dosa dalam daging; agar keadilan hukum dapat ditegakkan di dalam kita, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh" (Rm. 8:3 dan 4). Hukum yang menyatakan semua manusia berdosa hanya bisa membenarkan mereka dengan menegaskan bahwa dosa bukanlah dosa. Tapi itu bukan pembenaran, tapi kontradiksi.

Jadi, apakah kita membatalkan undang-undang tersebut? Mereka yang tetap melakukan dosa akan melakukannya dengan sukacita, karena memang demikianlah adanya undang-undang yang menyatakan mereka bersalah. Tetapi tidak mungkin untuk menghapuskan hukum Tuhan, karena hukum itu itu adalah kehidupan dan karakter-Nya. "Demikianlah hukum itu suci, dan perintah itu suci, adil dan baik." (Rm. 7:12). Ketika kita membaca hukum tertulis, kita melihat tugas kita dirinci dengan jelas. Tetapi kita belum memenuhinya. Oleh karena itu, kami bersalah.

Selain itu, tidak ada seorang pun yang memiliki kekuatan yang diperlukan untuk menaati hukum, karena besarnya hal tersebut dari persyaratan. Meskipun dapat dipastikan tidak seorang pun dapat dibenarkan karena perbuatan hukum, Hal ini bukan karena hukum itu sendiri yang cacat, namun karena individunya yang cacat. Ketika Kristus hidup di dalam hati karena iman, dan kebenaran hukum Taurat juga hidup di sana, sebab Kristus bersabda: "Aku senang akan hal itu Aku dalam melakukan kehendak-Mu, ya Tuhanku; hukummu ada di hati-Ku" (Mzm. 40:8). Siapa pun yang mengabaikan hukum, karena tidak menganggap kejahatan sebagai hal yang baik, juga menolak Allah "yang sama sekali tidak akan menganggap orang yang bersalah tidak bersalah" (Kel. 34:7). Tetapi Tuhan menghapus kesalahan dan mengubah orang berdosa menjadi orang benar; Maksudku, letakkan secara harmonis dengan hukum. Hukum yang dulunya menghukum dia, kini memberikan kesaksian tentang kebenarannya (lihat Rom. 3:21).

3 HIDUP DALAM IMAN KRISTUS – BAGIAN 2

Ayat Emas: *“Karena kita tahu, bahwa manusia dibenarkan bukan karena melakukan hukum Taurat, tetapi karena iman dalam Kristus Yesus, maka kita pun sudah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kita dibenarkan karena iman akan Kristus, dan bukan karena perbuatan hukum; sebab karena melakukan hukum Taurat, tidak seorang pun dapat dibenarkan.” (Galatia 2:16)*

Minggu

1) Apakah orang yang percaya dibenarkan tetap melakukan perbuatan dosa?

(Roma 6:12)

A: _____

Kita rugi banyak kalau tidak menerima Kitab Suci apa adanya. Dalam aslinya, ayat 16 mengandung ungkapan “iman kepada Yesus”, mirip dengan yang ditemukan dalam Wahyu 14:12. Yesus Dialah “pencipta dan penyempurna iman” (Ibr. 12:2). “Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran melalui firman Allah” (Rm. 10:17). Dalam pemberian Kristus kepada setiap manusia, kita menemukan “ukuran iman yang diberikan Allah kepada setiap manusia” (Rm. 12:3). Semuanya berasal dari Tuhan. Dialah yang memberikan taubat dan pengampunan dosa.

Jadi, tidak ada seorang pun yang bisa mengeluh karena lemahnya keimanannya. Mungkin dia belum menerimanya karunia itu digunakan, tetapi tidak ada yang namanya “iman yang lemah”. Seseorang mungkin “lemah imannya”, mungkin takut bersandar pada iman. Namun iman terhadap hal itu sama kuatnya dengan Firman Tuhan. TIDAK Ada iman lain selain iman Kristus. Hal lain yang berpura-pura demikian adalah a pemalsuan. Hanya Kristus yang adil. Dia telah mengalahkan dunia, dan hanya Dia yang mempunyai kuasa untuk melakukannya ini. Di dalam Dia bersemayam seluruh kepenuhan Allah, karena hukum ada di dalam hati-Nya. Hanya Dia telah menaati dan dapat menaati hukum dengan sempurna. Kemudian, hanya dengan iman-Nya – iman hidup - yaitu, kehidupan-Nya di dalam kita, kita boleh dijadikan orang benar.

Ini sudah cukup. Dialah “batu yang teruji” (Yes. 28:16). Iman yang memberi kita adalah Milik Anda sendiri, telah dicoba dan disetujui. Anda tidak akan mengecewakan kami dalam keadaan apa pun. TIDAK kita didesak untuk mencoba melakukan seperti yang Dia lakukan, bahkan jika kita mencoba berolahraga

iman sebanyak yang Dia terapkan, namun kita hanya mempercayai-Nya, dan mengizinkan Dia melakukannya bekerja untuk cinta, dan menyucikan hati. Dia akan melakukannya!

“Kepada semua orang yang menerima-Nya, kepada mereka yang beriman kepada Nama-Nya, Dia memberikan kuasa kepada-Nya dijadikan Anak Allah” (Yohanes 1:12). Mereka yang menerima-Nya adalah mereka yang beriman kepada-Nya nama. Percaya pada nama-Nya berarti percaya bahwa Dia adalah Anak Allah. Dan ini, pada gilirannya, itu berarti percaya bahwa Dia datang dalam wujud manusia, dalam wujud manusia, dalam wujud kita. Jadi seharusnya begitu jadilah, karena nama-Nya adalah “Allah beserta kita.”

Percaya kepada Kristus, kita dibenarkan oleh iman Kristus, asal kita mempunyai Dia secara pribadi tinggal di dalam kita, menjalankan iman-Nya sendiri. Segalanya ada di tangan-Nya kekuasaan di surga dan di bumi. Menyadari hal ini, kami membiarkannya begitu saja menggunakan kuasa-Nya sendiri, dengan cara-Nya sendiri. Kristus perkasa untuk melakukannya “Lebih dari apa yang kita doakan atau pikirkan, melalui kuasa yang bekerja di dalamnya kita” (Ef. 3:20).

1) Apa pengalaman orang yang menerima iman Kristus, iman yang tidak binasa?

(Roma 6:14, I Yohanes 3:9)

A: _____

2) Siapa pun yang lahir dari Tuhan tidak berbuat dosa. Dan jika suatu saat orang mukmin takut untuk bersandar

Dalam keyakinan ini, apa yang harus dia lakukan? (I Yohanes 2:1 dan 2)

A: _____

Senin

17 Sebab jika kita, yang berusaha untuk dibenarkan di dalam Kristus, ternyata kita sendiri adalah orang berdosa, apakah Kristus itu pelayan dosa? dalam satu hal tidak ada.

Yesus Kristus adalah Yang Kudus dan Benar (Kisah Para Rasul 3:14). "Kristus datang untuk menyingkirkan kita dosa" (1 Yohanes 3:5). Bukan saja Dia "tidak berbuat dosa" (1 Ptr. 2:22), namun Dia juga tidak berbuat dosa mengetahui dosa (2 Kor. 5:21). Jadi, tidak mungkin ada dosa yang datang dari-Nya.

Kristus tidak memberikan dosa. Di dalam sumber kehidupan yang mengalir dari sisi-Nya yang terluka, dari sisi-Nya hati yang tertusuk, tidak ada jejak kenajisan. Dia bukan menteri

dosa: tidak mendatangkan dosa kepada siapa pun.

Jika ada orang yang mencari – dan menemukan – kebenaran melalui Kristus, maka mereka akan lebih banyak berbuat dosa terlambat, karena menghalangi arus sehingga menyebabkan air menggenang. Mereka tidak memberi secara cuma-cuma tentu saja kepada Firman, supaya mereka dimuliakan. Dan bila aktivitas kurang, kematian muncul. Tidak perlu menyalahkan siapa pun atas hal ini, kecuali orang itu sendiri.

Janganlah ada orang yang mengaku Kristen yang memikirkan ketidaksempurnaannya sendiri dan mengatakan bahwa dirinya memang demikian

Mustahil bagi orang percaya untuk hidup tanpa dosa. Untuk seorang Kristen sejati, untuk

dia yang beriman penuh, yang mustahil adalah menjalani kehidupan lain, "karena kita

bahwa kita sudah mati terhadap dosa, bagaimana kita bisa tetap hidup di dalamnya?" (Rm. 6:2). "Semua

Barangsiapa lahir dari Allah, tidak terus-menerus berbuat dosa, sebab hayat Allah ada di dalam dia. TIDAK

ia dapat terus berbuat dosa, karena ia dilahirkan dari Allah" (1 Yohanes 3:9). Oleh karena itu, "tetaplah

di dalam dia".

18 Sebab jika aku membangun kembali apa yang telah kuhancurkan, maka akulah yang menciptakan diriku sendiri pelanggar.

Jika seorang Kristen menghapus – membuang – dosa-dosanya melalui Kristus, untuk membangun kembali dirinya sendiri mereka kemudian, ia ditetapkan kembali sebagai pelanggar; hilang lagi dan kebutuhan akan Kristus.

Perlu diingat bahwa yang dimaksud rasul adalah orang-orang yang percaya kepada Yesus

Kristus, yang dibenarkan oleh iman Kristus. Paulus berkata dalam Roma 6:6, "Kami

manusia lama disalibkan bersama-sama dengan Dia, supaya ada tubuh dosa

dibinasakan, supaya kita tidak lagi menjadi budak dosa." Kita juga membaca: "Kamu

lengkap di dalam Dia, yang menjadi kepala segala kerajaan dan kekuasaan. Anda juga berada di dalam Dia

disunat dengan khitan yang dilakukan tanpa tangan, ketika kamu menanggalkan jenazahnya

dosa, melalui sunat yang dilakukan oleh Kristus" (Kol. 2:10 dan 11).

Yang dibinasakan adalah tubuh dosa, dan itu hanyalah kehadiran pribadi kehidupan Kristus yang menghancurkannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membebaskan kita dari kuasa dosa, dan mencegah kita untuk melakukan dosa lagi. Itu dihancurkan untuk semua, sejak Kristus menghapuskannya dagingnya sendiri "permusuhan", pikiran kedagingan. Bukan miliknya – karena dia tidak pernah memilikinya – tetapi kita. Dia menghapuskan dosa-dosa kita, kelemahan-kelemahan kita. Dia memperoleh kemenangan dengan segenap jiwa; HAI musuh dilucuti. Kita harus menerima kemenangan yang Kristus menangkan. Kemenangan tentang semua dosa sudah menjadi kenyataan. Keyakinan kami akan hal ini menjadikannya kenyataan bagi kami. Hilangnya iman menempatkan kita di luar kenyataan ini, dan tubuh dosa yang lama muncul kembali. Apa yang dihancurkan oleh iman, dibangun kembali oleh ketidakpercayaan. Hal ini perlu diingat kehancuran tubuh dosa itu, meskipun sudah dilaksanakan oleh Kristus untuk semua orang, itu milik masa kini, dalam diri masing-masing sebagai individu.

Selasa

1) Jika kita memasukkan kembali dosa ke dalam hidup kita, kita benar-benar berada dalam bahaya.

Kristus? (I Yohanes 3:9 dan 10)

A: _____

2) Bagaimana keadaan kita jika kita menerima Kristus lagi dalam hidup kita?

(Roma 8:37)

A: _____

19 Sebab menurut hukum aku mati terhadap hukum, untuk hidup terhadap Allah.

Tampaknya banyak orang yang beranggapan bahwa ungkapan "mati terhadap Hukum" mempunyai arti yang sama dengan 'biarkan hukum mati'. Itu adalah hal yang sangat berbeda.

Hukum harus mempunyai kekuatan penuh sebelum ada orang yang mati karenanya. Sebagai Bisakah seseorang "mati terhadap hukum"? Menerima kepenuhan hukumannya, yaitu kematian. Individu tersebut sudah mati, namun hukum yang menghukumnya begitu efektif dan rela mati menghukum mati penjahat lain, seperti yang dia lakukan terhadap penjahat pertama. Sekarang mari kita asumsikan hal itu orang pertama yang dieksekusi karena melakukan kejahatan besar, dengan cara yang ajaib, dapat dihidupkan kembali. Bukankah dia sudah mati terhadap hukum? Tentu. Hukum tidak kemudian tidak bisa mencela tindakannya di masa lalu. Tapi jika dia melakukan kejahatan sekali lagi, melanggar hukum, hukum akan mengeksekusinya lagi, seolah-olah dia adalah orang lain. Dibangkitkan dari kematian yang – karena dosaku – memaksakan hukum kepadaku, sekarang aku masuk ke dalamnya "hidup yang baru": aku hidup untuk Tuhan. Seperti yang dikatakan tentang Saul di bagian pertama hari, Roh Allah "mengubah aku menjadi manusia lain" (1 Sam. 10:6). Begitulah pengalaman orang Kristen, seperti yang ditunjukkan ayat berikutnya:

Rabu

20 Aku telah disalibkan bersama Kristus; dan bukan lagi aku yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku; dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, aku jalani oleh iman di dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.

Kecuali kita disalib bersama Dia, kematian dan kebangkitan-Nya tidak akan terjadi mereka tidak akan mendapat manfaat apa pun. Jika salib Kristus tetap berada jauh dan berada di luar kita, meskipun hanya saja untuk sesaat, meski hanya selebar sehelai rambut, bagi kami seolah-olah kami telah disalibkan. Siapa pun yang ingin melihat Kristus disalibkan, jangan melihatnya ke belakang atau ke depan, tetapi ke atas; sejak lengan salib diangkat di Kalvari berkisar dari Firdaus yang hilang hingga Firdaus yang dipulihkan, dan mencakup keseluruhannya dunia dosa. Penyaliban Kristus bukanlah sesuatu yang terbatas hanya pada satu hari saja. Kristus adalah "Anak domba yang telah disembelih sejak dunia dijadikan" (Wahyu 13:8). Kecemasan dari Golgota tidak akan berhenti selama masih ada satu orang berdosa atau pendosa. Sekarang Kristus menghapus dosa seluruh dunia, karena "di dalam Dia segala sesuatu bersatu." Dan ketika dia akhirnya mendapati dirinya terpaksa mengirim para pelaku kejahatan yang tidak bertobat ke dalam lautan api, penderitaan yang mereka derita tidak akan lebih besar daripada penderitaan yang diderita di kayu salib oleh Kristus yang mereka tolak.

1) Bagaimana sikap orang yang disalib bersama Kristus? (Roma 6:11)

A: _____

Kristus menanggung dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib (1 Ptr. 2:24). Dibuat "kutukan" bagi kita, ketika digantung di kayu salib (Gal. 3:13). Di kayu salib, Dia tidak hanya memikulnya penyakit dan dosa umat manusia, tetapi juga kutukan bumi. Anda duri adalah stigma kutukan (Kej. 3:17 dan 18), dan Kristus mengambil mahkota duri duri. Kristus, Kristus yang disalibkan, menanggung seluruh beban kutukan itu.

Dimanapun kita melihat manusia tersesat dalam kesengsaraan, membawa bekas luka dosa, kita juga harus melihat Yesus disalib karenanya. Kristus di kayu salib mengambil segalanya, termasuk dosa manusia itu. Karena ketidakpercayaan Anda, Anda mungkin merasa beratnya beban yang ditanggungnya. Namun jika Anda yakin, Anda bisa terbebas dari beban tersebut. Kristus menerima, masuk salib, dosa seluruh dunia. Jadi dimana kita melihat dosa, kita bisa aman bahwa ada salib Kristus.

Dosa adalah masalah pribadi. Itu ada di hati manusia. "Dari dalam, dari hati dari manusia timbul pikiran jahat, perzinahan, percabulan, pembunuhan, perampokan, keserakahan, kejahatan, penipuan, kebiasaan buruk, iri hati, gosip, kesombongan, kegilaan; semua kejahatan ini timbul dari dalam dan menajiskan manusia" (Markus 7:21-23). "Penipu adalah hatinya lebih dari segala sesuatu, dan sesat, siapakah yang dapat mengetahuinya?" (Yer. 17:9). Dosa Hal ini, secara alami, ada di setiap bagian dari keberadaan kita. Kita dilahirkan di dalamnya, dan hidup kita demikian dosa, sehingga tidak mungkin menghapuskan dosa tanpa juga menghilangkan nyawa dalam dirinya. Apa yang saya butuhkan adalah pembebasan dari dosa pribadi saya: bukan hanya dosa itu yang saya lakukan secara pribadi, tapi juga yang bersemayam di hati, dosa itu merupakan keseluruhan dalam hidupku.

Akulah yang melakukan dosa, aku melakukannya di dalam diriku sendiri, dan aku tidak dapat memisahkannya. Saya. Bolehkah aku menyerahkannya kepada Tuhan? Ya, memang begini, tapi bagaimana caranya? Bisakah saya bergabung dengan Anda tanganku dan mengusirnya dari padaku, sehingga Dialah yang mengambilnya? Jika aku bisa Jika Aku pisahkan dia dari-Ku, sekecil apapun, maka Aku akan selamat, dimanapun dosanya akan berhenti, selama itu tidak ada pada diriku. Dalam hal ini, Anda dapat melakukannya tanpanya

Ya Tuhan, karena jika aku tidak menemukan dosa di dalam diriku, maka tidak masalah di mana aku menemukannya, Saya akan bebas darinya. Tapi tidak ada yang kulakukan yang bisa menyelamatkanku. Semua usahaku untuk memisahkan diriku dari dosa adalah sia-sia.

Apa yang telah kita pelajari sebelumnya mengungkapkan bahwa siapa pun yang ingin menghapus dosa saya harus datang ke tempat saya berada; harus datang kepadaku. Inilah tepatnya yang dilakukan Kristus. Kristus adalah Firman, dan memberitahukan kepada semua orang berdosa yang berniat untuk memaafkan diri mereka sendiri dengan menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai jalan. Ketahuilah apa yang Allah tuntut dari mereka: "Firman itu dekat kepadamu, di mulutmu dan di dalam hatimu, supaya kamu menggenapinya" (Ul. 30:11-14). Tetap saja: "Jika dengan mulutmu kamu mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan, dan dalam hatimu kamu percaya bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari dunia mati, kamu akan diselamatkan" (Rm. 10:9). Apa yang akan kita akui tentang Tuhan Yesus? Mengaku. Sebenarnya, akuilah bahwa Dia sangat dekat denganmu, di mulutmu dan di hatimu, dan berimanlah siapa disana, yang telah bangkit dari kematian. Juruselamat yang telah bangkit adalah Juruselamat yang disalibkan. Sejauh Kristus yang bangkit, kita menemukan Kristus disalib. Jika tidak, tidak akan ada harapan bagi siapa pun. Seseorang dapat percaya bahwa Kristus disalibkan dua ribu tahun yang lalu, dan masih mati dalam dosa mereka. Tapi dia yang percaya itu Kristus disalibkan di dalam dia dan dibangkitkan dan memiliki keselamatan.

Yang harus dilakukan manusia agar bisa diselamatkan hanyalah memercayai kebenaran; yaitu, mengenali tindakan, melihat segala sesuatu sebagaimana adanya, dan mengakuinya mereka. Setiap orang yang percaya bahwa Kristus disalibkan dan bangkit di dalam dia, yang hidup di dalam dia oleh kuasa kebangkitan, dia diselamatkan dari dosa. Anda akan diselamatkan selama Anda percaya. Ini adalah satu-satunya dan pengakuan iman yang sejati.

Sungguh suatu kebenaran yang mulia, bahwa di mana dosa berlimpah, di situ ada Kristus, Juru Selamat pendosa. Dia menghapus dosa, segala dosa, dosa dunia.

1) Kapan dan di mana Yesus menghapus dosa saya? (Yesaya 53:6 dan 7; I Petrus 2:24)

A: _____

Jumat

Kristus datang kepada orang berdosa untuk memberinya setiap insentif dan fasilitas berbalik dari dosa menuju kebenaran. Dialah "jalan, kebenaran, dan hidup" (Yohanes 14:6). Tetapi Meskipun Kristus datang kepada setiap orang, tidak setiap orang menyatakan kebenaran-Nya, karena beberapa orang "menindas kebenaran dengan kejahatan mereka" (Rm. 1:18).

Kerinduan Paulus yang terilhami adalah agar kita dapat dikuatkan secara batiniah melalui Roh-Nya, "biarlah Kristus diam di dalam hatimu karena iman," "supaya kamu dipenuhi dengan itu dari seluruh kepenuhan Allah" (Ef. 3:16-19).

Di dalam diri orang berdosa kita dapat melihat Kristus disalibkan, karena di mana ada dosa dan kutukan, Kristus memimpin mereka. Yang diperlukan hanyalah orang berdosa untuk disalibkan Kristus, biarlah kematian Kristus menjadi kematian-Nya sendiri, sehingga kehidupan Yesus mungkin menampilkan diri-Nya dalam wujud manusianya. Iman pada kekuatan abadi dan keilahian Tuhan, yang menunjukkan diri-Nya di seluruh ciptaan, akan membuat kebenaran ini tersedia bagi semua orang. A Benih yang ditabur tidak akan bertunas "kecuali benih itu mati" terlebih dahulu (1 Kor. 15:36). "Jika sebutir gandum Dia tidak jatuh ke tanah dan mati, dia sendirian. Tetapi ketika ia mati, ia menghasilkan banyak buah" (Yohanes 12:24). Seperti ini, siapa pun yang disalibkan bersama Kristus mulai hidup sebagai manusia baru. "Saya tidak lagi hidup aku, tetapi Kristus hidup di dalam aku."

Jika Kristus disalibkan sekitar dua ribu tahun yang lalu, bagaimana dia bisa mengambil alih dirinya sendiri dosa pribadi saya hari ini? Dan juga, bagaimana aku bisa disalibkan sekarang juga Dia? Kita mungkin tidak bisa memahaminya, tapi itu tidak mengubah kebenaran faktanya. Ketika kita mengingat bahwa Kristus adalah hidup, "sebab Kehidupan yang ada bersama-sama dengan Bapa telah ada dinyatakan" (1 Yohanes 1:2), kita dapat memahami lebih dari ini. "Hidup itu ada di dalam Dia, dan itu hidup adalah terang bagi manusia." "Firman itu adalah Terang sejati, yang menerangi keseluruhannya manusia yang datang ke dunia ini" (Yohanes 1:4 dan 9).

Daging dan darah (apa yang dilihat mata) tidak dapat mengungkapkan "Kristus, Anak Allah." Allah yang hidup" (Mat. 16:16 dan 17), karena "seperti ada tertulis: 'Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pula masuk ke dalam hati manusia, itulah yang telah disediakan Allah bagi mereka yang mencintainya'. Tetapi Allah menyatakannya kepada kita melalui Roh" (1 Kor. 2:9 dan 10). Tidak ada manusia, tidak peduli seberapa akrabnya dia dengan Tukang Kayu dari Nazareth, bisa saja mengakui Dia sebagai Tuhan, jika bukan melalui Roh Kudus (1 Kor. 12:3).

Melalui Roh, kehadiran pribadi-Nya dapat datang kepada setiap orang Bumi, serta memenuhi langit, sesuatu yang Yesus, dalam wujud manusia, tidak dapat lakukan. Kemudian, Penting bagi Dia untuk pergi dan mengirimkan Penghibur. "Kristus sudah ada sebelum semuanya ada segala sesuatu dan di dalam Dialah segala sesuatu ada" (Kol. 1:17). Yesus dari Nazaret adalah Kristus di dalamnya daging. Firman yang ada pada mulanya; Dia yang menyusun segala sesuatu adalah Kristus Tuhan. Pengorbanan Kristus, dalam kaitannya dengan dunia ini, mengatur "dari penciptaan dunia."

Pemandangan Kalvari merupakan manifestasi dari apa yang telah terjadi sejak masuknya dosa di dunia, dan apa yang akan terus terjadi sampai orang berdosa terakhir diselamatkan siapa yang ingin menjadi: Kristus menghapus dosa dunia. Ambillah sekarang. Itu sudah cukup selama-lamanya suatu perbuatan maut dan kebangkitan, sebab hidup-Nyalah yang kekal. Karena itu, tidak perlu mengulangi pengorbanan itu. Kehidupan ini diperuntukkan bagi semua orang di mana pun tempat, sehingga siapa pun yang menerimanya dengan iman, berhak mendapatkan manfaat penuh dari pengorbanannya Kristus. Dan dia menyucikan dirinya dari dosa. Siapa pun yang menolak nyawa-Nya, ia kalah manfaat pengorbanan-Nya.

Kristus hidup untuk Bapa (Yohanes 6:57). Imanya terhadap firman yang dianjurkan Allah kepadanya mencapai titik di mana Dia mengizinkan untuk berulang kali dan dengan tegas menyatakan hal itu, setelahnya Setelah kematian-Nya, Dia akan dibangkitkan pada hari ketiga. Dia mati dalam iman ini, sambil berkata: "Bapa, di dalam milikMu Aku menyerahkan roh-Ku ke dalam tangan-Ku" (Lukas 23:46). Iman yang memberi Dia kemenangan atas kematian juga memberi Dia kemenangan penuh atas dosa. Itu adalah hal yang sama yang Anda lakukan ketika Anda hidup dalam diri kita karena iman, karena "Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya" (Ibr. 13:8).

Bukan kita yang hidup, tetapi Kristus yang hidup di dalam kita, dan melalui Dia iman itu sendiri membebaskan kita dari kuasa Setan. Apa yang harus kita lakukan? Biarkan Dia tinggal di dalamnya kita sesuai dengan cara yang Dia tunjukkan. "Hendaklah ada perasaan yang sama di dalam dirimu seperti yang ada di dalam Kristus Yesus" (Filipi 2:5). Bagaimana kita bisa membiarkan hal ini terjadi? Cukup dengan mengenali Dia, mengakui Dia.

"Yang mencintaiku, dan menyerahkan dirinya untukku." Ekspresi yang sangat pribadi!
Saya adalah objek cinta! Setiap orang di dunia dapat berkata, "Dia mengasihinya saya dan menyerahkan diri-Nya untuk saya Saya". Paulus sudah meninggal, namun kata-katanya tetap hidup. Mereka benar kapan diterapkan padanya, tapi tidak lebih dari bila diterapkan pada manusia lainnya. Apakah

perkataan yang diucapkan Roh ke bibir kita, jika kita bersedia menerimanya. A
Kepenuhan Karunia Kristus adalah untuk setiap individu "Aku." Kristus tidak terpecah-belah, tetapi
setiap jiwa menerima Dia dalam kepenuhan-Nya, seolah-olah tidak ada orang lain di dunia ini.
Setiap orang menerima keseluruhan cahaya yang bersinar. Faktanya ada jutaan
orang yang menerima cahaya matahari, tidak mengurangi sedikitpun cahaya yang menyinari. saya mendapat
manfaat penuh darinya. Saya tidak akan menerima lebih banyak, meskipun saya satu-satunya orang di sana
Di seluruh dunia. Dengan cara ini Kristus menyerahkan diri-Nya untukku, sama seperti aku
adalah satu-satunya orang berdosa yang pernah menghuni bumi. Dan hal yang sama juga benar
bagi setiap orang berdosa.

Ketika Anda menabur sebutir gandum, Anda mendapatkan lebih banyak biji gandum daripada yang pertama,
masing-masing mengandung kehidupan yang sama, dan sebanyak kehidupan yang dimiliki benih aslinya.
Hal yang sama juga terjadi pada Kristus, Benih yang autentik. Dengan mati untuk kita,
agar kita juga menjadi benih sejati, mengabdikan masing-masing
keseluruhan hidup-Nya. "Syukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya yang tak terlukiskan!" (2 Kor. 9:15).

Sabtu

*21 Aku tidak meniadakan kasih karunia Allah; karena jika keadilan berasal dari hukum, maka hal itu juga berlaku
Kristus mati sia-sia.*

Jika kita dapat menyelamatkan diri kita sendiri melalui hukum, maka Kristus mati sia-sia. Tapi ini tidak mungkin.
Dan Kristus tentu saja tidak mati dengan sia-sia. Oleh karena itu, hanya di dalam Dialah ada keselamatan. DAN
mampu menyelamatkan semua orang yang mendekati kepada Tuhan melalui Dia (Ibr. 7:25). Jika tidak ada seorang pun
Jika dia diselamatkan, dia akan mati sia-sia. Tapi bukan itu masalahnya. Janjinya pasti: "Anda akan melihat
keturunannya akan memperpanjang umurnya; dan kehendak Tuhan akan berhasil di tangan-Nya.
Dia akan melihat pekerjaan jiwa-Nya dan akan merasa puas" (Yes. 53:10 dan 11).

Siapa pun yang mau, bisa menjadi bagian dari hasil jerih payah jiwanya.
Mengingat kematian Kristus tidak sia-sia, maka janganlah menerima "kasih karunia Allah dengan sia-sia" (2
Kor 6:1).

1) Apakah kebenaran dan keselamatan datang karena hukum Taurat atau karena kasih karunia Allah? (Roma 3:24; Efesus 2:8)

A: _____

4DEBUS DARI KUTUK – BAGIAN 1

Ayat Emas: *"Tetapi orang benar akan hidup karena iman" (Roma 1:17).*

Minggu

Setelah menerima injil, orang-orang Galatia pun menjadi tersesat guru-guru palsu yang memberi mereka "injil lain", yang palsu dari injil yang sebenarnya dan unik, yang belum pernah terjadi sebelumnya, kapan pun, bagi semua orang.

Pemalsuan Injil diungkapkan dalam istilah berikut: "Jika kamu tidak melakukannya jika kamu disunat menurut ritus Musa, kamu tidak dapat diselamatkan." Meskipun di kami Namun, subjek ritus sunat tidak relevan dengan hal itu keselamatan itu sendiri, kontroversi mengenai apakah karya manusia ikut serta atau adil Ya Tuhan, dia masih hidup seperti biasanya.

Daripada menyerang kesalahan tersebut dan melawannya dengan argumen-argumen yang kuat, justru rasul mengacu pada pengalaman yang menggambarkan topik yang sedang dibahas. Dalam presentasinya kepada mereka menunjukkan bahwa keselamatan hanya diperoleh melalui iman saja bagi semua manusia, dan bukan dengan cara apa pun untuk karya. Dengan cara yang sama seperti Kristus merasakan kematian bagi setiap orang, setiap orang yang ada diselamatkan harus memiliki pengalaman pribadi tentang kematian, kebangkitan dan kehidupan Kristus di dalam dirinya. Kristus dalam wujud manusia melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh hukum (Gal. 2:21; Rom. 8:3 dan 4). Tetapi Fakta yang sama juga menjadi saksi keadilan hukum. Jika ada kekurangan detail, Kristus tidak akan memenuhi tuntutan mereka. Kristus menunjukkan kebenaran hukum dengan menggenapinya, atau melaksanakan apa yang diminta oleh hukum, bukan hanya untuk kita, tapi di dalam diri kita. rahmat Tuhan di dalam Kristus memberi kesaksian tentang keagungan dan kekudusan hukum. Kami tidak membuang kasih karunia Tuhan: jika keadilan dapat diperoleh melalui hukum, "maka Kristus mati dengan sia-sia."

Berpura-pura bahwa undang-undang tersebut dapat dihapuskan, bahwa tuntutan-tuntutannya hanya dapat dipenuhi dalam waktu singkat pertimbangan, bahwa kita dapat mengabaikannya, sama dengan mengatakan bahwa Kristus telah mati di dalamnya mereka pergi. Mari kita ulangi: keadilan tidak dapat diperoleh melalui hukum, tetapi hanya melalui iman kepada Kristus. Tetapi kenyataan bahwa keadilan hukum tidak dapat dicapai dengan cara lain selain melalui

penyaliban, kebangkitan dan kehidupan Kristus di dalam kita, menunjukkan kebesaran dan keagungan yang tak terhingga kesucian hukum

1) Apakah Allah membatalkan tuntutan hukum ketika Ia membenarkan manusia karena iman?

(Roma 3:31)

A: _____

Senin

1 Hai orang-orang Galatia yang bodoh! Siapa yang membuatmu terpesona sehingga kamu tidak menaati kebenaran, yang di hadapannya Yesus Kristus sudah digambarkan disalib?

Paulus secara harafiah menulis "siapa yang membuat mereka terpesona"? "Ketaatan lebih baik dari pada pengorbanan, dan melayanimu lebih baik dari pada lemak domba jantan. Karena pemberontakan itu seperti dosa ilmu sihir dan perselisihan sama seperti kejahatan dan penyembahan berhala" (1 Sam. 15:22 dan 23). Dalam bahasa Ibrani, Secara harafiah dikatakan: "Dosa pemberontakan adalah ilmu sihir, dan perselisihan adalah pemberontakan dan penyembahan berhala."

Mengapa? Sebab pemberontakan dan perkelahian (bersikeras pada kesalahan) adalah penolakan terhadap Tuhan. DAN dia yang menolak Tuhan berada di bawah kendali roh jahat. Semua penyembahan berhala memang demikian pujaan setan. "Apa yang dikorbankan oleh orang-orang kafir, mereka korbankan kepada roh-roh jahat" (1 Kor. 10:20). Tidak ada tempat yang netral. Kristus berkata: "Siapa yang tidak bersamaku, dia melawan Aku" (Mat. 12:30). Dengan kata lain: ketidaktaatan, penolakan terhadap Tuhan, adalah roh antikristus. Seperti yang telah kita lihat, saudara-saudara di Galatia memisahkan diri dari Allah. Tak pelak lagi, meski mungkin tanpa mereka sadari, mereka kembali melakukan penyembahan berhala.

Perlindungan terhadap spiritualisme – Spiritisme tidak lebih dari cara lain untuk merujuk pada ilmu sihir kuno, atau ilmu sihir. Ini adalah penipuan, namun bukan jenis penipuan yang dibayangkan banyak orang. Ada kenyataan di dalamnya. Itu adalah penipuan, karena disengaja menjaga komunikasi dengan roh orang mati, menjaganya hanya dengan roh setan, mengingat bahwa "orang mati tidak tahu apa-apa". Menjadi cenayang berarti berserah diri pengendalian setan.

Hanya ada satu cara untuk melindungi diri Anda dari hal itu, dan itu adalah dengan berpegang teguh pada Firman Tuhan. Siapa yang menganggap enteng Firman Tuhan, kehilangan persekutuan dengan Tuhan, dan berada di bawah pengaruh Setan. Bahkan yang mencela spiritualisme dalam kondisi tersebut lebih energik, jika Anda berhenti berpegang teguh pada Firman Tuhan, cepat atau lambat Anda akan menjadi seperti itu tertipu oleh godaan kuat akan kepalsuan Kristus. Hanya berdiri teguh dalam Firman Tuhan, orang percaya dapat dijauhkan dari saat-saat pencobaan yang akan datang. seluruh dunia (Wahyu 3:10). "Semangat yang kini bekerja dalam diri anak-anak durhaka" (Ef. 2:2) adalah roh Setan, roh antikristus; dan Injil Kristus, yang mana mengungkapkan kebenaran Allah (Rm. 1:16 dan 17) adalah satu-satunya keselamatan yang mungkin.

Kristus, yang disalibkan di hadapan kita – Ketika Paulus berkhotbah kepada jemaat di Galatia, dia menyampaikan Kristus disalibkan. Penjelasanannya begitu jelas sehingga jemaat Galatia bisa melakukannya lihatlah Dia di depan matamu sebagai Yang Tersalib. Ini bukan soal belaka retorika di pihak Paulus, atau imajinasi di pihak mereka. Menggunakan Paulus sebagai instrumennya, Roh Kudus membuat mereka memenuhi syarat untuk melihat Kristus disalibkan.

Dalam hal ini, pengalaman jemaat Galatia tidak hanya dialami oleh mereka saja. Salib dari Kristus adalah fakta terkini. Ungkapan 'Pergi ke salib' bukan sekedar bentuk ekspresi, namun sesuatu yang benar-benar dapat Anda capai.

Tidak seorang pun dapat mengetahui realitas Injil sampai mereka melihat Kristus disalibkan di depan matamu, sampai kamu melihat tanda salib di setiap bagiannya. Mungkin seseorang akan menganggapnya lucu, tapi Fakta bahwa orang buta tidak dapat melihat matahari, dan menyangkal bahwa matahari bersinar, tidak akan meyakinkan mereka yang melihat dan menerima cahayanya. Ada banyak orang yang dapat memberikan kesaksian bahwa kata-kata tersebut rasul, mengacu pada Kristus yang disalibkan di depan mata orang-orang Galatia, lebih dari itu sebuah kiasan sederhana. Orang lain juga mengetahui pengalaman yang sama. Tuhan Semoga penelaahan surat ini menjadi sarana untuk membuka mata lebih banyak lagi!

Selasa

2 Inilah yang ingin kuketahui tentang kamu: apakah kamu menerima Roh itu karena melakukan hukum Taurat atau karena pemberitaan iman?

Hanya ada satu jawaban: melalui pemberitaan iman. Roh diberikan kepada mereka yang percaya (Yohanes 7:38 dan 39; Ef. 1:13). Kita juga dapat melihat bahwa jemaat Galatia telah menerima Roh Kudus.

Tidak ada cara lain yang dapat digunakan seseorang untuk memulai kehidupan Kristen. "Tidak seorang pun dapat mengatakan, 'Yesus adalah Tuhan, jika bukan oleh Roh Kudus'" (1 Kor. 12:3). Pada awalnya, Roh Tuhan berpindah ke atas permukaan air, menghasilkan kehidupan dan aktivitas dalam ciptaan, karena tanpa Roh tidak ada tindakan, tidak ada kehidupan. "Bukan dengan paksaan atau kekerasan, tapi dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam" (Za. 4:6). Hanya Roh Tuhan yang bisa memenuhi kehendak-Nya yang sempurna. Tidak ada pekerjaan yang dapat dilakukan manusia yang dapat membawa Tuhan ke dalam jiwa. Sama mustahilnya bagi orang mati untuk membangkitkan dirinya sendiri dengan menghasilkan miliknya sendiri nafas kehidupan. Jadi para penerima surat ini telah melihat Kristus disalib di depan mata mereka, dan mereka telah menerima Dia melalui Roh. Pernahkah Anda melihat Yesus dan diterima-O kamu juga?

3 Kamu begitu bodoh sehingga, yang awalnya dengan Roh, sekarang kamu akhiri dengan daging?

"Bodoh" adalah sebuah pernyataan yang meremehkan. Barangsiapa tidak mempunyai kuasa untuk memulai suatu pekerjaan, ia percaya bahwa ia mempunyai kekuatan untuk menyelesaikannya! Seseorang yang tidak mampu meletakkan satu kaki di depan kaki lainnya berpikir demikian dalam dirinya. Anda bahkan bisa memenangkan perlombaan!

Siapa yang mempunyai kekuatan untuk menghasilkan dirinya sendiri? Bukan siapa-siapa. Kita tidak datang ke dunia untuk melahirkan kita sama. Kita dilahirkan tanpa kekuatan. Jadi semua kekuatan itu bisa kita wujudkan nantinya. Itu berasal dari luar diri kita. Itu diberikan kepada kita secara keseluruhan. Bayi yang baru lahir adalah perwakilan manusia. "Seseorang datang ke dunia," kata kita. Semua kekuatan yang satu itu yang dimiliki manusia dalam dirinya tidak lebih besar dari tangisan bayi yang baru lahir memulai nafas pertamanya. Faktanya, kekuatan kecil ini pun diberikan kepadanya.

Hal serupa juga terjadi di dunia spiritual. "Dengan kehendak-Nya Dia memperanakan kita, melalui Firman Kebenaran" (Yakobus 1:18). Kita tidak bisa hidup adil sendirian kekuatan lebih dari yang bisa kita hasilkan sendiri. Pekerjaan yang dimulai oleh Roh akan terjadi dibawa dalam kepenuhannya oleh Roh. "Karena kita telah mengambil bagian dalam Kristus, jika kita berpegang teguh pada permulaan kepercayaan kita sampai pada akhirnya" (Ibr. 3:14). "Apa ia telah memulai pekerjaan yang baik di antara kamu dan akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Yesus Kristus" (Filipi 1:6). Hanya Dia yang mampu melakukannya.

1) Seseorang dapat menaati Tuhan dengan usahanya sendiri tanpa tinggal diam

Kristus? (Yohanes 15:5)

A: _____

2) Lalu bagaimana manusia dapat menaati perintah-perintah? (Filipi 4:13)

A: _____

Rabu

4 Sia-siakah penderitaanmu yang begitu berat? Kalaupun ada, itu juga sia-sia.

5 Jadi, siapa yang memberi kamu Roh dan melakukan keajaiban di antara kamu, apakah dia melakukannya karena melakukan hukum Taurat atau karena memberitakan iman?

Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan bahwa pengalaman saudara-saudara di Galatia juga demikian dalam dan tulus seperti yang diharapkan dari seseorang yang matanya telah melihat Kristus disalibkan. Mereka telah menerima Roh, mukjizat terjadi di antara mereka, dan termasuk dengan sendirinya, karena karunia Roh menyertai karunia Roh. Dan sebagai akibat dari Injil yang hidup yang mereka jalani ini, mereka menderita penganiayaan, karena "setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita penganiayaan" (2 Tim. 3:12). Hal ini meningkatkan keseriusan situasi. Memiliki Setelah turut serta dalam penderitaan Kristus, mereka kini berpaling dari-Nya. Dan keterpisahan dari Kristus, satu-satunya yang melaluinya keadilan dapat ditegakkan, ditandai dengan ketidaktaatan kepada Kristus hukum kebenaran. Secara tidak sadar, namun mau tidak mau, mereka telah melanggar hal tersebut hukum yang dengannya mereka berharap untuk diselamatkan.

6 Abraham percaya kepada Allah, dan Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.

Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam ayat tiga sampai lima menyiratkan jawabannya.

Roh diberikan kepada mereka, dan mukjizat dilakukan bukan karena melakukan hukum Taurat, melainkan karena melakukan hukum Taurat ya dengan mendengar dengan iman; yaitu melalui ketaatan iman, karena iman timbul dari pendengaran

Firman Tuhan (Rm. 10:17). Pekerjaan Paulus dan pengalaman jemaat Galatia ada di dalamnya selaras sepenuhnya dengan pengalaman Abraham, yang kepadanya iman diberitahukan untuk kebenaran. Patut diingat bahwa "saudara-saudara palsu" yang memberitakan "injil lain" adalah injil palsu. Injil kebenaran melalui perbuatan, adalah orang Yahudi, dan menganggap Abraham sebagai ayah mereka. Mereka bangga menjadi "anak-anak" Abraham, dan menunjukkan bahwa sunat mereka adalah buktinya. Namun justru karena mereka mempertahankan klaim mereka sebagai anak-anak Abraham, membuktikan bahwa mereka tidak benar, karena "Abraham percaya kepada Tuhan, dan hal itu diberitahukan kepadanya oleh keadilan". Abraham memiliki kebenaran iman sebelum dia disunat (Rm. 4:11). "... Sebab itu ketahuilah, bahwa orang-orang yang beriman adalah anak-anak Abraham" (Gal. 3:7). Abraham tidak melakukannya ia dibenarkan karena perbuatannya (Rm. 4:2 dan 3), namun imannya menghasilkan kebenaran.

1) Bagi Tuhan, siapakah Yahudi yang sejati dan apakah sunat yang sejati itu?

(Roma 2:28 dan 29)

A: _____

Masalah yang sama masih terjadi hingga saat ini. Tanda dikacaukan dengan substansi, akhir dengan sarana. Karena keadilan terwujud dalam perbuatan baik, maka kesimpulannya salah – bahwa perbuatan baik menghasilkan kebenaran. Bagi mereka yang berpikir demikian, kebenaran yang timbul karena iman, Perbuatan baik yang bukan berasal dari "perbuatan" bagi mereka tampaknya tidak mempunyai arti nyata dan praktis. Mereka menganggap diri mereka orang yang "praktis" dan percaya bahwa satu-satunya cara untuk menyelesaikan sesuatu, sedang melakukan. Namun, kenyataannya orang-orang ini tidak praktis. Seseorang yang Sama sekali tidak memiliki kekuatan dan tidak mampu melakukan apa pun, bahkan tidak bangun dan minum obat yang ditawarkan kepada Anda. Saran apa pun yang diberikan kepadanya agar bisa Jika Anda mencoba melakukannya, itu akan sia-sia. Hanya pada Tuhanlah kekuasaan dan keadilan (Yes. 45:24). "Serahkan jalanmu kepada Tuhan, percayalah kepada-Nya, maka Dialah yang akan melakukan yang terbaik" (Mazmur 37:5). Abraham adalah bapak semua orang yang beriman kepada kebenaran, dan hanya bapak mereka saja. Satu-satunya yang benar-benar praktis adalah percaya, seperti yang dia lakukan.

2) Bagaimana keadilan Tuhan diwujudkan dalam kehidupan manusia, melalui iman atau perbuatan?

(Roma 1:17)

A: _____

7 Sebab itu ketahuilah, bahwa mereka yang beriman adalah anak-anak Abraham.

8 Ketika Kitab Suci mengetahui sebelumnya, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi karena iman, maka Ia memberitakan Injil terlebih dahulu kepada Abraham, katanya, Semua bangsa akan diberkati olehmu.

Ayat-ayat ini patut dibaca dengan cermat. Pemahaman Anda akan menjaga kami dari banyak kesalahan. Dan tidak sulit untuk memahaminya, cukup perhatikan apa yang mereka katakan, itu saja.

(a) Mereka menegaskan bahwa Injil diberitakan setidaknya dengan cara yang sama seperti di zaman Abraham;

(b) Allah sendirilah yang memberitakannya. Oleh karena itu, ini adalah yang benar dan satu-satunya Injil;

(c) Ini adalah Injil yang sama yang diberitakan Paulus. Oleh karena itu, tidak ada yang lain Injil berbeda dari Injil yang dimiliki Abraham;

(d) Injil masa kini sama sekali tidak berbeda dengan Injil yang ada di masa lalu hari-hari Abraham.

Tuhan menuntut hal yang sama saat ini seperti sebelumnya, dan tidak lebih dari itu. Dan masih ada lagi: itu Injil kemudian diberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi, karena Abraham adalah seorang bukan Yahudi, yaitu seorang penyembah berhala. Dia menerima panggilan sebagai seorang penyembah berhala. "Terah, ayah Abraham dan Nahor... melayani orang lain dewa-dewa" (Yos. 24:2), dan dia adalah seorang penyembah berhala sampai Injil diberitakan kepadanya. Dengan cara ini, Memberitakan Injil kepada orang-orang kafir bukanlah sebuah fenomena yang belum pernah terjadi pada zaman Petrus dan Paulus. Bangsa Yahudi diambil dari kalangan kafir, dan itu hanya karena memberitakan Injil kepada orang-orang kafir bahwa Israel mempunyai keberadaan dan keselamatan (Kis 15:14-18; ROM. 11:25 dan 26). Keberadaan bangsa Israel telah dan terus menjadi bukti tujuan Tuhan dalam menyelamatkan manusia dari kalangan penyembah berhala. Hal ini sedang dalam pemenuhan Untuk tujuan inilah Israel ada.

Maka, kita melihat bahwa rasul membawa orang-orang kafir, dan kita, kembali ke asal usulnya, di mana Tuhan sendiri memberitakan Injil kepada kita, "orang bukan Yahudi". Tidak ada orang bukan Yahudi yang dapat berharap untuk diselamatkan dengan cara lain, atau dengan Injil yang lain selain Injil yang menyelamatkan Abraham.

3) Dengan cara apa baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi dibenarkan oleh Tuhan? (Roma 3:29 dan 30)

A: _____

Kamis

9 Oleh karena itu mereka yang beriman diberkati bersama Abraham yang beriman.

10 Semua orang yang melakukan hukum Taurat berada di bawah kutukan; sebab ada tertulis: Terkutuklah setiap orang yang tidak menaati segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum, dan melakukannya.

Perhatikan hubungan erat yang dipertahankan dengan yang sebelumnya. Abraham diberitakan Injil dengan syarat berikut: "Melalui kamu semua bangsa akan diberkati." "Pagan", "lemah lembut", dan "bangsa-bangsa" (dari ayat 8) diterjemahkan dari kata yang sama Orang Yunani. Berkat ini terdiri dari anugerah kebenaran melalui Kristus, sebagaimana ditunjukkan dalam Kisah Para Rasul 3:25 dan 26: "Kamu adalah anak-anak para nabi dan perjanjian yang diadakan Allah dengan nenek moyang kami, ketika dia berkata kepada Abraham: 'Dalam Benihnya semua keluarga Bumi'. Ketika Allah membangkitkan Putra-Nya, Dia terlebih dahulu mengutus Dia kepada Anda untuk melakukan hal itu memberkati, agar setiap orang berbalik dari kejahatannya." Sejak Tuhan memberitakan Injil kepada Abraham mengatakan: "melalui kamu segala bangsa akan diberkati", mereka yang orang beriman diberkati bersama orang beriman Abraham. Tidak ada nikmat lain bagi manusia, siapapun orangnya, kecuali apa yang diterima Abraham. Dan Injil yang diberitakan adalah unik bagi setiap manusia di Bumi. Ada keselamatan di dalam nama Yesus, di dalamnya Abraham beriman, dan "tidak ada keselamatan di dalam siapapun juga selain itu, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada Nama lain yang diberikan manusia, yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kisah Para Rasul 4:12). Di dalam Dia "kita mempunyai penebusan melalui Dia darah, pengampunan dosa" (Kol. 1:14). Pengampunan dosa membawa serta semuanya berkah.

1) Apa satu-satunya nama yang melaluinya kita memperoleh pembenaran atas dosa?
(Roma 3:24 dan 26)

A: _____

Sebuah kontras: Di bawah kutukan – Perhatikan kontras yang disajikan dalam ayat-ayat tersebut sembilan dan sepuluh: “berbahagialah mereka yang hidup karena iman”, sedangkan “mereka yang bergantung padanya melakukan hukum Taurat, berada di bawah kutuk.” Iman membawa berkah. Perbuatan hukum Taurat mendatangkan menyumpahi; atau lebih baik dikatakan, mereka meninggalkannya di bawah kutukan. Kutukan itu semakin membebani semuanya, karena “siapa yang tidak percaya, sudah dihukum, karena dia tidak percaya dalam nama Anak satu-satunya yang dilahirkan oleh Allah” (Yohanes 3:18). Iman membalikkan kutukan ini.

Siapa yang berada di bawah kutukan? “...semua orang yang bergantung pada perbuatan Hukum.” Bayangkan teks mengatakan bahwa mereka yang menaati hukum berada di bawah kutukan, yaitu yang merupakan kontradiksi langsung dengan Wahyu 22:14: “Berbahagialah orang yang menuruti kepunyaan-Nya Perintah, agar mereka mempunyai hak atas pohon kehidupan, dan masuk melalui pintu gerbang kota!”. “Berbahagialah orang yang tidak bercela dalam jalannya, yang hidup menurut hukum Taurat Pak!” (Mzm. 119:1).

Mereka yang beriman adalah penurut hukum, karena mereka yang beriman diberkati, dan mereka yang beriman Mereka yang menaati perintah juga diberkati. Melalui iman mereka menjaganya perintah. Namun Injil bertentangan dengan sifat manusia: kita telah menjadi manusia menaati hukum, bukan dengan melakukan, tetapi dengan percaya. Jika kita bekerja untuk mendapatkan keadilan kita hanya menggunakan sifat manusia kita yang penuh dosa, padahal kita tidak akan pernah melakukannya hal ini akan memberi kita keadilan, namun akan menjauhkan kita dari keadilan. Sebaliknya, percaya pada hal yang “berharga dan janji-janji besar”, kita akhirnya “berpartisipasi dalam kodrat ilahi” (2 Ptr. 1:4), dan jadi semua pekerjaan kita dilakukan di dalam Tuhan. “Orang-orang bukan Yahudi, yang tidak mencari keadilan, sudahkah mereka mencapai keadilan? Ya, tapi kebenaran yang berasal dari iman. Tapi Israel, siapa Dia mencari hukum keadilan, tapi dia tidak mendapatkannya. Mengapa? Karena itu bukan karena iman, tapi karena perbuatan hukum Taurat: mereka tersandung pada Batu Sandungan; seperti ada tertulis: “Lihatlah, aku memasukkan ke dalamnya Sion adalah Batu sandungan dan Batu skandal; dan siapa pun yang percaya padanya tidak akan percaya akan dibingungkan” (Rm. 9:30-33).

1) Apa satu-satunya cara untuk memberikan ketaatan sejati kepada Tuhan? (Roma 1:5)

A: _____

Jumat

Kutukan itu terdiri dari apa? – Tidak ada orang yang membaca Galatia dengan cermat dan reflektif 3:10 akan gagal memahami bahwa kutukan adalah pelanggaran terhadap hukum. Ketidaktaatan terhadap hukum Tuhan sendiri merupakan kutukan, karena “dosa masuk ke dalam dunia melalui satu orang, dan kematian karena dosa” (Rm. 5:12). Dosa mengandung kematian. Tanpa dosa, kematian hal ini mustahil karena “sangat maut adalah dosa” (1 Kor. 15:56). “Semua siapa bergantung pada perbuatan hukum Taurat, mereka berada di bawah kutuk.” Mengapa? Apakah hukumnya mungkin a menyumpahi? Tidak sama sekali, sebab “Hukum itu kudus, dan Perintah itu kudus, adil dan baik” (Rm. 7:12). Kalau begitu, mengapa semua orang yang berada di bawah kutukan itu mengandalkan perbuatan hukum? Sebab ada tertulis: “Terkutuklah setiap orang yang tidak tinggal dalam seluruhnya hal-hal yang tertulis dalam kitab hukum, untuk menggenapinya.”

Tidak ada alasan untuk bingung: Dia dikutuk bukan karena dia menaati hukum, tapi karena dia tidak menaatinya memenuhinya. Jadi, mudah untuk melihat bahwa mengandalkan perbuatan hukum tidak berarti demikian mematuhi hukum. TIDAK! “Karena keinginan daging adalah permusuhan terhadap Tuhan, sebab hal itu tidak tunduk pada Hukum Allah, dan memang tidak mungkin” (Rm. 8:7). Semuanya berada di bawah kutukan, dan siapa pun yang berpikir bahwa ia dapat membebaskan dirinya dari kutukan itu melalui perbuatannya sendiri, tetap berada di dalamnya. Mengingat “kutukan” itu adalah tidak tersisanya semua hal itu tertulis dalam hukum, mudah untuk menyimpulkan bahwa “berkah” berarti kesesuaian sempurna dengan hukum.

- 1) Mengapa semua orang yang tidak beriman berada di bawah kutukan, yaitu, dikutuk? (Roma 3:23; 6:23)

A: _____

Berkah dan kutukan – “Hari ini aku menghadapkan kepadamu berkah dan kutukan. Berkah, jika patuhi Perintah Yang Kekal, Tuhanmu, yang dia tetapkan utukmu hari ini. Dan itu

kutukan, jika kamu tidak menaati Perintah Tuhan, Allahmu" (Ul. 11:26-

28). Ini adalah firman Allah yang hidup, yang ditujukan secara pribadi kepada kita masing-masing. "Hukum

menimbulkan murka" (Rm. 4:15), namun murka Allah hanya menimpa orang-orang yang tidak taat (Ef.

5:6). Jika kita benar-benar percaya, kita tidak dihukum, karena iman menempatkan kita di dalamnya

selaras dengan hukum, kehidupan Tuhan. "Barangsiapa dengan ikhlas memandang Hukum yang sempurna – yaitu Hukum

kebebasan – dan tekun didalamnya, dan ia tidak akan menjadi pendengar yang tuli, namun ia akan menjadi pelaku yang rajin

berbahagia [berbahagia] atas apa yang diperbuatnya" (Yakobus 1:25).

1) Bagaimana seseorang menunjukkan kepada dunia bahwa ia mempunyai iman yang sejati? (Yakobus 2:18)

A: _____

Perbuatan baik – Alkitab tidak menolak perbuatan baik. Sebaliknya, hal itu justru meninggikan mereka. "Setia adalah kata. Dan aku ingin agar kamu sungguh-sungguh menegaskan hal ini, agar mereka yang beriman kepada Tuhan dapat mencarinya terapkan dirimu pada perbuatan baik; semuanya itu baik dan bermanfaat bagi manusia" (Titus 3:8). A

Tuduhan yang memberatkan orang-orang kafir adalah bahwa mereka mengingkari Tuhan dengan tindakan mereka: mereka memang demikian "tidak diperkenankan untuk setiap perbuatan baik" (Titus 1:16). Paulus mendesak Timotius untuk mengutus

kepada orang kaya di dunia ini "semoga mereka mempunyai hal-hal yang baik, semoga mereka kaya dengan perbuatan baik" (1 Tim. 6:17 dan 18). Dan rasul berdoa bagi kita semua "agar kamu dapat berjalan dengan layak di hadapan

Tuhan, menyenangkan Dia dalam segala hal, menghasilkan buah dalam setiap perbuatan baik" (Kol. 1:10). Lagi

Lebih jauh lagi, hal ini memberi kita kepastian bahwa kita "diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan perbuatan baik... supaya kita dapat berjalan di dalamnya" (Ef. 2:10).

Dia sendiri yang mempersiapkan pekerjaan ini untuk kita; memproduksinya, dan memberikannya kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya (Mzm. 31:19). "Inilah pekerjaan yang dilakukan Allah, yaitu supaya kamu percaya kepada Dia yang diutus-Nya" (Yohanes 6:29). Perbuatan baik memang diperlukan, tapi kita tidak bisa melakukannya. Hanya Dia yang ada

Ya, Tuhan bisa melakukannya. Jika ada sedikit saja kebaikan dalam diri kita, itu karena

pekerjaan Tuhan. Tidak ada perbuatan Tuhan yang patut dihina. "Dewa kedamaian, yang oleh

darah perjanjian kekal, membangkitkan Tuhan kita Yesus Kristus dari kematian, the

Gembala Agung atas domba-dombanya, sempurnakanlah mereka dalam setiap pekerjaan baik, untuk melakukan pekerjaan-Nya

akan mengerjakan di dalam kamu apa yang berkenan kepada-Nya melalui Yesus Kristus, betapa mulianya selama-lamanya. Amin" (Ibr. 13:20 dan 21).

Untuk merenungkan – Yohanes 6:28 dan 29

Sabtu

11 Dan nyatalah bahwa menurut hukum Taurat tidak ada seorang pun yang dibenarkan di hadapan Allah, sebab orang benar hidup karena iman.

12 Hukum Taurat bukan berdasarkan iman; Tetapi orang yang melakukan hal-hal ini akan hidup berdasarkan hal-hal tersebut.

Siapakah orang-orang yang bertakwa? – Ketika kita membaca pernyataan: "orang benar akan hidup karena iman", memang demikian Penting bagi kita untuk memahami dengan jelas apa arti istilah "adil". Menjadi dibenarkan karena iman harus dibenarkan karena iman. "Segala kejahatan adalah dosa" (1 Yohanes 5:17), dan "itu Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum Taurat" (1 Yohanes 3:4). Oleh karena itu, semua ketidakadilan adalah pelanggaran hukum; dan tentu saja, semua kebenaran adalah ketaatan pada hukum. Kita kemudian melihat bahwa orang yang adil – orang yang jujur – ada yang menaati hukum, dan dibenarkan berarti dijadikan penjaga hukum.

Bagaimana menjadi adil – Tujuan yang diinginkan adalah praktik kebaikan, dan norma adalah hukum Tuhan. "Hukum menimbulkan murka" "karena semua orang telah berbuat dosa", dan "karena alasan inilah murka Allah datang atas orang-orang yang tidak taat." Bagaimana kita bisa menjadi pelaku hukum, dan kemudian lolos kemarahan, atau kutukan? Jawabannya adalah: "orang benar akan hidup karena iman". Karena iman, bukan karena perbuatan, kita akan menjadi pelaku hukum! "Dengan hati seseorang percaya akan kebenaran" (Rm. 10:10). Apakah itu tidak seorang pun dapat dibenarkan di hadapan Allah karena hukum Taurat, itu jelas. Mengapa? Karena orang benar akan hidup karena iman." Jika kebenaran diperoleh melalui perbuatan, maka kebenaran itu tidak akan diperoleh melalui iman, "dan jika kebenaran itu diperoleh melalui kasih karunia bukan lagi karena perbuatan, sebab kalau tidak, kasih karunia bukan lagi kasih karunia" (Rm. 11:6). "Untuk apa bekerja, maka gajinya tidak diperhitungkan sebagai nikmat, melainkan sebagai utang. Di sisi lain, untuk barangsiapa tidak bekerja, tetapi percaya kepada Dia yang membenarkan orang fasik, maka imannya diperhitungkan keadilan" (Rm. 4:4 dan 5).

Tidak ada pengecualian. Tidak ada jalur perantara. Ia tidak mengatakan bahwa beberapa di antaranya orang benar akan hidup karena iman, dan mereka juga tidak akan hidup karena iman dan perbuatan; tapi sederhananya: "orang benar akan hidup karena iman." Hal ini membuktikan bahwa kebenaran tidak diperoleh melalui perbuatan yang dilakukan oleh diri sendiri sama. Semua orang benar dijadikan benar, dan dipelihara demikian, hanya karena iman. Hal ini terjadi karena kesucian hukum yang agung, yang berada di luar jangkauan manusia. Hanya kekuatannya

ilahi dapat memenuhinya. Dengan cara ini, kita menerima Tuhan Yesus dengan iman, dan Dia menghidupinya hukum yang sempurna dalam diri kita.

Hukum tidak datang dari iman – Ini adalah hukum tertulis – baik dalam sebuah buku, atau pada loh batu – itu dimaksud dalam teks. Hukum hanya mengatakan, 'Lakukan ini.' 'Jangan lakukan itu'. "Apa fungsinya hal-hal ini hidup untuk mereka." Hukum menawarkan kehidupan hanya dalam kondisi ini. Konstruksi, hanya berfungsi, itulah yang diterima oleh hukum. Tidak masalah dari mana mereka berasal, asalkan hadir. Tapi tidak ada yang mematuhi persyaratan hukum, jadi tidak ada taat hukum. Artinya, tidak mungkin ada orang yang kehidupannya saat ini a catatan ketaatan yang sempurna.

"Barangsiapa melakukan hal-hal ini, ia hidup dari hal-hal tersebut." Tapi seseorang harus hidup untuk bisa melakukannya lakukan itu! Orang mati tidak dapat berbuat apa-apa, dan orang mati karena "pelanggaran dan dosa" (Ef. 2:1), ia tidak mampu berbuat adil. Kristuslah satu-satunya yang di dalamnya ada kehidupan, karena Dialah kehidupan, dan Dialah satu-satunya yang menggenapi dan dapat menggenapi kebenaran hukum Taurat. Kapan tidak disangkal dan ditolak, tetapi diakui dan diterima, seluruh kepenuhan hidup-Nya hidup di dalam kita, sehingga bukan lagi kita yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam kita. Jadi, milikmu ketaatan dalam diri kita menjadikan kita orang benar. Iman kita dihitung dengan kebenaran, secara sederhana karena iman itu sesuai dengan Kristus yang hidup. Oleh iman kita menundukkan tubuh kita sebagai kuil Tuhan. Kristus, Batu yang hidup, berdiam di dalam hati, yang diubah menjadi hati takhta Tuhan. Dan dengan cara ini, di dalam Kristus, hukum yang hidup menjadi hidup kita, "oleh karena Dia [dari hati] terpancar kehidupan" (Ams. 4:23).

5DEBUS DARI KUTUK – BAGIAN 2

Ayat Emas: *“Mereka yang beriman, berbahagia bersama Abraham yang beriman” (Galatia 3:9)*

Minggu

13 Kristus menebus kita dari kutukan hukum, menjadi kutukan bagi kita; sebab ada tertulis: Terkutuklah setiap orang yang tergantung pada pohon;

14 Supaya berkat Abraham dapat sampai kepada bangsa-bangsa lain melalui Yesus Kristus, dan melalui iman kita dapat menerima janji Roh.

Mengatasi tema sentral – Dalam surat ini tidak ada kontroversi mengenai

hukum, apakah harus ditaati atau tidak; apakah sudah dihapuskan, diubah, atau kehilangan kekuatannya. A Surat ini tidak memuat indikasi sedikit pun mengenai hal ini. Masalah yang harus diselesaikan bukanlah apakah Hukum harus ditaati, tapi bagaimana menaatinya. Hal ini ditentukan bahwa membenaran – menjadi orang benar – adalah sebuah kebutuhan. Pertanyaannya adalah ini: Mereka datang dengan iman, atau karena pekerjaan? “Saudara-saudara palsu” tersebut membujuk jemaat Galatia untuk melakukan hal tersebut menjadikan orang benar dengan usahanya sendiri. Paulus, melalui Roh, menunjukkan hal itu kepada mereka semua usaha mereka sia-sia, dan satu-satunya hasil yang mereka dapatkan adalah kutukan semakin melekat pada orang berdosa.

Kebenaran melalui iman di dalam Kristus ditegakkan bagi semua orang di segala zaman, sebagai satu-satunya keadilan sejati. Guru-guru palsu bermegah dalam hukum Taurat, tetapi karena pelanggarannya mereka sendiri, mereka mempermalukan nama Tuhan. Paulus bermegah dalam Kristus, dan seterusnya dari kebenaran hukum yang diperolehnya, dia memuliakan nama Tuhan.

1) Apa itu keadilan? (Mazmur 119:172)

A: _____

2) Bagaimana keadilan dipraktekkan? (Ibrani 11:33)

A: _____

3) Siapakah yang benar di mata Tuhan? (I Yohanes 3:7)

A: _____

Sengatan dosa – Bagian terakhir ayat 13 dengan jelas menunjukkan bahwa Kutuknya berupa kematian: “Terkutuklah setiap orang yang tergantung di pohon.” Kristus Dia dijadikan kutukan bagi kita ketika dia digantung di pohon, ketika dia disalib. Sekarang oleh karena itu, dosa adalah penyebab kematian: “dosa masuk ke dunia melalui satu orang, dan kematian karena dosa, dan kematian menyebar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.” (Rm. 5:12). “Sengatan maut adalah dosa” (1 Kor. 15:56). Jadi, sebenarnya, itu Ayat 10 memberitahu kita bahwa “barangsiapa tidak menaati semua yang tertulis di dalamnya kitab Hukum” dapat dianggap mati. Dengan kata lain, ketidaktaatan itu sama saja kematian.

“Ketika ketamakan dikandung, hal itu menghasilkan dosa. Dan dosa, ketika dilakukan, menghasilkan kematian” (Yakobus 1:15). Dosa mengandung kematian, dan manusia tanpa Kristus mati dalam dosanya. kejahatan dan dosa (Ef. 2:1). Tidak masalah jika Anda berpura-pura penuh dengan kehidupan, perkataan Kristus tetap ada: “Jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia, dan minumlah darah-Nya, kamu tidak akan mempunyai hidup” (Yohanes 6:53). “Dia yang menyerah pada kesenangan, kehidupan, sudah mati” (1 Tim. 5:6). Itu adalah kematian yang hidup, “tubuh kematian” dari Roma 7:24. Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum. Gaji dosa adalah maut. Sehingga Kutukan itu terdiri dari kematian yang menyembunyikan dosa paling menarik di dalam dirinya. “Terkutuklah setiap orang yang tidak menaati segala sesuatu yang tertulis di dalamnya kitab hukum, untuk menggenapinya.”

Senin

Ditebus dari kutukan – “Kristus menebus kita dari kutukan Hukum Taurat.” Beberapa pembaca Pandangan-pandangan dangkal mengenai bagian ini dengan cepat berseru: 'Kita tidak perlu menaati hukum, sejak Kristus menebus kita dari kutukannya', seolah-olah teks tersebut mengatakan bahwa Kristus menebusnya dari “kutukan” ketaatan. Orang-orang seperti itu telah membaca Kitab Suci tanpa hasil apa pun. A kutukan, seperti yang telah kita lihat, sudah merupakan ketidaktaatan: “Terkutuklah setiap orang yang tidak taat tinggal dalam segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum, untuk menggenapinya.”

Oleh karena itu, Kristus menebus kita dari ketidaktaatan terhadap hukum. Allah mengutus Putra-Nya "masuk menjadi serupa dengan daging yang dikuasai dosa... supaya kebenaran hukum Taurat digenapi di dalam kita." (Rm. 8:3 dan 4).

Seseorang akan berkata tanpa berpikir: 'Itu meyakinkan saya: mengenai hukum, saya dapat melakukan apa yang saya inginkan, karena kita semua telah ditebus'. Memang benar semuanya telah ditebus, tapi tidak semua orang menerima penebusan. Banyak orang berkata tentang Kristus: "Kami tidak menginginkan hal ini memerintahlah kami," dan berpaling dari berkat Tuhan. Tapi penebusan adalah untuk semua orang. Semua dibeli dengan darah yang berharga – kehidupan – Kristus, dan semua bisa, jika ingin terbebas dari dosa dan kematian. Kita ditebus "dari perbuatan sia-sia" itu kita terima dari orang tua kita, melalui darah itu (1 Ptr. 1:18).

Luangkan waktu untuk memikirkan apa artinya ini. Biarkan itu mengesankan jiwa Anda dan memberi kekuatan, terkandung dalam ungkapan: "Kristus telah menebus kita dari kutukan hukum Taurat", dari kita kegagalan untuk mematuhi tuntutan yang adil. Kita tidak perlu berbuat dosa lagi! Dia memotongnya belunggu dosa yang telah memperbudak kita, sehingga yang harus kita lakukan hanyalah menerima keselamatan agar terbebas dari segala dosa yang mendominasi kita. Hal ini tidak lagi Penting bagi kita untuk menghabiskan hidup kita dalam kerinduan yang sungguh-sungguh dan ratapan yang sia-sia keinginan yang tidak terpenuhi. Kristus tidak memberikan harapan palsu, namun justru mewujudkannya tawanan dosa, dan menyatakan kepada mereka: "Kemerdekaan! Pintu penjaramu terbuka. Keluar darinya!" Apa lagi yang perlu dikatakan? Kristus memenangkan kemenangan yang paling lengkap tentang zaman yang jahat ini, tentang "keinginan daging dan nafsu mata dan keangkuhan hidup" (1 Yohanes 2:16), dan iman kita kepada-Nya menjadikan kemenangan-Nya sebagai milik kita. Yang perlu kita lakukan hanyalah menerimanya.

1) Kristus membebaskan kita dari dosa, dari ketidaktaatan. Jadi bagaimana jadinya kehidupan itu

siapa yang percaya kepada-Nya? (1 Yohanes 3:6 dan 9)

A: _____

Kristus, mengutuk kita – Bagi setiap orang yang membaca Alkitab, hal ini menjadi jelas bahwa "Kristus mati untuk orang-orang kafir" (Rm. 5:6). Dia "diserahkan karena dosa kita" (Rm. 4:25). Yang Tak Bersalah mati untuk yang bersalah, Yang Adil untuk yang tidak adil. "Dia terluka oleh pelanggaran-pelanggaran kita, dan diremukkan karena kesalahan-kesalahan kita: hukuman yang mendatangkan kedamaian bagi kita

ada pada-Nya, dan oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh. Kami semua berjalan tersesat seperti domba; masing-masing tersesat pada jalannya masing-masing, tetapi Tuhanlah yang menciptakan kejahatan kita semua akan menimpa Dia" (Yes. 53:5 dan 6). Sekarang, kematian sudah masuk oleh dosa. Kematian adalah kutukan yang menimpa semua manusia, karena alasan sederhana bahwa "semua orang telah berbuat dosa." Karena Kristus dijadikan "kutukan bagi kita", jelaslah jika menjadi "dosa bagi kita" (2 Kor. 5:21). "Dia menanggung dosa kita di dalam tubuh-Nya di pohon" (1 Ptr. 2:24). Perhatikan bahwa dosa-dosa kita ada "di dalam tubuh-Nya." Pekerjaan Anda tidak terdiri dari sesuatu yang dangkal. Dosa-dosa kita tidak ditimpakan kepada-Nya secara sensasional hanya sekedar kiasan, tetapi mereka berada "di dalam tubuh-Nya." Dia dijadikan kutukan bagi kita, dan oleh karena itu dia menderita kematian demi kita.

Ada yang menganggap hal ini sebagai kebenaran yang menjijikkan. Bagi orang-orang kafir itu adalah kegilaan, dan bagi orang-orang kafir Orang Yahudi adalah batu sandungan, tetapi bagi mereka yang diselamatkan, kuasa dan hikmat Allah (1 Kor. 1:23 dan 24). Ingatlah bahwa Dia menanggung segala dosa kita ke dalam tubuh-Nya sendiri. Bukan milikmu dosa, karena dia tidak pernah berbuat dosa. Kitab Suci yang sama yang menginformasikan bahwa Tuhan membuat Dia berdosa bagi kita dia menekankan bahwa dia "tidak mempunyai dosa". Bagian yang sama yang meyakinkan kita akan hal itu "membawa dosa-dosa kita di dalam tubuh-Nya di atas pohon", menetapkan bahwa "dia tidak melakukan dosa". Bahwa Dia dapat menanggung dosa kita di dalam diri-Nya sendiri, dan bahwa Dia dapat dijadikan dosa bagi kita, dan meskipun kita tidak berbuat dosa, kita berkontribusi bagi kemuliaan-Nya keabadian dan keselamatan kekal kita dari dosa. Dosa semua manusia adalah namun di dalam Dia, tak seorang pun dapat menemukan di dalam Dia bayangan dosa yang paling jelas. Meskipun Menanggung semua dosa di dalam diri-Nya, dalam hidup Dia tidak pernah mewujudkan dosa apa pun. Dia mengambilnya, menyerapnya dengan kekuatan hidup-Nya yang tak terpisahkan yang mengalahkan kematian. Ini sangat kuat menanggung dosa tanpa menodai dirinya. Dan tebuslah kami dengan kehidupan-Nya yang indah. Bekalilah kita dengan hidup-Nya agar kita terbebas dari segala bayang-bayang dosa itu ada dalam daging kita.

"Pada hari-hari kehidupan-Nya di dunia, Kristus menyampaikan permohonan dan permohonan dengan seruan nyaring dan air mata untuk apa yang bisa menyelamatkan Dia dari kematian. Dan Ia didengar karena kesalehan-Nya" (Ibr. 5:7). Tapi dia meninggal! Tidak ada seorang pun yang mengambil nyawa-Nya. Dia sendiri yang memberikannya, untuk diambil lagi (Yohanes 10:17 dan 18). Penderitaan kematian dilepaskan, "karena hal itu tidak mungkin dilakukan ditahan olehnya" (Kisah Para Rasul 2:24). Mengapa kematian tidak mungkin mempertahankan Dia setelahnya

bahwa dia secara sukarela ditempatkan di bawah kekuasaannya? Karena “dia tidak berdosa.”

Dia menanggung dosa ke atas diri-Nya sendiri, namun aman dari kuasanya. Itu “dalam segala hal mirip dengan

Saudara-saudaranya, “dicobai dalam segala hal seperti kita” (Ibr. 2:17; 4:15). Dan sejak itu

Dia sendiri tidak bisa berbuat apa-apa (Yohanes 5:30), dia berdoa kepada Bapa untuk menyelamatkan Dia dari kejatuhan dikalahkan, dan dengan demikian jatuh di bawah kuasa kematian. Dan itu terdengar. Itu

kata-kata: “Sebab Tuhan Allah menolongku, dan aku tidak mendapat malu; Itu sebabnya Aku memasang wajahku

seperti kerikil, dan aku tahu aku tidak akan dipermalukan. Di dekatnya ada yang membenarkan Aku; WHO

Maukah kamu bersaing denganku? Mari kita hadir bersama; Siapakah musuhku? Menuju

Aku” (Yes. 50:7 dan 8).

Dosa apakah yang begitu menindas Dia, sehingga Dia dibebaskan? Bukan milikmu, karena tidak ada satu pun. Itu milikmu dan milikku. Dosa-dosa kita telah diatasi, dikalahkan.

Pertarungan kita hanya dengan musuh yang kalah. Ketika Anda mencari Tuhan dalam nama Yesus, berserah diri pada mati dan hidup-Nya agar kamu tidak menyebut nama-Nya dengan sembarangan –

selama Kristus tinggal di dalam kamu – yang harus kamu lakukan hanyalah mengingat Dia

Dia menanggung segala dosa dan masih menanggungnya; dan bahwa Dialah Pemenangnya. Anda akan berseru: “Terima kasih Allah yang memberi kita kemenangan melalui Tuhan kita Yesus Kristus” (1 Kor. 15:57).

“Syukur kepada Tuhan yang selalu memimpin kami menuju kemenangan dalam Kristus Yesus, dan melalui kami

Dia menyebarkan keharuman pengetahuan-Nya di segala tempat” (2 Kor. 2:14).

Selasa

Wahyu tentang salib – “Pohon” di Galatia 3:13 membawa kita kembali ke topik

inti dari ayat 2:20 dan 3:1: salib yang tidak ada habisnya.

Mari kita bahas tujuh hal mengenai hal ini:

(1) Penebusan dari dosa dan kematian dicapai melalui salib (Gal. 3:13).

(2) Seluruh Injil terkandung di dalam salib, karena Injil “adalah kekuatan Allah

untuk keselamatan setiap orang yang percaya” (Rm. 1:16). Dan “bagi mereka yang diselamatkan,”

salib Kristus “adalah kekuatan Allah” (1 Kor. 1:18).

(3) Kristus menyatakan diri-Nya kepada manusia yang jatuh hanya sebagai Yang Tersalib dan Bangkit.

“Di kolong kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia, yang melaluinya mereka dapat berada diselamatkan” (Kisah Para Rasul 4:12). Oleh karena itu, hanya inilah yang Tuhan tetapkan di hadapan manusia, yaitu

sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya kebingungan. Yesus Kristus, dan Yesus Kristus yang disalibkan, itulah yang Paulus ingin ketahui. Hanya itu yang perlu Anda ketahui manusia. Yang dibutuhkan manusia adalah keselamatan. Jika Anda mendapatkannya, Anda memiliki semuanya hal-hal. Tetapi hanya melalui salib Kristus keselamatan dapat diperoleh. Jadi, Tuhan tidak menempatkan di depan mata manusia tidak ada yang lain; memberi Anda apa yang sebenarnya kebutuhan. Tuhan menghadirkan Yesus kepada setiap orang, sebagai orang yang disalibkan, agar tidak seorang pun mempunyai alasan untuk tersesat, atau terus berbuat dosa.

(4) Kristus disajikan kepada setiap orang sebagai Penebus yang disalibkan. Dan sekali itu manusia perlu diselamatkan dari kutukan, menghadirkan Dia yang membawa kutukan. Di sana Di mana kutukan itu tersembunyi, Kristus mengambilnya. Kita telah melihat bagaimana Kristus menggendongnya, dan masih menanggung kutukan bumi, sejak dia mengambil mahkota duri, dan kutukan yang diucapkan di bumi adalah: "Duri dan onak harus kau keluarkan" (Kej. 3:18). Jadi, melalui salib Kristus, seluruh ciptaan itu sekarang mengerang di bawah kutukan (Rm. 8:19-23).

(5) Kristus menanggung kutukan di kayu salib. Apa yang tergantung di kayu itu menunjukkan bahwa memang demikian membuat kutukan bagi kami. Salib tidak hanya melambangkan kutukan, tetapi juga melambangkan pembebasan darinya, karena itu adalah salib Kristus, Sang Pemenang dan Penakluk.

(6) Mungkin ada yang bertanya: 'di mana kutukannya?' Kami menjawab: dimana tidak dia?! Bahkan orang yang paling buta pun dapat melihatnya, jika mereka hanya memperhatikan bukti-bukti mereka indranya sendiri. Ketidaksempurnaan adalah kutukan. Ya, itu merupakan kutukan. DAN kita menemukan ketidaksempurnaan dalam segala hal yang berhubungan dengan Bumi ini. Pria itu adalah tidak sempurna, dan bahkan rencana paling rumit yang diproyeksikan ke Bumi pun memuatnya ketidaksempurnaan dalam beberapa detail. Semua hal yang dapat kita lihat akan terungkap dengan sendirinya rentan terhadap perbaikan, bahkan ketika mata kita yang tidak sempurna tidak menyadarinya kebutuhan akan perbaikan tersebut. Ketika Tuhan menciptakan dunia, segala sesuatunya "sangat baik." Bahkan Tuhan pun tidak melihat adanya kemungkinan untuk memperbaikinya. Tapi sekarang sudah keterlaluan berbeda. Tukang kebun berusaha keras untuk meningkatkan kualitas buah dan bunganya direkomendasikan. Dan jika benar bahwa bahkan di bumi yang terbaik pun kutukan itu terungkap, Apa yang akan kita katakan tentang buah-buahan yang rusak, daun dan batang yang sakit, tanaman beracun, dan sebagainya? "Kutukan itu menguasai bumi" di mana-mana (Yes. 24:6).

(7) Apakah kita perlu berkecil hati karena hal ini? Tidak, "sebab Allah tidak menetapkan kita untuk dimurkai, tetapi memperoleh keselamatan melalui Tuhan kita Yesus Kristus" (1 Tes. 5:9).

Meskipun kita melihat kutukan di mana-mana, alam tetap hidup dan manusia pun hidup.

Namun kutukannya adalah kematian, dan tidak ada manusia atau makhluk apa pun yang dapat menyebabkan kematian.

kematian dan tetap hidup, karena kematian membunuh! Namun Kristus hidup. Dia mati, tapi dia tetap hidup selalu (Wahyu 1:18). Hanya Dia yang dapat menerima kutukan – kematian – dan dengan kebajikan

jasa-jasa-Nya hidup kembali. Ada kehidupan di bumi, dan ada pula di dalam manusia

kutukan, terima kasih kepada Kristus yang mati di kayu salib. Di setiap rerumputan, di setiap rerumputan

daun di hutan, pada setiap semak dan setiap pohon, pada setiap buah-buahan dan setiap bunga, dan

Bahkan pada roti yang kita makan, salib Kristus dicap. Itu ada di kita

tubuh sendiri. Ke mana pun kita melihat, ada bukti tentang Kristus yang disalibkan. A

pemberitaan salib – Injil – adalah kuasa Allah yang dinyatakan dalam segala hal

yang Dia ciptakan. Itulah "kekuatan yang bekerja di dalam kita" (Ef. 3:20). Pertimbangan dari

Roma 1:16-20, serta 1 Korintus 1:17 dan 18, dengan jelas menunjukkan bahwa salib

Kristus dinyatakan dalam semua ciptaan Allah, bahkan ciptaan kita sendiri

tubuh.

1) Di dalam siapa segala sesuatu, seluruh kehidupan terdiri? (Kolose 1:17)

A: _____

Rabu

Penghiburan dari keputusan – "Karena banyak sekali kejahatan yang mengelilingi saya:

kesalahanku telah mengikatku sehingga aku tidak dapat melihat ke atas; adalah lebih

lebih banyak daripada rambut di kepalaku; oleh karena itu hatiku lemah lesu" (Mzm.

40:12). Namun ini bukan hanya karena kita dapat berseru kepada Tuhan dengan penuh keyakinan – "dari

dalam" – melainkan, bahwa dalam rahmat-Nya yang tak terhingga, Dia mengharapkan hal yang sama

kedalaman marilah kita menemukan sumber keyakinan kita. Fakta bahwa kita masih hidup

Berada dalam kedalaman dosa membuktikan bahwa Allah, dalam pribadi Kristus di kayu salib, membantu kita

untuk membebaskan kita. Dengan cara ini, melalui Roh Kudus, bahkan dia yang berada di bawah

kutukan (dan segala sesuatu di bawahnya), beritakan Injil. Kerapuhan kita sendiri, jauh dari itu

Menjadi penyebab keputusan, jika kita percaya kepada Tuhan, merupakan jaminan penebusan. Kami mengambil "kekuatan

kelemahan.” “Dalam segala hal ini kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang memberi kita dikasih” (Rm. 8:37). Tentu saja Tuhan tidak membiarkan manusia tanpa kesaksian. Dan “dia yang beriman di dalam Anak Allah, Ia mempunyai kesaksian di dalam diri-Nya sendiri” (1 Yohanes 5:10).

1) Selain keabadian, apa lagi yang Tuhan berikan kepada kita melalui Injil? (II Timotius 1:10)

A: _____

Catatan: Tuhan melalui Injil tidak hanya memberi kita keabadian, tetapi juga keabadian kehidupan fisik.

Dari kutukan menjadi berkat – Kristus mengambil kutukan itu agar kita dapat memperolehnya anugerah. Kematian-Nya adalah kehidupan bagi kita. Jika kita secara sukarela membawa ke dalam tubuh kita kematian Tuhan Yesus, maka kehidupan-Nya juga akan dinyatakan dalam daging kita yang fana (2 Kor. 4:10). Dia dijadikan dosa karena kita, supaya kita menjadi kebenaran Allah di dalam Dia (2 Kor 5:21). Berkat yang kita terima melalui kutukan yang ditanggung-Nya terdiri dari pembebasan dari dosa. Bagi kita, kutukan adalah akibat pelanggaran hukum (Gal. 3:10). Berkatnya adalah kita berbalik dari kejahatan kita (Kisah Para Rasul 3:26). Kristus menderita kutuk, dosa dan kematian, “supaya di dalam Kristus Yesus ada berkat Abraham menjangkau bangsa-bangsa bukan Yahudi.”

Berkat Abraham, sebagaimana dinyatakan Paulus dalam suratnya yang lain, terdiri dari kebenaran karena iman: “Demikian pula Daud menyatakan berbahagialah orang yang diberkahi Allah mengaitkan kebenaran tanpa perbuatan, dengan mengatakan, Berbahagialah orang yang kesalahannya diampuni, dan ditutupi dosa-dosanya. Berbahagialah orang yang Tuhan tidak memperhitungkan dosa” (Rm. 4:6-8).

Paulus selanjutnya menjelaskan bahwa berkat ini diucapkan bagi orang-orang kafir yang percaya, demikian juga bagi orang-orang Yahudi yang beriman, karena Abraham pun menerimanya tidak disunat. “Supaya Dia menjadi bapa bagi semua orang yang percaya” (ayat 11).

Berkatnya adalah kebebasan dari dosa, dan kutuk adalah pembayaran atas dosa. Mempertimbangkan bahwa kutukan itu menyingkapkan salib, Tuhan menyebabkan kutukan yang sama itu memberitakannya

anugerah. Fakta bahwa kita hidup secara jasmani, meskipun kita adalah orang berdosa, meyakinkan kita bahwa kebebasan dari dosa adalah milik kita. "Selama masih ada kehidupan, masih ada harapan", kata pepatah. Hidup adalah harapan kita.

Terima kasih Tuhan atas harapan yang diberkati! Berkat itu datang kepada semua manusia. "Seperti ini sama seperti satu pelanggaran mendatangkan hukuman bagi semua orang, demikian pula dengan satu tindakan kebenaran datanglah kasih karunia kepada semua orang, membenaran hidup" (Rm. 5:18). Tuhan, yang tidak membeda-bedakan manusia, memberkati dia kita di dalam Kristus dengan segala berkat rohani di surga (Ef. 1:3). Hadiah itu milik kita, dan kita diharapkan untuk menyimpannya. Jika seseorang tidak mendapat keberkahan, itu karena dia tidak mengenalinya sebagai hadiah, atau mungkin karena dia sengaja menolaknya.

Pekerjaan Selesai – "Kristus telah menebus kita dari kutukan hukum Taurat," dari dosa dan kematian. Dia melakukan ini "dengan menjadi kutukan bagi kita," dan membebaskan kita dari segala keinginan untuk berbuat dosa. HAI dosa tidak dapat menguasai kita jika kita menerima Kristus dengan sungguh-sungguh dan tanpanya reservasi. Kebenaran ini masih berlaku pada zaman Abraham, Musa, Daud dan Yesaya, sebagaimana di hari-hari kita. Lebih dari tujuh ratus tahun sebelum salib itu didirikan di Golgota, Yesaya bersaksi mengenai hal-hal yang dia pahami ketika sebuah bara api, diambil dari mezbah, membersihkan dosanya sendiri. Dikatakan, "Dia menanggung kelemahan kita, dan Dia menanggung penderitaan kita ke atas diri-Nya... Dia terluka karena pelanggaran kita, dan dihancurkan olehnya kesalahan-kesalahan kita: azab yang mendatangkan kedamaian bagi kita ditimpakan kepada-Nya dan melalui bilur-bilur-Nya kami telah disembuhkan... Tuhan telah menimpakan kepada-Nya kesalahan kita semua" (Yes. 53:5 dan 6). "Aku akan menghapus pelanggaranmu seperti kabut, dan dosamu seperti awan; kepada-Ku, karena Aku telah menebus kamu" (Yes 44:22). Jauh sebelum Yesaya, Daud menulis: "Dia tidak memperlakukan kita sesuai dengan dosa kita, dan tidak pula membalas kita sesuai dengan dosa kita ketidakadilan." "Sejauh Timur dari Barat, demikian pula jauh dari kita pelanggaran" (Mzm 103:10 dan 12).

"Kita yang memiliki Kristus masuk ke tempat peristirahatan" (Ibr. 4:3). Berkat itu yang kita terima adalah "berkat Abraham". Kita tidak mempunyai landasan lain selain landasan para rasul dan para nabi: Kristus, Batu Penjuru (Ef. 2:20). Keselamatan yang disediakan Tuhan itu penuh dan menyelesaikan. Saat kita lahir, dia sudah menunggu kita. Kami tidak melepaskannya Tuhan tidak menanggung beban apa pun jika kita menolaknya, dan kita juga tidak menambah beban apa pun kepada-Nya ketika itu kami menerima.

Kamis

1) Kapan Tuhan menyediakan keselamatan semua orang? (II

Timotius 1:9)

A: _____

“**Janji Roh**” – Kristus menebus kita “supaya melalui iman kita boleh menerima janji Roh.” Jangan sampai kita salah membaca: ‘...marilah kita menerima janji pemberian itu dari Roh’. Ini tidak dikatakan dan tidak dimaksudkan demikian, seperti yang akan kita lihat nanti. Kristus kita ditebus, dan fakta ini membuktikan karunia Roh, karena hanya “melalui Roh kekal” bahwa Dia mempersembahkan diri-Nya tanpa cela kepada Allah (Ibr. 9:14). Jika tidak oleh Roh, kita tidak akan pernah merasa seperti orang berdosa. Kami bahkan tidak akan mengetahuinya penebusan. Roh menginsafkan akan dosa dan kebenaran (Yohanes 16:8). “Roh itu apa bersaksi, karena Roh adalah kebenaran” (1 Yohanes 5:6). “Barangsiapa beriman...memiliki menjadi saksi di dalam dirinya sendiri” (ayat 10). Kristus disalibkan demi kepentingan setiap manusia. Seperti yang telah kita lihat, hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa kita semua berada di bawah kutukan, dan hanya Kristus yang dapat menerima kutukan itu. Tetapi melalui Rohlah Tuhan hidup di Bumi diantara laki-laki. Iman memungkinkan kita menerima kesaksian-Nya, dan kita bersukacita di dalam Dia yang meyakinkan kita akan kepemilikan Roh-Nya.

Perhatikan juga: kita menerima berkat Abraham agar kita dapat menerima janji itu Roh. Namun hanya melalui Rohlah janji itu datang. Oleh karena itu, berkah itu tidak dapat memberikan janji bahwa kita akan menerima Roh. Kita sudah punya Roh, bersama-sama dengan janji itu. Namun dengan berkat Roh (yang merupakan kebenaran), kita dapat menjadi seperti itu yakin akan menerima apa yang dijanjikan Roh kepada orang-orang benar: warisan kekal. Dengan berkah Abraham, Tuhan menjanjikannya warisan. Semangat adalah janji – jaminan – bagi semuanya anugerah.

1) Bagaimanakah Yesus diberdayakan dalam hal yang baik dan benar? (Kisah 10:38)

A: _____

2) Bagaimana kita juga bisa menerapkan keadilan? (Yesaya 4:4, Galatia 5:16)

A: _____

Roh sebagai jaminan warisan – Semua karunia Tuhan menyertainya

janji keberkahan yang lebih besar. Akan selalu ada yang lebih banyak dan lebih besar. tujuan Tuhan dalam Injil adalah untuk mengumpulkan segala sesuatu bersama-sama dalam Yesus Kristus, yang di dalamnya “kita juga memperoleh a warisan... dan juga percaya kepada-Nya, kamu telah dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan, itulah jaminan warisan kita, sampai kita memilikinya, untuk memuji-Nya kemuliaan” (Ef. 1:11-14).

Kita akan membicarakan warisan ini lagi nanti. Untuk saat ini, cukuplah dikatakan demikian tentang warisan yang dijanjikan kepada Abraham, yang menjadi anak-anaknya karena iman. Warisan itu milik kepada semua orang yang menjadi anak-anak Allah melalui iman kepada Yesus Kristus. Dan Roh yang memeteraikan kita Keputraan adalah jaminannya, buah sulung dari warisan yang dijanjikan ini. Mereka yang menerima yang mulia pembebasan – di dalam Kristus – dari kutukan hukum, yaitu penebusan, bukan dari ketaatan pada hukum (karena ketaatan bukanlah kutukan), tetapi karena ketidaktaatan terhadap hukum, mereka masuk Semangat adalah gambaran awal dari kekuatan dan berkah dunia yang akan datang.

Jumat

15 Saudara-saudara, saya berbicara sebagai seorang laki-laki; jika wasiat seseorang dikukuhkan, tidak ada seorang pun yang dapat membatalkannya atau menambahnya.

16 Sekarang janji itu telah diberikan kepada Abraham dan keturunannya. Ayat ini tidak mengatakan: Dan kepada keturunanmu, seperti yang dikatakan banyak orang, tetapi kepada satu keturunan: Dan kepada keturunanmu, yaitu Kristus.

17 Tetapi inilah yang kukatakan: Karena wasiat itu telah terlebih dahulu ditegaskan oleh Allah, maka hukum yang muncul empat ratus tiga puluh tahun kemudian tidak membatalkannya sehingga janji itu dapat dihapuskan.

18 Sebab jika warisan itu berdasarkan hukum, maka itu bukan lagi berdasarkan janji, melainkan berdasarkan janji, Allah memberikannya dengan cuma-cuma kepada Abraham.

Kepada Abraham Injil keselamatan diberitakan ke seluruh dunia. Dia percaya dan menerima berkat kebenaran. Semua yang percaya diberkati seperti Abraham yang percaya. Semua "orang-orang yang beriman adalah anak-anak Abraham." "Janji-janji itu dibuat kepada Abraham dan dia keturunan". "Jika warisan itu bergantung pada hukum Taurat, maka warisan itu tidak lagi diberikan kepada Abraham melalui dari janji itu." Janji yang Dia berikan kepada kita sama dengan janji yang telah diberikan kepada-Nya: janji a warisan di mana kita ikut serta sebagai anak-anaknya.

"Dan Keturunannya" – Ini bukan permainan kata-kata sederhana, tapi a subjek penting. Topik kontroversialnya adalah cara keselamatan: Keselamatan (1) hanya bisa diperoleh melalui Kristus?; (2) untuk hal lain?; atau (3) oleh Kristus dan orang lain, atau sesuatu yang lain? Banyak yang mengira mereka harus menyelamatkan diri dengan menjadikan diri mereka baik. Yang lain percaya bahwa Kristus adalah bantuan yang berharga, penolong yang baik bagi usaha Anda. Yang lain lagi, Mereka akan memberi Dia tempat pertama, namun bukan satu-satunya tempat. Melihat diri mereka sendiri sebagai orang yang baik "tempat kedua". Yang melaksanakan pekerjaan itu adalah Tuhan dan mereka. Namun teks yang dipelajari mengecualikan semuanya pretensi sia-sia ini. Ayat ini tidak mengatakan: 'Dan kepada keturunannya', melainkan "kepada keturunanmu". Bukan untuk banyak orang, tapi untuk Satu, "yaitu Kristus."

Tidak ada dua garis keturunan – Kita dapat membedakan keturunan rohani Abraham dengan keturunan duniawinya. "Spiritual" adalah kebalikan dari "duniawi," dan anak-anak duniawi, yaitu Kecuali mereka juga anak-anak rohani, mereka tidak mendapat bagian dalam warisan rohani. Bagi laki-laki yang hidup dalam tubuh, di dunia ini tidak ada mustahil bagi mereka untuk menjadi sepenuhnya spiritual. Kita harus seperti itu, atau sebaliknya kita tidak akan menjadi anak-anak Abraham. "Mereka yang hidup menurut daging tidak dapat menyenangkan hati Allah" (Rm. 8:8). "Daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah" (1 Kor. 15:50). Hanya ada satu garis keturunan rohani Abraham; hanya satu kelas keturunan rohani yang sejati: "mereka yang beriman", mereka yang menerima Kristus melalui iman, menerima kuasa untuk menjadi anak-anak Allah (Yohanes 1:12).

Banyak janji dalam Satu – Meskipun Keturunannya tunggal, janjinya tetap ada bentuk jamak. Tidak ada sesuatu pun yang Tuhan ingin berikan kepada manusia, yang tidak la janjikan Abraham. Semua janji Allah ditransfer kepada Kristus, yang diyakini Abraham.

“Semua janji Tuhan ada di dalam Dia. Oleh karena itu, di dalam Dia kita mengucapkan 'amin', demi kemuliaan Allah” (2 Kor. 1:20).

1) Oleh siapa kita menjadi pewaris segala janji Tuhan? (II Korintus 1:20-22)

A: _____

2) Melalui cara apa kita memperoleh berkat tersebut? (Galatia 3:9)

A: _____

Warisan yang dijanjikan – Dalam Galatia 3:15 hingga 18 kita melihat dengan jelas apa yang dijanjikan, dan jumlah dari semua janji adalah warisan. Ayat 16 mengatakan bahwa hukum itu datang empat ratus tiga puluh tahun setelah janji itu diberikan dan ditegaskan, tidak dapat membatalkannya terakhir. “Jika warisan itu bergantung pada hukum Taurat, maka warisan itu tidak lagi diberikan kepada Abraham melalui janji”. Kita dapat mengetahui apa janji itu ketika kita menceritakan ayat tersebut preseden dengan yang lain ini: “Hal itu tidak terjadi berdasarkan hukum Taurat, seperti halnya Abraham dan keturunannya dijanjikan bahwa mereka akan menjadi pewaris dunia, namun melalui kebenaran yang datang melalui iman” (Rm. 4:13). Meskipun “langit dan bumi...diawetkan untuk api pada hari itu penghakiman, dan kebinasaan orang-orang fasik”, dan pada hari itu “langit akan terbakar dan terlepas, dan unsur-unsurnya akan melebur menjadi satu, terbakar oleh api”; namun demikian, kami, “sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran” (2 Ptr. 3:7, 12 dan 13). Ini adalah tanah air surgawi yang juga ditunggu-tunggu oleh Abraham dan Ishak dan Yakub.

Warisan Bebas Kutukan – “Kristus menebus kita dari kutukan... sehingga Melalui iman kita menerima janji Roh.” Kita telah melihat janji itu Roh adalah milik Bumi yang diperbarui, yaitu ditebus dari kutukan. Karena ciptaan itu sendiri akan terbebas dari perbudakan korupsi, berpartisipasi dalam kebebasan kemuliaan anak-anak Allah” (Rm. 8:21). Bumi, yang baru saja lepas dari tangan Sang Pencipta, baru, segar, dan sempurna dalam segala hal, diberikan kepada manusia yang memilikinya (Kej. 1:27, 28 dan 31). Manusia berdosa sehingga mendatangkan kutukan. Kristus mengambil alih Segala kutukan, baik terhadap manusia maupun seluruh ciptaan. Tebus Bumi dari

kutukan, sehingga bisa menjadi milik kekal yang semula dikehendaki Tuhan apa pun; dan juga menebus manusia dari kutukan agar dia bisa memiliki kutukan tersebut warisan. Inilah ringkasan Injil. "Anugerah cuma-cuma dari Allah adalah kehidupan kekal di dalamnya Kristus Yesus, Tuhan kita" (Rm. 6:23). Karunia hidup kekal ini termasuk dalam janji warisan, karena Allah menjanjikan kepada Abraham dan benihnya tanah "di warisan kekal" (Kej. 17:8). Itu adalah warisan keadilan, sejak janji Bahwa Abraham akan menjadi ahli waris dunia adalah melalui kebenaran yang didapat melalui iman. A kebenaran, kehidupan kekal, dan tempat tinggal kekal, ketiganya termasuk dalam janji, dan merupakan segala sesuatu yang dapat kita inginkan atau terima. Tebus manusia, tanpa memberinya tempat tinggal adalah pekerjaan yang belum selesai. Kedua tindakan tersebut merupakan bagian dari a semua. Kuasa yang melaluinya kita ditebus adalah kuasa penciptaan yang akan memperbaharui langit dan alam semesta Bumi. Ketika semuanya terlaksana, "tidak akan ada lagi kutukan" (Apoc. 22:3).

Sabtu

Perjanjian yang dijanjikan – Perjanjian dan janji Allah adalah hal yang sama. Ini jika dengan jelas mencatat dalam Galatia 3:17, di mana Paulus menyatakan bahwa membatalkan perjanjian berarti membatalkannya mewujudkan janji itu. Dalam Kejadian 17 kita membaca bahwa sebuah perjanjian dibuat dengan Abraham, untuk memberikan tanah Kanaan sebagai milik abadi (ay.8). Galatia 3:18 mengatakan bahwa Tuhan memberikannya melalui janji itu. Perjanjian Tuhan dengan manusia tidak lain adalah berjanji kepada manusia: "Siapakah yang pertama kali memberikannya kepadanya, agar ia mendapat pahala? Sebab dari Dia, melalui Dia, dan untuk Dia, segala sesuatu ada" (Rm. 11:35 dan 36).

Setelah air bah, Tuhan membuat perjanjian dengan semua makhluk hidup di bumi: burung, binatang, dan seluruh binatang itu. Tak satu pun dari mereka menjanjikan imbalan apa pun (Kej. 9:9-16). Secara sederhana menerima nikmat dari tangan Tuhan. Hanya itu yang bisa kami lakukan: menerima. Tuhan menjanjikan semua yang kita butuhkan, dan lebih dari yang bisa kita minta atau bayangkan, sebagai hadiah (hadiah). Kita menyerahkan diri kita kepada-Nya, yaitu kita tidak memberikan apa pun kepada-Nya. Dan Dia Jika memberikan bagi kita, yaitu memberi kita segalanya. Yang memperumit masalah ini adalah hal itu manusia yang mau mengakui Tuhan dalam segala hal, berusaha untuk bernegosiasi dengan Dia. Namun siapa pun yang ingin "bernegosiasi" dengan Tuhan harus melakukannya

syarat-syarat yang Dia tetapkan, yaitu kita tidak mempunyai apa-apa dan kita bukan apa-apa, dan itu

Dia memiliki segalanya, Dia adalah segalanya, dan Dialah yang memberi kita segalanya.

Perjanjian yang diratifikasi – Perjanjian (janji ilahi untuk memberikan seluruh Bumi kepada manusia diperbarui, setelah menyelamatkannya dari kutukan), “sebelumnya dikonfirmasi oleh Tuhan”. Kristus adalah jaminan perjanjian baru, perjanjian kekal, “sebab sebanyak Ada janji-janji Allah, janji-janji itu ada di dalam Dia, ya, dan melalui Dia Amin, bagi kemuliaan Allah” (2 Kor. 1:20). Warisan itu menjadi milik kita di dalam Yesus Kristus (1 Ptr. 1:3 dan 4), karena Roh Kudus adalah Roh Kudus yang sulung dari warisan, dan yang memiliki Roh Kudus adalah Kristus, yang diam di dalam hati keyakinan. Tuhan memberkati Abraham, dengan mengatakan, “Melaluiimu segala sesuatu akan diberkati bangsa-bangsa”, dan hal ini digenapi di dalam Kristus, yang kepadanya Allah diutus untuk memberkati kita biarlah setiap orang berbalik dari kejahatannya (Kisah Para Rasul 3:25 dan 26).

Sumpah Tuhanlah yang mengesahkan perjanjian yang dibuat dengan Abraham. Yang itu janji dan sumpah yang diucapkan kepada Abraham adalah landasan pengharapan kita, “penghiburan yang sangat kuat” kita (Ibr. 6:18). Mereka adalah “sauh yang teguh dan kokoh” (ay.19), karena sumpah menetapkan Kristus sebagai jaminan, jaminan, dan Kristus “adalah hidup” (Ibr. 7:25). “Ia menopang segala sesuatu dengan firman-Nya yang penuh kuasa” (Ibr. 1:3). “Segala sesuatu ada di dalam Dia” (Kol. 1:17). “Oleh karena itu, ketika Tuhan ingin menunjukkan ahli waris janji kekekalan tujuan-Nya, Dia menyela dengan sumpah.” (Ibr. 6:17). Di dalam Dia terletak penghiburan dan pengharapan kita untuk lepas dan menjaga kita dari dosa. Kristus menjamin keberadaan-Nya sendiri dan, bersamaan dengan itu, keberadaan seluruh alam semesta keselamatan kita. Dapatkah kita membayangkan landasan yang lebih kuat bagi harapan kita dibandingkan dengan bahwa Firman-Nya yang penuh kuasa?

Hukum tidak bisa membatalkan janji – Ketika kita bergerak maju, hal itu perlu dilakukan mari kita ingat bahwa perjanjian dan janji tersebut adalah suatu kebetulan, dan bahwa keduanya mencakup Bumi, yang baru Tanah yang akan diberikan kepada Abraham dan anak-anaknya. Perlu juga diingat bahwa diberikan bahwa hanya keadilan yang dapat berdiam di langit baru dan bumi baru, termasuk janji benar bagi semua orang yang beriman. Hal ini terjadi di dalam Kristus, yang di dalamnya janji itu diteguhkan. “Suatu perjanjian, meskipun itu milik seorang laki-laki, setelah diratifikasi, tidak ada yang dapat membatalkannya”, terlebih lagi jika menyangkut perjanjian Tuhan!

Oleh karena itu, setelah kita diberikan jaminan kebenaran kekal melalui “perjanjian” dilakukan terhadap Abraham yang dikukuhkan di dalam Kristus melalui sumpah Tuhan, hal itu tidak mungkin

bahwa undang-undang yang diumumkan empat ratus tiga puluh tahun kemudian dapat memperkenalkan beberapa hal elemen baru. Abraham diberikan warisan melalui janji. Tapi jika empat ratus tiga puluh tahun kemudian adalah mungkin untuk memperoleh warisan dari orang lain Dengan demikian, hal ini akan menjadikan janji tersebut batal demi hukum, dan perjanjian tersebut akan dibatalkan. Dan itu berarti namun runtuhnya pemerintahan Tuhan dan akhir keberadaan-Nya, sebagaimana Dia menempatkan pemerintahan-Nya keberadaannya sebagai jaminan bahwa hal itu akan memberikan warisan dan kebenaran kepada Abraham dan keturunannya diwajibkan untuk memilikinya. "Sebab bukan berdasarkan hukum Taurat Abraham dan keturunannya dijanjikan bahwa mereka akan menjadi ahli waris dunia, tetapi melalui kebenaran yang datang karena iman" (Rm. 4:13). Injil pada zaman Abraham sama lengkap dan lengkapnya dengan Injil pada zaman Abraham selalu begitu. Terhadap sumpah Allah kepada Ibrahim tidak mungkin ditambah atau diubah beberapa kondisinya. Tidak mungkin mengurangi apapun dari bentuk yang ada saat itu, dan tidak ada apapun dapat dituntut dari siapa pun, namun hal itu juga dituntut dari Abraham.

6DEBUS DARI KUTUK – BAGIAN 3

Ayat Emas: *“Demikianlah hukum Taurat menjadi penuntun kita (pengajar) untuk menuntun kita kepada Kristus, supaya kita dibenarkan karena iman.” (Galatia 3:24)*

Minggu

1) Dengan cara apa orang-orang percaya akan mewarisi Bumi Baru? (Roma 4:13)

A: _____

19 Jadi, untuk apa UU itu? Ditahbiskan karena pelanggaran, hingga datanglah keturunan yang diberi janji, dan diberikan oleh para malaikat, melalui tangan seorang perantara.

“Untuk apa Hukum itu?” Rasul Paulus menanyakan pertanyaan ini untuk menunjukkannya dengan lebih tegas peran hukum dalam Injil. Pertanyaannya sangat logis. Pos bahwa warisan datang sepenuhnya melalui janji, dan bahwa suatu “perjanjian” pernah ditegaskan tidak dapat diubah, apa tujuan dikeluarkannya UU empat ratus tiga puluh tahun itu setelah “Untuk apa hukum itu?” Apa yang kamu lakukan di sini? Peran apa yang dimainkannya?

“Itu diberikan karena pelanggaran.” Hal ini perlu dipahami dengan jelas diundangkannya hukum di Sinai bukanlah awal dari keberadaannya. Itu ada pada zaman Abraham, dan dia menaatinya (Kej. 26:5). Kata ini sudah ada sebelum diucapkan di Sinai (lihat Kel. 16:1-4, 27 dan 28). Hal itu “diberikan”, dalam arti bahwa di Sinai hal itu diproklamirkan dalam a eksplisit, secara penuh.

“Karena pelanggaran.” “Hukum Taurat datang untuk menjadikan dosa semakin besar” (Rm. 5:20). Dengan kata lain, “sehingga melalui Perintah itu kejahatan dosa” (Rm. 7:13). Perjanjian ini diumumkan secara resmi dalam keadaan yang paling buruk keagungan, sebagai peringatan kepada bani Israil yang karena kekafirannya mereka berada dalam bahaya kehilangan warisan yang dijanjikan. Berbeda dengan Abraham, mereka tidak percaya di dalam Tuhan, dan “apa pun yang tidak timbul berdasarkan iman, adalah dosa” (Rm. 14:23). Tapi warisan telah dijanjikan “melalui kebenaran yang timbul karena iman” (Rm. 4:13). Jadi orang-orang Yahudi orang-orang kafir tidak dapat menerimanya.

Maka hukum Taurat diberikan kepada mereka untuk meyakinkan mereka bahwa mereka tidak mempunyai kebenaran diperlukan untuk memiliki warisan. Meskipun keadilan tidak datang melalui hukum, namun hal itu harus terjadi “didukung [didukung] oleh Hukum Taurat” (Rm. 3:21). Singkatnya, mereka diberi hukum agar melihat bahwa mereka tidak beriman, dan oleh karena itu, mereka bukanlah anak-anak Abraham yang sejati, dan mereka sedang dalam perjalanan untuk kehilangan warisan mereka. Allah telah menaruh hukum-Nya di dalam hati mereka sama seperti yang dilakukannya terhadap Abraham, supaya mereka juga beriman seperti dia. Namun karena mereka tidak lagi percaya, dan masih berpura-pura menjadi ahli waris janji, perlu ditunjukkan kepada mereka bentuk yang paling kuat ketidakpercayaan adalah dosa. Hukum diberikan karena pelanggaran, atau (yang sama saja hal) karena ketidakpercayaan masyarakat.

Kepercayaan diri adalah dosa – Bangsa Israel sangat percaya diri dan ketidakpercayaan terhadap Allah, seperti yang mereka tunjukkan dalam sungut-sungut mereka arahan ilahi, dan atas kepercayaan diri mereka untuk mampu mencapai segala sesuatu yang Tuhan diperlukan, untuk mampu memenuhi janji-janji mereka. Mereka menunjukkan semangat yang sama daripada keturunannya, yang bertanya: “Apa yang akan kami lakukan untuk menyelesaikan pekerjaan ini Tuhan?” (Yohanes 6:28). Mereka begitu bodoh akan keadilan Tuhan sehingga mereka berpikir mereka dapat menegakkan kebenaran mereka sendiri dengan cara yang sama (Rm. 10:3). Cintai kami Jika mereka melihat dosanya, maka janji itu tidak ada gunanya bagi mereka. Oleh karena itu perlunya menyajikan hukum.

1) Bagaimana kita mewarisi janji-janji Tuhan? Berdasarkan hukum atau karena iman? (Ibr. 11:6 dan 11)

A: _____

Senin

Melalui Mediator – Beginilah hukum diberikan di Sinai. Siapa itu Penengah? Jawabannya tidak lebih dari satu: “Hanya ada satu Tuhan dan satu Mediator di antara keduanya Allah dan manusia, manusia Yesus Kristus” (1 Tim. 2:5). Namun, “Mediator tidak mewakili satu, padahal Tuhan itu satu.” Tuhan dan Yesus Kristus adalah Satu. Kapan menjadi perantara antara Tuhan dan manusia, Yesus Kristus mewakili Tuhan di hadapan manusia, dan untuk

manusia di hadapan Tuhan. "Allah ada di dalam Kristus mendamaikan dunia dengan diri-Nya" (2 Kor. 5:19). Tidak ada, dan tidak mungkin ada, Mediator lain antara Tuhan dan manusia. "Di dalam Tidak ada keselamatan yang lain, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada-Nya manusia, supaya kita diselamatkan" (Kisah Para Rasul 4:12).

Pekerjaan Kristus sebagai Perantara – Manusia berpaling dari Tuhan dan memberontak melawan Dia, "Kami sekalian sesat seperti domba" (Yes. 53:6). Kita kejahatan memisahkan kita dari Allah kita (Yes. 59:1 dan 2). "Untuk pikiran daging itu adalah permusuhan terhadap Tuhan, karena hal itu tidak tunduk pada Hukum Tuhan, dan sebenarnya, hal itu tidak mungkin terjadi." (Rm. 8:7). Kristus datang untuk menghancurkan permusuhan dan mendamaikan kita dengan Allah; Dia adalah kedamaian kita (Ef. 2:14-16). "Kristus mati satu kali saja karena dosa, dan kematian yang benar karena dosa tidak benar, untuk membawa kamu kepada Allah" (1 Ptr. 3:18). Melalui Dia kita memiliki akses kepada Tuhan (Rm. 5:1 dan 2; Ef. 2:18). Di dalam Dia pikiran kedagingan, pikiran yang memberontak, disingkirkan, dan sebagai gantinya adalah pikiran Roh, "supaya keadilan yang dituntut oleh hukum dapat digenapi kita yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh" (Rm. 8:4). A Pekerjaan Kristus adalah menyelamatkan yang terhilang, membalut yang rusak, mengumpulkan yang terhilang yang telah berpisah. Namanya adalah "Tuhan beserta kita". Ketika Dia tinggal di dalam kita, kita pun ada mengambil bagian dalam "kodrat ilahi" (2 Ptr. 1:4).

Pekerjaan perantara Kristus tidak dibatasi oleh waktu atau ruang lingkup. Menjadi Mediator berarti lebih dari sekedar menjadi pendoa syafaat. Kristus adalah Perantara sebelum dosa memasuki dunia, dan akan menjadi Mediator ketika dosa sudah tidak ada lagi di alam semesta, dan tidak perlu adanya pengampunan. "Segala sesuatu ada di dalam Dia." Itu sama "gambar Tuhan yang tidak kelihatan". Dia adalah kehidupan. Hanya di dalam Dia dan melalui Dialah kehidupan Tuhan mengalir. semua ciptaan. Oleh karena itu, Dialah sarana, Perantara, jalan yang menerangi kehidupan menerangi alam semesta. Dia tidak menjadi Perantara ketika manusia jatuh, tetapi Dia berasal dari dunia keabadian. Tidak ada apa pun, tidak hanya manusia mana pun, tetapi tidak ada makhluk ciptaan lain yang bisa datang kepada Bapa kecuali melalui Kristus. Tidak ada malaikat yang bisa berada dalam hadirat ilahi kecuali di dalam Kristus. A Masuknya dosa ke dalam dunia tidak memerlukan pengembangan sesuatu yang baru listrik, atau tidak ada mesin baru yang boleh dioperasikan. Kekuatan itu telah menciptakan segala sesuatu, dia tidak melakukan apa pun kecuali melanjutkan, melalui belas kasihan yang tak terbatas Ya Tuhan, pulihkan apa yang telah hilang. Segala sesuatu diciptakan di dalam Kristus; oleh karena itu, kita mempunyai penebusan di dalam darah-Nya (Kol. 1:14-17). Kekuatan yang menjiwai dan menopang alam semesta adalah kekuatan yang sama yang menyelamatkan kita. "Sekarang bagi Dia yang mampu melakukannya jauh lebih banyak dari segala yang kita doakan atau pikirkan, sesuai dengan kuasa-Nya

yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan dalam jemaat dan dalam Kristus Yesus turun-temurun, selamanya. Amin!" (Ef. 3:20 dan 21). (Lihat Wahyu 4:11, sehubungan dengan 5:9, tidak).

1) Apa satu-satunya cara kita datang kepada Tuhan? (Yohanes 14:6)

A: _____

21 Oleh karena itu, apakah hukum itu bertentangan dengan janji-janji Allah? Sama sekali tidak; karena jika suatu hukum telah diberikan yang dapat mempercepat kebenaran, hal itu tentu saja terjadi karena hukum.

22 Tetapi Kitab Suci menyimpulkan segala sesuatu di bawah dosa, supaya janji itu diberikan kepada orang-orang percaya melalui iman dalam Yesus Kristus.

"Apakah Hukum Taurat bertentangan dengan janji Tuhan? Sama sekali tidak!" Jika ya, maka hukum tidak akan melakukannya akan diberikan "melalui seorang Perantara," Yesus Kristus, karena semua janji Allah "Ya" di dalam Dia (2 Kor. 1:20). Di dalam Kristus kita menemukan gabungan hukum dan janji. Kita dapat mengetahui bahwa hukum tersebut tidak, dan tidak bertentangan dengan janji, melalui fakta bahwa bahwa Tuhanlah yang memberikan keduanya. Kita juga mengetahui proklamasi itu undang-undang tersebut tidak memperkenalkan unsur-unsur baru apa pun ke dalam "pakta". Sejak perjanjian itu terjadi dikonfirmasi, tidak ada yang bisa ditambahkan atau dihapus. Namun hukum bukanlah sesuatu yang sia-sia, karena dalam hal ini Tuhan tidak akan memberikannya. Apakah kita menaati hukum atau tidak bukanlah sebuah pertanyaan opsional, karena Tuhan sendiri yang menetapkannya. Namun pada saat yang sama, hal ini tidak bertentangan dengan janjinya, juga tidak memasukkan unsur apa pun ke dalamnya. Mengapa? Hanya karena hukum termasuk dalam janji itu. Janji Roh berkata, "Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam pikiran mereka, Aku akan menuliskannya di dalam hati mereka" (Ibr. 8:10). Inilah tepatnya yang Tuhan lakukan Abraham dengan memberinya perjanjian sunat. (Rm. 4:11; 2:25-29; Flp. 3:3).

Hukum mengagungkan janji – Hukum adalah keadilan, sebagaimana Allah nyatakan: "Dengarlah aku, kamu bahwa kamu mengetahui keadilan; hai orang-orang yang di dalam hatinya terdapat Hukum-Ku" (Yes. 51:7). A keadilan yang disyaratkan oleh hukum adalah satu-satunya keadilan yang dapat mewarisi tanah perjanjian. Itu diperoleh, bukan karena melakukan hukum Taurat, tetapi karena iman. Kebenaran hukum tidak diperoleh melalui usaha menaati hukum, tetapi karena iman (Rm. 9:30-32). Oleh karena itu, semakin besar pula keadilan itu yang dituntut oleh hukum, semakin besar pula janji Allah, karena Dia telah berjanji untuk memberikannya

keadilan bagi semua orang yang beriman. Ya, dia sudah bersumpah! Jadi ketika hukum itu diberikan di Sinai, "di tengah api, awan dan kegelapan, dengan suara yang nyaring" (Ul. 5:22), dengan suara sangkakala Allah, disertai gempa bumi di hadapan hadirat Tuhan dan para malaikat kudus-Nya, keagungan dan keagungan hukum Tuhan yang tak terlukiskan diperlihatkan. Untuk semua orang yang mengingat sumpah Tuhan kepada Ibrahim, itu merupakan wahyu yang mencengangkan kebesaran janji Allah, karena Ia bersumpah akan memberikan segala keadilan yang dituntut oleh hukum siapa pun yang percaya kepada-Nya. Suara memekakkan telinga yang diberikan hukum juga sama yang dari puncak gunung memberitakan kabar baik tentang anugerah keselamatan Allah (Yes. 40:9). Perintah Tuhan adalah janji. Tidak mungkin sebaliknya, bagi Dia Anda tahu kami tidak punya kekuatan. Apapun yang Tuhan minta, Dia sendiri yang memberikannya! Ketika Dia mengatakan "jangan..." kita dapat menerimanya dengan keyakinan yang Dia berikan kepada kita, bahwa jika kita beriman saja, maka hal itu akan melindungi kita dari dosa yang telah diperingatkan kepada kita dalam hal ini aturan.

Keadilan dan Kehidupan – "Seandainya Hukum dapat memberikan kehidupan, maka keadilan akan terwujud melalui Hukum." Itu menunjukkan bahwa keadilan adalah kehidupan. Ini bukan sekadar rumusan, teori yang sudah mati, atau a dogma, tetapi tindakan penting. Kristus adalah hidup, dan karena itu Dia adalah kebenaran kita. Hukum ditulis pada dua loh batu tidak dapat memberikan kehidupan; tidak lebih dari batu, di yang ditulis dapat memberi. Semua ajarannya sempurna, tapi ekspresinya ditulis dalam karakter yang diukir di batu, tidak dapat mengubah dirinya menjadi tindakan. Barangsiapa menerima hukum hanya secara tertulis, ia mempunyai "pelayanan penghukuman" dan kematian (2 Kor. 3:9). Namun "Firman [Firman] itu telah menjadi manusia." Di dalam Kristus, Batu hidup, itu hukum adalah kehidupan dan kedamaian. Menerima Dia melalui "pelayanan Roh" (2 Kor. 3:8), kita memiliki kehidupan keadilan yang disetujui oleh hukum.

Ayat dua puluh satu menunjukkan bahwa hukum diberikan untuk menekankan keagungan janji. Segala keadaan yang menyertai diundangkannya undang-undang itu - sangkakala, itu suara-suara, gempa bumi, api, badai, kilat dan guruh, penghalang kematian di sekeliling dari gunung – menunjukkan bahwa hukum "menimbulkan murka" terhadap "anak-anak durhaka" (Rm. 4:15; Ef. 5:6). Namun kenyataan bahwa hukum Taurat hanya mendatangkan murka kepada anak-anak durhaka menunjukkan hal ini bahwa hukum itu baik, dan "siapa yang melakukan hal-hal ini, akan hidup karenanya" (Rm. 10:5). Apakah tujuan Allah mematahkan semangat umat-Nya? Mustahil. Kita perlu mematuhi hukumnya kepada hukum, dan teror di Sinai dirancang untuk mengembalikan mereka pada sumpah mereka Tuhan telah menjadikannya empat ratus tiga puluh tahun sebelumnya; sumpah yang akan tetap selamanya

manusia setiap saat, sebagai jaminan keadilan yang datang melalui Juruselamat disalibkan, yang hidup selama-lamanya.

Belajar merasakan kebutuhan kita – Merujuk pada Penghibur, Yesus berkata:

“Ketika Dia datang, Dia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman” (Yohanes 16:8).

Mengenai dirinya sendiri, ia berkata: “Aku datang bukan untuk memanggil orang-orang benar, melainkan orang-orang berdosa.” “Yang waras Bukan mereka yang memerlukan dokter, melainkan mereka yang sakit” (Markus 2:17). Orang tersebut harus mengenalinya kebutuhan Anda, sebelum dapat menerima bantuan; kamu harus tahu bahwa kamu sedang sakit, untuk menerima obatnya.

Demikian pula, janji keadilan akan luput dari perhatian orang tersebut.

yang tidak mengakui dirinya sebagai orang berdosa. Jadi, bagian pertama dari pekerjaan Roh yang menghibur Kudus terdiri dari meyakinkan manusia akan dosa. “Tetapi Kitab Suci merangkum semuanya di bawah ini dosa, sehingga melalui iman kepada Yesus Kristus, janji itu akan diberikan kepada mereka yang melakukannya percaya” (Gal. 3:22). “Melalui hukum Taurat timbul pengetahuan akan dosa” (Rm. 3:20). HAI yang mengakui dirinya sebagai orang berdosa sedang berada di jalan menuju pengetahuan, dan “jika kita mengakui dosa kita dosa-dosa kita, maka Allah adalah setia dan adil, sehingga mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1 Yohanes 1:9).

Jadi, hukum, di tangan Roh, merupakan agen aktif yang mendorong manusia untuk melakukan hal tersebut menerima kepenuhan janji itu. Tidak ada yang akan membenci orang yang menyelamatkan hidupnya menunjukkan kepadanya bahaya yang tidak diketahuinya. Sebaliknya, Anda akan menerima pertimbangan seorang sahabat, dan akan selalu dikenang dengan rasa syukur. Begitulah hukum akan melihatnya dia yang telah diperingatkan dengan suara peringatan, agar dia luput dari murka yang akan datang. Ia akan mengatakan bersama sang pemazmur, “Aku benci pikiran-pikiran yang sia-sia; tetapi aku menyukai hukum-Mu” (Mzm. 119:113).

1) Apa fungsi hukum? (Galatia 3:24; Roma 10:4)

A: _____

Rabu

23 Tetapi sebelum iman datang, kami tetap berada di bawah hukum Taurat dan tertutup terhadap iman yang akan dinyatakan itu.

Perhatikan persamaan antara ayat 8 dan 22: "Tetapi Kitab Suci menyimpulkan segala sesuatunya di bawah dosa, supaya melalui iman kepada Yesus Kristus janji itu dapat diberikan bagi orang-orang yang beriman" (ayat 22). "Kitab Suci, mengetahui sebelumnya, bahwa Allah akan membenarkan orang-orang bukan Yahudi dengan iman, dia memberitakan Injil terlebih dahulu kepada Abraham, ketika dia berkata kepadanya: 'Melalui kamu semua bangsa akan diberkati' (ayat 8)". Kita melihat bahwa Kitab Suci yang memberitakan Injil adalah yang sama yang "menutup" semua manusia di bawah dosa. Tentu saja apa adanya diam di bawah hukum adalah seorang tahanan. Di pemerintahan duniawi, ada penjahat ditangkap segera setelah hukum dapat menghukumnya. Hukum Tuhan ada dimana-mana dan selalu aktif. Oleh karena itu, pada saat seseorang berbuat dosa, ia dikurung atau dipenjarakan. Begitulah keadaan seluruh dunia, "karena semua orang telah berbuat dosa," dan "tidak ada seorang pun yang benar, bahkan tidak seorang pun satu".

Orang-orang tidak taat yang diberitakan Kristus pada zaman Nuh berada di penjara (1 Ped. 3:19 dan 20). Namun seperti orang-orang berdosa lainnya, mereka adalah "tawanan pengharapan" (Zac. 9:12). "Tuhan, dari ketinggian tempat kudus-Nya, dari surga, memandang ke bawah ke bumi, untuk mendengarkan erangan para tawanan dan bebaskan mereka yang dihukum mati" (Mzm. 102:19 dan 20). Kristus Dia diberikan sebagai "Perantara perjanjian dengan umat manusia dan terang bagi bangsa-bangsa lain; untuk membuka mata kepada orang buta, untuk mengeluarkan tawanan dari penjara dan orang-orang yang duduk dalam kegelapan keluar dari penjara." (Yes. 42:6 dan 7).

Jika Anda masih belum mengetahui sukacita dan kebebasan Tuhan, izinkan saya mengetahuinya berbicara tentang pengalaman pribadi saya. Suatu hari nanti tidak terlalu jauh, andai saja itu terjadi hari ini Bahkan Roh Tuhan akan membuat Anda merasakan keinsafan yang mendalam akan dosa. Kamu bisa karena penuh keraguan dan keragu-raguan, dia mungkin mencari segala macam alasan dan penghindaran, tetapi ketika saat itu tiba, Anda tidak akan punya jawaban apa pun. Tidak akan punya maka tidak ada keraguan mengenai realitas Tuhan dan Roh Kudus, dan tidak Anda tidak memerlukan argumen untuk meyakinkan Anda tentang hal itu. Anda akan mengenali suara Tuhan berbicara kepada jiwanya, dan seruannya akan seperti seruan Israel kuno: "Janganlah Allah berbicara kepada kita, nanti kita mati" (Kel. 20:19). Anda kemudian akan tahu apa artinya "tertutup" di penjara yang temboknya akan membuat Anda merasa begitu dekat dengan Anda, yang selain membuatnya mustahil

pelarianmu, sepertinya mencekikmu. Cerita dari orang-orang yang dijatuhi hukuman terkubur hidup-hidup di bawah lempengan berat akan menjadi jelas dan nyata, Anda akan merasakannya seolah-olah loh hukum meremukkan nyawanya, dan hatinya seakan remuk tangan batu yang keras kepala. Pada saat itulah, kebahagiaan besar akan diberikan ingatlah bahwa Anda "tertutup" hanya dengan tujuan agar 'dengan iman Anda menerima janji Roh "di dalam Kristus Yesus" (Gal. 3:14). Segera setelah Anda mempertahankan ini berjanji, Anda akan menemukan bahwa itu adalah kunci untuk membuka semua pintu "Kastil keraguan" (Kemajuan Peziarah). Pintu penjara kemudian akan terbuka lebar berpasangan, dan kamu akan berkata: "Kami lolos seperti burung dari jerat penangkap burung; ikatannya putus, dan kita merdeka" (Mzm. 124:7).

Di bawah hukum Taurat, di bawah dosa – Sebelum iman datang, kita terkurung

Di bawah hukum, kami adalah tawanan iman yang nantinya akan terwujud. Kita tahu bahwa segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman adalah dosa (Rm. 14:23). Oleh karena itu, berada "di bawah hukum" adalah bahkan jika kamu berada di bawah dosa. Kasih karunia Tuhan membawa keselamatan dari dosa, jadi sehingga ketika kita percaya kepada kasih karunia Allah, kita tidak lagi berada di bawah hukum, karena kita dibebaskan dari dosa. Oleh karena itu, yang berada di bawah hukum adalah mereka yang melanggar hukum. Orang benar tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi mereka berjalan menurut hukum itu.

1) Apakah dosa berkuasa atas manusia ketika ia berada di bawah kasih karunia Allah?

(Roma 6:14)

A: _____

²⁴Demikianlah hukum Taurat menjadi penuntun (pengajar) kita untuk menuntun kita kepada Kristus, supaya kita dibenarkan karena iman.

"Tutor" (aio) diterjemahkan dari ungkapan Yunani payagogos, atau pedagog. HAI pendidik adalah budak dari ayah keluarga, yang misinya adalah menemani anak laki-laki itu ke sekolah, dan memastikan bahwa dia tidak menukar waktu belajarnya dengan gangguan dan permainan lainnya. Jika anak itu mencoba melarikan diri, gurunya harus membawanya kembali ke jalan setapak, dan dia berhasil melakukannya termasuk wewenang untuk menerapkan metode koreksi fisik. "Tutor" atau "instruktur", bukanlah terjemahan yang baik dari istilah Yunani. Ide terbaiknya adalah menjadi wali atau penjaga.

Anak laki-laki yang tunduk pada hak asuh Anda, meskipun dia memiliki kedudukan yang lebih tinggi, pada kenyataannya dirampas kebebasannya, seolah-olah dia berada di penjara. Siapapun yang tidak percaya adalah di bawah dosa, terikat oleh hukum, dan oleh karena itu hukum bertindak sebagai walinya atau waspada. Hukum akan menjadikanmu sebagai budak. Orang yang bersalah tidak bisa lepas dari kesalahannya. Meskipun Allah penuh belas kasihan dan pengampun, "Dia tidak akan menganggap orang yang bersalah tidak bersalah" (Kel. 34:6 dan 7). Artinya, Anda tidak akan pernah berbohong dan mengatakan bahwa yang buruk itu baik. Apa yang harus dilakukan memberikan upaya hukum yang dapat membebaskan orang yang bersalah dari kesalahannya. Maka hukum akan pergi untuk memotong kebebasan Anda, dan Anda akan dapat berjalan bebas di dalam Kristus.

Kamis

Kebebasan di dalam Kristus – Kristus berkata, "Akulah pintunya" (Yohanes 10:9). Itu juga kandang, dan juga Gembala. Manusia mengira bahwa ia bebas meninggalkan kawanannya, dan berpikir bahwa ia akan datang menyerah berarti menghalangi kebebasan Anda; Namun, yang terjadi justru sebaliknya. HAI Kandang Kristus adalah tempat yang luas, sedangkan ketidakpercayaan adalah penjara yang sempit. A Luasnya pemikiran orang berdosa tidak akan pernah melampaui lingkup pemikiran yang sempit. HAI Seorang pemikir bebas sejati adalah orang yang memahami "segala sesuatu yang suci, luas dan luasnya panjang, dalam dan tinggi kasih Kristus, dan [mengetahui] kasih itu melampaui segala pengetahuan" (Ef. 3:18 dan 19). Di luar Kristus tidak ada yang lebih dari itu perbudakan. Hanya di dalam Dia ada kebebasan. Di luar Kristus, manusia berada dalam penjara, "miliknya sendiri dosa mengikatnya seperti jerat" (Ams. 5:22).

"Sekarang sengat maut adalah dosa, dan kuasa dosa adalah hukum." (1 Kor. 15:56). Hukumlah yang menyatakan manusia berdosa dan menyadarkannya akan kondisinya. "Secara hukum datanglah pengetahuan tentang dosa", dan "dosa tidak diperhitungkan tanpa hukum" (Rm. 3:20; 5:13). Hukum Taurat menyingkapkan tembok penjara orang berdosa. Ikat dia padanya, dan buat dia merasa tidak nyaman, tertekan oleh sensasi dosa, seolah-olah merenggut nyawa Anda. Pendosa berjuang dengan sia-sia dan upaya panik untuk melarikan diri, tetapi Perintah-Perintah lebih unggul di sekeliling mereka seperti tembok yang tidak bisa ditembus. Ke mana pun Anda pergi, Anda selalu menemukan a perintah yang mengatakan: "Kamu tidak akan pernah dapat menemukan kebebasan melalui Aku, karena kamu telah menemukannya dosa". Dia mencoba untuk mematuhi hukum dan berjanji untuk mematuhi, namun situasinya tidak semuanya menjadi lebih baik, karena dosamu tetap ada. Hukum mengganggu Anda (menyengat), dan membawanya ke satu-satunya jalan keluar: "janji... melalui iman kepada Yesus

Kristus". Di dalam Kristus ia menjadi benar-benar bebas, karena ia dijadikan kebenaran Allah. Di dalam Kristus adalah hukum kebebasan yang sempurna.

Hukum memberitakan Injil – Semua ciptaan berbicara tentang Kristus, menyatakan kuasa keselamatanmu. Setiap bagian tubuh manusia berseru bagi Kristus. Meskipun manusia tidak mengetahuinya, Kristus adalah "Keinginan semua bangsa" (Hagai 2:7). Hanya Dia yang dapat "memberkati segala makhluk hidup" (Mzm. 145:16). Hanya pada Dialah obat kegelisahan dan keresahan mendambakan dunia.

Kristus, yang didalamnya ada damai sejahtera – karena "Dialah damai sejahtera kita" – sedang mencari mereka yang mempunyai damai sejahtera lelah dan terbebani, dan memanggil mereka untuk datang kepada-Nya; dan, dengan mempertimbangkan itu semua manusia mempunyai keinginan yang tidak dapat dipuaskan oleh apa pun di dunia ini, jelas jika hukum membangkitkan dalam diri manusia persepsi yang jelas tentang kondisinya, dan hukum berlanjut menggonggonya, tanpa memberinya istirahat, mencegahnya dari jalan keluar apa pun, itu manusia pada akhirnya akan menemukan pintu keselamatan, karena pintu itu terbuka lebar. Kristus adalah kota perlindungan dimana setiap orang yang terkepung oleh dunia dapat melarikan diri. pembalas darah, dengan yakin bahwa dia akan diterima. Hanya di dalam Kristus Anda akan menemukannya orang berdosa mendapat istirahat dari cambuk hukum, karena di dalam Kristus kebenaran hukum digenapi di dalam kita (Rm. 8:4). Hukum tidak akan mengizinkan siapa pun untuk diselamatkan kecuali mereka memiliki "kebenaran" yang berasal dari Allah karena iman" (Filipi 3:9), iman akan Yesus.

1) Oleh iman apakah manusia dibenarkan dan diselamatkan? (Galatia 2:16)

A: _____

25 Tetapi setelah iman datang, kami tidak lagi menjadi bawahan kepala sekolah.

26 Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman dalam Kristus Yesus.

"Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah [Kristus]" (Rm. 10:17).

Ketika manusia menerima Firman Tuhan, firman janji yang dibawanya kepenuhan hukum, alih-alih melawannya, dia menyerah padanya, "iman datang kepadanya". Bab sebelas kitab Ibrani menunjukkan bahwa iman muncul sejak awal. Sejak zaman Habel, kawan telah menemukan kebebasan melalui iman. Iman bisa datang hari ini, sekarang juga. "Sekarang saatnya

dapat diterima, sekaranglah hari keselamatan" (2 Kor. 6:2). "Jika Anda mendengar suara-Nya hari ini, Anda tidak akan mendengarnya keraskan hatimu" (Ibr. 3:7e 8).

Jumat

27 Sebab semua orang di antara kamu yang dibaptis dalam Kristus, sudah mengenakan Kristus.

"Tidak tahukah kamu, bahwa semua orang yang dibaptis dalam Kristus Yesus, juga dibaptis dalam kematian-Nya?" (Rm. 6:3). Melalui kematian-Nya Kristus menebus kita dari kutukan hukum, namun kita harus mati bersama-Nya. Baptisan adalah "kematian yang serupa dengan kematian-Nya" (Rm. 6:5). Kita dibangkitkan untuk berjalan "dalam hidup yang baru," kehidupan Kristus (lihat Gal. 2:20). Setelah kita mengenakan Kristus, kita menjadi satu di dalam Dia. Kami sepenuhnya teridentifikasi dengan Dia. Identitas kita hilang di dalam Dia. Kita sering mendengar tentang mereka yang bertobat: "Ini telah banyak berubah sehingga sulit untuk mengenalinya. Itu tidak sama lagi." Tidak, tidak lagi. Tuhan menjadikannya pria lain. Lalu, menjadi satu dengan Kristus, segala sesuatunya itu milik Kristus, termasuk tempat di surga di mana Kristus berdiam. Dari penjara dosa ke dalam kediaman Allah, ditinggikan. Maka hal ini mengandaikan bahwa baptisan itu bertujuan ini adalah kenyataan, bukan sekadar formalitas eksternal. Tidak hanya di air yang terlihat saja dibaptis, tetapi "ke dalam Kristus", ke dalam hidup-Nya.

Bagaimana baptisan menyelamatkan kita? – Kata Yunani yang kami terjemahkan sebagai "membaptis", berarti "menenggelamkan". Pandai besi Yunani membaptis bahan yang ditempanya dalam air, dengan bertujuan untuk mendinginkannya. Ibu rumah tangga membaptis pakaian untuk dicuci. Dan dengan hal yang sama tujuan setiap orang "membaptis" tangannya dengan air. Ya, dan semua orang sering menggunakannya baptisterion – atau tangki – dengan tujuan serupa. Dari sini kita mengambil kata tersebut tempat pembaptisan, yang dulunya adalah tempat di mana seseorang dapat membenamkan dirinya sepenuhnya di bawah air.

Ungkapan "dibaptis dalam Kristus" menunjukkan bagaimana seharusnya hubungan kita dengan Dia. Kita seharusnya terlihat jorok dan tersesat jika dibandingkan dengan kehidupan-Nya. Maka Anda akan lihat hanya kepada Kristus, agar aku tidak hidup lagi, karena "kita dikuburkan bersama-sama dengan Dia sampai mati melalui baptisan" (Rm. 6:4). Baptisan menyelamatkan kita "melalui kebangkitan Yesus Kristus" (1 Ptr. 3:21), karena kita dibaptis dalam kematian-Nya, "jika Kristus telah dibangkitkan dari kematian menuju kemuliaan Bapa, kita pun dapat berjalan dalam hidup yang baru." "Jika kita telah diperdamaikan dengan Allah melalui kematian Putra-Nya; lebih banyak lagi sekarang, kita akan menjadi seperti itu

diselamatkan oleh nyawa-Nya" (Rm. 5:10). Oleh karena itu, baptisan ke dalam Kristus, bukan baptisan dalam bentuk belaka, tapi faktanya menyelamatkan kita.

Baptisan berarti "hati nurani yang baik" di hadapan Allah (1 Ptr. 3:21). Di dalam Tanpa hal ini, tidak ada baptisan Kristen. Oleh karena itu, calon baptis harus cukup umur cukup untuk bisa menyadari faktanya. Dia harus sadar akan dosa, dan juga pengampunan melalui Kristus. Anda harus mengetahui kehidupan yang kemudian memantapkan dirinya, akan memberi kesaksian dengan sukarela menjalani kehidupan lama yang penuh dosa, dan menyerah pada kehidupan baru yang penuh kebenaran.

Baptisan tidak berarti menghilangkan "kenajisan dari tubuh" (1 Ptr. 3:21), tidak juga dalam pembersihan lahiriah dari tubuh ini, tetapi dalam "hati nurani yang baik sebagai tanggapan terhadap Tuhan" (NT Inter.), penyucian jiwa dan hati nurani. Ada air mancur terbuka, untuk mencuci dosa dan kenajisan (Za. 13:1), dan dari sumber inilah mengalir darah Yesus. Hidup dari Kristus mengalir dari takhta Allah, "yang di tengah-tengahnya" berdiri "seekor Anak Domba telah dibunuh" (Wahyu 5:6), seperti yang mengalir dari sisi yang terluka Ya Tuhan, di kayu salib. Ketika "oleh Roh Kekal Dia mempersembahkan diri-Nya tanpa cela kepada Allah" (Ibr. 9:14), air dan darah mengalir dari lambung-Nya yang terluka (Yohanes 19:34). "Kristus mengasihi gereja dan menyerahkan diri-Nya untuk dia, agar dia dapat menguduskannya, setelah menyucikannya melalui pencucian air dengan firman [harfiah: memandikan air dengan firman]" (Ef. 5:25 dan 26). Dengan dikuburkan di dalam air, orang beriman menunjukkan penerimaan sukarelanya terhadap air kehidupan, darah Kristus, yang menyucikan segala dosa, dan mempersiapkan kehidupan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan. Mulai saat ini kamu kehilangan dirimu sendiri bahkan secara kasat mata, dan hanya kehidupan Kristus yang diwujudkan dalam daging fana-Nya.

1) Bagaimanakah kehidupan mereka yang telah dibaptis dalam Kristus? (Roma 6:4,8,12)

A: _____

Sabtu

28 Di sini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani; bukan budak atau orang merdeka; baik laki-laki maupun perempuan; karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.

29 Dan jika kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan ahli waris sesuai dengan janji.

“Tidak ada perbedaan” (Rm. 3:22; 10:12). Ini adalah inti Injil. Semua orang adalah sama-sama berdosa, dan semua orang juga diselamatkan. Siapa pun yang berusaha melakukannya perbedaan berdasarkan kebangsaan – Yahudi atau non-Yahudi – juga bisa berdampak berdasarkan jenis kelamin – laki-laki atau perempuan – atau status sosial – tuan atau budak – dll. Tapi tidak ada perbedaan. Semua manusia sama dihadapan Tuhan, tanpa terkecuali impor ras atau kondisinya. “Kamu adalah satu di dalam Kristus Yesus,” dan Yang Satu adalah Kristus. “Tidak dikatakan: untuk keturunan, berbicara tentang banyak, tetapi sebagai satu: Dan kepada keturunanmu, siapa adalah Kristus” (Gal. 3:16). Tidak ada lebih dari satu keturunan, tetapi mencakup semua orang milik Kristus.

“Benih” itu adalah Kristus. Inilah yang dinyatakan dalam teks. Namun Kristus tidak hidup untuk diri-Nya sendiri sama. Dia memperoleh warisan, bukan untuk diri-Nya sendiri, melainkan untuk saudara-saudara-Nya. tujuan Tuhan adalah mempersatukan di dalam Kristus, “di bawah satu Kepala, semua yang ada di surga dan yang ada di bumi” (Ef. 1:10). Suatu hari nanti mereka akan mengakhiri semua perpecahan, apapun kelasnya, dan hal itu sudah terjadi pada mereka yang menerima Dia. Di dalam Kristus tidak ada perbedaan kebangsaan, kelas atau warna kulit. HAI Christian memikirkan siapa pun – Inggris, Jerman, Prancis, Rusia, Turki, Cina, atau Afrika – hanya sebagai pribadi dan oleh karena itu sebagai pewaris Tuhan melalui Kristus. Jika orang lain itu, apa pun ras atau kondisinya, menjadi seorang Kristen, ikatan menjadi saling menguntungkan, dan bahkan lebih kuat. “Tidak ada orang Yahudi, tidak ada Yunani, juga tidak budak atau orang merdeka, baik laki-laki maupun perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus.”

1) Apa yang Kristus lakukan terhadap permusuhan yang ada antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi? (Efesus 2:13-15)

A: _____

2) Merenungkan: Apa yang seharusnya terjadi pada dua orang yang sedang bermusuhan satu sama lain ketika mereka percaya kepada Kristus Yesus? (Efesus 2:17 dan 18)

A: _____

Meskipun terdapat jutaan orang percaya, mereka adalah satu di dalam Kristus. Setiap memiliki individualitasnya sendiri, tetapi selalu merupakan perwujudan dari beberapa aspek individualitas Kristus. Tubuh manusia mempunyai banyak anggota tubuh, dan semuanya berbeda dalam kekhasannya. Namun, kami mengamati kesatuan dan keselarasan sempurna dalam tubuh umat manusia, dalam kondisi kesehatannya, dan juga pada mereka yang telah mengenakan “yang baru manusia”, yang, “merubah dirinya sampai pada pengetahuan penuh, menurut gambar Dia yang dibuat; di dalamnya tidak ada orang Yunani atau Yahudi, bersunat atau tidak bersunat, barbar, Skit, budak, bebas; tetapi Kristus adalah segalanya” (Kol. 3:10 dan 11).

7 ADOPSI – BAGIAN 1

Ayat Emas: *“Sebab semua orang, yang dipimpin oleh Roh Allah, adalah anak-anak Allah. Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan untuk menjadi takut lagi, tetapi kamu menerima roh pengangkatan sebagai anak, yang olehnya kami berseru, Ya Abba, Bapa.”*
(Roma 8:14 dan 15)

Minggu

1 Oleh karena itu, Aku berkata, jika ahli warisnya laki-laki, maka ia tidak ada bedanya dengan seorang hamba, meskipun ia adalah tuan atas segalanya;

2 Tetapi dia berada di bawah wali dan wali sampai waktu yang ditentukan oleh ayahnya.

Bab sebelumnya diakhiri dengan pernyataan tentang siapa ahli waris. Bab empat berlanjut dengan pertimbangan mengenai bagaimana kita bisa melakukannya menjadi ahli waris.

Pada zaman Paulus, meskipun seorang anak laki-laki bisa menjadi pewaris kerajaan terbesar sekalipun Setelah mencapai usia tertentu, dia tidak ada bedanya dengan seorang pelayan (atau budak). Jika tidak mencapai usia tertentu, dia tidak akan pernah memiliki warisan. Dalam hal ini sampai dengan warisan tiba, dia akan hidup sebagai pelayan.

3 Demikian pula, ketika kita masih anak-anak, kita dijadikan budak, di bawah pengaruh dunia.

4 Tetapi ketika waktunya telah genap, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan, yang lahir di bawah hukum Taurat,

5 Untuk menebus mereka yang berada di bawah hukum Taurat, agar kita dapat diangkat menjadi anak.

Ungkapan “anak-anak lelaki” di ayat tiga mengacu pada kondisi yang kita alami sebelum menerima “pengangkatan sebagai anak” (ayat 5). Ini mewakili kondisi kita sebelum kita ada ditebus dari kutukan hukum, yaitu sebelum pertobatan kita. Ini adalah “anak laki-laki berubah-ubah, terbawa oleh setiap angin doktrin, oleh penipuan orang-orang yang bersamanya kelicikan menipu” (Ef. 4:14). Singkatnya: ini mengacu pada kita di dalam kita

nyatakan sebelum pertobatan, ketika “kita hidup menurut keinginan daging kita... dan dulunya pada dasarnya adalah anak-anak pemarah, sama seperti orang-orang lain” (Ef. 2:3).

“Ketika kita masih anak-anak”, “kita adalah pelayan di bawah dasar-dasar dunia”.

“Sebab segala sesuatu yang ada di dunia, yaitu keinginan daging, keinginan akan mata dan keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia. Dan dunia dan keinginannya lulus” (1 Yohanes 2:16 dan 17). Persahabatan dunia adalah permusuhan terhadap Tuhan. “Tidak tahukah kamu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan terhadap Tuhan?” (Yakobus 4:4). Ini berasal zaman yang jahat ini” bahwa Kristus datang untuk menyelamatkan kita. “Berhati-hatilah agar tidak ada orang yang menipumu melalui filosofi dan kehalusan yang sia-sia, menurut tradisi manusia, menurut unsur-unsur dunia dan bukan menurut Kristus” (Kol. 2:8). Bagian “di bawah dasar-dasar dunia” terdiri dari berjalan “menurut arus dunia ini”, hidup “di dalam dorongan keinginan daging kita, yang memenuhi keinginan daging dan pikiran”, “pada dasarnya adalah anak-anak yang harus dimurkai” (Ef. 2:1-3). Ini adalah perbudakan yang sama yang dijelaskan dalam Galatia 3:22-24: “Sebelum iman datang”, ketika kita “terkurung di bawah hukum Taurat”, terkurung “di bawah dosa”. Ini adalah kondisi manusia yang “tanpa Kristus, terpisah dari persemakmuran Israel, asing dari perjanjian-perjanjian yang dijanjikan, tidak mempunyai pengharapan, dan tanpa Allah di dalam dunia” (Ef. 2:12).

1) Apakah mereka yang berpindah agama tetap menjadi bagian dari dunia, berjalan sesuai dengan dunia?

(Yohanes 17:14)

A: _____

Senin

Setiap orang bisa menjadi ahli waris – Tuhan tidak membuang umat manusia. Nah, kapan manusia pertama yang diciptakan memanggilnya “anak Allah” (Lukas 3:38), semuanya manusia mungkin juga ahli waris. “Sebelum iman datang,” karena kita semua kita menjauh dari Tuhan, “kita dijaga oleh Hukum,” dijaga oleh yang keras berjaga-jaga, tetap tunduk, agar kita dapat dituntun untuk menerima janji itu. Apa berkah, yang juga dianugerahkan Tuhan kepada orang fasik, atau kepada mereka yang menjadi budak

dosa terhadap anak-anaknya; anak pengembara dan anak hilang, tapi selalu anak laki-laki, dari awal sampai akhir! Allah telah membuat semua manusia "diterima di dalam Sang Kekasih" (Ef. 1:6). Saat ini bukti diberikan kepada kami dengan tujuan menawarkan kami kesempatan untuk semoga kita mengenal Dia sebagai Bapa kita, dan semoga kita menjadi anak-anak-Nya yang sejati. Cintai kami Jika kita kembali kepada-Nya, kita akan mati sebagai budak dosa. "Ketika waktunya," Kristus datang. Dalam Roma 5:6 kita menemukan ungkapan paralel: "Kapan Kita lemah, pada waktunya Kristus mati bagi orang jahat." Kematian Kristus mewujudkannya keselamatan baik bagi mereka yang hidup saat ini maupun bagi orang-orang sezaman dengan-Nya yang hidup di dalamnya Yudea, sebelum Dia menjelma menjadi manusia. Dampaknya tidak lebih besar pada mereka yang masih hidup pada generasi itu. Dia mati satu kali untuk selama-lamanya, namun dampak kematian-Nya tetap sama kapan saja. Yang dimaksud dengan "waktunya telah terpenuhi" adalah waktu di mana hal itu terjadi nubuatan telah meramalkan bahwa Mesias akan dinyatakan, namun penebusan adalah untuk semua laki-laki setiap saat. Itu "telah diketahui bahkan sebelum penciptaan dunia, namun dinyatakan pada saat-saat terakhir ini" (1 Ptr. 1:20). Andai saja rencana Tuhan memang terjadi mengungkapkan diri-Nya di zaman kita, tidak akan ada perbedaan, sesuai dengan tujuan umum Injil. "Dia selalu hidup" (Ibr. 7:25), dan akan selalu hidup. "Demikianlah sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya" (Ibr. 13:8). Itu adalah "oleh Roh yang kekal".

mempersalahkan diri-Nya bagi kita (Ibr. 9:14); oleh karena itu, pengorbanan ini bersifat kekal, sekarang dan sama efektifnya di era mana pun.

1) Berapa banyak yang benar-benar dapat dijadikan anak-anak Tuhan? (Yohanes 1:12)

A: _____

Selasa

"**Lahir dari seorang perempuan**" – Allah mengutus Putra-Nya "yang lahir dari seorang perempuan": seorang laki-laki autentik. Dia hidup dan menderita semua penyakit dan kesakitan yang menimpa manusia. "HAI Firman menjadi manusia" (Yohanes 1:14). Kristus menyebut diri-Nya sebagai "Anak dari manusia", dengan demikian mengidentifikasi diri-Nya selamanya dengan seluruh umat manusia. Sebuah persatuan itu tidak akan pernah rusak.

Karena "dilahirkan dari seorang perempuan", ia harus "dilahirkan di bawah Hukum Taurat", karena ini adalah kondisi seluruh umat manusia. "Oleh karena itu, sudah sepantasnya itu dalam segala hal jadilah seperti saudara-saudaranya, agar dia menjadi Imam Besar yang penuh belas kasihan dan setia dalam apa yang dia lakukan itu berasal dari Allah untuk menebus dosa manusia" (Ibr. 2:17). Dia menanggung semuanya sendiri hal-hal. "Dia menanggung kelemahan kita dan menanggung kesakitan kita" (Yes. 53:4). Mengambil milik kita kelemahan kita dan menanggung penyakit kita" (Mat. 8:17). "Kita semua tersesat domba, masing-masing menempuh jalannya sendiri: tetapi Yehuwa menanggung dosanya kita semua" (Yes. 53:6). Tebuslah kami dengan benar-benar datang menggantikan kami, dan memikul beban itu dari bahu kita. "Karena Dia tidak berdosa, maka Allah menjadikan Dia menjadi dosa karena kita, agar kita menjadi dosa menjadikan kebenaran Allah di dalam Dia" (2 Kor. 5:21).

1) Seberapa miripkah Kristus dengan kita ketika Ia menjadi manusia? (Ibrani 2:17)

A: _____

Rabu

Dalam arti sebenarnya, dan pada tingkat yang jarang terpikirkan kapan menggunakan ungkapan, Dia menjadi pengganti manusia. Itu meresap ke seluruh keberadaan kita, mengidentifikasi diri-Nya secara lengkap dengan kita, sehingga segala sesuatu yang menyentuh atau mempengaruhi kita, menyentuh dan hal ini mempengaruhi Dia. Hal ini bukanlah pengganti kita dalam artian seseorang menggantikan orang lain. Pada tentara, misalnya, seorang prajurit ditempatkan pada posisi orang lain yang berada di bidang lain. Namun penggantian Kristus adalah sesuatu yang sama sekali berbeda. Apakah begitu sepenuhnya pengganti kita yang datang menggantikan kita dan kita tidak lagi muncul. Kita menghilang, sehingga "bukan aku yang hidup lagi, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku". Ayo taruh kebutuhan kita di dalam Dia, bukan mengambilnya dari kita dan menyerahkannya kepada-Nya usaha yang menyakitkan, namun merendahkan diri dalam ketiadaan diri kita yang sebenarnya, sehingga menjadi milik kita beban hanya bertumpu pada-Nya.

Kita sudah bisa melihat cara Dia datang untuk "menebus mereka yang berada di bawah hukum Taurat". HAI hal ini terjadi dalam arti yang paling nyata dan praktis. Beberapa orang berpendapat bahwa ungkapan ini berarti demikian

Kristus membebaskan orang-orang Yahudi dari keharusan mempersembahkan korban, atau dari segala kewajiban untuk itu menaati Perintah. Bagi mereka, hanya orang Yahudi yang “di bawah hukum”, jadi Kristus datang hanya untuk menebus orang-orang Yahudi. Kita perlu menyadari bahwa kita adalah – atau kita berada sebelum kita menjadi orang percaya – “di bawah hukum Taurat”, karena Kristus datang untuk menebus kita mereka yang “di bawah hukum”, dan bukan orang lain. Menjadi “di bawah hukum”, seperti yang kita alami dilihat, berarti dihukum oleh hukum sebagai pelanggar. Kristus tidak datang “untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa” (Mat. 9:13). Namun undang-undang secara eksklusif mengutuk mereka yang melakukan hal tersebut yang berada di bawah yurisdiksinya, dan mereka yang wajib mematuhi. Sedangkan Kristus membebaskan kita dari hukuman hukum, jelas bahwa Dia menebus kita untuk hidup ketaatan pada hukum.

1) Siapa saja yang “di bawah hukum”? (Galatia 3:23 dan 24)

A: _____

Kamis

“Supaya kami dapat diangkat menjadi anak laki-laki” – “Saudara-saudaraku yang terkasih, sekarang kami adalah anak laki-laki dari Allah” (1 Yohanes 3:2). “Kepada semua orang yang menerima Dia, kepada mereka yang percaya dalam nama-Nya, Dia memberikan hak untuk menjadi anak-anak Allah” (Yohanes 1:12). Ini adalah keadaan yang sangat berbeda seperti yang dijelaskan dalam Galatia 4:3 (“ketika kita masih kecil”). Dalam situasi seperti itu, mungkin saja demikian mengatakan kepada kami “bahwa orang-orang ini adalah anak-anak pemberontak, pembohong yang tidak mau menaati Hukum Yang Kekal” (Yes. 30:9). Dengan percaya kepada Yesus dan menerima “adopsi sebagai anak”, kita digambarkan sebagai sebagai “anak yang taat”, tidak menuruti keinginan jahat yang kita turuti dalam diri kita ketidaktahuan (1 Ptr. 1:14). Kristus berkata, “Ya Tuhan, aku senang melakukan kehendak-Mu, dan Hukum-Mu ada di dalam hatiku” (Mzm. 40:8). Oleh karena itu, sejak Dia menjadi milik kita Pengganti, secara harfiah mengambil tempat kita, bukan menggantikan kita, tetapi datang kepada kita dan menjalani hidup-Nya di dalam kita dan untuk kita, maka jelas hukum-Nya akan ada di hati kita, ketika kami menerima adopsi anak.

1) Anak-anak Allah yang diangkat dan dijadikan ahli waris tetap tidak taat kepada hukum Tuhan? (Titus 3:3-7 dan I Yohanes 3:9 dan 10)

A: _____

Jumat

6 Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah mengirimkan Roh Putra-Nya ke dalam hati kita, sambil berseru, Ya Abba, Bapa.

7 Jadi kamu bukan lagi seorang hamba, tetapi seorang anak; dan jika kamu seorang anak laki-laki, kamu juga ahli warisnya Tuhan bagi Kristus.

Betapa besar kedamaian dan kebahagiaan yang dibawa oleh Roh ketika ia berdiam di dalam hati! Tidak seperti itu tamu sementara, tetapi sebagai pemilik tunggal. "Jadi, telah dibenarkan karena iman, kami berdamai dengan Allah melalui Tuhan kami Yesus Kristus," sehingga kita bersukacita bahkan dalam kesengsaraan, sesuai dengan harapan bahwa "kita tidak akan melakukannya membingungkan, karena kasih Tuhan dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus, diberikan kepada kita" (Rm. 5:1 dan 5). Maka kita bisa mencintai sebagaimana Tuhan mencintai, karena kita mengambil bagian dalam sifat ilahi-Nya. "Roh sendiri bersaksi tentang kita roh, bahwa kita adalah anak-anak Allah" (Rm. 8:16). "Barangsiapa percaya kepada Anak Allah, ia mempunyai menjadi saksi di dalam dirinya sendiri" (1 Yohanes 5:10).

Sama seperti ada dua golongan "anak laki-laki" [atau "anak laki-laki"], ada juga dua kelas "pelayan". Pada bagian pertama bab ini kata "anak laki-laki" digunakan. mengacu pada mereka yang belum mencapai "waktu [usia] yang ditentukan, mereka yang telah mereka tidak mempunyai indera yang digunakan untuk membedakan yang baik dan yang jahat (Ibr. 5:14). Janjinya adalah bagi mereka, dan juga "bagi semua orang yang masih jauh" (Kisah Para Rasul 2:39), dan dalam menerima, akan mengambil bagian dalam kodrat ilahi (2 Ptr. 1:4), dan karena itu, benar anak Tuhan. Dalam keadaan "anak-anak murka", mereka adalah hamba-hamba dosa, bukan hamba Allah. HAI Christian adalah "hamba": hamba Tuhan. Tapi itu berfungsi sepenuhnya berbeda dengan hamba dosa yang melayani Setan. Tergantung karakter pelayannya dari Tuhan yang dia layani. Dalam bab ini, istilah "hamba" digunakan, bukan mengacu pada hamba Tuhan – yang pada kenyataannya adalah seorang anak – tetapi bagi hamba atau budak dosa. Diantara hamba dosa dan anak Tuhan ada perbedaan yang sangat besar. Budak tidak bisa tidak memiliki apa pun, dan tidak memiliki kendali atas diri sendiri. Inilah ciri khasnya.

Sebaliknya, anak yang dilahirkan bebas diberi kekuasaan atas seluruh ciptaan seperti dalam prinsipnya, dengan memperhitungkan kemenangan yang diperolehnya dalam dirinya. "Lebih baik bersabar daripada pahlawan perang, dan orang yang mendominasi semangatnya, daripada orang yang mengambil a kota" (Amsal 16:32).

Untuk merenungkan: Roma 6:16-22

Sabtu

Ketika anak yang hilang mengembara jauh dari rumah ayahnya, dia tidak ada bedanya dengan seorang pembantu. Dia sebenarnya adalah seorang pelayan, yang bertanggung jawab atas tugas-tugas paling rutin dan remeh. Saya berada di dalamnya kondisi ketika dia memutuskan untuk kembali ke rumah ayahnya, merasa tidak layak mendapatkan perlakuan yang lebih baik darinya yaitu seorang pelayan. Tetapi ayahnya melihatnya ketika dia masih jauh, dan berlari menjemputnya, menerimanya sebagai anak laki-laki, dan karenanya menjadi ahli waris, meskipun dia telah kehilangan seluruh haknya warisan. Dengan cara yang sama, kita kehilangan hak untuk disebut anak-anak, kita menyalahnyakan warisan. Namun, di dalam Kristus, Tuhan benar-benar menerima kita apa adanya anak-anak, dan memberi kita hak dan keistimewaan yang sama seperti yang dimiliki Kristus. Meskipun Kristus sekarang di surga, di sebelah kanan Allah, "atas segala kerajaan, penguasa, kekuasaan dan kekuasaan, dan atas segala sesuatu yang mempunyai nama, bukan hanya pada zaman ini, tetapi juga pada zaman yang akan datang" (Ef. 1:20 dan 21), tidak ada sesuatu pun yang tidak dibagikannya kepada kita, karena "...Tuhan, yang kaya akan belas kasihan, karena besarnya cinta yang dimilikinya terhadap kita, meskipun kita sudah mati di dalamnya pelanggaran-pelanggaran kita, Ia telah memberi kita hidup bersama-sama dengan Kristus, dan karena kasih karunia kamu diselamatkan, dan, Dia membangkitkan kita bersama-sama dengan Dia dan menempatkan kita di tempat surgawi di dalam Kristus. Yesus" (Ef. 2:4-6). Kristus bersatu dengan kita dalam penderitaan kita, sehingga kita dapat melakukannya menjadi satu dengan Dia dalam kemuliaan-Nya. "Dia meninggikan orang yang rendah hati" (Lukas 1:52). "Angkat orang malang itu dari debu, dan meninggikan orang miskin dari tumpukan kotoran, untuk menjadikannya duduk di antara para pangeran, untuk menjadikannya pewaris takhta kemuliaan; karena tiang-tiang bumi adalah milik Tuhan, dan dunia menduduki mereka" (1 Sam. 2:8). Tidak ada raja di bumi yang memiliki kekayaan atau kekuatan yang sebanding dengan manusia termiskin yang mengakui Tuhan sebagai Bapa-Nya.

1) Apa yang membuat Tuhan mau mengakui kita sebagai anak-anak-Nya? (I Yohanes 3:1)

A: _____

8 ADOPSI – BAGIAN 2

Ayat Emas: *"Inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan mereka setelah hari itu, firman Tuhan: Aku akan menaruh hukum-Ku di dalam hati mereka dan menuliskannya dalam pikiran mereka" (Ibrani 10:16)*

Minggu

8Tetapi ketika kamu tidak mengenal Allah, kamu melayani orang-orang yang pada dasarnya tidak mengenal Allah dewa

Ketika menulis kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus berkata, "Kamu tahu hal itu di masa lalu, ketika kamu masih ada Hai orang-orang bukan Yahudi, kamu membiarkan dirimu dituntun kepada berhala-berhala yang bisu, sebagaimana kamu telah dituntun" (1 Kor. 12:2). Hal yang sama juga terjadi pada jemaat Galatia: mereka adalah penyembah berhala, penyembah berhala, dan lain-lain budak takhayul yang paling merendahkan martabat. Ingat perbudakan ini sama saja yang kita pelajari di bab sebelumnya: perbudakan karena dikurung "di bawah hukum". Dalam perbudakan inilah setiap orang yang belum bertobat menemukan dirinya. Pada yang kedua dan ketiga pasal Roma, kita membaca bahwa "tidak ada perbedaan, karena semua orang telah berbuat dosa." Yahudi Bahkan mereka yang tidak mengenal Tuhan melalui pengalaman pribadi pun mengalami hal ini perbudakan: perbudakan dosa. "Siapa pun yang melakukan dosa adalah budaknya dosa" (Yohanes 8:34). "Barangsiapa melakukan dosa, ia adalah milik iblis" (1 Yohanes 3:8). "Apa korban penyembah berhala, mereka mempersembahkan korban kepada setan-setan, dan bukan kepada Allah" (1 Kor. 10:20). Apa Ini bukan Kristen, ini pagan, tidak ada jalan tengah. Ketika orang Kristen murtad, dia menjadi a

penyembah berhala.

Kami sendiri "mengikuti arus dunia ini, menurut sang pangeran dari kekuatan udara, yaitu roh yang sekarang bekerja di antara orang-orang durhaka" (Ef. 2:2). "Kemudian Kita juga, pada suatu waktu, adalah orang-orang bodoh, tidak taat, tersesat, menjadi budak segala macam hal. hawa nafsu dan kesenangan, hidup dalam kedengkian dan iri hati, saling membenci dan saling membenci." (Titus 3:3). Kita juga, "di lain waktu, ketika kita tidak [mengetahui] Tuhan, [kita melayani] mereka yang pada dasarnya bukan dewa." Semakin kejam cintanya, semakin menindasnya perbudakan. Bahasa apa yang bisa menggambarkan betapa mengerikannya menjadi budak diri sendiri korupsi [korupsi secara pribadi, dipersonalisasi oleh Setan]?

9 Namun sekarang, dengan mengenal Tuhan, atau lebih tepatnya dikenal oleh Tuhan, bagaimana engkau bisa kembali ke dasar-dasar yang lemah dan buruk itu, yang sekali lagi engkau inginkan? melayani?

Bukankah mengherankan jika laki-laki lebih memilih untuk tetap dipenjara? Kristus datang "untuk memberitakan kemerdekaan kepada para tawanan dan dibukanya penjara bagi para tawanan" (Yes. 61:1), dengan mengatakan kepada para tahanan: "Keluarlah", dan kepada mereka yang berada dalam kegelapan: "Muncullah" (Yes. 49:9). Tetapi sebagian dari mereka yang mendengar perkataan ini, telah disampaikan, telah melihat cahaya Matahari keadilan dan menikmati nikmatnya kebebasan, mereka lebih memilih kembali ke penjara. Mereka rindu untuk merasakan kembali ketatnya rantai mereka, dan memilih pekerjaan berat di dalamnya milikku yang penuh dosa. Pemandangan yang tidak mengasyikkan tentunya. Pria itu mampu menunjukkan keterikatan pada hal-hal yang paling menjijikkan, termasuk kematian itu sendiri. Deskripsi yang sangat jelas dari pengalaman manusia!

1) Bagaimana keadaan orang-orang yang, setelah bertobat, kemudian murtad? (dua Petrus 2:20-22)

A: _____

Senin

10 Kamu mencatat hari, bulan, waktu, dan tahun

11 Aku khawatir kepadamu, jangan sampai 2 usahaku yang sia-sia untukmu.

Dalam hal ini, kita berada dalam bahaya yang tidak kalah berbahayanya dengan bahaya yang dihadapi para penyembah berhala. Siapapun yang percaya pada diri sendiri berarti menyembah hasil karya tanganmu, bukan Tuhan. Melakukannya sama pastinya seperti orang yang bersujud di hadapan patung atau patung. Bagi manusia memang demikian Sangat mudah untuk memercayai kebijaksanaan Anda, kemampuan Anda untuk mengatur diri sendiri penting; dia merasa mudah untuk melupakan bahwa pikiran orang bijak pun sia-sia, dan bahwa tidak ada kekuasaan selain dari Allah. "Janganlah orang bijak bermegah atas kebijaksanaannya, demikian pula manusia

kuat, karena kekuatannya, dan tidak pula orang kaya, karena kekayaannya; tetapi siapa yang bermegah, ia bermegah dalam hal ini: dalam mengenal Aku dan mengetahui bahwa Akulah Tuhan dan bahwa Aku menjalankan belas kasihan, penghakiman, dan keadilan Bumi; sebab hal-hal inilah yang Kusukai, demikianlah firman Tuhan" (Yer. 9:23 dan 24).

1) Jemaat Galatia percaya pada pekerjaan mereka untuk memelihara hari dan musim perayaan Yahudi untuk dibenarkan dan diselamatkan. Saat melakukan itu, bagaimana kondisinya di mata Tuhan? (Galatia 5:4)

A: _____

Selasa

12 Saudara-saudara, aku mohon supaya kamu menjadi seperti aku, sebab aku sama seperti kamu: kamu tidak melakukan apa pun yang merugikan aku

13 Dan kamu tahu, bahwa aku pertama kali memberitakan Injil kepadamu ketika aku lemah pikiran. daging;

14 Dan kamu tidak menolak atau meremehkan godaan dalam dagingku ini, tetapi kamu menerima aku sebagai malaikat Allah, sebagai Yesus Kristus sendiri.

15 Kalau begitu, apakah berkatmu? Karena aku memberi kesaksian kepadamu, bahwa jika mungkin, kamu akan mencungkil matamu dan memberikannya kepadaku.

16 Apakah aku menjadi musuhmu dengan mengatakan kebenaran?

17 Mereka iri kepadamu, tetapi tidak sebagaimana mestinya; tetapi mereka ingin mengecualikan kamu, agar kamu bersemangat terhadap mereka.

18 Bersemangat itu baik, tetapi selalu untuk kebaikan, dan tidak hanya ketika saya hadir denganmu.

19 Anak-anakku, yang untungnya aku bersusah payah lagi sampai Kristus datang terbentuk di dalam kamu:

20 Sekarang aku ingin hadir bersamamu, dan mengubah suaraku; karena aku bingung tentangmu.

Rasul diutus oleh Allah dan Kristus untuk menyampaikan pesan kepada mereka Tuhan, bukan manusia. Itu adalah pekerjaan Tuhan. Paulus tidak lebih dari orang yang rendah hati instrumen, "bejana tanah liat" yang telah dipilih Tuhan sebagai sarana untuk membawa milik-Nya Injil kasih karunia yang mulia. Jadi Paulus tidak tersinggung ketika Injilnya disampaikan ditolak. "Kalian tidak membuat saya tersinggung," katanya kepada mereka. Ia tidak menyesali upaya itu telah mengabdikan kepada jemaat Galatia dalam arti bahwa dia telah menyia-nyiakannya, kalau tidak dia takut untuk mereka. Dia takut kalau pekerjaannya sia-sia, sejauh yang dia tahu. kepentingan saudara-saudara ini.

Dia yang dapat berkata dari hatinya: "Bukan untuk kami, Tuhan, bukan untuk kami, tetapi untuk nama-Mu muliakanlah karena rahmat-Mu dan kesetiaan-Mu" (Mzm. 115:1), tidak pernah akan merasa tersinggung secara pribadi jika pesan tersebut tidak diterima. Siapa yang marah kapan pesan Anda diremehkan, diabaikan, atau ditolak dengan cemoohan atas ajaran Anda, yang ditunjukkan, atau lupa bahwa mereka sedang mengucapkan firman Tuhan, atau bahwa mereka sedang mengucapkan firman Tuhan dicampur atau diganti dengan kata-kata pilihan Anda sendiri.

Di masa lalu, kesombongan pribadi ini menyebabkan penganiayaan yang merusak orang-orang yang mengaku demikian Gereja Kristen. Orang-orang berdiri sambil membicarakan hal-hal yang jahat untuk menarik perhatian para murid. Ketika pernyataan dan cara mereka ditolak, mereka tersinggung dan membalas dendam melawan apa yang disebut "sesat". Orang yang beriman harus terus-menerus bertanya: 'Siapa yang saya layani'? Jika dia menghadap Tuhan, dia akan puas menyampaikan pesannya Tuhan merekomendasikan hal itu kepadanya, menyerahkan balas dendam kepada Tuhan, yang berhak atas hal itu.

1) Ketika kita memberitakan kebenaran dan orang-orang menolaknya, siapa yang mereka tolak? fakta? (Lukas 10:16)

A: _____

Rabu

Penderitaan fisik Paulus – Dari pernyataan insidental yang terkandung dalam surat ini, kita dapat menyimpulkan rincian sejarah tertentu. Berhenti di Galatia karena mengalami kemunduran dalam kesehatannya, Paulus memberitakan Injil “dengan demonstrasi Roh dan kuasa” (1 Kor. 2:4), sehingga orang-orang Galatia melihat Kristus di antara mereka, seperti disalibkan; dan menerima Dia, mereka dipenuhi dengan kuasa dan sukacita Roh Kudus. Milikmu sukacita dan berkat dalam Tuhan menjadi bahan kesaksian masyarakat dan, sebagai hasilnya, Akibatnya, mereka mengalami penganiayaan yang parah. Namun mereka tidak menyombongkannya. Meskipun “lemah” penampakan Paulus (lihat 1 Kor. 2:1-5 dan 2 Kor. 10:10), mereka menerimanya sebagai utusan Allah, karena kabar baik yang dibawakannya kepada mereka. Sangat bersemangat menghargai kekayaan kasih karunia yang Paulus singkapkan di hadapan mereka, yang akan menawarkan hal itu mata mereka sendiri, jika dengan itu mereka mampu menyelesaikan penderitaan mereka.

Paulus mendesak orang-orang Galatia untuk melihat di mana mereka telah jatuh, dan agar mereka dapat melakukannya menghargai ketulusan rasul. Pada siang hari dia telah menyampaikan kebenaran kepada mereka, dan mereka telah melakukannya bersukacita padanya; Tidak mungkin dia menjadi musuh di saat yang bersamaan. terus ungkapkan kebenaran yang sama kepada mereka!

Namun referensi pribadi ini mengandung sesuatu yang lebih. Kita tidak dapat berasumsi bahwa Paulus sangat ingin mendapatkan simpati pribadi ketika dia menyebutkan penderitaan dan kondisinya kondisi buruk di mana dia bekerja di antara mereka. Tidak sesaat pun dia melupakannya tujuan surat ini, yaitu untuk menunjukkan kepada mereka bahwa “daging tidak ada gunanya” (Yohanes 6:63), dan bahwa segala sesuatu yang baik berasal dari Roh Allah. Jemaat Galatia telah “mulai dengan Semangat”. Paul, ketika pertama kali bertemu mereka, sedang menderita penyakit fisik tertentu. Terlepas dari segalanya, dia memberitakan Injil dengan kekuatan yang begitu besar setiap orang dapat merasakan Kehadiran nyata yang dekat dengannya, meskipun tidak terlihat.

Injil tidak datang dari manusia, tetapi dari Allah. Mereka tidak diberi kesempatan untuk mengenalnya secara daging; oleh karena itu, mereka sama sekali tidak berhutang budi kepadanya sehubungan dengan berkat yang diterima. Sungguh kebutaan! Betapa bodohnya, yang ingin mereka peroleh melalui diri mereka sendiri upaya yang hanya bisa diberikan oleh kuasa Tuhan! Sudahkah kita mempelajari pelajaran ini?

1) Bagaimana kita dapat melayani dan menaati Tuhan: dengan roh-Nya atau dengan roh kita usaha sendiri? (Filipi 3:3)

A: _____

Kamis

Dimana kebahagiaanmu? – Setiap orang yang mengenal Tuhan mengetahui hal itu ada sukacita dalam menerima-Nya. Wajah yang berseri diharapkan, dan kesaksian yang riang (gembira) orang yang berpindah agama. Hal serupa juga terjadi pada jemaat Galatia. Tapi sekarang, itu ungkapan terima kasih telah digantikan oleh perdebatan dan perselisihan yang sengit. A Kegembiraan dan kehangatan cinta pertama berangsur-angsur memudar. Hal seperti itu tidak pernah terjadi seharusnya terjadi.

“Jalan orang shaleh itu seperti cahaya fajar yang terbit hingga purna hari” (Amsal 4:18). Orang benar hidup karena iman. Ketika Anda menjauh dari iman, atau menggantinya dengan perbuatan, lampu padam. Yesus berkata, “Hal-hal ini telah Kukatakan kepadamu, supaya sukacitaKu ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi sempurna” (Yohanes 15:11). Sumber kehidupan tidak mungkin bisa Keluar. Alirannya tidak pernah melambat. Jadi jika cahaya kita memudar dan kegembiraan kita hilang Untuk rutinitas yang monoton dan kaku, kita bisa mendapatkan rasa aman yang kita tinggalkan kehidupan.

1) Apa buktinya kita berada di jalan kehidupan? (I Yohanes 3:14)

A: _____

Jumat

21 Katakan padaku, kamu yang ingin berada di bawah hukum, apakah kamu tidak mendengarkan hukum?

22 Sebab ada tertulis bahwa Abraham mempunyai dua orang anak laki-laki, yang satu dari seorang perempuan hamba, dan yang satu lagi dari seorang perempuan merdeka.

23 Tetapi siapa yang berasal dari perempuan hamba, ia dilahirkan menurut daging, tetapi siapa yang berasal dari perempuan merdeka, dilahirkan menurut daging, dengan janji.

24 Apa yang dimaksud dengan kiasan: karena inilah kedua perjanjian itu: yang pertama, dari gunung Sinai, yang melahirkan anak-anak sebagai budak, yaitu Hagar.

25 Hagar ini adalah Sinai, sebuah gunung di Arab, yang sama dengan Yerusalem yang ada sekarang, karena dia adalah seorang budak dan anak-anaknya.

26 Tetapi Yerusalem yang di atas itu bebas; siapa ibu kita semua.

27 Sebab ada tertulis: Bergembiralah dan menangislah, hai kamu yang tidak sedang bersalin; sebab anak perempuan yang ditelantarkan lebih banyak dari pada anak perempuan yang bersuami.

Banyak jalur cinta yang dapat dilihat secara langsung oleh semua orang kecuali mereka kematian. Setelah merenungkan dengan matanya sendiri akibat dari tindakannya tindakan, bertahan, dengan sengaja memilih "kenikmatan sementara dari dosa". tempat "kebenaran sepanjang masa" dan "panjang hari". Berada "di bawah hukum" Allah berarti berada dikutuk olehnya sebagai orang berdosa, dipenjarakan dan dijatuhi hukuman mati. Namun, jutaan orang-orang – dan juga orang-orang Galatia – telah menginginkan dan menginginkan kondisi seperti itu. Jika begitu Dengarkan saja apa yang dikatakan undang-undang! Dan tidak ada alasan untuk tidak melakukannya lakukanlah, selama hukum diungkapkan dengan suara yang memekakkan telinga. "Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengar."

Kita membaca: "Usirlah budak itu dan anaknya, karena anak budak itu tidak akan menjadi ahli waris dengan anak perempuan merdeka" (ayat 30). Hukum menetapkan kematian bagi semua orang yang menikmatinya "elemen lemah dan miskin" di dunia. "Terkutuklah setiap orang yang tidak tinggal di dalamnya segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum" (Gal. 3:10). Budak yang malang harus dibuang "Di luar, dalam kegelapan. Akan ada tangisan dan kertak gigi" (Mat. 25:30). "Sebab lihatlah, dia datang siang hari dan terbakar seperti tungku; semua orang yang sombong dan semua orang yang berbuat jahat mereka akan menjadi seperti jerami; hari yang akan datang akan membakarnya, firman TUHAN semesta alam, nasib yang tidak akan meninggalkan mereka akar maupun cabang." Oleh karena itu, "Ingatlah Hukum Musa, hamba-Ku yang telah Aku perintahkan kepadanya di Horeb untuk seluruh Israel, yaitu, ketetapan dan keputusan" (Mal. 4:1, 4). Semua yang "dibawah hukum", baik Yahudi maupun Yahudi Orang bukan Yahudi, Kristen atau penyembah berhala, berada dalam perbudakan Setan – atau perbudakan pelanggaran hukum – dan akan dibuang "ke luar". "Setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa. Dan itu Seorang budak tidak tinggal di rumah selamanya, tetapi anak laki-laki tinggal selamanya" (Yohanes 8:34 dan 35). Oleh karena itu, marilah kita bersyukur kepada Tuhan karena telah mengangkat kita sebagai anak-anak-Nya.

Guru-guru palsu mencoba meyakinkan saudara-saudara bahwa jika mereka meninggalkan iman mereka akan menjadi tulus dalam Kristus dan percaya pada pekerjaan yang dapat mereka lakukan sendiri anak-anak Abraham, dan dengan demikian ahli waris janji-janji itu. "Bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah, tetapi anak-anak perjanjian dihitung sebagai keturunan." (Rm. 9:8). Dari kedua anak laki-laki Abraham, yang satu dilahirkan menurut daging, dan yang lain dari

sesuai dengan “janji” itu, dia dilahirkan dari Roh. “Dengan iman, Sarah sendiri, di luar tua, dia mendapat kekuatan untuk menjadi seorang ibu, karena dia percaya bahwa dia setia pada apa yang dia janjikan.” (Ibr. 11:11).

Hagar adalah seorang budak Mesir. Anak-anak dari seorang budak wanita selalu begitu budak, meskipun ayah mereka bebas. Jadi yang bisa dihasilkan Hagar hanyalah budak.

Namun jauh sebelum anak laki-laki hamba Ismail lahir, Tuhan telah bermanifestasi jelas kepada Abraham yang akan menjadi putranya sendiri yang merdeka, yang lahir dari Sarah, istrinya yang merdeka, siapa yang akan mewarisi janji itu. Begitulah karya Yang Maha Kuasa.

1) Apa ciri-ciri anak pewaris Tuhan? (Roma 8:14-17; Efesus 1:13 dan 14)

A: _____

“Mereka mewakili dua perjanjian” – Kedua wanita, Hagar dan Sarah, mewakili kedua perjanjian tersebut. Kita membaca bahwa Hagar adalah Gunung Sinai, “yang melahirkan anak-anak sebagai budak.” Sama seperti Hagar yang hanya bisa menghasilkan anak-anak budak, hukum – hukum itu adalah Tuhan diucapkan di Sinai – tidak dapat menghasilkan orang-orang bebas. Anda tidak dapat melakukan apa pun selain adalah dengan memperbudak mereka, “karena Hukum Taurat menimbulkan murka”, “karena menurut Hukum itu pengetahuan tentang dosa” (Rm. 4:15; 3:20). Di Sinai, masyarakat berjanji untuk menaati hukum yang telah diberikan kepada mereka. Namun karena kekuatan mereka sendiri, mereka tidak mempunyai kekuatan untuk menaatinya. Gunung Sinai melahirkan “anak-anak untuk perbudakan”, sejak janjinya dibuat orang benar yang dilakukannya tidak berhasil, dan tidak pernah berhasil.

Mari kita perhatikan situasi ini: umat manusia berada dalam perbudakan dosa. Mereka tidak memiliki kekuatan untuk memutus rantai itu. Dan proklamasi undang-undang tersebut tidak mengubah hal ini situasi. Jika seseorang dipenjara karena melakukan tindak pidana, maka ia tidak dapat dibebaskan karena faktanya

mintalah undang-undang itu dibacakan kepadanya. Membaca hukum yang menjebloskannya ke penjara hanya bisa membuat penawananmu lebih menyakitkan.

Jadi, bukankah Tuhanlah yang membawa mereka ke dalam perbudakan? Tidak, tentu saja, selama mereka tidak melakukannya sama sekali tidak membujuk mereka untuk membuat perjanjian itu di Sinai. Empat ratus tiga puluh tahun sebelumnya telah membuat perjanjian dengan Abraham, yang cukup memadai dalam segala keadaan. sudut pandang. Perjanjian ini ditegaskan di dalam Kristus dan, oleh karena itu, perjanjian ini merupakan perjanjian yang datang "dari atas" (Yohanes 8:23). Ia menjanjikan kebenaran sebagai anugerah cuma-cuma dari Allah, melalui iman, dan mencakup semua negara. Semua mukjizat yang dilakukan Tuhan dalam membebaskan anak-anak Israel dari perbudakan Mesir tidak lebih dari sekedar demonstrasi kekuasaan-Nya bebaskan mereka (dan bebaskan mereka) dari perbudakan dosa. Ya, pembebasan dari Mesir bukan hanya itu sebuah demonstrasi kuasa Tuhan, namun juga keinginan-Nya untuk membebaskan mereka perbudakan dosa.

Dengan cara ini, ketika orang-orang pergi ke Sinai, Tuhan membatasi diri-Nya untuk memberi tahu mereka apa yang terjadi dilakukan atas nama mereka, dan berkata kepada mereka, "Jika kamu mau mendengarkan suara-Ku dan menaati suara-Ku perjanjian, engkau akan menjadi hartaku yang istimewa di atas segala bangsa, karena seluruh bumi adalah milikku" (Kel. 19:5). Perjanjian apa yang Anda maksud? Terbukti, perjanjian itu sudah sudah ada sebelum perjanjian-Nya dengan Abraham. Kalau saja mereka mau menepati perjanjian Allah, Jika mereka tetap beriman, dan beriman kepada janji Allah, maka mereka akan menjadi umat yang istimewa. Pada Sebagai pemilik seluruh Bumi, ia mampu melakukan segala sesuatunya demi kepentingan mereka. seperti yang dijanjikan.

Fakta bahwa mereka, dalam kecukupan mereka sendiri, bergegas untuk melaksanakannya sendiri sendiri tanggung jawab untuk mewujudkan hal ini, tidak berarti bahwa Tuhan mendorongnya untuk membuat perjanjian ini.

Seandainya anak-anak Israel yang telah meninggalkan Mesir telah berjalan dalam "langkah-langkah iman dari nenek moyang kita Abraham" (Rm. 4:12), mereka tidak akan pernah menyombongkan diri karena mampu melakukannya menaati hukum yang diumumkan di Sinai, karena "bukan melalui hukum itu Abraham atau keturunannya dijanjikan menjadi pewaris dunia, namun lewat kebenaran karena iman" (Rm. 4:13). Iman membenarkan. Iman membuat orang benar. Jika bangsa Israel punya mempunyai iman seperti Abraham, mereka akan menyatakan kebenarannya. Di Sinai, hukumnya berlaku diberitakan "karena pelanggaran," mungkin sudah ada dalam hati mereka. Itu bisa untuk menunjukkan kondisi aslinya tanpa memerlukan guntur yang mengerikan. Tidak pernah

Sudah menjadi tujuan Tuhan, dan sekarang juga bukan, bahwa tidak seorang pun boleh memperoleh kebenaran melalui hal itu hukum yang diumumkan di Sinai, dan segala sesuatu di sekitar Sinai menunjukkan hal ini.

Namun demikian, hukum itu benar dan harus dipatuhi. Tuhan membebaskan bangsa Israel

“supaya mereka berpegang pada ketetapan-ketetapan-Nya dan melaksanakan hukum-hukum-Nya” (Mzm. 105:45). TIDAK

kita memperoleh kehidupan dengan menaati perintah-perintah, namun Allah memberi kita kehidupan agar kita bisa

peliharalah mereka dengan iman kepada-Nya.

1) Apa yang Tuhan janjikan dalam perjanjian yang Dia buat dengan kita? (Ibrani 10:16 dan 17)

A: _____

Catatan: dalam perjanjian yang benar, yaitu perjanjian, manusia menaati 10 perintah Tuhan karena iman.

9 ADOPSI – BAGIAN 3

Ayat Emas: *“Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa... Oleh karena itu, jika Anak memerdekakan kamu, maka kamu benar-benar merdeka” (Yohanes 8:34 dan 36)*

Minggu

Paralelisme antara kedua perjanjian – *Rasul berkata mengacu pada Hagar dan Sarah: “wanita-wanita ini mewakili kedua perjanjian”. Saat ini, ada dua perjanjian. Ini bukan soal waktu, tapi soal kondisi. Janganlah ada orang yang bermegah atas ketidakmungkinannya berada di bawah perjanjian lama, sambil percaya bahwa waktunya telah berlalu. Memang benar, waktu telah berlalu, tetapi hanya dalam arti bahwa “waktu yang telah berlalu itu sudah cukup bagimu untuk melaksanakan kehendak orang-orang bukan Yahudi, yang hidup dalam percabulan, hawa nafsu, pesta pora, mabuk-mabukan, dan penyembahan berhala yang keji” (1 Ptr. 4:3).*

Perbedaannya sama dengan perbedaan antara budak dan perempuan merdeka. A keturunan Hagar, tidak peduli seberapa banyak jumlahnya, akan selalu terdiri dari budak; sedangkan anak Sara akan menjadi anak-anak bebas. Jadi perjanjian Sinai mendatangkan perbudakan “di bawah hukum” bagi semua yang menaatinya, sedangkan perjanjian berasal dari atas membawa pembebasan. Hal ini tidak membawa kebebasan dari ketaatan pada hukum, namun kebebasan dari ketidaktaatan. Kebebasan ditemukan bukan di luar hukum, namun di dalam hukum. Kristus menebus kutukan yang mana itu berarti melanggar hukum, agar kita dapat menerima berkat. Dan berkahnya terdiri dari ketaatan pada hukum. “Berbahagialah orang yang tidak bercela di jalannya, siapa hidup menurut hukum Tuhan” (Mzm. 119:1). Berkat itu adalah kebebasan. “Aku akan berjalan dalam kebebasan, sebab aku telah mencari petunjuk-petunjuk-Mu” (Mzm. 119:45).

1) Bagaimana hukum dipertimbangkan oleh rasul Yakobus? (Yakobus 1:25)

A: _____

Senin

Perbedaan antara kedua perjanjian tersebut dapat diungkapkan secara singkat sebagai berikut: in perjanjian yang dibuat di Sinai, kita harus berurusan dengan hukum itu sendiri, sedangkan dalam perjanjian dari atas, kita memiliki hukum di dalam Kristus. Kasus pertama berarti kematian bagi kita, karena hukum lebih penting lagi lebih tajam dari pedang bermata dua, dan kita tidak dapat menggunakannya tanpanya akibat yang fatal. Namun dalam kasus kedua, kita memiliki hukum "melalui Mediator". Pada Situasi pertama adalah apa yang bisa kita lakukan. Kedua, apa yang dapat dilakukan Roh? milik Tuhan.

Ingatlah bahwa tidak ada satupun dalam surat ini yang mempertanyakan apakah hukum harus ditaati atau tidak. Satu-satunya pertanyaan adalah: bagaimana ketaatan terhadap hukum dicapai? Itu tanggung jawab kita sendiri bekerja, sehingga upahnya bukan karena anugerah, melainkan karena hutang? Atau akankah itu terjadi Tuhan mengerjakan di dalam kita baik kemauan maupun perbuatan, sesuai dengan kerelaan-Nya?

1) Kebenaran Allah adalah perintah-perintah-Nya (Mazmur 119:172). Seperti pria itu mencapai keadilan? (Roma 9:30-32)

A: _____

Selasa

Perbedaan antara Sinai dan Sion – Sama seperti ada dua perjanjian, demikian pula ada dua kota yang memilikinya. Yerusalem "saat ini" adalah milik perjanjian lama, dari Gunung Sinai. Tidak akan pernah gratis, tapi akan digantikan oleh Kota Tuhan yang Baru Yerusalem yang akan turun dari surga (Apoc. 3:12; 21:1-5). Itu adalah kota yang dirindukan Abraham, "sebab Ia menantikan kota yang fondasinya dirancang dan dibangun oleh Allah" (Ibr. 11:10; Apoc. 21:14, 19 dan 20).

Ada banyak orang yang menaruh harapan besar – semua harapan mereka – pada diri mereka sendiri Yerusalem saat ini. "Dan sampai hari ini, ketika kitab Musa dibaca, selubung itu menutupi hati dari mereka" (2 Kor. 3:14). Bahkan, mereka masih menunggu keselamatan dari Gunung Sinai dan Gunung Sinai perjanjian lama. Tapi dia tidak berada di sana. "Wah, kamu belum mencapai apinya

terasa nyata dan membara, dan hingga kesuraman, dan kesuraman, dan badai, dan hingga tiupan sangkakala, dan ketika mendengar kata-kata sedemikian rupa sehingga mereka yang mendengarnya memohon agar tidak diucapkan lagi kepada mereka, karena mereka tidak tahan lagi dengan apa yang diperintahkan kepada mereka: Bahkan seekor binatang pun, jika menyentuh gunung, akan menderita dilempari batu. Faktanya, pemandangan itu begitu mengerikan sehingga Musa berkata:

Saya ketakutan dan gemetar! Tetapi kamu telah tiba di Gunung Sion dan kota Allah yang hidup, Yerusalem surgawi, dan kumpulan malaikat yang tak terhitung jumlahnya, dan perkumpulan universal dan gereja sulung di surga, dan bagi Allah, Hakim atas segalanya, dan bagi roh orang-orang yang saleh disempurnakan, dan kepada Yesus, Perantara perjanjian baru, dan kepada darah yang dipercikkan yang berbicara hal-hal yang lebih unggul daripada apa yang diucapkan Habel sendiri" (Ibr. 12:18-24). Apa yang menunggu berkah dari Yerusalem saat ini bergantung pada perjanjian lama dan Gunung Sinai perbudakan. Namun siapa yang beribadah menuju Yerusalem Baru, berharap berkah darinya saja, berpegang teguh pada perjanjian baru, pada Gunung Sion dan kebebasan, untuk "the Yerusalem dari atas... gratis." Bebas dari apa? Dari dosa; dan karena "dia adalah ibu dari kita semua", membangkitkan kita kembali, sehingga kita juga terbebas dari dosa. Bebas dari hukum? Ya, tentu saja, karena hukum Taurat tidak menghukum mereka yang ada di dalam Kristus.

Tapi jangan biarkan siapa pun merayu Anda dengan kata-kata kosong, meyakinkan Anda akan hal itu Anda sekarang dapat menginjak-injak hukum yang Tuhan nyatakan dengan penuh keagungan, di Gunung Sinai. Datang ke Gunung Sion, kepada Yesus, Perantara perjanjian baru, dengan darah percikan, kita dibebaskan dari dosa, dari pelanggaran hukum. Dalam "Zion," dasar dari Tahta Allah adalah hukum-Nya. Dari singgasana-Nya memancar sinar, guruh, dan suara yang sama (Wahyu 4:5; 11:19) yang berasal dari Sinai, karena hukum yang sama juga berlaku di sana. Tapi ini tentang "tahta kasih karunia" (Ibr. 4:16). Jadi meski ada guntur, kita bisa datang kepada-Nya dengan keyakinan menemukan belas kasihan dan rahmat pada Tuhan. Kita juga akan menemukan kasih karunia saat yang tepat di saat pencobaan, karena dari takhta Anak Domba "dikorbankan" (Wahyu 5:6), mengalirlah sungai air kehidupan yang membawa kita, mengalir dari hati Kristus, " hukum Roh yang memberi hidup" (Rm. 8:2). Mari kita minum darinya, mari kita menyelam ke dalamnya, dan kita akan menjadi seperti itu bersih dari segala dosa.

1) Janji mulia apa yang diberikan Allah yang menunjuk pada penggenapan Perjanjian Baru di dalam hidup kita? (Zakharia 13:1 dan 2)

A: _____

Mengapa Tuhan tidak membawa orang-orang langsung ke Gunung Sion, di mana pun mereka bisa menemukan hukum sebagai kehidupan, daripada membawanya ke Gunung Sinai, tempat hukum itu dimaksudkan hanya kematian?

Itu pertanyaan yang sangat logis, dan jawaban Anda juga logis: itu karena Anda ketidakpercayaan. Ketika Tuhan membawa Israel keluar dari Mesir, tujuan-Nya adalah membawa mereka langsung ke Gunung Sion, setelah menyeberangi Laut Merah, mereka menyanyikan sebuah lagu terinspirasi, dan salah satu ayatnya berbunyi: "Dengan kemurahan-Mu Engkau memberi petunjuk kepada orang-orang yang kamu menyelamatkan; dengan kekuatan-Mu Engkau membawanya ke kediaman kesucian-Mu." "Kamu akan membawanya masuk dan Engkau akan menanamnya di atas gunung milik pusaka-Mu, di tempat yang telah Engkau sediakan, ya Tuhan, sebagai tempat tinggal-Mu, di tempat suci, ya Tuhan, yang didirikan tangan-Mu" (Kel. 15:13, 17).

Jika mereka terus bernyanyi mereka pasti sudah sangat dekat dengan Gunung Sion, sebab "orang-orang yang ditebus Tuhan akan kembali, dan akan datang ke Sion dengan bersorak-sorai: dan sukacita abadi akan menimpa kepala mereka; kegembiraan dan kegembiraan akan menguasai mereka, dan kesedihan serta kemalangan akan lari dari mereka. mengerang" (Yes. 35:10). Penyeberangan Laut Merah menegaskan hal ini (Yes. 51:10 dan 11). Tetapi Segera mereka melupakan Tuhan, dan dalam ketidakpercayaan mereka, mereka membiarkan diri mereka bersungut-sungut. Per Oleh karena itu, "hukum itu diberikan karena pelanggaran" (Gal. 3:19). Itu adalah mereka – milikmu ketidakpercayaan yang berdosa – yang menciptakan kebutuhan untuk pergi ke Gunung Sinai, bukannya pergi ke Sion.³

Meskipun demikian, Allah tidak menghilangkan kesaksian kesetiaan-Nya dari mereka. Di Sinai, hukum berada di tangan Perantara yang sama – Yesus – kepada siapa kita berpaling Sion Dari batu karang di Horeb (atau Sinai) mengalir sumber air hidup dari hati Kristus, "dan Batu Karang itu adalah Kristus" (Kel. 17:6; 1 Kor. 10:4). Sebelum mereka realitas Gunung Sion, yaitu setiap orang yang hatinya tertuju ke sana kepada Tuhan, akan merenungkan kemuliaan-Nya tanpa selubung, sama seperti Musa, dan diubah olehnya, akan menemukan "pelayanan yang memberikan pembenaran", bukannya "pelayanan penghukuman" (2 Kor. 3:9). "Cintamu selamanya," dan bahkan dari awan yang sama mengancam murka yang memancar dari kilat dan guruh, menyinari wajah mulia Matahari Kebenaran, membentuk pelangi janji.

1) Di manakah, kata Paulus, orang-orang percaya datang karena iman? (Ibrani 12:22 dan 23)

A: _____

Kamis

28 Tetapi kita, saudara-saudara, adalah anak-anak perjanjian seperti Ishak.

29 Tetapi sama seperti pada waktu itu dia yang dilahirkan menurut daging menganiaya dia yang menurut Roh, demikian pula sekarang.

30 Namun apa yang dikatakan Kitab Suci? Usirlah budak itu dan anak laki-lakinya, karena anak dari budak itu sama sekali tidak akan mendapat warisan bersama dengan anak dari perempuan merdeka.

31 Oleh karena itu, saudara-saudara, kami bukanlah anak budak, melainkan anak orang merdeka.

Kata-kata penyemangat untuk seluruh jiwa! Anda adalah orang berdosa. Sebagus-bagusnya Anda mencoba menjadi seorang Kristen, dan kata-kata "Usir budak itu" membuat Anda gemetar. Anda memahami bahwa ia adalah seorang budak, bahwa dosa memenjarakannya, dan bahwa ia terikat oleh kejahatan kebiasaan mengikat Anda. Anda harus belajar untuk tidak takut, ketika Tuhan berbicara, ketika dia menyatakan perdamaian dengan suara yang memekakkan telinga! Semakin menakutkan suara Anda, semakin banyak perdamaian pasti akan tercapai. Semangat!

Anak hamba adalah daging dan perbuatannya. "Daging dan darah tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah" (1 Kor. 15:50). Tapi Tuhan berkata, "Usirlah budak itu dan anaknya." Jika menginginkan kehendak-Nya digenapi di dalam kamu, sebagaimana digenapi di surga, Dia akan melakukan apa diperlukan untuk menghilangkan daging dan karya-karyanya. Hidup Anda "akan terbebas dari belenggu kerusakan, untuk ikut serta dalam kemerdekaan mulia anak-anak Allah" (Rm. 8:21). Itu pernyataan yang sangat membuatmu takut, tidak lebih dari suara yang memerintahkan roh jahat biarkan ia meninggalkanmu, jangan pernah kembali lagi. Deklarasikan kemenangan atas segala dosa. Terimalah Kristus dengan iman, dan dapatkan kuasa untuk menjadi anak Tuhan, pewaris Kerajaan abadi, yang tetap selamanya bersama penghuninya.

1) Anak siapakah yang percaya pada janji Tuhan? (Galatia 3:28 dan 314)

A: _____

Jumat

“Jadi jagalah agar mereka tetap teguh” – Di manakah kita harus menjaga diri kita sendiri? Dalam kebebasan Kristus, yang kesukaannya adalah hukum Tuhan, karena Ia menyimpannya di dalam hati-Nya (Mzm. 40:8). “Melalui Kristus Yesus, hukum Roh yang memberi kehidupan, Dia telah memerdekakan aku dari hukum dosa dan kematian” (Rm. 8:2). Mari kita menjaganya hanya dengan iman.

Dalam kebebasan ini tidak ada bekas perbudakan. Ini adalah kebebasan yang sempurna. DAN kebebasan jiwa, kebebasan berpikir, serta kebebasan bertindak. TIDAK hanya sekedar memampukan kita untuk menaati hukum, namun hukum juga memberi kita ketaatan pikiran yang menemukan kegembiraan dalam memenuhinya. Ini bukan tentang mematuhi hukum karena kita tidak mematuhi. Kami menemukan cara lain untuk menghindari hukuman: itu adalah perbudakan yang paling pahit. Faktanya, dari perbudakannya adalah perjanjian Allah memerdekakan kita.

Janji Allah, yang diterima dengan iman, membangkitkan dalam diri kita pikiran Roh, sehingga kita Kita menemukan kesenangan terbesar dalam ketaatan pada semua perintah Firman Tuhan. Jiwa rasakan kebebasan yang dimiliki burung saat terbang melintasi puncak gunung. Kebebasan mulia anak-anak Tuhan itulah yang memiliki kepenuhan keluasan, kedalaman, dan ketinggian alam semesta Tuhan yang luas. Itu adalah kebebasan bagi mereka yang tidak membutuhkannya diawasi, melainkan mereka yang layak dipercaya dalam setiap situasi, sebagaimana masing-masing situasi Langkah yang mereka ambil tidak lain hanyalah tindakan hukum suci Tuhan. Mengapa Anda menyesuaikan diri perbudakan, kapan kebebasan yang tidak mengenal batas ini menjadi milikmu? Pintu penjara terbuka lebar. Berjalanlah dalam kebebasan Tuhan.

1) Apa yang dibawa oleh Roh Kudus ketika “melengkapi” manusia? (2 Korintus 3:17)

A: _____

2) Kebebasan seperti apa yang Kristus berikan kepada kita melalui Roh-Nya? (Yohanes 8:33,34,36)

A: _____

Saya telah meninggalkan dunia gelap:

Aku milik Kristus dan Dia milikku;

Aku mengikuti jalanmu dengan senang hati,

Aku ingin selalu setia pada-Nya.

Saya senang! Saya senang!

dan dalam rahmat-Nya aku akan menikmatinya.

Dalam kebebasan dan cahaya aku menemukan diriku sendiri

ketika iman menang dalam diriku,

dan kelimpahan merah,

kesehatan jiwaku yang sakit.

(TM Westrup, #330)

Sabtu:

Untuk merenungkan: Roma 8:14-23

10 ROH MEMUDAHKAN KESELAMATAN

Ayat Emas: *"Karena itu berdirilah teguh dalam kemerdekaan yang telah diberikan Kristus kepada kita, dan janganlah kamu lagi berada di bawah kuk perbudakan" (Galatia 5:1)*

Untuk Direnungkan: "Setelah Kristus mati di kayu salib, sebagai korban penghapus dosa, hukum Taurat seremonial sudah tidak berlaku lagi. Namun, hal itu terkait dengan hukum moral, dan memang demikian mulia. Keseluruhannya mempunyai stempel ketuhanan dan menyatakan kekudusan, keadilan dan kejujuran Tuhan. Dan jika pelayanan pada masa kelegaan yang akan berakhir itu mulia, terlebih lagi harus menjadi kenyataan yang mulia, ketika Kristus dinyatakan, mengaruniai semua orang menciptakan Roh-Nya yang memberi kehidupan dan menguduskan?" (Saya 1, hal. 238)

Minggu

Namun sekarang, setelah terbebas dari dosa, dan menjadi hamba Tuhan, Anda mendapatkan buah yang menuju pengudusan, dan pada akhirnya hidup kekal. Roma 6:22

Hubungan antara bab empat dan lima begitu erat sehingga sulit membayangkan alasannya yang menyebabkan teks terpecah pada saat ini.

Kebebasan yang ditawarkan Kristus. Ketika Kristus dinyatakan dalam daging, pekerjaan Isinya adalah "memproklamkan kebebasan kepada para tawanan, dan pembukaan penjara bagi para tahanan." (Yes. 61:1). Mukjizat yang Dia lakukan adalah ilustrasi praktis dari pekerjaan-Nya, dan itu bagus sekarang kita dapat mempertimbangkan salah satu yang paling menarik.

"Saya mengajar Yesus pada hari Sabtu di salah satu sinagoga. Dan datanglah seorang wanita yang kerasukan dari semangat kelemahan, selama delapan belas tahun; Dia membungkuk, tanpa sama sekali tidak bisa meluruskan. Ketika Yesus melihatnya, Dia memanggilnya dan berkata kepadanya, Wanita, kamu terbebas dari penyakitmu; dan menumpangkan tangan ke atasnya, dia segera meluruskan dan memuliakan Allah" (Lukas 13:10-13).

Ketika penguasa sinagoga yang munafik itu mengeluh karena telah dilakukan Yesus keajaiban ini pada hari Sabtu, Dia mengingatkannya bagaimana setiap orang membiarkan lembunya atau keledai pada hari Sabat, agar mereka dapat minum, dan dia menambahkan: "Untuk alasan apa

Putri Abraham ini, siapa

Setan telah menjadi mangsa selama delapan belas tahun?" (ayat 16).

Ada dua aspek yang patut disebutkan: Setan telah mengikat wanita itu, dan dia dia "dirasuki roh kelemahan" yang melumpuhkannya.

Perhatikan bahwa uraian ini sangat sesuai dengan kondisi kita, sebelum menemukan Kristus:

- (1) Kita adalah tawanan Setan, kita "ditawan oleh kehendaknya" (2 Tim. 2:26).
"Setiap orang yang berbuat dosa adalah hamba dosa" (Yohanes 8:34), dan "barangsiapa melakukan dosa, ia adalah milik iblis" (1 Yohanes 3:8). "Adapun orang fasik, kesalahannya akan membelenggu dia, dan dia akan tertahan dengan jeratan dosanya." (Amsal 5:22). Dosa adalah rantai yang digunakan Setan untuk mengikat kita.
- (2) Kita dirasuki "roh kelemahan," dan sama sekali tidak mempunyai kekuatan untuk meluruskan diri, atau untuk melepaskan diri dari belenggu yang mengikat kita. "Ketika kita masih lemah" itulah Kristus mati untuk kita (Rm. 5:6). Istilah yang diterjemahkan lemah dalam Roma 5:6 sama dengan istilah yang diterjemahkan "kelemahan" dalam catatan Lukas. Wanita itu sakit atau lemah, dan ini juga kondisi kita.

1) Setelah terbebas dari dosa, apakah kita mempunyai buahnya? (Rm. 6:22)

R _____

2) Tali apa yang mengikat orang berdosa? (Amsal 5:22)

R _____

Senin

Kristus menebus kita dari kutukan hukum, menjadi kutukan bagi kita; sebab ada tertulis: Terkutuklah setiap orang yang tergantung pada pohon; (Galatia 3:13)

1 – Apakah kutukan hukum Taurat yang darinya kita diselamatkan oleh Kristus? (2 Kor. 3:9)

R _____

Apa yang Yesus lakukan bagi kita? Ambillah kelemahan kami, dan berikan kami kekuatan-Nya sebagai balasannya. "TIDAK Kita mempunyai Imam Besar yang tidak dapat bersimpati dengan kelemahan kita" (Ibr. 04:15). "Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita" (Mat. 8:17). Dia menjadikan diri-Nya dalam segala hal serupa dengan kita, agar kita dapat dijadikan bagian darinya

segalanya untuk siapa Dia. Lahir “di bawah Hukum untuk menebus mereka yang berada di bawah Hukum” (Gal. 4:4 dan 5). Dia membebaskan kita dari kutukan, menjadikan diri-Nya kutukan bagi kita, agar hal itu terjadi mungkin bagi kita untuk menerima berkah. Meskipun Dia tidak mengenal dosa, Dia menjadi berdosa kita, “supaya di dalam Dia kita menjadi kebenaran Allah” (2 Kor. 5:21).

Mengapa Yesus membebaskan wanita ini dari penyakitnya? Untuk membuatnya masuk kebebasan. Tentu saja bukan agar dia bisa terus melakukannya, sendirian dan bebas akan, hal yang sama yang sebelumnya harus saya lakukan karena kewajiban, kapan dia berada dalam kondisi perbudakan yang menyakitkan. Untuk tujuan apa hal itu membebaskan kita dari dosa? Agar kita bisa hidup bebas dari dosa. Karena kelemahan daging kita, kita menjadi demikian tidak mampu melaksanakan keadilan hukum. Oleh karena itu Kristus, yang datang sebagai manusia, dan mempunyai kuasa atas daging, kuatkanlah kami. Berikan kami Roh-Nya yang perkasa dan kebenaran hukum dapat dipenuhi dalam diri kita. Di dalam Kristus kita tidak berjalan di dalam daging, tetapi di dalam Roh. TIDAK kita dapat mengetahui bagaimana Dia melakukannya. Dia mengetahuinya, karena Dialah yang mempunyai kekuasaan. Tapi kita bisa mengetahui kenyataannya.

2 – Apa yang dipegang wanita tersebut untuk meluruskan dirinya? (1 Ptr. 1:23) _____

R _____

Ketika perempuan itu masih terjebak dan tidak mempunyai kekuatan untuk berdiri tegak, Yesus berkata kepadanya: “Perempuan, kamu sudah bebas dari penyakitmu”. Ini adalah bentuk waktu sekarang. Dia Dia juga mengatakan hal ini kepada kita hari ini. Proklamasikan kebebasan kepada setiap tawanan.

Wanita itu “membungkuk, tanpa mampu menegakkan dirinya”, namun, dia segera menegakkan tubuh setelah mendengar perkataan Kristus. Dia melakukan apa yang “tidak bisa” dia lakukan. “Apa yang mustahil bagi manusia, mungkin bagi Allah” (Lukas 18:27).

Bukan iman yang menghasilkan tindakan, namun imanlah yang mengakui apa yang sudah menjadi fakta. TIDAK tidak ada satu jiwa pun yang tertunduk di bawah beban dosa yang dilakukan setan dirantai, mungkin tidak Kristus mendukung dan meluruskan. Kebebasan adalah milik Anda. Secara sederhana, harus memanfaatkannya. Semoga pesannya bergema di mana-mana. Biarlah setiap jiwa mengetahuinya bahwa Kristus memberikan kebebasan kepada tawanan. Kabar baik akan membuat ribuan orang bersukacita.

Selasa

“Yang Kekal menopang semua yang terjatuh, dan menegakkan semua yang tertindas” (Mzm. 145:14)

Kristus datang untuk menyelamatkan apa yang telah hilang. Bebaskan kami dari kutukan. Ditebus-kita. Dia telah menebus kita. Jadi, kebebasan yang kita miliki adalah kebebasan yang ada sebelum kutukan itu datang. Manusia diberi kekuasaan atas bumi. TIDAK hanya untuk manusia pertama yang diciptakan, tetapi untuk seluruh umat manusia. “Pada hari itu Tuhan Dia menciptakan manusia serupa dengan Tuhan; laki-laki dan perempuan, Dia menciptakan mereka dan memberkati mereka, dan menyebut mereka dengan nama Adam, pada hari mereka diciptakan (Kej. 5:1 dan 2). “Dan Allah berfirman, Marilah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita kemiripan; biarlah dia berkuasa atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, atas bumi ternak, atas seluruh bumi, dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Oleh karena itu Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya, menurut gambar Tuhan Dia menciptakannya; pria dan wanita menciptakan mereka. Dan Tuhan memberkati mereka dan berkata kepada mereka: Berbuahlah, bertambah banyak, penuhi bumi dan menundukkannya; berkuasa atas ikan-ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kej. 1:26-28). Kita melihat bahwa kekuasaan telah diberikan kepada setiap makhluk manusia, laki-laki atau perempuan.

1 – Kepada siapakah Allah mendelegasikan kekuasaan atas segala sesuatu pada mulanya? (Ibr. 2:7 dan 8)
Bagaimana domain ini hilang? (Rm. 5:12)

R_____

Ketika Allah menciptakan manusia, “segala sesuatunya ia letakkan di bawah kaki-Nya” (Ibr. 2:8). Memang benar bahwa sekarang kita tidak melihat bahwa segala sesuatu tunduk kepada manusia, “tetapi kita melihat Dia yang, untuk sementara waktu, lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, sebab karena penderitaan maut, ia dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan, sehingga melalui rahmat Ya Allah, rasakanlah kematian bagi setiap manusia” (ayat 9). Yesus menebus setiap orang dari kutukan kehilangan kekuasaan. Mahkota menyiratkan sebuah Kerajaan, dan mahkota Kristus adalah sama dengan yang diberikan kepada manusia, ketika Tuhan merekomendasikan dia untuk berkuasa atas pekerjaan Tanganmu. Sebagai manusia, dalam daging, setelah dibangkitkan dan menjadi Pada titik kenaikannya, Kristus menyatakan: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah” (Mat. 28:18 dan 19). Di dalam Dia kita diberikan semua kekuatan yang telah hilang dosa.

Kristus – sebagai manusia – merasakan kematian bagi kita, dan melalui salib menebus kita menyumpahi. Jika kita disalibkan bersama Dia, kita sama-sama dibangkitkan dan duduk bersama-sama dengan Dia di sorga, dengan segala sesuatu di bawah kaki kita.

2 – Bagaimana kita bisa duduk di tempat surgawi? (Ef. 2:6)

R _____

Jika kita tidak mengetahui hal ini, itu karena kita tidak mengizinkan Roh untuk mengungkapkannya kepada kita. Mata hati kita harus diterangi oleh Roh, “supaya kamu mengetahui apa itu pengharapan akan panggilan-Nya, betapa kayanya kemuliaan warisan-Nya di antara orang-orang kudus.” (Ef. 1:18).

Rabu

“Jangan biarkan dosa menguasai tubuh fana Anda untuk menuruti keinginan jahatnya.”
(Rm. 6:12)

Di dalam Kristus kita mempunyai kuasa atas dosa, sehingga dosa tidak ada lagi kekuasaan atas kita.

Ketika Dia “membebaskan kita dari dosa kita dengan darah-Nya” Dia menjadikan kita raja dan imam kepada Allah dan Bapa-Nya” (Apoc. 1:5 dan 6). Kekuasaan yang mulia! Kebebasan yang mulia! Melepaskan dari kekuatan kutukan, bahkan dikelilingi olehnya! Pembebasan abad ini kejahatan, keinginan daging, keinginan mata, dan keangkuhan hidup! Baik “penguasa kerajaan angkasa” (Ef. 2:2), maupun “penguasa dunia yang gelap ini” (6:12) tidak dapat berkuasa atas kita. Kebebasan dan otoritaslah yang menentukannya memiliki Kristus ketika dia memerintahkan: “Pergilah, Setan” (Mat. 4:10). Dan iblis meninggalkannya langsung.

1 – Kristus memerdekakan kita dari dosa, namun lebih dari itu, Ia menciptakan kita _____
_____ (1 Ptr. 2:9)

Kebebasan inilah yang tidak dapat memaksa kita untuk terus maju di surga atau di bumi menentang pemilihan kita. Tuhan tidak akan pernah memaksa kita, karena Dialah yang memberi kita kebebasan. Dan tidak ada orang lain diluar Dia yang dapat memaksa kita. Itu adalah kekuatan atas unsur-unsurnya, sehingga ditempatkan untuk melayani kita, bukannya dikendalikan oleh mereka. Kami akan belajar melakukannya kenali Kristus dan salib dimana-mana, sehingga kutukan tidak diperlukan lagi bagi kita. kekuasaan. Kesehatan kita akan "cepat pulih" (Yes. 58:8), seperti kehidupan Kristus akan terwujud dalam daging fana kita. Kebebasan yang mulia seperti tanpa bahasa atau kasihan bisa menggambarkannya.

"Karena itu berdirilah teguh." "Dengan firman Yehuwa langit dijadikan dan segalanya pasukan mereka melalui roh yang keluar dari mulut-Nya", "Sebab Dia berfirman, maka jadilah; dikirim, dan kemudian semuanya tampak" (Mzm. 33:6 dan 9).

2 - Kata yang sama yang menciptakan cakrawala berbintang, apa yang diajarkannya kepada kita? (2 Tes. 2:15)

R _____

"Karena itu berdirilah teguh." Ini bukanlah tatanan yang membuat kita berada dalam keadaan yang sama impotensi sebelumnya, tetapi membawa pemenuhan fakta itu sendiri. Surga tidak dibentuk dengan sendirinya, mereka dijadikan ada oleh firman Tuhan. Karena itu marilah kita izinkan dia menjadi Instruktur kita. "Angkatlah pandanganmu ke tempat tinggi dan lihatlah yang menciptakan benda-benda ini, yang menciptakan pasukan bintang-bintangnya, yang menyebut semuanya dengan sebutannya nama mereka, karena besarnya kekuatan-Nya" (Yes. 40:26). "Ini memberi energi untuk yang lelah, dan perbanyaklah kekuatan bagi dia yang tidak mempunyai kekuatan" (Yes. 40:29).

Kamis

Sesungguhnya, aku, Paulus, berkata kepadamu: Jika kamu membiarkan dirimu disunat, maka Kristus tidak akan memberikan manfaat apa pun kepadamu. (Gal. 5:2)

Penting untuk dipahami bahwa ini melibatkan lebih dari sekedar ritual sederhana penyunatan. Tuhan menyebabkan surat ini, yang berbicara banyak tentang sunat, menjadi kenyataan dipelihara untuk kepentingan kita karena mengandung pesan Injil untuk semua. Saat ini, meskipun sunat bukanlah sebuah ritual, namun saat ini, sunat adalah hal yang wajib dilakukan kontroversi.

1 – Mengapa Paulus mengatakan bahwa jika kita menyunat diri kita sendiri, Kristus tidak akan memberikan manfaat bagi kita?

Apa saja isu yang terlibat? (Baca teks di bawah ini dengan cermat)

R_____

Pertanyaannya adalah bagaimana memperoleh kebenaran – keselamatan dari dosa – dan warisan yang diperoleh dari hal ini. melibatkan. Dan itu hanya dapat diperoleh melalui iman, menerima Kristus ke dalam hati dan membiarkan Dia menjalani hidup-Nya di dalam kita. Abraham memperoleh kebenaran ini dari Allah melalui iman Yesus Kristus, dan Tuhan memberinya sunat sebagai tandanya. Ada untuk Abraham a makna yang sangat istimewa, hal itu terus-menerus mengingatkannya akan kealahannya ketika dia mencoba menggenapi janji Tuhan melalui daging. Fakta ini telah menjadi catatan bagi kita tujuan yang identik. Ini menunjukkan bahwa “daging tidak ada gunanya”, dan karena itu, tidak ada manfaatnya perlu bergantung padanya. Sunat tidak berarti bahwa Kristus tidak ada menguntungkan, karena bahkan Paulus pun demikian, dan pada saat tertentu menganggap hal itu adalah hal yang tepat Timotius disunat (Kisah Para Rasul 16:1-3). Namun Paulus tidak menganggap penting hal itu sunat, atau karena tanda lahiriah lainnya (Flp. 3:4-7), dan kapan mengusulkan sunat pada Titus sebagai syarat yang diperlukan untuk keselamatan, bukan menyetujuinya (Gal. 2:3-5).

Apa yang seharusnya hanya merupakan tanda yang menunjukkan realitas yang sudah ada sebelumnya adalah dianggap oleh generasi berikutnya sebagai sarana untuk mewujudkan kenyataan ini. Oleh karena itu, sunat diangkat dalam surat ini sebagai simbol dari setiap jenis “pekerjaan” yang bisa dilakukan manusia, dengan harapan memperoleh keadilan. Itu adalah “perbuatan daging”, ditempatkan kontras dengan Roh.

Kebenaran ini ditegaskan: jika seseorang melakukan sesuatu dengan harapan diselamatkan yaitu, memperoleh keselamatan melalui perbuatannya sendiri, “tidak ada gunanya baginya Kristus”. Jika Kristus tidak diterima sebagai Penebus seutuhnya, maka Ia tidak diterima sama sekali. Dia ingin katakanlah, seseorang menerima Kristus apa adanya, atau seseorang menolak Dia. Tidak mungkin sebaliknya. Kristus tidak terbagi, dan tidak berbagi kehormatan keberadaan dengan orang atau benda lain Penyelamat. Jadi mudah untuk melihat jika seseorang disunat dengan niat untuk disunat diselamatkan dengan cara ini, berarti kurangnya iman kepada Kristus sebagai satu-satunya yang utuh dan utuh Juruselamat manusia.

2 – Apa itu sunat yang sebenarnya? (Flp. 3:3)

R_____

Tuhan memberikan sunat sebagai tanda iman kepada Kristus. Orang-orang Yahudi memutarbalikkannya mengubahnya menjadi pengganti iman. Ketika seorang Yahudi bermegah atas miliknya sunat, ia menyombongkan kebenarannya sendiri. Inilah yang ditunjukkan ayat tersebut empat: "Kamu terpisah dari Kristus, kamu yang dibenarkan oleh hukum Taurat: karena kasih karunia kamu mempunyainya terjatuh". Paulus sama sekali tidak meremehkan hukum, tapi meremehkan kemampuan manusia untuk mematuinya. Begitu suci dan mulianya hukum, dan begitu besar tuntutananya, sehingga tidak seorang pun dapat melakukannya manusia dapat mencapai kesempurnaannya. Hanya di dalam Kristus kebenaran hukum kita tercapai. Sunat yang sejati adalah menyembah Tuhan dalam roh, bersukacita di dalam Yesus Kristus, dan bukan percayalah pada hal-hal lahiriah (Filipi 3:3).

Jumat

Dan lagi-lagi aku protes kepada setiap orang, yang mengizinkan dirinya disunat, bahwa ia wajib menaati seluruh hukum. Kamu terpisah dari Kristus, kamu yang dibenarkan oleh hukum Taurat: kamu telah terjatuh dari kasih karunia. (Gal. 5:3 dan 4)

"Itu dia!", seseorang akan berseru, "ini menunjukkan bahwa hukum adalah sesuatu yang harus dihindari Paulus menyatakan bahwa orang yang disunat wajib menaati seluruh hukum, sekaligus memperingatkan agar tidak seorang pun disunat."

Tidak secepat itu, teman. Mari kita lihat lebih dekat teksnya. Perhatikan apa yang Paulus mengatakan, dalam bahasa Yunani aslinya (ay. 3): "setiap hukum yang harus dipenuhi ada utangnya". Anda mungkin memperhatikan bahwa yang jahat bukanlah hukum, bukan pula pemenuhan hukum, melainkan berhutang budi padanya. Penting menghargai perbedaannya. Memiliki makanan dan pakaian itu bagus. Berutang untuk bisa makan dan berpakaian sangat menyedihkan. Dan yang lebih menyedihkan lagi adalah mempunyai hutang dan, terlebih lagi, kekurangan apa yang diperlukan makan dan berpakaian.

Debitur adalah seseorang yang berhutang sesuatu. Barangsiapa berhutang budi pada hukum, ia berhutang keadilan yang diauntut. Jadi setiap orang yang berhutang kepada hukum berada di bawah hukum menyumpahi.

1 - Bagaimana Alkitab memandang mereka yang tidak tinggal dalam segala sesuatu yang tertulis di dalamnya kitab hukum? (Gal. 3:10)

R_____

Oleh karena itu, berusaha memperoleh kebenaran dengan cara apa pun selain melalui iman kepada Kristus itu berarti berada di bawah kutukan hutang abadi. Anda berhutang untuk selama-lamanya, a karena dia tidak punya apa-apa untuk dibayar. Namun, faktanya hal itu disebabkan oleh hukum – “debitur adalah seluruh hukum yang harus dipenuhi” – menunjukkan bahwa ia harus menaatinya secara keseluruhan. Sebagai? “Inilah pekerjaan Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang diutus-Nya” (Yohanes 6:29). Dia akan berhenti percaya pada dirinya sendiri dan akan menerima dan mengakui Kristus dalam dagingnya, dan kemudian kebenaran hukum Taurat akan digenapi di dalam dia, karena dia tidak berjalan menurut daging, melainkan menurut daging Roh.

Sebab dengan roh iman kita menantikan pengharapan kebenaran. (Gal. 5:5)

Bacalah teks ini beberapa kali, tetapi bacalah dengan cermat. Jangan lupa apa yang sudah Kita belajar tentang janji Roh. Jika tidak, Anda menanggung risiko salah memahami maknanya.

Jangan mengira bahwa ayat ini berarti bahwa, dengan memiliki Roh, kita harus menunggu memperoleh keadilan. Jangan katakan itu. Roh mendatangkan kebenaran. “Semangat hidup karena kebenaran” (Rm. 8:10).

2 – Apa pekerjaan roh selain menginsafkan akan dosa? (Yohanes 16:8)

R_____

Setiap orang yang menerima Roh mempunyai keinsafan akan dosa dan kebenaran yang dimiliki oleh Roh membuat dia melihat apa yang dia butuhkan, dan bahwa hanya Roh yang dapat memberikannya kepadanya.

Kebenaran apakah yang dibawa oleh Roh? Ini adalah kebenaran hukum (Rm. 8:4). “Karena kami tahu bahwa hukum itu bersifat rohani” (Rm. 7:14).

Kalau begitu, apa maksudnya “pengharapan kebenaran” yang kita nantikan melalui Roh? Catatan yang tidak mengatakan bahwa melalui Roh kita menantikan kebenaran. Apa yang dikatakannya adalah itu

“kita menantikan pengharapan kebenaran yang datang melalui iman”, yaitu kita menantikan pengharapan yang diberikan ketika kita memiliki kebenaran ini.

Sabtu

Di dalam Dialah kamu juga berdiri, setelah kamu mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu; dan karena kamu juga percaya kepada-Nya, kamu dimeteraikan dengan Roh Kudus yang dijanjikan. Yang menjadi jaminan warisan kita, untuk penebusan harta yang diperoleh, untuk memuji kemuliaan-Nya. (Ef. 1:13 dan 14)

Mari kita segarkan ingatan kita secara singkat mengenai hal ini:

- 1) Roh Allah adalah “Roh Kudus yang dijanjikan”. Kepemilikan Roh adalah ikrar atau jaminan janji Tuhan;
- 2) Apa yang Tuhan janjikan kepada kita, sebagai anak-anak Abraham, adalah sebuah warisan. Roh Kudus adalah jaminan warisan itu sampai kepemilikan yang diperoleh ditebus dan diserahkan kepada kita (Ef. 1:13 dan 14);
- 3) Warisan yang dijanjikan ini terdiri atas langit baru dan bumi baru, yang di dalamnya keadilan (2 Ptr. 3:13);
- 4) Roh mendatangkan kebenaran. Ia adalah wakil Kristus, wujud di mana Kristus, yang adalah kebenaran kita, berdiam di dalam hati kita (Yohanes 14:16-18);
- 5) Oleh karena itu, harapan yang dibawa oleh Roh adalah harapan akan warisan dalam Kerajaan Allah, di Bumi yang baru;
- 6) Kebenaran yang dibawa oleh Roh adalah kebenaran hukum Allah (Rm. 8:4; 7:14). Roh tidak menuliskannya pada loh batu, tetapi di dalam hati kita (2 Kor. 3:3);
- 7) Singkatnya: kita dapat mengatakan bahwa jika, alih-alih cukup percaya untuk mampu menaati hukum, kita membiarkan Roh Kudus berdiam di dalam hati kita dan memenuhi kita dengan kebenaran hukum, kita akan memiliki pengharapan yang hidup. diantara kita. Pengharapan Roh – pengharapan akan kebenaran melalui iman – tidak mengandung unsur ketidakpastian. Ini benar-benar aman. Tidak ada harapan lain. Siapapun yang tidak memiliki “kebenaran yang datang dari Allah karena iman” (Filipi 3:9; Rom 3:23) berarti kehilangan segala pengharapan. Hanya Kristus di dalam kita yang merupakan “pengharapan kemuliaan” (Kol. 1:27).

Karena di dalam Yesus Kristus, baik bersunat maupun tidak bersunat tidak mempunyai nilai apa pun; Tetapi ya, iman yang bekerja melalui kasih. (Gal. 5:6)

Kata yang diterjemahkan di sini sebagai "nilai" sama dengan "dapat", "bisa" atau "dapat", masing-masing dalam Lukas 13:24, Kisah Para Rasul 15:10 dan 6:10. Di dalam Filipi 4:13, kata yang sama diterjemahkan: "Segala sesuatu dapat kutanggung di dalam Dia yang menguat." Oleh karena itu, teksnya perlu dipahami sebagai berikut: "Sunat tidak bisa tidak melakukan apa pun, bahkan tidak disunat. Hanya iman yang – bekerja melalui cinta – dapat mewujudkannya dia." Dan iman yang bekerja melalui kasih ini hanya ditemukan di dalam Yesus.

Namun apa yang tidak dapat dicapai oleh sunat maupun tidak sunat? Tidak lagi, tidak kurang dari hukum Tuhan. Hal ini tidak dapat dijangkau oleh siapa pun, apa pun miliknya keadaan atau kondisi. Orang yang tidak disunat tidak mempunyai kuasa untuk menaati hukum, dan tidak ada sunat tidak dapat membantu Anda dalam melakukannya. Seseorang mungkin membanggakan sunatnya, dan seorang lagi yang tidak bersunat, tetapi keduanya sia-sia. Berdasarkan prinsip iman, "hal itu dilenyapkan" (Rm. 3:27). Karena hanya iman kepada Yesus yang dapat menggenapi kebenaran hukum, maka tidak ada tidak ada sisa bagi kita untuk bermegah atas apa yang telah kita "lakukan". Kristus adalah segalanya secara keseluruhan.

Bujukan ini tidak datang dari orang yang menelepon Anda.

Sedikit ragi akan mengkhamirkan seluruh adonan.

Aku percaya padamu, pada Tuhan, bahwa kamu tidak akan merasakan apa-apa lagi; tapi orang yang gelisah, siapapun dia, akan menderita kutukan.

Tetapi saya saudara-saudara, kalau saya masih memberitakan sunat, mengapa saya dianiaya? Segera, skandal salib dimusnahkan.

Saya ingin mereka yang mengganggu Anda dimutilasi. (Gal. 5:8a

12)

Hukum Allah adalah kebenaran (Mzm. 119:142), dan saudara-saudara di Galatia sudah mulai patuhi dia. Awalnya berhasil, namun kemudian kemajuannya terhenti.

"Mengapa? Sebab mereka tidak mengikutinya dengan iman, melainkan dengan perbuatan. Itu sebabnya mereka tersandung "pada batu sandungan" (Rm. 9:32). Kristus adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup, dan di dalam Dia tidak ada satupun yang ada tersandung. Di dalam Dia terdapat kesempurnaan hukum, karena hidup-Nya adalah hukum.

1 – Apa kebenarannya? (Mzm. 119:142) (Yohanes 14:6)

R_____

11 MEMATUHI KEBENARAN

Ayat Emas: *Anda berlari dengan baik; Siapa yang menghalangimu untuk menaati kebenaran?*
(Gal. 5:7)

Untuk direnungkan: Banyak orang mempunyai gagasan bahwa mereka harus melakukan suatu bagian dari pekerjaan sendiri. Mereka telah percaya kepada Kristus untuk pengampunan dosa, namun sekarang mereka mencarinya dengan usahamu sendiri hiduplah dengan benar. Namun segala upaya seperti ini akan berhasil gagal. Yesus berkata, "Tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Pertumbuhan kita dalam kasih karunia, kegembiraan kita, kegunaan kita – semuanya bergantung pada persatuan kita dengan Kristus. Ini untuk persekutuan bersama Dia, setiap hari, setiap jam – dengan tinggal di dalam Dia – kita harus bertumbuh dalam kasih karunia. Dia bukan saja Pengarang tetapi juga Penyempurna iman kita. Itu adalah tujuan Kristus pertama, terakhir dan selalu. (Langkah-Langkah Menuju Kristus – hal. 89).

Minggu

Salib adalah simbol kemalangan dan selalu menjadi simbol kemalangan. Disalib berarti dikenai kematian paling tercela yang pernah diketahui. Rasul menyatakan bahwa jika Seandainya sunat (yaitu, kebenaran perbuatan) diberitakan, pastilah ada "skandal salib" dihilangkan (Gal. 5:11). Skandal salib adalah Salib adalah sebuah pengakuan akan kelemahan dan dosa manusia, serta ketidakmampuan mutlak untuk melakukan hal tersebut untuk berbuat baik. Memikul salib Kristus, bergantung hanya pada Dia dalam segala hal, adalah hal yang penting yang mengarah pada merendahkan semua harga diri manusia. Manusia suka merasakan mandiri dan otonom. Tetapi dengan memakukan salib itu, menjadi jelas bahwa dalam diri manusia tidak ada hal itu kehidupan yang baik dan segala sesuatu harus diterima sebagai anugerah; maka akan ada orang-orang yang langsung merasa tersinggung.

2 – Mengapa saudara-saudara di Galatia berhenti menaati kebenaran? (Rm. 9:32)

R_____

13 Karena kamu, saudara-saudara, telah dipanggil menuju kemerdekaan; maka jangan gunakan kebebasanmu untuk memberikan kesempatan kepada daging; tapi saling melayani melalui amal;

14Sebab seluruh hukum itu tergenap dalam satu kata: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. (Gal. 5: 13 sampai 14)

Dua bab sebelumnya mengacu pada perbudakan dan pemenjaraan. Sebelum karena iman kita “dipenjara” di bawah dosa, kita berhutang pada hukum Taurat. Iman dari Kristus memerdekakan kita, namun ketika kita dibebaskan, kita menerima peringatan ini: “Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi” (Yohanes 8:11). Kita sudah dibebaskan dari dosa, bukan dalam kebebasan dari dosa. Berapa banyak yang bingung dengan hal ini!

Banyak orang yang tulus membayangkan bahwa di dalam Kristus kita bebas untuk mengabaikannya dan menentang hukum, lupa bahwa pelanggaran terhadap hukum adalah dosa (1 Yohanes 3:4). Memuaskan daging adalah berbuat dosa: “Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, hal itu tidak tunduk pada Hukum Allah, dan memang tidak mungkin” (Rm. 8:7). Rasul kita memperingatkan kita untuk tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan Kristus kepada kita, sehingga kita terjerumus kembali ke dalamnya perbudakan melalui pelanggaran hukum. Sebaliknya, kita masing-masing harus melayani diri kita sendiri sesama, karena cinta adalah pemenuhan hukum.

Senin

Namun barangsiapa yang dengan hati-hati memperhatikan hukum kebebasan yang sempurna, dan bertahan di dalamnya, bukan menjadi pendengar yang terlupakan, melainkan menjadi pelaku pekerjaan, orang ini akan diberkati dalam perbuatannya. (Yakobus 1:25)

Kristus memberi kita kebebasan dari kekuasaan pertama. Tapi ingatlah bahwa Tuhan memberi kekuasaan atas umat manusia, dan di dalam Kristus semua orang menjadi raja. Ini berarti bahwa Satu-satunya manusia yang dapat dikuasai oleh seorang Kristen adalah dirinya sendiri. Apa itu Yang agung dalam Kerajaan Kristus adalah dia yang memerintah atas rohnya sendiri.

Sebagai raja, kita mendapati rakyat kita berada di tingkat makhluk ciptaan yang lebih rendah, di unsur-unsurnya dan di dalam daging kita sendiri, tetapi tidak pernah di dalam sesama manusia. Untuk ini kita punya melayani. Di dalam diri kita pasti ada pikiran yang ada di dalam Kristus, bahkan ketika kita masih ada berada di istana kerajaan surgawi, “dalam rupa Tuhan”, dan itulah yang menuntun Dia untuk mengambil rupa hamba (Flp. 2:5-7). Beliau juga mendemonstrasikannya dengan cara ini ketika membasuh kakinya para murid, dengan kesadaran penuh sebagai Tuhan dan Guru mereka, berasal dari Tuhan, dan pergi kepada Allah (Yohanes 13:3-13), terlebih lagi, ketika semua orang kudus yang telah ditebus

menyatakan diri mereka dalam kemuliaan, Kristus sendiri yang akan mengenakan pakaian, mengundang mereka untuk duduk di meja, dan dia akan melayani mereka (Lukas 12:37).

1 – Bagaimana kita mematuhi hukum? (Roma 3:10)

R_____

Kebebasan terbesar ditemukan dalam pelayanan yang diberikan kepada sesama kita, dalam nama Tentang Yesus. Yang terhebat adalah yang memberikan pelayanan yang paling besar (bukan pelayanan yang paling besar menurutnya dunia, melainkan apa yang dimilikinya pada titik terendah). Dengan cara ini kita belajar dari Yesus, yang adalah Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, karena menjadikan diri-Nya sebagai Hamba bagi semuanya, menjadikan pelayanan yang tidak dapat atau ingin dilakukan oleh siapa pun. Semua hamba Tuhan adalah raja.

2 – Sebagai raja dan imam Kristus, bagaimana kita seharusnya memandang diri kita sendiri di hadapan saudara dan tetangga kita? (Mat. 20:27)

R_____

Cinta adalah pemenuhan hukum

Cinta bukanlah pengganti pemenuhan hukum, melainkan kesempurnaannya. "Cinta tidak merugikan orang lain; jadi kasih adalah kegenapan hukum" (Rm. 13:10). "Jika Ada yang berkata: 'Aku cinta Allah', dan menyusahkannya saudaranya, dia pembohong. Karena orang yang ia tidak mengasihi saudaranya yang ia lihat, ia tidak dapat mengasihi Allah yang tidak ia lihat" (1 Yohanes 4:20). Ketika seseorang mengasihi sesamanya, itu pasti karena ia mengasihi Tuhan. "Cinta berasal dari Allah", "karena Allah adalah kasih" (1 Yohanes 4:7 dan 8). Oleh karena itu, cinta adalah kehidupan Tuhan. Jika bahwa kehidupan ada di dalam kita dan kita memberikannya dengan cuma-cuma, hukum pasti ada di dalam kita, karena kehidupan Tuhan adalah hukum bagi semua ciptaan. "Dengan ini kita mengenal cinta: Kristus itu Dia memberikan nyawa-Nya bagi kita; dan kita harus menyerahkan nyawa kita demi saudara-saudara kita" (1 Yohanes 3:16).

Cinta adalah tidak adanya keegoisan

Karena cinta berarti pelayanan – melakukan sesuatu untuk orang lain – maka jelaslah itu cinta tidak memusatkan perhatian pada dirinya sendiri. Yang dipikirkan orang yang dicintainya hanyalah bagaimana dia bisa menjadi berkat bagi orang lain.

Justru pada poin penting inilah banyak orang yang salah kaprah. Berbahagialah mereka yang mengenali kesalahan mereka, dan kembali pada pemahaman dan praktik cinta sejati. Cinta “tidak mencari kepentingan sendiri”. Oleh karena itu, cinta pada diri sendiri bukanlah cinta, dalam arti tidak ada. Itu tidak lebih dari sebuah pemalsuan keji. Namun, banyak dari apa yang dunia sebut Cinta sebenarnya bukanlah cinta pada orang lain, melainkan cinta pada diri sendiri.

Selasa

“Cinta itu sabar, baik hati; kasih tidak berkobar-kobar karena iri hati, tidak menyombongkan diri, tidak sombong, tidak berperilaku tidak pantas, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak mudah tersinggung, dan tidak membenci kejahatan” (1 Kor. 13:4 dan 5).

Bahkan apa yang seharusnya menjadi bentuk cinta tertinggi yang dikenal di dunia, yaitu jenis cinta yang Tuhan gunakan untuk mewakili cinta-Nya kepada umat-Nya, cinta di antara suami dan istri, seringkali lebih mementingkan keegoisan daripada cinta sejati. Meninggalkan mengesampingkan perkawinan yang dilangsungkan dengan tujuan yang jelas untuk memperoleh kekayaan atau kedudukan. Dalam masyarakat, dalam banyak kasus, calon pengantin lebih memikirkan dirinya sendiri. Kebahagiaan dibandingkan kebahagiaan orang lain. Cinta sejati tanpa keegoisan ada di dalamnya. Proporsi yang sama dengan kebahagiaan sejati. Ini adalah pelajaran yang lambat dipelajari oleh dunia. Mempelajari. Kebahagiaan sejati hanya didapat ketika seseorang berhenti berjalan dalam pencariannya, dan mendedikasikan dirinya untuk menemukannya bagi orang lain.

Cinta tidak pernah berhenti ada

Sekali lagi kita mendapati diri kita dihadapkan pada sebuah indikator bahwa sebagian besar dari apa yang dikenal sebagai cinta pada kenyataannya tidak demikian. Cinta tidak pernah berhenti menjadi cinta. Itu sebuah pernyataan kategoris: tidak pernah. Tidak ada pengecualian, dan keadaan tidak dapat mengubahnya. Kita sering mendengar tentang cinta yang menenangkan, namun hal ini tidak pernah terjadi. Hal ini tidak bisa terjadi pada cinta sejati. Cinta sejati selalu hangat, aktif; tidak ada yang dapat membekukan font Anda. Hal ini tidak berubah dan tidak dapat diubah, karena alasan sederhana yaitu itu adalah kehidupan Tuhan. Tidak ada cinta sejati lainnya, di luar cinta ilahi. Oleh karena itu, satu-satunya kemungkinan cinta sejati terwujud di antara laki-laki, memang demikian adanya dicurahkan ke dalam hati mereka oleh Roh Kudus.

1 – Mengapa saya yakin bahwa mencintai saudara-saudari kita dengan cinta sejati adalah mungkin? cinta tanpa pamrih? Perhatikan tense dari kata kerja yang terdapat dalam teks. (Rm. 5:5)

R_____

Ketika seseorang mengungkapkan rasa cintanya kepada orang lain, biasanya mereka mendapat pertanyaan: "Mengapa bahwa kamu mencintaiku?" Seolah-olah ada orang yang bisa memberikan alasan untuk mencintai! Cinta adalah milikmu alasannya sendiri. Jika orang yang mencintai mampu memberikan alasannya, ini menunjukkan bahwa dia tidak mencintai Sungguh. Apa pun yang ditunjukkan sebagai alasannya, seiring berjalannya waktu, hal ini seharusnya terjadi cinta akan hilang. Tapi "cinta tidak pernah berhenti ada". Oleh karena itu, ia tidak dapat bergantung pada keadaan. Satu-satunya jawaban yang bisa diberikan mengapa kita mencintai adalah: karena cinta. HAI cinta mencintai, sederhananya, karena itulah cinta. Cinta adalah kualitas orang yang mencintai; Cinta karena dia mempunyai cinta, apapun karakter benda yang dicintainya.

Kita menghargai kebenaran dari apa yang telah dikatakan, saat kita datang kepada Tuhan, Sumber kasih. Dia adalah cinta. Hidupmu adalah cinta. Namun tidak mungkin memberikan penjelasan apa pun tentang keberadaan-Nya. A Konsep cinta terbesar manusia terdiri dari mencintai karena kita dicintai, atau karena Benda yang dicintai menginspirasi cinta dalam diri kita. Namun Allah menyukai apa yang menjijikkan. Dia mencintai siapa Benci dia. "Sebab dahulu kami juga bodoh, tidak taat, sesat, budak dari segala macam nafsu dan kesenangan, hidup dalam kedengkian dan iri hati, penuh kebencian dan saling membenci. Namun ketika kebaikan Tuhan muncul, Juruselamat kita, dan kasih-Nya bagi semua orang, bukan karena perbuatan kebenaran yang dilakukan oleh kita kita, tetapi menurut kemurahan-Nya Dia menyelamatkan kita melalui permandian kelahiran kembali dan pembaharu Roh Kudus" (Titus 3:3-5). "Karena jika kamu mencintai orang yang mencintaimu, apa Apakah Anda punya hadiah? Bukankah pemungut cukai juga melakukan hal serupa? (Mat. 5:46)

2 – Dengan mencurahkan kasih-Nya kepada kita, apa tujuan Tuhan? (Mat. 5:48)

R_____

"Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesamanya" (Rm. 13:10). Berikutnya berarti segalanya itu dekat, oleh karena itu, cinta meluas kepada semua orang yang berhubungan dengan kita. Hanya dia yang mencintai semua orang yang mencintai.

Karena kasih tidak merugikan orang lain, maka kasih Kristiani (seperti yang telah kita lihat, memang demikian satu-satunya cinta yang ada) tidak mengakui peperangan dan perkelahian. Saat tentara bertanya Yohanes Pembaptis menjawab apa yang harus mereka lakukan untuk menjadi pengikut Anak Domba Allah:

“Jangan menyakiti siapa pun” (Lukas 3:14). Berapa banyak perang yang bisa dihindari dengan ini!

Jika suatu pasukan terdiri dari orang-orang Kristen, para pengikut Kristus yang sejati, pada saat yang sama menjalin kontak dengan musuh, alih-alih menembak, mereka akan melihat bagaimana mereka bisa saling membantu.

“Jika musuhmu lapar, beri dia makan; jika dia haus, beri dia minum; Mengapa,

Dengan melakukan ini, kamu akan menimbun bara api di atas kepalanya.”

15 Tetapi jika kamu saling menggigit dan memangsa, hati-hati jangan sampai kamu memakan dirimu sendiri. juga satu sama lain.

16 Tetapi Aku berkata, hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.

17 Sebab daging berperang melawan Roh, dan Roh berperang melawan daging; dan ini menentang satu sama lain: jangan sampai kamu melakukan sesukamu.

18. “Sebab jika kamu dipimpin oleh Roh, kamu tidak berada di bawah hukum”

Mengikuti nasihat yang buruk dan meninggalkan kesederhanaan iman, orang-orang Galatia menempatkan diri mereka di bawah kutukan, dan berada dalam bahaya dikutuk menuju api abadi. “Lidah adalah api; ini adalah dunia yang penuh kejahatan; bahasanya terletak di antara anggota-anggota tubuh kita, dan menajiskan seluruh tubuh, dan tidak hanya merusak keseluruhannya karir keberadaan manusia, namun dirinya sendiri dibakar oleh neraka” (Yakobus 3:6).

Lebih banyak kerusakan yang ditimbulkan oleh lidah dibandingkan oleh pedang, namun tidak demikian dengan pedang terhunus tanpa lidah yang bergejolak di belakangnya. “Tidak ada orang yang bisa menjinakkan lidah”, tetapi Tuhan melakukannya. Dia telah melakukan ini kepada orang-orang Galatia ketika mulut mereka mereka mengucapkan berkat dan pujian, namun sekarang, perubahan yang mengejutkan! Sebagai Sebagai hasil dari ajaran yang baru saja mereka terima, mereka turun dari sana berkah untuk perselisihan. Alih-alih membangun satu sama lain, mereka malah membangunnya melahap.

Rabu

Jangan biarkan dirimu dikalahkan oleh kejahatan, tetapi kalahkan kejahatan dengan kebaikan” (Rm. 12:21)

Ketika terjadi perselisihan di dalam gereja, kita dapat yakin bahwa Injil ada di sana sayangnya menyimpang. Janganlah ada seorang pun yang menyombongkan ortodoksinya atau keteguhan imannya ketika sedang menyimpan kecenderungan untuk berselisih, atau ketika seseorang mempunyai keinginan untuk memprovokasi di sana. Perselisihan dan perbedaan pendapat merupakan tanda-tanda kesesatan dari keimanan, padahal memang demikian miliki pada suatu saat. "Karena kita dibenarkan karena iman, kita berdamai dengan Allah, melalui Tuhan kita Yesus Kristus" (Rm. 5:1).

Kita tidak hanya akan berdamai dengan Tuhan, tapi kita akan mendapatkan kedamaian-Nya. Jadi, ini baru "bujukan" yang berujung pada perselisihan, yang mana mereka saling melahap satu sama lain lidah yang naik dalam api yang jahat, tidak datang dari Allah yang telah memanggil mereka ke sana Injil.

1 – Lengkapi kalimat:

Demikian pula lidah adalah anggota yang kecil, dan dapat membanggakan hal-hal yang besar

_____ (Yakobus 3:5) _____

Satu langkah yang salah bisa mengakibatkan perbedaan besar. Dua baris Kereta api mungkin tampak, pada awalnya, sejajar, tetapi mereka segera mulai menyimpang tanpa disadari hingga akhirnya mengarah ke arah yang berlawanan. "Sedikit ragi akan memfermentasi keseluruhannya Semacam spageti". Sebuah kesalahan kecil, betapapun kecilnya kelihatannya, mengandung bibit penyakit semuanya jahat. "Barangsiapa menaati seluruh hukum dan tersandung pada satu hal, ia bersalah semuanya itu" (Yak. 2:10). Satu prinsip palsu yang dijunjung tinggi akan membawa kehancuran keseluruhan kehidupan dan karakter. Rubah-rubah kecil tersesat di kebun anggur.

19 Sebab perbuatan daging yang nyata, yaitu: percabulan, kenajisan,

nafsu,

20 Penyembahan berhala, sihir, permusuhan, perselisihan, iri hati, murka, pertikaian, pertikaian, bid'ah,

21 Iri hati, pembunuhan, mabuk-mabukan, kerakusan, dan hal-hal semacam itu, memprihatinkan

yang saya nyatakan kepada Anda, seperti yang saya katakan sebelumnya, bahwa mereka yang melakukan hal-hal seperti itu tidak melakukan hal itu mereka akan mewarisi kerajaan Allah.

Ini bukanlah daftar yang menyenangkan untuk didengarkan, dan meskipun demikian, daftar ini masih jauh dari lengkap yang rasul menambahkan: "dan hal-hal serupa". Sesuatu yang layak untuk dihubungkan pernyataan bahwa "mereka yang melakukan hal-hal seperti itu tidak akan mewarisi Kerajaan Allah." Bandingkan daftar ini dengan daftar yang Tuhan berikan dalam Markus 7:21 hingga 23, mengenai hal-hal yang datang dari dalam diri manusia, dari hati. Itu milik manusia alam. Sekarang bandingkan kedua daftar tersebut dengan Roma 1:28-32, yang mengacu pada Kisah Para Rasul orang-orang kafir yang tidak mau mengakui Tuhan. Faktanya, hal-hal itulah yang membuat siapa yang tidak mengenal Tuhan.

Sekarang periksalah daftar dosa-dosa ini dibandingkan dengan daftar dosa yang Paulus sampaikan dalam II Timotius 3:1 sampai 5, kali ini menyebutkan perbuatan-perbuatan orang-orang yang pada akhir zaman hanya mempunyai "kesalehan secara lahiriah". Perlu dicatat bahwa keempat daftar ini ada di dalamnya intinya sama. Ketika manusia berpaling dari kebenaran Injil, yaitu kekuatan dari Allah demi keselamatan semua orang yang beriman, mau tidak mau akan terjerumus ke dalam dosa kuasa dosa-dosa ini.

Kamis

Karena ketika mereka mengenal Tuhan, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Tuhan, dan mereka tidak memberikannya rahmat, tetapi dalam perkataannya mereka memudar, dan hati mereka menjadi bodoh dikaburkan. Karena mengaku bijaksana, mereka menjadi gila. (Roma 1:1 dan 22)

1 – Apa yang rasul anjurkan agar kita lakukan, untuk menghindari dosa daging? (Kol 3:5)

R_____

"Tidak ada perbedaan". Semua manusia mempunyai daging yang sama (1 Kor. 15:39), karena setiap penghuni bumi merupakan keturunan dari pasangan yang sama: Adam dan Hawa masuk ke dalam dunia melalui satu orang" (Rm. 5:12), oleh karena itu, apapun dosanya ada di dunia, hal ini umum bagi semua manusia. Dalam rencana keselamatan "tidak ada perbedaan di antara keduanya Yahudi dan Yunani; karena yang satu adalah Tuhan atas segalanya, dan murah hati terhadap semua orang berseru" (Rm. 10:12; 3:21-24). Tak seorang pun di muka bumi ini yang bisa menyombongkan diri di depan orang lain, begitu pula yang belum pernah melakukannya hak sekecil apa pun untuk meremehkannya karena kondisinya yang berdosa dan terdegradasi. A konfirmasi atau pengetahuan tentang sifat buruk terbuka pada siapa pun, jauh dari membuat kita merasa baik (karena moralitas kita yang unggul), seharusnya membuat kita sedih dan

malu. Ini tidak lebih dari sekedar pengingat akan realitas sifat manusia kita. Ke karya-karya yang diperlihatkan pada si pembunuh, pemabuk atau libertine, hanyalah karya-karya dari daging kita sendiri. Daging yang dibagikan umat manusia tidak mengandung yang lain kecenderungan selain dari perbuatan jahat yang dijelaskan di atas.

Beberapa perbuatan daging secara umum dianggap sangat jahat, atau setidaknya paling tidak, tidak dapat dipresentasikan; di sisi lain, orang lain umumnya menganggap diri mereka bersalah atas dosa dapat dimaafkan, bila tidak dinyatakan kebajikan. Ingat ungkapan: "dan hal-hal serupa" yang menunjukkan bahwa semua hal yang tercantum pada dasarnya identik. Kitab Suci menyatakan bahwa kebencian adalah pembunuhan. "Setiap orang yang membenci saudaranya adalah seorang pembunuh" (1 Yohanes 3:15). Bahkan kemarahan pun sama saja dengan pembunuhan, seperti yang ditunjukkan dalam kata-kata Juruselamat dalam Matius 5:21, 22. Iri hati, yang sangat umum, juga mengandung pembunuhan. Namun siapa yang menganggap iri hati sebagai sesuatu yang berdosa? Jauh dari mempertimbangkan Sebagai hal yang sangat berdosa, masyarakat kita mendorongnya. Tapi Firman Tuhan meyakinkan kita bahwa itu satu golongan dengan perzinahan, percabulan, pembunuhan dan mabuk-mabukan, dan siapa yang melakukan hal-hal itu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Bukankah begitu? sesuatu yang buruk?

2 – Mengapa rasa iri begitu berbahaya? Apa akibat dari perasaan ini pada awalnya sejarah manusia? (Kejadian 4: 5 sampai 8)

R_____

Mencintai diri sendiri, keinginan akan supremasi, adalah sumber segala dosa lainnya yang disebutkan. Kejahatan yang tak terhitung jumlahnya berasal dari mereka. Konstruksinya kekejian daging adalah hal yang paling tidak dicurigai orang. Mereka ditemukan dimanapun ada daging manusia, dan mereka memanasifasikan diri mereka dalam satu atau lain cara ketika daging ini tidak ada disalibkan. "Dosa sudah di depan pintu" (Kej. 4:7).

Konflik antara daging dan Roh. Daging tidak ada persamaannya dengan roh Tuhan. "Mereka saling menentang"; yaitu, mereka bertindak dengan antagonisme yang khas dua musuh. Masing-masing mencari peluang untuk mengalahkan yang lain. Dagingnya adalah korupsi. Ia tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah, karena kerusakan tidak mewarisi ketidakrusakan (1 Kor. 15:50). Mustahil bagi daging untuk bertobat. Dia harus disalibkan.

“Keinginan daging adalah permusuhan terhadap Tuhan, karena ia tidak tunduk pada Hukum Tuhan, juga tidak, pada kenyataannya, hal itu bisa saja terjadi. Oleh karena itu, mereka yang hidup menurut daging tidak dapat menyenangkan hati Allah” (Rm. 8:7 dan 8).

Berikut adalah penjelasan mengenai kemunduran jemaat Galatia dan masalah yang menimpa banyak orang kehidupan Kristen. Jemaat Galatia telah memulainya dalam Roh, namun sekarang berusaha untuk mencapainya kesempurnaan melalui daging (Gal. 3:3). Sesuatu yang mustahil seperti mencapai bintang dengan menggali galeri di dalam tanah. Dengan cara yang sama, banyak orang berusaha berbuat baik; tapi kenapa belum jika mereka telah berserah diri secara tegas dan sepenuhnya kepada Roh, mereka tidak dapat bertindak sesuai keinginan mereka. HAI Roh bertarung dengan mereka, dan mendapatkan kendali relatif. Bahkan di beberapa tempat Terkadang mereka berserah diri sepenuhnya kepada Roh, yang memberi mereka pengalaman yang kaya. Tetapi kemudian mereka menghadapi Roh; Yang mengendalikannya adalah daging, dan tampaknya orang lainlah yang mengambil kendali. Terkadang mereka menyerah pada pikiran Roh, dan terkadang pada pikiran daging (Rm. 8:6); dan dari ini Oleh karena itu, karena berpikiran lemah, mereka tidak stabil dalam segala hal (Yakobus 1:8). Ini adalah situasi yang sangat tidak memuaskan.

Jumat

“Sebab jika kamu dipimpin oleh Roh, kamu tidak berada di bawah hukum Taurat” (Gal. 5:18).

Roh dan hukum

Kita tahu bahwa hukum itu bersifat rohani, tetapi aku bersifat duniawi, dan aku dijual kepada kuasa dosa” (Rm. 7:14). Daging dan Roh mempertahankan antagonisme; namun berlawanan dengan buah Roh, “tidak ada hukum” (Gal. 5:22 dan 23). Jadi, hukum Taurat bertentangan dengan perbuatan daging. Pikiran duniawi “tidak tunduk pada Hukum Tuhan”, maka mereka yang berada dalam daging tidak dapat menyenangkan Tuhan, sebab berada di bawah hukum.” Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa berada “di bawah hukum” berarti pelanggaran. “Hukum itu bersifat rohani,” oleh karena itu, mereka yang dibimbing oleh Roh adalah demikian selaras sepenuhnya dengan hukum, sehingga mereka tidak berada di bawah hukum itu.

1 – Jika saya berada di bawah kasih karunia dan bukan hukum, dapatkah dosa mendominasi saya? (Rm. 6:14)

R_____

Kita melihat sekali lagi bahwa kontroversinya bukanlah apakah hal itu perlu dipertahankan atau bukan undang-undangnya, tapi bagaimana cara menaatinya. Jemaat Galatia mulai terbawa suasana

dengan ajaran menyanjung bahwa mereka akan memiliki kekuatan untuk mencapainya sendiri, sementara itu rasul yang dilantik secara ilahi dengan tegas menekankan bahwa kita dapat menaatinya hanya melalui Roh. Dia menunjukkan melalui Kitab Suci kisah Abraham, dan juga dari pengalaman jemaat Galatia sendiri. Mereka telah memulainya di dalam Roh, dan sementara itu mereka melanjutkannya, mereka berjalan dengan baik. Namun ketika mereka menggantikan Roh itu dengan diri mereka sendiri, Mereka segera mulai melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hukum.

Tuhan adalah cinta; cinta adalah pemenuhan hukum; hukum itu bersifat rohani. Jadi, semua itu siapa yang rohani, harus tunduk pada keadilan Tuhan. Ini adalah keadilan “yang disaksikan oleh hukum” (Rm. 3:21), tetapi hanya diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus. Apa yang dipimpin oleh Roh akan menaati hukum, bukan sebagai syarat untuk menerima Roh, namun sebagai akibat karena telah menerimanya.

Kita mengenal beberapa orang yang mengaku spiritual. Mereka merasa begitu sepenuhnya dibimbing oleh Roh yang percaya bahwa mereka tidak perlu menaati hukum. Mengakui bukan menyimpannya, tapi percayalah Rohlah yang menuntunnya. Jadi – kata mereka – tidak itu mungkin dosa, meskipun bertentangan dengan hukum. Itu membuat kesalahan fatal untuk menggantikan pikiran Roh dengan pikiran duniawi Anda sendiri. Membingungkan daging dengan Roh dan menempatkan diri mereka pada tempat Tuhan. Berbicara menentang hukum Allah berarti menentang Semangat.

2 – Mengapa saya membutuhkan Tuhan untuk membuka mata rohani saya? (Mzm. 119:18).

R_____

22 Tetapi buah Roh adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kebaikan hati,

kebaikan, iman, kelembutan, pengendalian diri.

23 Tidak ada hukum yang menentang hal-hal ini.

Buah Roh yang pertama adalah kasih, dan kasih adalah kegenapan hukum Taurat” (Rm. 13:10). Sukacita dan damai sejahtera menyusul, karena “kita dibenarkan karena iman berdamai dengan Tuhan.” “Dan bukan hanya itu, kami juga bermegah kepada Tuhan atas apa yang kami lakukan Tuhan Yesus Kristus” (Rm. 5:1, 11). Kristus menerima urapan Roh Kudus (Kis

10:38), atau, seperti yang kita baca di tempat lain, "dengan minyak kegembiraan" (Ibr. 1:9). Layanan bagi Tuhan itu adalah pelayanan yang menyenangkan. Kerajaan Allah adalah "kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus" (Rm. 14:17). Orang yang tidak bersukacita dalam kesulitan, seperti yang dia lakukan kemakmuran, itu karena kamu masih belum mengenal Tuhan sebagaimana mestinya. Kata-kata dari Kristus membawa kepada sukacita yang sempurna (Yohanes 15:11).

Cinta, kegembiraan, kedamaian, toleransi, kesabaran, kemurahan hati, kesetiaan, kesopanan, pengendalian diri, akan muncul secara spontan dari hati pengikut sejati Kristus. Tidak ada seorang pun yang bisa mendapatkannya dengan paksa. Namun mereka tidak hidup secara alami di dalam diri kita. Saat dihadapkan pada situasi yang menjengkelkan, yang wajar bagi kita adalah kemarahan dan kejengkelan, bukan kebaikan dan pengunduran diri. Perhatikan perbedaan antara perbuatan daging dan buah Roh: yang pertama datang dengan sendirinya, agar dapat menghasilkan buah yang baik, kita harus diubah seluruhnya menjadi ciptaan baru: "manusia baik, yang baik harta hati mengeluarkan kebaikan" (Lukas 6:45). Kebaikan tidak datang dari siapa pun, tetapi Roh Kristus yang tinggal secara permanen di dalam manusia.

Sabtu

Dan mereka yang menjadi milik Kristus Yesus, telah menyalibkan daging beserta segala hawa nafsu dan keinginannya. (Gal. 5:24)

Manusia lama kita disalibkan bersama Dia, sehingga tubuh berdosa dibinasakan, supaya kita tidak lagi menjadi budak dosa. Karena apa adanya mati, ia bebas dari dosa (Rm. 6:6 dan 7). "Saya sudah disalibkan bersama Kristus; dan hidup, bukan lagi aku, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku; dan kehidupan yang aku jalani sekarang di dalam daging, aku jalani dengan iman di dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku" (Gal. 2:20). Ini pengalaman setiap anak Tuhan yang sejati. "Siapa pun yang ada di dalam Kristus, ia adalah orang baru makhluk" (2 Kor. 5:17). Tapi dia hidup dalam daging menurut penampilan luarnya, tapi ia tidak lagi hidup menurut daging, tetapi menurut Roh (Rm. 8:9). Dia menjalani kehidupan dalam daging yang tidak bersifat daging, dan daging tidak mempunyai kuasa atas dirinya. Dengan sehubungan dengan perbuatan daging, dia sudah mati.

1- Jika Kristus ada di dalam kita, apa yang terjadi dengan tubuh jasmani kita? (Rm. 8:10)

R_____

25 Jika kita hidup oleh Roh, baiklah kita hidup oleh Roh.

26 Janganlah kita serakah untuk bermegah, saling memprovokasi, dan iri hati

dari satu orang ke orang lainnya.

Apakah ada keraguan di sini bahwa Paulus percaya bahwa orang Kristen hidup dalam Roh? TIDAK. Tidak ada keraguan. Karena kita hidup di dalam Roh, kita harus tunduk kepada Roh. Hanya dengan kuasa Roh – Roh yang sama itu bisa terjadi prinsip bergerak melintasi jurang yang dalam dan menegakkan keteraturan dari kekacauan – yang mana semua orang bisa hidup. “Roh Tuhan yang menjadikan aku, dan nafas Yang Mahakuasa kehidupan.” (Ayub 33:4). Roh yang sama menjadikan langit (Mzm. 33:6). Roh Allah adalah kehidupan alam semesta. Ini adalah kehadiran kekal Allah, di mana “kita hidup, dan bergerak, dan kita ada” (Kisah Para Rasul 17:28). Kita bergantung pada Roh untuk hidup; oleh karena itu, kita harus melakukannya berjalan di dalam Dia, dan dibimbing oleh Dia. Demikianlah “ibadah yang masuk akal” (Rm. 12:1).

Betapa indahnyanya kehidupan yang ada dalam jangkauan kita! Hidup dalam daging, seolah-olah dalam daging adalah semangat. “Jika ada tubuh alami, maka ada juga tubuh spiritual.” “Tapi ini bukan yang pertama spiritual, tapi alami; kemudian yang rohani” (1 Kor. 15:44, 46). Tubuh alami adalah yang kita miliki sekarang. Semua pengikut Kristus yang sejati akan menerima rohani kebangkitan (1 Kor. 15:42-44; 50-53). Namun, dalam kehidupan ini, di dalam tubuh alami, itu Manusia harus spiritual: ia harus hidup seperti tubuh spiritualnya di masa depan. “Tidak kamu hidup menurut daging, tetapi menurut Roh, jika memang Roh dari Tuhan diam di dalam kamu” (Rm. 8:9).

“Apa yang lahir dari daging adalah daging; dan apa yang lahir dari Roh adalah roh” (Yohanes 3:6). Untuk kelahiran alami kita mewarisi semua kejahatan yang disebutkan dalam bab kelima ini Galatia, “dan sejenisnya.” Kita bersifat duniawi. Korupsi menguasai kita. Melalui dalam kelahiran baru kita mewarisi kepenuhan Allah, menjadi “pengambil bagian dalam sifat ketuhanan, setelah lolos dari kerusakan yang ada di dunia karena nafsu” (2 Ptr. 1:4). “Orang tua, rusak karena tipu dayanya keinginan” (Ef. 4:22), disalibkan “supaya tubuh dosa dapat dibinasakan, sehingga semoga kita tidak lagi menjadi budak dosa” (Rm. 6:6).

Tinggal di dalam Roh, hidup di dalam Roh, daging dengan segala keinginannya
ia tidak mempunyai kuasa lebih besar atas kita dibandingkan jika kita benar-benar mati dan dikuburkan. Hanya Roh Allah
yang memberi kehidupan pada tubuh. Roh menggunakan daging sebagai
sebuah instrumen keadilan. Daging terus menjadi fana, terus menjadi penuh
dari keinginan jahat, selalu siap memberontak melawan Roh; tapi untuk waktu yang lama
Ketika kita menyerahkan kehendak kita kepada Allah, Roh akan menundukkan daging. Jika
kita goyah, jika dalam hati kita kembali ke Mesir, atau jika kita menaruh kepercayaan pada diri kita sendiri
diri kita sendiri, sehingga melemahkan ketergantungan kita pada Roh, kita kemudian membangun kembali apa
kita telah menghancurkan dan menjadikan diri kita pelanggar (Gal. 2:18). Tapi itu tidak harus terjadi
terjadi. Kristus mempunyai "kuasa atas segala makhluk" (Yohanes 17:2), dan menunjukkan kuasa-Nya
untuk menjalani kehidupan spiritual dalam daging manusia.

Itu adalah Firman yang menjadi manusia, Tuhan yang bermanifestasi dalam daging, pernyataan "kasih ini
yang melampaui segala akal, supaya kamu dipenuhi dengan seluruh kepenuhan Allah."
(Ef. 3:19). Berada di bawah kendali Roh kasih dan kelembutan ini, kita tidak pernah
kita akan berusaha untuk menyombongkan diri, memprovokasi dan iri hati satu sama lain. Semuanya akan datang dari
Tuhan, maka dia akan mengenali dirinya sendiri, sehingga tidak ada seorang pun yang memiliki kecenderungan sedikit pun untuk itu
membanggakan orang lain.

Roh kehidupan di dalam Kristus – kehidupan Kristus – diberikan secara cuma-cuma kepada semua orang. "DAN
siapa yang haus, datanglah; dan siapa yang mau, biarlah dia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma" (Wahyu 22:17).
"Sebab hidup yang ada bersama Bapa telah dinyatakan, dan kami telah melihatnya, dan kami menyatakannya kepada kamu
hidup yang kekal" (1 Yohanes 1:2). "Syukur kepada Tuhan atas anugerah-Nya yang tak terlukiskan!" (2 Kor. 9:15).

12 PESAN SALIB

Ayat Emas: *Sebab orang-orang Yahudi meminta suatu tanda, dan orang-orang Yunani mencari hikmah; tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan, yang merupakan batu sandungan bagi orang Yahudi, dan suatu kebodohan bagi orang Yunani. (1 Kor. 1:22 dan 23)*

Untuk bermeditasi: "Oh, mari kita renungkan pengorbanan luar biasa yang telah dilakukan dibuat oleh kami! Marilah kita membiarkan diri kita mengalami menghargai karya dan energi Surga mengeluarkan uang untuk mendapatkan kembali apa yang hilang, dan membawanya kembali ke rumah Bapa motif yang lebih kuat dan agen yang lebih kuat dapat diterapkan; ke pahala yang luar biasa dari perbuatan yang benar, kebahagiaan surga, kebersamaan dengan para malaikat, dan persekutuan dan cinta Bapa dan Putra-Nya, peningkatan dan perluasan semua kemampuan kita selama berabad-abad yang kekal – bukankah ini bujukan dan dorongan yang kuat bagi kita menggerakkan kami untuk memberikan pelayanan dari hati yang penuh cinta kepada Pencipta dan Penebus kami?"

(Langkah-Langkah Menuju Kristus – hal. 21)

Minggu

Pembaca yang tergesa-gesa kemungkinan besar akan sampai pada kesimpulan bahwa ada perpecahan wajar antara Galatia pasal lima dan enam, sedemikian rupa sehingga bagian terakhirnya adalah mengacu pada aspek praktis kehidupan spiritual, sedangkan yang pertama memaparkan doktrin teoretis. Ini adalah kesalahan besar. Tidak ada sesuatu pun di dalam Alkitab yang hanyalah teori; semuanya adalah tindakan. Tidak ada satu pun di dalam Alkitab segala sesuatu yang tidak bersifat spiritual dan praktis. Pada saat yang sama, semuanya itu adalah doktrin. Doktrin berarti mengajar. Apa yang kita kenal sebagai "Khotbah" di Bukit adalah fakta doktrin yang murni, sejak membuka mulut-Nya Dia mengajar mereka, dengan mengatakan... Tampaknya ada yang merasakan semacam penghinaan terhadap doktrin tersebut. Mereka menyebutnya enteng, seolah-olah termasuk dalam ranah teologi spekulatif dan kontras dengan teologi praktis dan sehari-hari. Orang-orang seperti itu tidak menghormati tanpa mengetahui pemberitaan Kristus, yang merupakan doktrin murni, karena Yesus selalu mengajar orang. Semua doktrin yang benar sangat intens praktik; Hal ini diberikan kepada manusia dengan tujuan semata-mata untuk mempraktikkannya.

Kebingungan sebelumnya disebabkan oleh pilihan kondisi yang dipertanyakan. Apa ada pula yang menyebutnya sebagai sebuah doktrin, dan yang mereka sebut – memang demikian – tidak praktis, namun tidak praktis. Sebenarnya tidak ada doktrin, melainkan khotbah yang vulgar. Tidak ada tempat dalam Injil untuk dia. Tidak ada pengkhotbah Injil yang sejati yang akan memberikan “khotbah.” Jika ya. Ini karena Anda memutuskan untuk melakukan sesuatu selain memberitakan Injil selama ini beberapa waktu. Kristus tidak pernah menyampaikan khotbah. Apa yang dia lakukan adalah menawarkan doktrin kepadaNya pendengar, ajari mereka. Jadi, Injil adalah seluruh doktrin, yang merupakan pengajaran yang berasal darinya kehidupan Kristus.

1 – Barangsiapa tetap berada dalam doktrin Kristus, apa yang dimilikinya? (2 Yohanes 9)

R_____

Bagian terakhir dari surat ini mengungkapkan tujuannya dengan jelas. Itu tidak menyediakan materi sesuai dengan kontroversi tersebut, namun mengakhirinya, sehingga mengarahkan pembaca untuk tunduk pada kontroversi tersebut Roh. Tujuannya adalah untuk memulihkan mereka yang berdosa terhadap Tuhan ketika mencoba melakukannya melayani Dia dengan cara mereka sendiri yang salah, dan menuntun mereka untuk benar-benar melayani Dia kebaruan Roh. Argumen bagian sebelumnya dari surat ini berkisar pada pembuktian bahwa hanya mungkin untuk lolos dari perbuatan daging (yang merupakan dosa). sunat salib Kristus: melayani Tuhan dalam Roh, dan tidak menaruh percaya diri dalam daging.

Senin

Saudara-saudara, jika seseorang tertimpa suatu pelanggaran, engkau yang rohani, bimbinglah dia dengan roh lemah lembut; jagalah dirimu sendiri, jangan sampai kamu juga tergoda. (Gal. 6:1)

Ketika manusia mulai menjadikan dirinya benar, sombong, sombong dan merasa benar sendiri semangot kritik membawa mereka ke perselisihan terbuka. Inilah yang terjadi pada jemaat Galatia, dan Hal ini akan selalu terjadi seperti ini. Tidak mungkin ada cara lain. Setiap individu mempunyai konsepsinya sendiri tentang hukum, untuk menjadi hakim sendiri. Mau tidak mau memeriksanya saudara laki-laki serta diri Anda sendiri dan periksa apakah mereka mencapai ketinggian yang diinginkan, menurut pengukuran Anda. Jika mata kritis Anda menemukan mata yang tidak mengikuti aturannya, langsung menimpa si pelanggar. Mereka yang penuh dengan rasa benar sendiri mereka bangkit untuk menjaga saudara-saudaranya hingga menjauhkan mereka dari pergaulannya,

agar tidak mencemari diri Anda dengan bersentuhan dengan mereka. Sangat kontras dengan hal ini semangat, yang begitu umum di dalam gereja, kita menemukan nasihat yang digunakan untuk memulai pasal ini. Alih-alih Dari mencari kesalahan hingga menghukum, kita harus mencari orang berdosa untuk diselamatkan.

Tuhan berkata kepada Kain, "Jika kamu berbuat benar, apakah kamu tidak akan diterima? Namun jika Anda tidak bekerja Nah, dosa sudah siap untuk mendominasi Anda. Tetapi kamu harus menguasainya" (Kej. 4:7). HAI dosa adalah binatang buas yang bersembunyi, menunggu kesempatan sekecil apa pun untuk menyerang dan mengalahkan orang yang ceroboh. Ia lebih kuat dari kita, namun kita diberkahi dengan kekuatan untuk itu mendominasi itu. "Janganlah dosa berkuasa di dalam tubuhmu yang fana" (Rm. 6:12). Namun, hal itu mungkin saja terjadi (tidak perlu) yang memenangkan hati bahkan orang yang paling berhati-hati sekalipun. "Anak-anakku, ini aku tuliskan kepadamu agar kamu tidak berbuat dosa. Tetapi jika ada orang yang berbuat dosa, kita mempunyai pembela di hadapan Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang Adil. Dia adalah korban atas dosa-dosa kita. Dan bukan hanya bagi kita, tapi juga bagi kita semua seluruh dunia" (1 Yohanes 2:1 dan 2). Dengan cara ini, meskipun orang tersebut mungkin tersandung, ia tetap tersandung didirikan kembali; tidak ditolak.

1 – Selain bersikap lembut terhadap orang yang melakukan kesalahan, kenapa kita harus berhati-hati khususnya dalam menjaga diri sendiri sehubungan dengan kesalahan yang telah kita lakukan? (Gal. 6:1)

A : Supaya kita tidak _____

Tuhan mempersembahkan pekerjaan melalui gembala yang mencari dombanya itu hilang. Pekerjaan Injil bersifat individual. Bahkan oleh memberitakan Injil ribuan orang dapat menerimanya dalam satu hari, kesuksesan tergantung pada pengaruhnya terhadap hati setiap orang. Ketika pengkhotbah yang berbicara kepada ribuan orang tiba secara individu kepada mereka masing-masing, sedang melakukan pekerjaan Kristus. Dengan cara ini, jika seseorang terjerumus dalam suatu kesalahan, kembalikan dia dengan semangat kelembutan. Tidak ada waktu mungkin begitu berharganya, meski dianggap sia-sia, sehingga apa yang dipersembahkan untuk ditabung walaupun hanya satu orang. Beberapa kebenaran yang paling penting dan mulia Kitab Suci dikomunikasikan oleh Kristus kepada satu jiwa. Apa yang diusahakan mencari domba yang sendirian dalam kawanannya adalah gembala yang baik.

"Ia sendiri yang memikul dosa kita di dalam tubuhnya di kayu salib" (1 Ptr. 2:24). Dia tidak menyalahkan kita atas dosa-dosa kita, tetapi menanggung semuanya ke atas diri-Nya sendiri. "Kelembutan jauhkan murka" (Amsal 15:1). Kristus datang kepada kita dengan kata-kata kasih sayang untuk menang

hati kita. Dia memanggil kita untuk datang kepada-Nya dan mencari istirahat, cara kita menukar kuk perbudakan yang pahit dengan kuk beban-Nya yang ringan lampu.

2 – Apa teladan Kristus mengenai dosa-dosa kita? Dan itu kita bertanggung jawab? (2 Kor. 5:19)

R_____

Semua orang Kristen adalah satu di dalam Kristus, Wakil manusia. Jadi, “sebagaimana Dia adanya, demikian pula kita di dunia ini” (1 Yohanes 4:17). Kristus ada di dunia ini sebagai a contoh bagaimana seharusnya pria, dan seperti apa pengikut sejati ketika mereka menguduskan diri mereka kepada-Nya, Dia berkata kepada murid-murid-Nya: “Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian pula Aku mengutus kamu” (Yohanes 20:21). Dengan tujuan inilah mereka berinvestasi Kekuatannya sendiri melalui Roh. “Tuhan tidak mengutus Anak-Nya ke dunia untuk mengutuk dunia, tetapi supaya dunia diselamatkan melalui Dia” (Yohanes 3:17). Maka tidak mengirim kita untuk mengutuk, tetapi untuk menyelamatkan. Oleh karena itu ada teguran: “Jika ada orang yang terjerumus ke dalam hal apa pun hilang... pulihkan.” Ruang lingkup nasihat ini tidak terbatas pada mereka yang bersama kita kita bergabung di gereja. Kirimkan kami sebagai duta Kristus agar kami berdoa biarlah setiap orang berdamai dengan Allah (2 Kor. 5:20). Tidak ada pekerjaan lain di surga atau di Bumi memerlukan kehormatan yang lebih besar daripada menjadi duta Kristus, dan memang demikianlah kenyataannya tugas ini diberikan bahkan kepada orang berdosa yang paling remeh dan ditolak yang telah diperdamaikan dengan Tuhan.

Selasa

Saling menanggung beban dan dengan cara ini Anda akan memenuhi hukum Kristus. (Gal. 6:2)

“Kamu yang rohani”

Hanya bagi merekalah pemulihan orang-orang yang telah jatuh direkomendasikan. Tidak ada orang lain yang bisa melakukan ini. Roh Kudus akan berbicara melalui mereka yang harus menegur dan mengoreksi. Dan itu pekerjaan yang sama seperti Kristus, dan hanya melalui kuasa Roh seseorang dapat menjadi milik-Nya saksi.

Namun hal ini, mungkin, bukanlah suatu tindakan yang paling berprasangka buruk, yang dapat dilakukan kembali oleh siapa pun saudara laki-laki? Bukankah itu setara dengan berpura-pura bahwa seseorang itu rohani?

Sungguh, bukanlah perkara sepele untuk berada di tempat Kristus, di hadapan Tuhan manusia yang jatuh. Rencana Tuhan adalah agar setiap orang menjaga diri mereka sendiri: "Jagalah dirimu sendiri Jangan tergoda juga." Aturan yang ditetapkan di sini dihitung untuk menghasilkan kebangkitan di gereja. Begitu seseorang melakukan kesalahan, itu adalah kewajiban setiap orang Bukan akan menyebarkan berita, bahkan tidak langsung ke apa yang jatuh, tapi bertanya pada diri sendiri pada diri sendiri: "Bagaimana kabarku? Bagaimana situasi saya? Apakah aku tidak patut disalahkan? kesalahan yang sama, mungkin kesalahan lain yang sama tercelanya? Tidak mungkin itu Apakah ada kesalahan dalam diriku yang menyebabkan ketidakhadiranmu? Saya berjalan dalam Roh, sehingga dapat memulihkannya, daripada mendorongnya lebih jauh?" Hal ini akan menghasilkan reformasi lengkap di gereja, dan bisa saja hal itu terjadi ketika yang lain sudah tiba dengan kondisi dimana mereka bisa menuju ke orang yang telah terjatuh, yang sudah lolos dari jebakan iblis.

Mengenai bagaimana menolong orang yang terjatuh dalam pelanggaran (Mat. 18:15-18), Yesus bersabda: "Aku yakinkan kepadamu bahwa apa pun yang kamu ikat di bumi akan terikat di surga; dan itu semua apa pun yang kamu lepaskan di bumi, akan dilepaskan di surga" (ayat 18). Artinya Tuhan tunduk pada keputusan apa pun yang diambil oleh kumpulan orang-orang percaya, yang menganggap diri mereka sebagai gereja mereka, dapat mengambil? Tentu tidak. Tidak ada tindakan apa pun di Bumi yang dapat mengubah keinginan milik Tuhan. Sejarah Gereja selama dua ribu tahun terakhir penuh dengan kesalahan dan absurditas, karir meninggikan diri dan menempatkan diri di tempat Tuhan.

Lalu apa maksud Kristus dengan hal ini? Persis seperti yang saya katakan. Bahwa gereja harus melakukannya menjadi spiritual, penuh dengan semangat kelembutan; dan setiap orang, ketika berbicara, harus melakukannya melakukannya sebagai juru bicara Tuhan. Hanya firman Kristus yang harus ada dalam hati dan pikiran. mulut orang yang harus berurusan dengan pelanggar. Ketika ini terjadi, mengingat itu firman Tuhan selalu ditegakkan di langit, ternyata apapun sebutannya di Bumi "akan terikat di surga." Namun hal ini tidak akan terjadi kecuali mereka mengikuti Kitab Suci secara ketat, dalam huruf dan roh.

1 – Apa yang Yesus yakinkan mengenai hal ini? (Mat. 18:15-18) Artinya

akankah dia menerima keputusan apa pun yang diambil gereja?

R_____

“Hukum Kristus” terpenuhi ketika masing-masing pihak memikul beban satu sama lain, seperti hukum Kehidupan Kristus adalah memikul beban. “Dia sendiri yang memikul kelemahan kita, dan memikulnya penyakit kita.” Setiap orang yang ingin memenuhi hukumnya harus melanjutkan pekerjaan yang sama berpihak pada mereka yang lelah dan putus asa.

“Oleh karena itu, sudah sepantasnya dia menjadi seperti saudara-saudaranya dalam segala hal... Dia tahu apa yang harus dilakukan berusaha sekuat tenaga, dan juga tahu cara menang. Meskipun dia “tidak mengenal dosa,” Dia dijadikan dosa karena kita agar Dia dapat menjadikan kita kebenaran Allah di dalam Dia (2 Kor. 5:21). Dia mengambil setiap dosa kita dan menyajikannya di hadapan Allah seolah-olah itu adalah dosanya sendiri.

2 – Mengapa Yesus dapat menolong semua orang yang dicobai? (Ibr. 2:17 dan 18)

R_____

Dan itulah yang terjadi pada kita. Daripada mencela kami karena dosa-dosa kami, bukalah pintu bagi kami hati dan membuat kita tahu betapa dia menderita karena kesedihan, rasa sakit, kasihan dan malu yang sama. Ini mendapatkan kepercayaan kami. Mengetahui bahwa Dia mengalami pengalaman yang sama, itu bersujud dalam kesulitan yang sama, mempersiapkan kita untuk mendengarkan Dia ketika menyajikan rute pelarian. Kami tahu Anda berbicara berdasarkan pengalaman.

Oleh karena itu, yang terpenting dalam menyelamatkan orang-orang berdosa adalah menunjukkan bahwa kita satu dengan mereka. Dengan menunjukkan kesalahan kita sendiri, kita menyelamatkan orang lain. Bagaimana rasanya tanpanya Dosa tentu saja bukanlah hal yang dapat memulihkan orang berdosa. Jika Anda memberi tahu seseorang hal itu jatuh ke dalam pelanggaran: “Bagaimana kamu bisa melakukan hal seperti itu? Saya tidak pernah melakukan apa pun hal serupa sepanjang hidupku! Saya tidak mengerti bagaimana seseorang dengan sedikit pun harga diri bisa termasuk dalam hal ini!”, jika kamu berbicara dengannya seperti itu, kamu akan melakukannya dengan lebih baik tinggal di rumah. Tuhan memilih seorang Farisi, dan hanya satu orang, untuk menjadi rasulnya. Dan ternyata tidak dikirim sampai dia tidak lagi mengakui dirinya sebagai orang yang paling berdosa.

Mengaku dosa memang memalukan, tetapi jalan keselamatan adalah jalan salib. DAN Hanya melalui salib Kristus dapat menjadi Juruselamat orang berdosa. Jadi, jika kita harus melakukannya berbagi sukacita, kita juga harus menderita salib bersama Dia “dengan meremehkan

malu". Ingat: hanya dengan mengakui dosa kita kita bisa menyelamatkan dunia. orang lain dari dosanya sendiri. Hanya dengan cara ini kita dapat menunjukkan jalan menuju kepada mereka penyelamatan. Barangsiapa yang mengaku dosa-dosanya, dialah satu-satunya yang mendapat penyucian dari dosa-dosa itu, dengan mampu sehingga mengarahkan orang lain ke Sumbernya.

Rabu

Karena jika seseorang menganggap dirinya penting, padahal dia bukan apa-apa, dia menipu dirinya sendiri.

Tetapi setiap orang membuktikan karyanya sendiri, dan dia hanya akan mendapat kemuliaan pada dirinya sendiri, dan bukan pada dirinya sendiri di tempat lain. (Gal. 6:3 dan 4)

Perhatikan kata-kata: "menjadi bukan apa-apa". Hal ini tidak berarti bahwa kita tidak boleh terlalu percaya menjadi sesuatu yang belum kita jadikan. Sebaliknya, ini merupakan verifikasi penuh atas a fakta: bahwa kita bukan apa-apa. Bukan hanya satu individu; juga semua bangsa berkumpul bersama bukanlah apa-apa di hadapan Tuhan. Kapan pun kita yakin bahwa kita adalah sesuatu, kita akan menipu diri kita sendiri. Dan kita sering melakukan hal ini, sehingga merugikan dari pekerjaan Tuhan.

Apakah Anda ingat "Hukum Kristus"? Meskipun Dia adalah segalanya, "dia mengosongkan dirinya sendiri sama" sehingga kehendak Tuhan dapat terlaksana. "Hamba tidaklah lebih besar dari pada tuanmu" (Yohanes 13:16). Hanya Tuhan yang hebat. "Sesungguhnya itu adalah kesia-siaan yang melengkapi semuanya manusia yang hidup" (Mzm. 39:5). Tuhan selalu benar, meskipun "setiap manusia benar pembohong" (Rm. 3:4). Ketika kita mengenali masa lalu, dan menghayatinya, menempatkan diri kita dalam situasi di mana Roh Kudus dapat menjangkau kita, menjadikan kita Mungkin saja Tuhan bekerja untuk kita. "Manusia durhaka" adalah orang yang meninggikan dirinya sendiri (2 Tes. 2:3 dan 4). Anak Tuhan adalah orang yang merendahkan diri.

1 – Siapakah orang yang meninggikan dirinya? (2 Tes. 2:3 dan 4).

R_____

5 Sebab masing-masing orang akan memikul bebannya sendiri.

Apakah ayat kedua bertentangan? Sama sekali tidak. Kitab Suci memberitahu kita hal itu

Marilah kita masing-masing memikul beban satu sama lain, bukan membiarkan beban kita menimpanya! "Gunakan Bebanmu kekal" (Mzm 55:22). Masing-masing orang harus meletakkan bebannya pada Tuhan. Itu mengarah ke beban seluruh umat manusia, tidak secara massal, namun secara individu. Kami tidak menempatkan beban kita di dalam Dia, mengumpulkannya di tangan kita atau di dalam pikiran kita, dan melemparkannya Seseorang yang jauh dari kita. Dengan cara ini tidak mungkin. Banyak yang mencari dengan cara ini terbebas dari beban dosa, rasa sakit, penderitaan dan hukuman, tanpa berhasil. Mereka kembali ke merasakan beban itu semakin berat membebani mereka, hingga membuat mereka berada di ambang keputusan. Dimana masalahnya? Mereka memandang Kristus sebagai seseorang yang jauh, dan berpikir seperti itu Terserah mereka untuk memperpanjang jembatan melewati jurang yang dalam. Tapi ini tidak mungkin. Orang itu (saat kami masih lemah) tidak dapat melepaskan beban itu darimu, walaupun dalam jarak yang dekat sekalipun lengannya sendiri. Untuk waktu yang lama kami menjauhkan Tuhan, meskipun hanya sejauh lengan kami, membuat diri kami tidak dapat beristirahat dari beban yang berat. Dan hanya ketika kita menyadari dan mengakui bahwa kita bukan siapa-siapa, dan menghilang ke dalam diri kita sendiri tidak penting – tidak lagi menipu diri sendiri – maka itulah saatnya kami mengizinkan kargo kami diangkut. Kristus tahu bagaimana menanganinya. Dan memikul kukmu, kita belajar dari Dia bagaimana menanggung beban orang lain.

Kalau begitu, apa gunanya memikul beban kita sendiri? Ini adalah "kekuatan yang beroperasi di dalamnya kita" itu yang diperlukan!

2 - Bagaimana seharusnya saya memandang diri saya sehari-hari? (Gal. 2:20)

R _____

Ini tentang saya; tapi bukan aku, kalau bukan Dia.

Saya mengetahui rahasianya! Aku tidak akan melelahkan orang lain dengan menjadikan Dia ikut serta dalam hal ini bebanku berat, tetapi aku akan memikulnya sendiri; tapi bukan aku, tapi Kristus di dalamku. Ada banyak orang di dunia ini yang belum mempelajari pelajaran ini dari Kristus, setiap anak Allah dia akan menemukan kesempatan untuk menanggung beban orang lain. Anda akan mempercayakan milik Anda kepada Tuhan. Bukankah menakjubkan bahwa "dia yang perkasa" selalu menanggung beban kita?

Kita mempelajari pelajaran ini dalam kehidupan Kristus. Saya berbuat baik karena Tuhan berbuat baik bersama-Nya, Ia menghibur yang bersedih, menyembuhkan yang patah hati, membebaskan yang patah hati

ditindas oleh iblis. Tidak seorang pun dari mereka yang datang kepada-Nya menanggung penderitaan dan penderitaan mereka penyakit dibiarkan tanpa kesembuhan. "Demikianlah genaplah apa yang dikatakan nabi Yesaya: 'Dia Dialah yang menanggung kelemahan kita dan menanggung kesakitan kita'" (Mat. 8:17).

Dan kemudian, ketika orang banyak sedang berbaring di malam hari, Yesus mencarinya gunung atau hutan, sehingga dalam persekutuan dengan Bapa (untuk siapa dia tinggal) dia bisa dapatkan pasokan kehidupan dan kekuatan baru untuk jiwa Anda sendiri. "Setiap orang memeriksa dirinya sendiri pekerjaan sendiri." "Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap dalam iman; buktikan dirimu sama. Atau tidak tahukah kamu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam kamu? Jika tidak bahwa kamu sudah tidak diperkenan" (2 Kor. 13:5). "Sebab walaupun Dia disalibkan dalam kelemahan, Dia tetap hidup oleh kuasa Tuhan. Kami pun lemah, namun dengan kuasa Tuhan, kami akan hidup bersamanya, melalui kuasa Allah di dalam kamu" (ayat 4). Dengan cara ini, jika iman kita membuktikan bahwa Kristus ada dalam diri kita (dan iman menunjukkan realitas faktanya), kita akan memiliki sesuatu yang membuat kita bahagia kita, dan bukan di hadapan orang lain. Kami bersukacita di dalam Tuhan melalui Tuhan kami Yesus Kristus, dan kenikmatan kita tidak bergantung pada orang lain di dunia. Bahkan jika semua orang menyerah dan jatuh, kami akan melawan, karena "fondasi Tuhan tetap berdiri berdiri teguh" (2 Tim. 2:19).

Oleh karena itu, janganlah seorang pun yang menganggap dirinya seorang Kristen merasa puas hanya dengan mengandalkan beberapa orang saja lainnya. Meskipun Anda yang terlemah dari yang lemah, selalulah menjadi pembawa bebannya, seorang pekerja bersama Allah, memikul bebannya sendiri dan bebannya di dalam Kristus tetanggamu, tanpa keluhan atau ketidaksabaran. Anda bahkan dapat menemukan beberapa di antaranya beban yang tidak disesali oleh saudaranya, dan juga memikulnya. Dan itu hal yang sama dapat melakukan hal yang lain. Yang lemah kemudian akan bersukacita sebagai berikut: "Kekuatanku dan nyanyianku adalah Tuhan, Tuhan, yang telah menjadi keselamatanku" (Yes. 12:2).

Kamis

*Dan siapa yang mendapat pelajaran dalam firman itu, haruslah berbagi segala harta miliknya dengan orang yang mengajarnya.
(Gal. 6:6)*

Tidak diragukan lagi, ini terutama mengacu pada sumber daya sementara. Jika satu manusia mendedikasikan dirinya sepenuhnya pada pelayanan Firman, terbukti bahwa banyak hal

yang diperlukan untuk pemeliharaannya harus datang dari mereka yang diajarnya. Nah, itu Makna imbauan tersebut tidak berhenti sampai disitu saja. Siapapun yang menerima pengajaran dalam Firman harus berbagi dengan instruktur "dalam segala hal yang baik." Topik bab ini adalah saling membantu. "Saling menanggung beban." Juga dia yang memberi petunjuk terlalu banyak, dan menerima makanan materi dari mereka, ia harus menggunakan uang itu untuk menghidupinya yang lain. Kristus dan para rasul, yang tidak mempunyai apa-apa – karena Kristus adalah yang maha miskin di antara orang miskin – dan para murid telah meninggalkan segalanya untuk mengikuti Dia – menyaksikan kepada orang miskin dengan sumber daya mereka yang sangat kecil (Yohanes 13:29).

Ketika para murid melamar Yesus agar Ia membubarkan orang banyak agar Jika mereka dapat menghidupi diri mereka sendiri, Beliau menjawab, "Mereka tidak perlu pergi. Beri mereka kamu untuk makan" (Mat. 14:16). Yesus tidak bercanda. Saya sungguh-sungguh dengan apa yang saya katakan. Dia tahu bahwa para murid tidak mempunyai apa pun untuk diberikan kepada orang-orang, tetapi mereka mempunyai banyak hal Dia punya. Mereka tidak memahami kekuatan kata-kata, jadi Dia sendiri yang mengambil alih roti dan memberikannya kepada para murid, sehingga mereka memberi makan yang lapar. Tetapi kata-kata yang Dia ucapkan kepada mereka berarti bahwa mereka harus melakukan persis seperti yang Dia lakukan. Berapa kali kurangnya iman kita terhadap firman Kristus menghalangi kita untuk bekerja demi kebaikan dan kebaikan berbagi apa yang kita punya. Dan ini memalukan, karena "pengorbanan seperti itu berkenan kepada Tuhan" (Ibr. 13:16).

1 – Kita harus selalu bergantung pada pemimpin atau pendeta untuk menyampaikan firman Tuhan untuk yang lainnya? (Mat. 14:16)

R _____

Karena mereka yang mengajar tidak hanya berbagi Firman, tetapi juga bekerja sama dengan dukungan materi; demikian pula, mereka yang menerima pengajaran firman hendaknya tidak membatasi kemurahan hati mereka pada hal-hal yang bersifat sementara saja. Ini adalah sebuah kesalahan asumsi bahwa para pelayan Injil tidak pernah membutuhkan penyegaran rohani, atau bahwa mereka tidak dapat menerimanya bahkan dari kelompok yang paling lemah sekalipun. DAN Tidak mungkin untuk menggambarkan sejauh mana mereka memberikan dorongan pada jiwa instruktur. kesaksian sukacita dan iman kepada Tuhan, yang diberikan oleh mereka yang menerima Firman. Ini bukan tentang verifikasi sederhana bahwa pekerjaan Anda tidak sia-sia. Mungkin saja itu Kesaksian tidak berisi referensi langsung terhadap apa yang diberikan, namun berisi kegembiraan dan kerendahan hati

kesaksian tentang apa yang telah Tuhan lakukan bagi pendengarnya akan berdampak positif bagi gurunya, dan Hal ini sering kali menghasilkan penguatan ratusan jiwa.

Jumat

7 Jangan tertipu: Tuhan tidak dipermainkan; untuk apa pun yang ditabur orang, itu saja juga akan menuai.

8 Sebab siapa yang menabur dalam dagingnya, dari dagingnya ia akan menuai kerusakan; tapi apa yang ditabur di dalam Roh, dari Roh dia akan menuai hidup yang kekal.

Pernyataan prinsip ini tidak mungkin diungkapkan dengan lebih jelas. Panen, yang akan terjadi pada akhir dunia, akan terungkap apakah benih itu gandum atau lalang (perselisihan). "Menaburlah sesuai kebenaran, tuai sesuai cinta, persiapkan dirimu a tempat baru: inilah waktunya untuk mencari Yahweh, sampai Dia datang dan memberikan keadilan kepadamu" (Hosea 10:12, Jerusalem Bible).

"Siapa percaya pada hatinya sendiri adalah orang bodoh" (Ams. 28:26). Hal yang sama adalah perlu dikatakan tentang orang-orang yang percaya kepada laki-laki lain, sebagaimana dapat disimpulkan dari ayat 13 Hosea 10: "Kamu telah membajak kejahatan, kamu menuai kejahatan. Kamu akan memakan buah kebohongan, karena kamu percaya pada kekuatanmu sendiri, pada banyaknya pejuangmu sendiri." "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia dan bersandar pada kedagingan," baik miliknya sendiri maupun milik orang lain beberapa pria lain. "Berbahagialah orang yang percaya kepada Yang Kekal dan menaruh pengharapannya kepada-Nya" (Yer. 17:5 dan 7).

1 – Bisakah kita memercayai diri sendiri atau pemimpin kita dalam hal pekerjaan atau keselamatan?
(Amsal 28:26)

R _____

Segala sesuatu yang bertahan berasal dari Roh. Daging itu rusak, dan merupakan sumbernya korupsi. Siapa pun yang berkonsultasi hanya sekedar kenyamanannya sendiri, menaatinya keinginan daging dan pikiran, akan menuai tuaian kebusukan dan kematian. "Semangatnya adalah

hidup demi kebenaran" (Rm. 8:10, Jerusalem Bible), dan dia yang hanya memikirkan pikirannya dari Roh, akan menuai kemuliaan kekal. "Jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati. Tapi jika oleh Roh membatalkan perbuatan daging, maka kamu akan hidup" (Rm. 8:13). Luar biasa! Jika kita hidup, kita mati; dan jika kita mati, kita hidup. Inilah kesaksian Yesus: "Apa Jika Anda ingin menyelamatkan hidup Anda, Anda akan kehilangannya; dan barangsiapa kehilangan nyawanya demi Aku, dia akan mendapatkannya." (Mat. 16:25).

Ini tidak berarti hilangnya kebahagiaan saat ini. Tidak berarti kebobrokan yang berkelanjutan dan kekurangan, kekurangan sesuatu yang kita inginkan, dengan tujuan memperoleh sesuatu yang lain. TIDAK Artinya, keberadaan saat ini pastilah sebuah kematian yang hidup, sebuah penderitaan yang perlahan. Jauh dari itu! Ini adalah konsepsi yang salah dan salah mengenai kehidupan Kristen: sebuah kehidupan yang kebanyakan itu akan disebut kematian. TIDAK; Setiap orang yang datang kepada Kristus dan meminum Roh mempunyai "di dalam dirinya a sumber air yang memancar ke dalam hidup yang kekal" (Yohanes 4:14).

2 – Apa yang terjadi pada mereka yang berhenti memberitakan kebenaran karena takut kehilangan imannya? hidup atau dianiaya? (Mat. 16:25)

R_____

Kegembiraan keabadian kini menjadi miliknya. Kenikmatan Anda lengkap hari demi hari. DAN "puas sepenuhnya dengan kepenuhan rumahnya" (Mzm. 36:8), sambil minum dari mata air kesenangan Tuhan sendiri. Miliki segalanya, dia yang menginginkan, begitu hati berseru hanya oleh Tuhan, dan di dalam Dialah segala kepenuhan berdiam. Suatu saat saya yakin saya akan menemukannya hidup, tapi sekarang dia tahu bahwa sebenarnya yang dia lakukan hanyalah memandangi makam, di kuburan korupsi. Sekarang adalah saat Anda benar-benar mulai hidup, dan kegembiraan akan hal baru hidup ini tak terlukiskan dan mulia", sehingga ia bernyanyi:

Suara lembut Juruselamat

Dia berbicara kepada kami dengan penuh perasaan.

Dengarkan Dokter Cinta,

dia memberi kehidupan kepada orang mati.

Manusia tidak akan pernah bernyanyi,

tidak pernah malaikat dalam terang

nada yang lebih manis yang akan mereka nyanyikan

daripada nama Yesus.

(P.Castro, #124)

Sabtu

“Sama seperti kamu juga menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada kecemaran dan kedurhakaan, sekarang hadirkan anggota-anggota tubuhmu untuk mengabdikan pada kebenaran yang membawa kepada kekudusan” (Rm. 6:19).

Tentara yang cerdas selalu berusaha mengalahkan posisi musuh yang paling berharga strategis. Dengan cara ini ada janji penting yang tersembunyi bagi orang-orang percaya, yaitu Setan mendistorsinya, mengubahnya menjadi alasan untuk putus asa. Banyak yang mungkin ingin berpura-pura bahwa kata “Siapa yang menabur dalam dagingnya, dari dagingnya ia akan menuai keburukan”, artinya, bahkan setelah dilahirkan dari Roh, mereka harus terus menderita konsekuensi dari kehidupan dosa sebelumnya. Beberapa akhirnya berasumsi demikian dalam kekekalan mereka akan menanggung luka dosa lama dan berkabung di dalamnya kata-kata seperti ini: 'Saya tidak akan pernah bisa menjadi seperti yang seharusnya jika saya tidak pernah berbuat dosa.'

Sungguh suatu fitnah terhadap kasih karunia Allah, dan terhadap penebusan dalam Kristus Yesus! Bukankah itu kebebasan di mana Kristus memerdekakan kita. Nasihatnya berbunyi: “Seperti yang juga Anda persembahkan anggota terhadap kenajisan, kejahatan, sekarang hadirkan anggota Anda untuk melayani kebenaran yang membawa pada kekudusan” (Rm. 6:19). Jika dia yang menderita keadilan dengan cara seperti itu, harus selalu dibatasi karena kebiasaan buruk di masa lalu, hal itu akan terlihat bahwa kekuatan kebenaran lebih rendah daripada kekuatan dosa. Namun kasih karunia Tuhan begitu dahsyat sebagai surga.

Bayangkan seseorang yang dijatuhi hukuman penjara seumur hidup karena kejahatannya. Setelah memiliki menghabiskan beberapa tahun di penjara, dia diampuni dan dibebaskan. Beberapa waktu kemudian kami menemukan, dan menemukan bola besi seberat tiga puluh kilogram diborgol ke tangannya

pergelangan kaki dengan menggunakan rantai yang tebal, sehingga hanya dengan susah payah bisa merangkak dari satu tempat ke tempat lain. "Sebagai? Apa artinya?" – Kami bertanya padanya terkejut. "Mereka tidak mengizinkanmu bebas?".

"Oh ya!", dia menjawab kami: "Saya bebas, tetapi saya harus mengambil bola ini sebagai mengingat kejahatanku di masa lalu."

Semua khotbah yang diilhami oleh Roh Kudus adalah janji dari Tuhan. Salah satu diantara mereka, dipenuhi dengan rahmat, adalah ini: "Janganlah kamu mengingat dosa-dosa masa mudaku, dan juga pelanggaranmu: tetapi menurut belas kasihmu, ingatlah aku, demi kamu kebaikan, Tuhan" (Mzm. 25:7).

Ketika Tuhan mengampuni dan melupakan dosa-dosa kita, Dia memberi kita kekuatan untuk melakukannya menjauhinya, agar kita seolah-olah tidak pernah berbuat dosa. Melalui "janji-janji yang berharga dan sangat besar", yang telah Dia berikan kepada kita, membuat kita "sadar berpartisipasi dalam kodrat ketuhanan, dan membebaskan diri dari kerusakan yang ada di dunia karenanya dari keinginan jahat" (2 Ptr. 1:4). Pria itu terjatuh ketika dia makan dari pohon tersebut pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Injil menyajikan penebusan bagi umat manusia yang telah jatuh, agar semua ingatan kelam akan dosa terhapus. Orang yang ditebus pada akhirnya akan mengetahuinya hanya kebaikan, bersama Kristus, yang "tidak mengenal dosa".

Mereka yang menabur dalam daging akan menuai keburukan dari dagingnya, sama seperti kita semua kesempatan untuk memeriksa secara langsung. "Tetapi kamu tidak hidup menurut daging, melainkan menurut menurut Roh, jika memang Roh Allah diam di dalam kamu" (Rm. 8:9). HAI Roh mempunyai kuasa untuk membebaskan kita dari kuasa daging dan segala akibat yang ditimbulkannya. "Kristus mengasihi gereja, dan menyerahkan diri-Nya bagi gereja itu, agar Ia dapat menguduskannya, menyucikannya dengan permandian air, dengan Firman, untuk menampilkan dirinya sebagai gereja yang mulia, tanpa noda, tidak ada kerut, atau apa pun yang semacam itu, yang kudus dan tidak bercacat" (Ef. 5:25-27). "Oleh bilur-bilurnya kita disembuhkan." Ingatan akan dosa, bukan dosa individu, itu akan bertahan selamanya pada bekas luka di tangan, kaki dan lambung Kristus. Itu merupakan meterai penebusan kita yang sempurna.

13 KEMULIAAN SALIB

Ayat Emas: *Dan janganlah kita menjadi lelah dalam berbuat baik, karena pada waktunya kita akan menuai, jika kita tidak letih. (Gal. 6:9)*

Untuk bermeditasi: "Rekan kerja yang terkasih, setialah, penuh harapan, heroik. Jadilah setiap pukulan diberikan dengan iman. Ketika Anda melakukan apa yang Anda bisa, Tuhan akan membalasnya kesetiaan. Ambillah, dari sumber pemberi kehidupan, energi fisik, mental dan spiritual. Kejantanan, feminitas, - disucikan, disucikan, dimurnikan, dimuliakan - kita punya berjanji untuk menerima. Kita membutuhkan iman yang memampukan kita untuk menolak melihat Yang Esa yang tidak terlihat." (AKU I – hal. 88)

Minggu

Kita mudah lelah berbuat baik jika kita tidak memandang kepada Yesus. Kita kehilangan istirahat karena kita membayangkan bahwa praktik kebaikan yang berkelanjutan seharusnya demikian berat. Tapi ini hanya terjadi karena kita belum sepenuhnya memahami kegembiraan itu dari Tuhan, kekuatan yang menjaga kita agar tidak menjadi lemah. "Mereka yang berharap pada Yang Kekal akan mendapatkannya kekuatan baru akan terbang seperti elang; mereka akan berlari dan tidak lelah; akan berjalan, dan tidak mereka akan menjadi lelah (Yes. 40:31).

Seperti yang ditunjukkan oleh konteksnya, topik utamanya bukanlah itu tahan godaan dalam daging kita sendiri, tapi bantulah orang lain. Kami membutuhkannya pada saat ini pelajarilah pelajaran tentang Kristus, yang "tidak akan menjadi lesu dan tidak letih lesu sampai ia menegakkan kebenaran di bumi" (Yes. 42:4). Meskipun banyak dari mereka yang disembuhkannya tidak pernah menunjukkan hal tersebut minimal terima kasih, ini tidak membuat Dia mengubah apapun. Datang untuk berbuat baik, tidak untuk menawarkan diri-Nya untuk evaluasi orang lain. Jadi, "di pagi hari, taburlah benihmu, dan Jangan biarkan tangan Anda beristirahat di sore hari; karena kamu tidak tahu mana yang lebih baik, ini atau itu, atau kedua-duanya baik" (Pkh. 11:6).

1 – Kadang-kadang tampaknya tidak ada gunanya berbicara tentang Kristus kepada sebagian orang. Apa yang Alkitab berikan kepada kita katakan tentang ini? (Pkh. 11:6)

R _____

Kita tidak mengetahui berapa banyak yang akan kita tuai atau apa yang akan kita tabur dari mana kita akan memanen. Sebagiannya mungkin jatuh ke pinggir jalan dan hilang direnggut sebelum dapat berakar; yang lain mungkin jatuh di tanah berbatu dan mengering; dan bahkan yang lain mungkin jatuh di semak duri dan mati lemas. Tapi satu hal yang pasti: kita akan menuai! Kita tidak tahu apakah penaburan besok akan berhasil, atau apa manfaatnya terlambat, atau apakah keduanya akan melakukannya. Namun tidak ada kemungkinan keduanya gagal. Atau salah satu akan berhasil... Atau keduanya!

Bukankah itu cukup untuk menjadi insentif agar tidak bosan berbuat baik? Bumi bisa tampil buruk, dan musimnya tidak menjanjikan. Pernyataan terburuk bisa saja terjadi data untuk panen, dan kita mungkin tergoda untuk berpikir bahwa semua pekerjaan kita sia-sia. Tapi tidak seperti itu. "Kami akan memanen pada saat yang tepat." "Dengan cara ini, saudara-saudaraku Saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh dan tabah, giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan, dengan penuh kesadaran supaya jerih payahmu dalam Tuhan tidak sia-sia" (1 Kor. 15:58).

Senin

Jadi selagi masih ada waktu, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, terutama kepada orang-orang beriman. (Gal. 6:10)

Hal ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa yang dimaksud rasul itu adalah bantuan materi Tidaklah masuk akal untuk mengingatkan kita untuk memberitakan Firman kepada mereka yang tidak beriman: untuk mereka khususnya adalah perlunya berkhotbah. Tapi ada kecenderungan alami – pahami alami, bukan spiritual – yang membatasi kebajikan hanya pada mereka yang bersifat spiritual dianggap 'pantas mendapatkannya'. Kita banyak mendengar tentang "orang-orang miskin yang tidak layak mendapatkan hal lain". Namun kita semua tidak layak menerima berkat Tuhan yang terkecil sekalipun; Dia, Meski begitu, berilah kami terus-menerus. "Dan jika kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepadamu, hadiah apa yang akan kamu dapatkan? Orang berdosa juga melakukan hal yang sama. Dan jika Anda meminjamkan kepada mereka yang kamu harap dapat menerimanya lagi, pahala apa yang akan kamu peroleh? Juga Orang-orang berdosa meminjamkan kepada orang-orang berdosa, untuk menerima sebanyak itu lagi. Saya menyukainya karena musuhmu, dan berbuat baik, dan meminjamkan tanpa mengharapkan apa pun, dan milikmu

pahala, dan kamu akan menjadi anak-anak Yang Maha Tinggi; karena Dia baik bahkan kepada orang yang tidak tahu berterima kasih dan jahat" (Lukas 6:33-35).

1 – Kita harus berbuat baik kepada semua orang, tapi siapa yang sebaiknya kita bantu? (Gal. 6:10)

R_____

Kita hendaknya menganggap berbuat baik kepada orang lain sebagai hak istimewa yang menggembirakan, bukan a tugas berat yang harus dihindari jika memungkinkan. Kami tidak pernah mengacu pada hal-hal yang tidak menyenangkan di dalamnya istilah "peluang". Tidak ada yang mengatakan bahwa mereka mempunyai kesempatan untuk terluka, atau kehilangan sejumlah uang. Sebaliknya, kami mengatakan kami mempunyai peluang untuk menang sejumlah uang, atau lolos dari bahaya yang mengancam kita. Inilah yang seharusnya kita lakukan mempertimbangkan kebajikan terhadap mereka yang membutuhkan.

Namun peluang harus dicari. Pria bekerja keras mencari peluang untuk mendapatkan uang. Rasul Paulus menasihati kita untuk mengupayakan hal yang sama cara peluang untuk membantu seseorang. Beginilah cara Kristus melakukannya. "Saya sedang melakukan Bagus". Dia berkeliling negara dengan berjalan kaki, mencari peluang untuk berbuat baik bagi seseorang, dan menemukan mereka. Dia berbuat baik, "sebab Allah menyertai dia" (Kisah Para Rasul 10:38). Namanya adalah Imanuel yang artinya "Tuhan menyertai kita". Sejak Dia bersama kita setiap hari, sampai akhir dunia, Tuhan juga akan menyertai kita, berbuat baik kepada kita, agar kita juga bisa melakukannya pada orang lain.

11 Lihatlah, betapa besarnya huruf-huruf yang kutulis untukmu dengan tanganku sendiri.

Semangat yang berkobar-kobar dari rasul Paulus ketika menulis suratnya dapat kita lihat melalui fakta bahwa, bertentangan dengan kebiasaannya, dia mengambil pena dan mulai menulis surat, atau sebagiannya, dengan tulisan tangan dan tulisan tangannya sendiri. Seperti yang dapat disimpulkan dari bab empat, Paul menderita beberapa masalah penglihatan. Hal ini mencegah dia melakukan pekerjaannya, atau memang akan terjadi dicegah, kecuali dengan kekuasaan Allah yang diam di dalam dirinya. Selalu dibutuhkan Ada seseorang yang menontonnya. Ada pula yang memanfaatkan situasi tersebut

menulis surat-surat palsu kepada gereja-gereja atas nama Paulus, sehingga membuat kesal saudara (2 Tes. 2:2).

2 – Pada masa Paulus, orang lain menulis surat palsu seolah-olah surat itu berasal dari dia. Anda percaya bahwa hal ini juga bisa terjadi saat ini dengan Ellen Gould White atau dengan Alkitab? Baca Apoc. 22:18, dan komentar:

R_____

Namun dalam surat kedua kepada jemaat Tesalonika dia menunjukkan kepada mereka bagaimana mereka dapat mengetahui jika apakah surat itu datang darinya atau tidak: siapa pun yang menulis isi surat itu, dia Dia bahkan akan mencetak ucapan selamat dan tanda tangan di tangannya sendiri. Pada kesempatan ini, tidak Namun, karena urgensinya, kemungkinan besar dia menulis surat itu sendiri. seluruh.

Selasa

Siapapun yang ingin memperlihatkan ketampanan secara lahiriah, mereka memaksa kamu untuk menyunat dirimu sendiri, supaya kamu tidak dianiaya karena salib Kristus. (Gal. 6:12)

Tidak mungkin menipu Tuhan, dan tidak ada gunanya menipu diri sendiri atau orang lain. “Yang Abadi tidak melihat apa yang dilihat manusia. Pria itu melihat apa yang ada di depan matanya, tapi Tuhan melihat ke dalam hati” (1 Sam. 16:7). Sunat yang dilakukan saudara-saudara palsu ingin meyakinkan orang-orang Galatia untuk percaya berarti membenaran diri sendiri, bukan kebenaran oleh iman. Mereka hanya mempunyai hukum sebagai “bentuk pengetahuan dan kebenaran” (Rm. 2:20). Dengan kerja keras mereka, mereka dapat membuat benih yang “nyaman” untuk daging; satu penaburan kosong, karena tidak ada kenyataan di dalamnya. Tampaknya begitu benar tanpa menderita penganiayaan demi salib Kristus.

1 - Apakah Anda percaya bahwa ketika pendeta membaptis untuk memenuhi tujuan, menerima Alhamdulillah, apakah mereka melakukan kesalahan yang sama seperti pemimpin masa lalu? (Gal. 6:12)

R_____

13 Sebab bahkan mereka yang disunat pun belum menaati hukum; Tetapi

Mereka ingin agar kamu disunat, supaya mereka dapat bermegah atas kedaginganmu.

Mereka tidak menaati hukum sama sekali. Daging bertentangan dengan hukum Roh, dan "mereka yang hidup menurut daging mereka tidak dapat menyenangkan Allah" (Rm. 8:8). Namun mereka berusaha mendapatkannya beralih ke apa yang mereka sebut "iman kami", sebagaimana banyak orang menyebutnya sebagai teori individu yang mereka dukung. Kristus berkata: "Celakalah kamu, ahli-ahli Taurat yang munafik dan orang-orang Farisi! Karena Anda melewati darat dan laut untuk menjadi penganut agama baru; dan begitu Anda menang, Anda melakukannya dua kali lebih jahat daripada kamu" (Mat. 23:15). Tuan-tuan seperti itu berjaya daging dari "orang yang bertobat". Kalau kebetulan ada sejumlah orang yang bergabung untuk "denominasi kami", maka "ada" "manfaat" yang besar dibandingkan dengan tahun tersebut masa lalu; dan mereka merasa bahagia. Jumlah dan penampilan sangat berarti bagi pria,

tapi tidak ada apa-apanya di mata Tuhan.

14 Tetapi aku sama sekali tidak boleh bermegah, kecuali dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, yang olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.

Mengapa harus memuliakan salib? Karena melalui dia dunia tidak disalibkan, tetapi kita kita adalah dunia⁵. Surat ini berakhir sebagaimana awalnya, dengan keluarnya "hadiah" ini abad yang buruk." Hanya salib yang memenuhi pembebasan ini. Salib adalah simbol penghinaan. Jadi kami bermegah karenanya.

2 – Apa satu-satunya hal yang bisa kita "banggakan"? (Gal. 6:14)

R _____

Tuhan dinyatakan di kayu salib. "Janganlah orang bijak bermegah atas kebijaksanaannya atau kebijaksanaannya beranikan orang yang perkasa, atau orang yang kaya dengan kekayaannya" (Yer. 9:23). Mengapa kamu tidak boleh bermegah? bijak dari kebijaksanaanmu? Karena jika kebijaksanaanmu berasal dari dirimu sendiri, maka itu adalah kebodohan. "A Hikmat dunia ini adalah kebodohan bagi Allah" (1 Kor. 3:19). Tidak ada seorang pun yang memilikinya tidak ada kebijaksanaan untuk dibanggakan. Hikmat yang Tuhan berikan menuntun pada kerendahan hati, bukan pada kerendahan hati kesombongan.

Apa yang akan kita katakan tentang kekuasaan? "Semua daging adalah rumput" (Yes. 40:6). "Ini tentu saja sebuah kesia-siaan melengkapinya setiap manusia yang hidup" (Mzm. 39:5). "Laki-laki hanya sekedar nafas saja orang miskin sebagai orang kaya. Jika semuanya ditimbang bersama-sama pada timbangan, maka beratnya akan kurang dari sebuah pukulan". Namun "kekuatan itu berasal dari Allah" (Mzm. 62:9, 11).

Adapun kekayaan, mengharapkannya adalah "ketidakpastian" (1 Tim. 6:17). "Manusia bekerja keras mereka pergi; ia menimbun kekayaan, tanpa mengetahui kepada siapa" (Mzm. 39:6). "Kamu harus memperhatikannya kekayaan, yang mana yang bukan apa-apa? Sebab mereka menciptakan sayap seperti rajawali, dan mereka akan terbang ke surga" (Ams. 23:5). Hanya di dalam Kristus ada kekayaan abadi dan tak dapat dipahami.

Jadi, manusia sama sekali tidak punya apa pun untuk dibanggakan. Apa itu manusia siapa yang tidak memiliki semua kekayaan, kebijaksanaan dan kekuasaan? Segala sesuatu yang dimiliki atau dimiliki manusia, berasal dari Tuhan.

Rabu

Tetapi barangsiapa bermegah, hendaklah ia bermegah dalam hal ini: bahwa ia memahami Aku dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN, yang melakukan kebaikan, keadilan dan kebenaran di bumi; sebab Aku senang akan hal-hal ini, firman TUHAN. (Yer. 9:24)

Kaitkan ayat sebelumnya dengan Galatia 6:14. Roh yang sama mengilhami keduanya Oleh karena itu, bagian-bagiannya tidak boleh saling bertentangan. Di satu tempat kita membacanya Kita hanya boleh bermegah karena pengetahuan akan Tuhan. Di sisi lain, tidak ada apa-apa untuk kemuliaan kecuali dalam salib Kristus. Jadi kesimpulannya adalah di kayu salib Kristus kita menemukan pengetahuan tentang Tuhan. Mengenal Tuhan adalah hidup yang kekal (Yohanes 17:3), dan tidak ada tidak ada kehidupan bagi manusia di luar salib Kristus. Oleh karena itu, kita melihat sekali lagi hal itu segala sesuatu yang dapat diketahui tentang Tuhan dinyatakan di kayu salib. Di luar salib tidak ada pengetahuan tentang Tuhan.

Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa salib diwujudkan dalam seluruh ciptaan. Kekuatan abadi dan keilahian Allah, semua yang dapat kita ketahui tentang Dia dapat dilihat dalam hal-hal itu diciptakan, dan salib adalah kekuatan Allah (1 Kor. 1:18). Tuhan menghasilkan kekuatan dari kelemahan. Menyelamatkan manusia melalui kematian, sehingga mereka yang meninggal pun dapat beristirahat dalam harapan. Tidak ada manusia yang begitu miskin, lemah dan berdosa, begitu terdegradasi dan terdepresiasi

agar tidak bisa bermegah di kayu salib. Salib menyentuh dia tepat pada situasi di mana dia berada, karena itu adalah simbol rasa malu dan degradasi. Itu mengungkapkan kuasa Tuhan di dalam dia, dan ada di dalam dia alasan untuk kemuliaan abadi.

1 – Paulus mengatakan bahwa bagi kita, mereka yang diselamatkan, firman salib adalah _____, tetapi bagi mereka yang binasa _____ (1 Kor. 1:18)

Salib menyalib. Salib memisahkan kita dari dunia. Satukan kami dengan Tuhan, bagi Dialah kemuliaan! A Persahabatan dunia adalah permusuhan terhadap Tuhan. "Siapapun yang ingin berteman dengan dunia, jika merupakan musuh Allah" (Yakobus 4:4). Di kayu salib, Kristus menghancurkan permusuhan (Ef. 2:15 dan 16). "Dan dunia beserta hawa nafsunya lenyap. Tetapi siapa pun yang melakukan kehendak Tuhan, tetap selamanya" (1 Yohanes 2:17). Jadi biarkan dunia berlalu begitu saja.

Saya meninggalkan dunia dan mengikuti Kristus,

Sebab dunia akan berlalu;

tapi cinta ilahi yang lembut

itu akan bertahan selama berabad-abad.

Oh, betapa besarnya cinta!

Sungguh ampun, betapa baiknya!

Oh, kepenuhan rahmat,

penuh keabadian!

(V.Mendoza, #266)

Yesus berkata, "Dan apabila Aku diangkat dari bumi, Aku akan menarik semua orang kepada-Ku" (Yohanes 12:32). Saya mengatakan ini untuk menyindir kematian apa yang akan dia alami: "Ia merendahkan diri-Nya, lalu Ia mati

taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Oleh karena itu Allah pun meninggikannya sampai setinggi-tingginya, dan Dia mengaruniakan kepada-Nya Nama di atas segala nama" (Filipi 2:8 dan 9).

Melalui kematian itulah dia naik ke sebelah kanan takhta Yang Mulia di surga. Itu adalah salib yang diangkat dari bumi ke surga. Jadi, hanya salib yang memberi kita kemuliaan, dan satu-satunya hal yang bisa kita banggakan. Salib yang berarti hinaan dan aib bagi dunia, timbul kita di dunia ini dan menempatkan kita bersama Kristus di surga. Lakukan itu "untuk kekuatan yang bekerja di dalam kita", yang merupakan hal yang sama yang menopang seluruh alam semesta.

Kamis

Sebab di dalam Kristus Yesus, baik bersunat maupun tidak bersunat tidak ada keutamaannya, melainkan menjadi ciptaan baru. (Gal. 6:15)

Keselamatan tidak datang dari manusia, apapun kondisinya, atau apapun yang dia bisa melakukan. Dalam keadaan tidak disunat, ia tersesat, dan disunat tidak menghasilkan apa-apa. Keselamatan. Hanya salib yang mempunyai kuasa untuk menyelamatkan. Satu-satunya nilai adalah makhluk baru, atau, sebagai beberapa versi menerjemahkannya, "ciptaan baru". "Siapa pun yang ada di dalam Kristus, ia adalah orang baru makhluk" (2 Kor. 5:17); dan hanya melalui kematian kita dapat bersatu dengan-Nya. "Tidakkah kamu mengetahui hal itu Semua orang yang dibaptis dalam Kristus Yesus, dibaptis dalam kematian-Nya" (Rm. 6:3).

1 – Jika kita berada di dalam Kristus, apakah kita ini? (2 Kor. 5:17)

R _____

Disalibkan di pohon;

Manso Cordeiro, kamu mati untukku.

Itulah sebabnya jiwa sedih dan menangis

mendesah cemas, Tuhan, untukmu.

(M.Mavillard, #95)

Salib menciptakan ciptaan baru. Di sini kita melihat alasan lain untuk bermegah di dalamnya. Ketika ciptaan meninggalkan tangan Tuhan pada awalnya, "Semua bintang fajar semua anak Allah memuji dan bersukacita" (Ayub 38:7).

Tanda salib. Buatlah daftar teks-teks yang telah kita bahas sejauh ini:

- (1) Salib Kristus adalah satu-satunya hal yang patut kita banggakan;
- (2) Siapa yang bermegah hendaknya melakukannya hanya karena mengenal Tuhan;
- (3) Tuhan memilih orang yang paling lemah di dunia untuk mempermalukan orang bijak, jadi bahwa tidak ada seorang pun yang dapat bermegah kecuali kepada-Nya;
- (4) Tuhan dinyatakan dalam segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Ciptaan yang memanifestasikan kuasa Allah juga menghadirkan salib, karena salib Kristus adalah kuasa Allah, dan Allah menyatakan diri-Nya melalui salib itu.

Apa yang diceritakan di atas kepada kita? Bahwa kuasa yang menciptakan dunia dan segala isinya adalah sama yang menyelamatkan orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. Itu adalah kekuatan salib.

Jadi, kuasa salib, satu-satunya yang melaluinya keselamatan datang, adalah kuasa yang mencipta dan itu terus beroperasi dalam penciptaan. Namun ketika Tuhan menciptakan sesuatu, itu "sangat baik." Jadi, di Kristus, di kayu salib-Nya, ada "ciptaan baru". "Sebab kita ini bukannya, yang diciptakan di Kristus Yesus untuk perbuatan baik yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya, agar kita dapat hidup di dalamnya" (Ef. 2:10). Di kayu saliblah kita menemukan ciptaan baru ini, karena kuasanya adalah bahwa "pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi". Ini adalah kekuatan yang mencegah bumi menjadi hancur di bawah kutukan; kekuatan yang membawa pergantian musim; waktu menabur dan memanen; yang pada akhirnya akan memperbaharui seluruh bumi. "Itu akan berkembang dengan berlimpahnya, ia akan bersukacita dan bernyanyi dengan gembira. Kemuliaan Lebanon akan diberikan kepadanya, kecantikan Carmel dan Sharon. Semua orang akan melihat kemuliaan Yang Abadi, keindahan Tuhan kita." (Yes. 35:2).

"Besarlah pekerjaan-pekerjaan Yehuwa, jika direnungkan oleh orang-orang yang menyukainya. Kemegahan dan muliakan pekerjaannya, kebenarannya kekal selama-lamanya. Keajaiban yang dimilikinya meninggalkan sebuah peringatan. Yehuwa yang pengasih dan beriba hati!" (Mzm. 111:2-4, Alkitab Yerusalem).

Kita melihat di sini bahwa pekerjaan Tuhan yang menakjubkan juga mengungkapkan kebenaran-Nya rahmat dan kasih sayang. Ini adalah bukti lebih lanjut bahwa karya-karya-Nya menyingkapkan salib Kristus, di mana cinta dan belas kasihan yang tak terbatas terkonsentrasi.

“Di antara keajaibannya, dia meninggalkan sebuah kenangan.” Mengapa Anda ingin pria itu melakukannya mengingat dan mendeklarasikan karya-karyanya yang luar biasa? Agar kamu tidak lupa, tapi percayalah keselamatan dari Tuhan. Kehendak-Nya adalah agar manusia terus-menerus merenungkan pekerjaan-Nya, supaya kamu dapat mengetahui kuasa salib. Demikianlah ketika Allah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, “pada hari ketujuh Tuhan menyelesaikan pekerjaan yang telah dilakukannya, dan beristirahat di dalamnya hari ketujuh dari semua yang telah dia lakukan dalam penciptaan. Dan Tuhan memberkati hari ketujuh, dan dikuduskan, sebab di dalam Dialah Ia beristirahat dari segala pekerjaan yang dilakukan-Nya dalam penciptaan” (Kejadian 2:2 dan 3).

2 – Dulu, tanda diberikan agar Malaikat bisa mengenali anak-anak Tuhan apakah ada darah di pintunya, dan hari ini, apa tanda antara Tuhan dan umat-Nya? (Yeh. 20:20)

R_____

Jumat

*“Langit memberitakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya.”
(Mzm. 19:1).*

Salib memberi kita pengetahuan tentang Tuhan dengan menunjukkan kepada kita kuasa-Nya sebagai Pencipta. Melalui salib kita disalibkan bagi dunia, dan dunia bagi kita. Melalui salib kita dikuduskan. Pengudusan adalah pekerjaan Tuhan, bukan pekerjaan manusia. Hanya Kekuatan ilahi Anda dapat menyelesaikan pekerjaan besar ini. Pada mulanya Tuhan menguduskan hari Sabat sebagai puncak karya kreatif, bukti karya kreatif itu lengkap, meterai kesempurnaan. Oleh karena itu, kita melihat bahwa hari Sabtu, hari ketujuh, adalah tanda salib yang sebenarnya. Ini adalah peringatan akan penciptaan, dan penebusan adalah penciptaan: penciptaan melalui salib. Di kayu salib kita menemukan karya Tuhan yang sempurna dan lengkap, dan kita dilindungi oleh mereka. Disalibkan bersama Kristus berarti menyangkal sepenuhnya pada diri sendiri, menyadari bahwa kita bukan siapa-siapa dan percaya tanpa syarat di dalam Kristus. Di dalam Dia kita menemukan ketenangan. Di dalam Dia kita menemukan

Sabtu. Salib membawa kita kembali ke awal, ke “apa yang terjadi sejak awal”

(1 Yohanes 1:1). Istirahat di hari ketujuh tidak lain hanyalah pertanda bahwa dalam keadaan sempurna

Melalui karya Tuhan di kayu salib – sama seperti penciptaan – kita mendapatkan istirahat dari dosa.

“Tetapi sulit untuk memelihara hari Sabat; apa yang akan saya lakukan dengan bisnis saya?”; “Jika saya memelihara hari Sabat, saya tidak akan mampu mencari nafkah”; “Itu sangat tidak populer!” Siapapun tidak akan pernah bisa berpura-pura bahwa disalib adalah sesuatu yang menyenangkan. “Kristus juga tidak menyenangkan diri-Nya sendiri sama” (Rm. 15:3). Baca Yesaya pasal 53. Kristus tidak pernah begitu baik terlihat, dan terlebih lagi ketika dia disalib. Salib berarti kematian, tetapi juga berarti masuk ke dalam kehidupan. Ada balsam pada luka-luka Kristus, ada berkat kutukan yang Dia tanggung, kehidupan dalam kematian yang Dia derita. Siapa yang bisa mengatakan itu percaya kepada Kristus untuk hidup yang kekal, namun menolak untuk percaya kepada-Nya selama hidup beberapa tahun, bulan atau hari kehidupan di dunia ini?

Mari kita katakan ini sekali lagi, dan ucapkan dari hati: “Janganlah aku bermegah, kecuali di kayu salib Tuhan kita Yesus Kristus, yang olehnya dunia disalibkan aku, dan aku dengan dunia.” Jika Anda benar-benar dapat mengatakan ini, maka Anda akan menemukannya kesengsaraan dan penderitaan begitu ringan sehingga engkau dapat bermegah di dalamnya.

Kemuliaan salib. Melalui salib segala sesuatu ditopang. “Segala sesuatu ada di dalam Dia” (Kol. 1:17), dan Dia tidak ada dalam wujud lain selain Dia yang Tersalib. Jika tidak melalui salib, kematian universal akan terjadi. Tidak ada seorang pun yang bisa bernapas, tidak seorang pun tanaman tumbuh, tidak ada seberkas cahaya pun yang dapat bersinar dari surga kecuali melalui salib.

Maka sekarang, “Langit memberitakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan dari tangannya” (Mzm. 19:1). Inilah beberapa hal yang Tuhan lakukan. Tidak ada belas kasihan dapat menggambarkannya, tidak ada kuas untuk melukiskan keagungan surga yang menakutkan. Meskipun, kemuliaan itu tidak lain hanyalah kemuliaan salib Kristus, seperti yang ditunjukkan oleh perbuatan-perbuatan yang disebutkan di atas. Kuasa Tuhan dinyatakan dalam ciptaan, dan salib adalah kekuatan Tuhan.

Kemuliaan Allah adalah kuasa-Nya, sebagai “kebesaran kuasa-Nya yang tiada bandingannya yang percaya” ditunjukkan dalam kebangkitan Yesus Kristus (Ef. 1:19 dan 20). “Kristus Ia telah dibangkitkan dari kematian untuk kemuliaan Bapa” (Rm. 6:4). Itu karena dia telah menderita kematian, karenanya Kristus dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat (Ibr. 2:9).

1 – Untuk kemuliaan siapa Yesus bangkit dari kematian? (Rm. 6:4)

R _____

Dengan cara ini kita melihat keagungan penuh dari bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya, dengan warna-warninya beragam, dan keagungan pelangi, keagungan awan keemasan saat terbenamnya matahari, the keagungan laut dan ladang berbunga atau padang rumput hijau, keagungan musim semi dan panen pada saat matang, kemuliaan dari apa yang bertunas dan menghasilkan buah yang sempurna, seluruh kemuliaan yang Kristus miliki di surga, dan juga semua yang harus diungkapkan kepada orang-orang kudus-Nya pada hari itu bahwa "orang-orang benar akan menyala-nyala seperti matahari dalam Kerajaan Bapa mereka," adalah kemuliaan salib. Sebagai bisakah kita berpikir untuk bermegah dalam hal lain?

16 Dan bagi semua orang yang berjalan menurut aturan ini, damai sejahtera dan belas kasihan atas mereka dan atas Israel milik Allah.

Aturan kemuliaan! Sungguh suatu peraturan yang hebat bagi siapa saja yang ingin diperintah! disebutkan Ada dua kelas? Mustahil, karena keseluruhan suratnya menunjukkan bahwa semuanya adalah satu dalam Kristus Yesus. "Dan kamu utuh di dalam Dia, yang menjadi kepala segala kerajaan dan kekuasaan [kerajaan]. Di dalam Dia kamu juga telah disunat dengan sunat yang tidak dilakukan Sebaliknya, ketika kita membuang tubuh dosa melalui sunat yang dilakukan Kristus. Dikuburkan bersama Dia dalam baptisan, Anda juga dibangkitkan bersama Dia iman pada kuasa Tuhan yang membangkitkan dia dari kematian. Bagimu yang telah mati dalam dosa, dalam keadaan dagingnya yang tidak disunat mereka memberinya hidup bersama Kristus, dan mengampuni segala miliknya dosa" (Kol. 2:10-13).

"Kitalah orang-orang bersunat yang sejati, yang beribadat menurut Roh Allah, dan kita puas dalam Kristus Yesus dan tidak menaruh percaya pada hal-hal lahiriah" (Filipi 3:3).

2 – Siapakah, kata Paulus, yang dimaksud dengan sunat atau baptisan yang sebenarnya?

R _____

Sunat itu merupakan semua orang di Israel milik Allah yang sejati, karena itu artinya kemenangan atas dosa, dan "Israel" berarti pemenang. Kami tidak lagi "dikecualikan"

kewarganegaraan Israel, tanpa menyadari perjanjian yang dijanjikan”, kita bukan lagi “orang asing bukan pula orang-orang asing, melainkan sesama warga negara orang-orang kudus, anggota-anggota rumah tangga Allah, dibangun di atas landasan para rasul dan para nabi, menjadi batu utama sudut, Yesus Kristus” (Ef. 2:12, 19 dan 20). Dengan cara ini, kita akan bertemu banyak orang yang akan datang “dari timur dan dari barat, dan mereka akan duduk bersama Abraham, Ishak dan Yakub di Kerajaan surga” (Mat. 8:11).

Sabtu

Mulai sekarang, tidak ada seorang pun yang mengganggu; sebab pada tubuhku terdapat tanda-tanda Tuhan Yesus. Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus menyertai rohm, saudara-saudara. Amin! (Gal. 6:17 dan 18)

Apa yang diterjemahkan sebagai “tanda” adalah bentuk jamak dari kata Yunani stigma. Ini menyiratkan rasa malu dan aib. Di masa lalu, mereka yang bertanggung jawab atas kejahatan juga budak yang tertangkap saat mencoba melarikan diri akan mendapat stigma penempatan suatu tanda atau tanda pada tubuhnya, yang menunjukkan milik siapa mereka.

Demikianlah tanda-tanda salib Kristus. Paulo mengambilnya. Dia telah disalibkan bersama Ya Tuhan, dan terdapat bekas kukunya. Mereka ditandai di tubuhnya. Mereka menandai dia sebagai seorang hamba, sebagai hamba Tuhan Yesus. Jadi tidak ada seorang pun mengganggu dia: dia bukan pelayan manusia. Dia hanya berhutang kesetiaan kepada Kristus, yang telah memiliki dia dibeli. Janganlah ada orang yang berharap melihat dia melayani manusia atau daging, karena Yesus telah menandai dengan tanda-Nya, dan tidak dapat melayani yang lain. Tidak ada juga harus mengganggu kebebasannya di dalam Kristus atau menganiaya dia, karena Tuhannya Dia akan dengan aman melindungi mereka yang menjadi milik-Nya.

Apakah Anda membawa merek-merek ini? Kemudian Anda bisa bermegah di dalamnya. Jika Anda melakukan ini, jangan kamu akan bermegah dengan sia-sia dan kamu tidak akan sombong.

Betapa besarnya kemuliaan yang ada di salib! Seluruh kemuliaan surga ada pada benda yang terdepresiasi ini. TIDAK pada sosok salib, namun pada salib itu sendiri. Dunia tidak mengakui hal ini sebagai suatu kemuliaan. Tetapi dia juga tidak mengenali Anak Allah; dia juga tidak mengenali Roh Kudus, karena dia tidak mengenalinya dapat melihat Kristus.

Semoga Tuhan membuka mata kita untuk melihat kemuliaan, sehingga kita dapat mengenali kemuliaan-Nya nilai. Semoga kita bersedia disalib bersama Kristus agar salib itu mengangkat kita menuju kemuliaan. Di dalam salib Kristus ada keselamatan. Itu adalah kuasa Tuhan agar kita tidak terjatuh, karena itu mengangkat kita dari Bumi ke surga. Di kayu salib adalah ciptaan baru Tuhan yang sama memenuhi syarat sebagai baik "secara besar-besaran". Di dalam dia ada segala kemuliaan Bapa dan seluruh kemuliaan dari zaman kekal. Oleh karena itu, semoga Tuhan tidak membiarkan kita bermegah dalam hal lain selain dari salib Tuhan kita Yesus Kristus, yang olehnya dunia disalibkan bagi kita, dan kita ke dunia.

Ada Seseorang yang ingin menderita dan mati untukku, agar itu selamatkan jiwaku; jalan salib berdarah terulang kembali, agar dosa-dosaku dapat dihapuskan.

Di kayu salib, di kayu salib dosa-dosaku menempel!

Betapa dia ingin menderita demi aku!

Dengan kesedihan, Yesus yang baik pergi ke kayu salib,

Dan di dalam tubuh-Nya menanggung kesalahan-kesalahanku.

(Elisa Pérez, #90)